

KEUTAMAAN & AMALAN BULAN SYA'BAN

Penyusun:
Husein Abuthalib Almuhdhor

Dipersilahkan untuk disebar
MOHON DOANYA

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَآلِ مُحَمَّدٍ

**Demi Haq Allah dan Rasul-Nya Dilarang
menyalin (copy) & memperbanyak Buku ini
tanpa izin dari penulis**

Buku ini saya persembahkan kepada

Imam Ali ibn Abi Thalib as

Beserta Putra pamannya/Sepupu/Belahan dirinya, juga Ayahnya, Ibunya, Mertuanya, Istrinya, Saudara-saudarinya, dan 11 Imam yang suci dari putra-putranya, agar saya termasuk orang yang memperoleh kemudahan melewati shirath (jembatan di akhirat), pada hari di mana ada sebagian wajah tampak putih berseri-seri dan ada sebagian lagi yang tampak hitam muram, Serta di hari banyaknya kaki tergelincir didalamnya.

Keutamaan dan Amalan Bulan Sya'ban

Rasulullah Saw bersabda, “Syahban adalah bulanku. Barang siapa berpuasa sehari saja di bulanku ini, ia berhak mendapatkan surga.”

Imam Ja'far ash Shadiq berkata, “Imam Sajjad (‘Ali Zainal ‘Abidin) jika telah masuk bulan Syahban, ia mengumpulkan para sahabatnya dan berkata, ‘Wahai para sahabatku, tahukah kalian bulan apa ini? Ini adalah bulan Syahban. Nabi saw telah berkata, ‘Syahban adalah bulanku.’ Maka berpuasalah kalian di bulan ini karena kecintaan kepada nabimu dan untuk mendekatkan diri kepada Tuhanmu. Aku bersumpah demi Yang Jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh aku telah mendengar ayahku al-Husein berkata, ‘Aku mendengar Amirul Mukminin (Imam Ali bin Abi Thalib) berkata, ‘Barang siapa berpuasa di bulan Syahban karena kecintaan kepada Rasulullah saw dan keluarganya, serta demi mendekatkan diri kepada Allah, maka Allah akan mencintainya dan mendekatkannya pada kemuliaan serta memastikan surga untuknya.’”

Diriwayatkan dari Imam Ja'far ash Shadiq bahwa jika mulai terlihat hilal bulan Syahban, maka Rasulullah saw menyuruh seseorang untuk menyerukan di Madinah, “Wahai warga Madinah, Syahban adalah bulanku. Allah merahmati orang yang membantuku dalam bulanku.”

Selanjutnya Imam Ja'far ash-Shadiq meriwayatkan bahwa Imam Ali bin Abi Thalib mengatakan, “Sejak adanya seruan dari Rasulullah tersebut, aku tidak pernah meninggalkan puasa pada bulan Syahban, dan aku tidak akan meninggalkannya sepanjang hidupku, *Insyâ' Allâh*.”

Ketahuilah, Syahban adalah bulan yang sangat mulia dan disebut bulan Rasulullah saw. Beliau selalu berpuasa pada bulan ini hingga datang bulan Ramadhan. Beliau bersabda, "Syahban adalah bulanku. Sesiapa berpuasa satu hari pada bulanku ini, surga adalah miliknya."

Diriwayatkan dari Imam Shadiq as bahwa ketika bulan Syahban tiba. Imam Ali Zainal Abidin as mengumpulkan para sahabat beliau seraya berkata kepada mereka, "Wahai sahabat-sahabatku, tahukah kalian bulan apa ini? Ini adalah bulan Syahban. Rasulullah saw selalu bersabda, Syahban adalah bulanku. Maka, berpuasalah pada bulan ini demi kecintaan kalian kepada beliau dan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan kalian. Demi Allah yang jiwa Ali bin Husein berada di genggam tangan-Nya, aku pernah mendengar ayahku, al-Husein bin Ali as berkata, 'Aku pernah mendengar dari Amirul Mukminin as bahwa sesiapa berpuasa pada bulan Syahban demi kecintaannya kepada Rasulullah dan untuk mendekatkan diri kepada Allah, niscaya Dia akan mencintainya. mendekatkannya kepada kemuliaannya pada hari kiamat, dan menganugerahkan surga kepadanya."

Syekh Thusi ra meriwayatkan dari Shafwan Jammal. Ia berkata, "Imam Shadiq as pernah berkata kepadaku, "Paksalah orang-orang yang berada di sekitarmu untuk berpuasa di bulan Sya'ban!" "Aku menjadi tebusan Engkau! Apakah Engkau mendapatkan satu keutamaan di dalamnya?" tanyaku. Beliau berkata, "Ya! Ketika melihat hilal bulan Sya'ban, Rasulullah saw memerintahkan seorang utusan untuk berseru di Madinah. "Wahai penduduk Madinah, aku adalah utusan Rasulullah saw untuk kalian. Beliau bersabda, "Ketahuilah bahwa sesungguhnya Sya'ban adalah bulanku. Semoga Allah merahmati orang yang membantuku (memuliakan) bulanku. Yaitu, berpuasa di bulan ini. Lalu beliau melanjutkan, "Amirul Mukminin as sering berkata. Aku tidak pernah meninggalkan puasa di bulan Sya'ban semenjak aku mendengar utusan Rasulullah saw menyerukan (hal itu) di bulan Sya'ban, dan Insya Allah aku tidak akan pernah ketinggalan selama hayat di kandung badan. Selanjutnya beliau berkata, "Berpuasa di dua bulan Sya'ban dan Ramadhan adalah sebuah taubat dan ampunan dari Allah."

Isma'il bin Abdul Khaliq bercerita, "(Suatu hari) aku bertamu di rumah Imam Shadiq as. Pembahasan puasa bulan Sya'ban muncul. Beliau berkata, "Keutamaan berpuasa di bulan Sya'ban adalah ini dan itu. Jika seseorang telah menumpahkan darah haram, lalu berpuasa di bulan Sya'ban, niscaya puasanya itu akan berguna baginya dan ia akan diampuni."

Amalan-amalan Umum Siang dan Malam Hari Bulan Sya'ban

Pertama: Membaca Istighfar 70 kali setiap hari

Diriwayatkan dari Imam Ridha, “Barang siapa yang beristighfar kepada Allah Yang Maha Pemberi berkah lagi Mahatinggi di bulan Syaban sebanyak 70 kali, Allah akan ampuni dosa-dosanya walau dosa-dosanya itu sebanyak bintang-bintang di langit.”

Membaca istighfar ini 70 kali setiap hari:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَسْأَلُهُ التَّوْبَةَ

Astaghfirullâha wa as'aluhut-taubah

Aku memohon ampunan dari Allah dan aku memohon tobat kepada-Nya

Kedua: Membaca Istighfar 70 kali setiap hari

Membaca ini 70 kali setiap hari:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ
إِلَيْهِ

Astaghfirullâhal-ladzî lâ ilâha illâ huwar-rahmânur-rahîmul-hayyul-qayyûm(u), wa atûbu ilaihi

Aku memohon ampun kepada Allah Yang tidak ada tuhan (yang layak disembah) kecuali dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, Mahahidup, Maha Berdiri Sendiri, dan aku tobat kepada-Nya

Ketiga: Membaca Istighfar 70 kali setiap hari

Membaca ini 70 kali setiap hari:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ وَأَتُوبُ
إِلَيْهِ

Astaghfirullâhal-ladzî lâ ilâha illâ huwal-hayyul-qayyûmur-rahmânur-rahîm, wa atûbu ilaihi

Aku memohon ampun kepada Allah Yang tidak ada tuhan (yang layak disembah) kecuali dia, Yang Mahahidup, Maha Berdiri Sendiri, Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan aku tobat kepada-Nya

Dari sebagian hadis dapat dipahami bahwa doa dan zikir terbaik di bulan ini adalah istighfar, dan sesiapa membaca istigfar sebanyak tujuh puluh kali dalam

setiap harinya, pahalanya sama dengan membaca istighfar sebanyak tujuh puluh ribu kali di bulan-bulan lain.

Keempat: Melakukan amalan Rasulullah Saw setiap hari

Dalam kitab *Zâd al-Ma'âd*, Allamah Majlisi ra meriwayatkan bahwa Amirul Mukminin as mencatat bahwa Rasulullah saw bersabda, “Sesiapa membaca surah al-Fatihah, Ayat Kursi, al-Kafirun, al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nas, kemudian membaca doa dibawah ini **masing-masing sebanyak tiga kali**,

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ،

Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tiada tuhan selain Allah, Allah Mahabesar

وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

dan tiada daya upaya selain (milik) Allah Yang Mahatinggi dan Mahaagung.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Ya Allah, limpahkan shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ،

Ya Allah, ampunilah kaum Muslim dan Muslimah.

Kemudian melanjutkan membaca zikir ini sebanyak empat ratus kali

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ،

Astaghfirullah wa atubuilaihi

Aku memohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya

Pada setiap siang dan malam hari di bulan Rajab, Sya'ban, dan Ramadhan, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosanya meskipun sebanyak jumlah tetesan air hujan, daun pepohonan, dan air lautan.”

Kelima: Bersedekah

Bersedekah, walaupun dengan separo buah kurma, agar dapat mengharamkan jasadnya dari api neraka. Diriwayatkan bahwa Imam Shadiq as pernah ditanya tentang keutamaan berpuasa di bulan Rajab. Beliau berkata, "Mengapa kalian lupa dengan puasa di bulan Sya'ban?" Perawi berkata, "Wahai putra Rasulullah,

apakah pahala orang yang berpuasa satu hari di bulan Sya'ban?" "Demi Allah, surga adalah pahalanya," tegas beliau. Ia bertanya kembali. "Wahai Putra Rasulullah, apakah amalan terbaik di bulan ini?" Beliau berkata, "Bersedekah dan istighfar. Sesiapa bersedekah di bulan Sya'ban, Allah Swt akan memelihara sedekah tersebut sebagaimana salah seorang dari kalian memelihara anak untanya sehingga pada hari kiamat sedekah tersebut sampai di tangan pemiliknya seperti Gunung Uhud besarnya."

Keenam: Membaca zikir ini 1000 kali, selama satu bulan

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ
الْمُشْرِكُونَ

*Lâ ilâha illallâhu wa lâ na'budu illâ iyyâhu Mukhlîshîna lahud-dîna walau
karihal-musyrikûn(a)*

Tidak ada tuhan (yang layak disembah) kecuali Allah, dan kami tidak menyembah kecuali kepada-Nya saja, ikhlas kepada agama-Nya walau orang-orang musyrik tidak menyukai

Pahalanya bagaikan beribadah 1.000 tahun.

Ketujuh: Shalat 2 rakaat setiap hari Kamis

Mengerjakan shalat 2 rakaat setiap hari kamis dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan membaca surah al-Ikhlâs 100 kali pada setiap rakaatnya. Setelah salam membaca shalawat kepada Nabi saw dan keluarganya 100 kali. Dengan amalan ini, Allah akan memenuhi kebutuhan agamanya dan dunianya. Dianjurkan pula berpuasa. Disebutkan dalam hadis, "Langit mendandani dirinya pada setiap Kamis bulan Sya'ban, dan para malaikat mengatakan, 'Wahai Tuhan kami, ampunilah dosa orang yang berpuasa di dalamnya dan kabulkanlah doanya.'"

Kedelapan: Memperbanyak membaca shalawat kepada Nabi saw dan keluarganya

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Allâhumma shalli 'alâ Muhammadin wa âli Muhammad

Ya Allah, Sampaikan Shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

Kesembilan: Membaca shalawat setiap hari pada waktu dzuhur yang diajarkan oleh Imam Ali Zainal Abidin as

Membaca shalawat yang diriwayatkan dari Imam Zainal Abidin as (berikut) setiap hari pada waktu zawal dan malam Nishfu Sya'ban:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad

Ya Allah, limpahkanlah shalawat-Mu kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

شَجَرَةِ النَّبُوءَةِ، وَمَوْضِعِ الرِّسَالَةِ،

Syajarotin nubuwwah, wa mawdhi'ir risâlah,

Yang merupakan pohon kenabian dan tempat kerasulan

وَمُخْتَلَفِ الْمَلَائِكَةِ، وَمَعْدِنِ الْعِلْمِ، وَاهْلِ بَيْتِ الْوَحْيِ،

wa mukhtalifil malâikah, wa ma'dinil 'ilmi, wa ahli baytil wahyi.

Persinggahan para malaikat, tambang ilmu pengetahuan dan penghuni rumah wahyu

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ الْفُلْكِ الْجَارِيَةِ فِي اللَّجَجِ الْغَامِرَةِ،

Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad al-fulkil jâriyah fil lujajil ghômirah,

Ya Allah, limpahkanlah shalawat-Mu kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sang bahtera penempuh lautan dalam

يَأْمَنُ مَنْ رَكِبَهَا، وَيَغْرُقُ مَنْ تَرَكَهَا،

ya'manu man rokibaha, wa yagthroqu man tarokaha,

Selamat siapa yang ikut bersamanya dan menjadi tenggelam bagi yang meninggalkannya

الْمُتَقَدِّمُ لَهُمْ مَارِقٌ، وَالْمُتَأَخِّرُ عَنْهُمْ زَاهِقٌ، وَاللَّازِمُ لَهُمْ لَاحِقٌ،

al-mutaqoddimu lahum mâriq, wal-mutaakhkhiru 'anhum zâhiq, wal-lâzimu lahum lâhiq.

Yang mendahului mereka adalah sesat dan yang membelakangi mereka adalah celaka, yang berpegangan dengannya akan bergabung bersamanya

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad

Ya Allah, Limpahkanlah shalawat-Mu kepada Nabi Muhammad dan keluarga
Nabi Muhammad

الْكَهْفِ الْحَصِينِ، وَغِيَاثِ الْمُضْطَرِّ الْمُسْتَكِينِ،

al-kahfil hashîn, wa ghyâtsil mudhthorril mustakîn,

Gua perlindungan, penolong bagi mereka yang terdesak dan membutuhkan

وَمَلْجَأِ الْهَارِبِينَ، وَعِصْمَةِ الْمُعْتَصِمِينَ،

wa maljail hâribîn, wa 'ishmatil mu'tashimîn.

Tempat berlindung bagi mereka yang lari mencarinya, *ishmah* para orang yang
ma'shum

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ صَلَاةً كَثِيرَةً،

Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad shalâtan katsîrah,

Ya Allah, limpahkanlah shalawat-Mu kepada Nabi Muhammad dan keluarga
Nabi Muhammad sebanyak-banyaknya shalawat

تَكُونُ لَهُمْ رِضًا وَلِحَقٍّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ آدَاءً وَقَضَاءً، بِحَوْلٍ مِنْكَ
وَقُوَّةٍ

*takûnu lahum ridhâ, wa lihaqqi Muhammadin wa âli Muhammadin adâan
wa wa qadhâan, bihawlin minka wa quwwatin*

Dan menjadi keridhaan dan kebenaran Nabi Muhammad dan keluarga Nabi
Muhammad terpenuhi dengan kekuatan dan ketentuan-Mu

يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ،

yâ Rabbal 'alamîn.

Wahai Tuhan semesta Alam

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، الطَّيِّبِينَ الْأَبْرَارِ الْأَخْيَارِ،

Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad ath-thayyibîn al-abrâr al-akhâr,

Ya Allah, limpahkanlah shalawat-Mu kepada Nabi Muhammad dan keluarga
Nabi Muhammad yang terbaik

الَّذِينَ أَوْجَبْتَ حُقُوقَهُمْ، وَفَرَضْتَ طَاعَتَهُمْ وَوَلَايَتَهُمْ،

alladzîna awjabta huqûqahum, wa faradhta thâ'atahum wa wilâyatahum.

Yang engkau telah perintahkan untuk memenuhi hak mereka dan engkau
wajibkan untuk taat dan berwilayah kepada mereka

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَّآلِ مُحَمَّدٍ

Allâhumma sholli ‘alâ Muhammad wa âli Muhammad,

Ya Allah, limpahkanlah shalawat-Mu kepada Nabi Muhammad dan keluarga
Nabi Muhammad

وَاعْمُرْ قَلْبِي بِطَاعَتِكَ، وَلَا تُخْزِنِي بِمَعْصِيَتِكَ،

wa’mur qalbî bithâ’atika, wa lâ tukhzinî bima’shiyatika,

Basahilah hatiku untuk taat kepada-Mu dan janganlah engkau tergelincirkan aku
pada maksiat-Mu

وَارْزُقْنِي مَوَاسَاةَ مَنْ قَتَّرْتَ عَلَيْهِ مِنْ رِزْقِكَ

warzuqnî muwâsâta man qattarta ‘alayhi mir rizqika

Dan anugerahkanlah aku rasa prihatin terhadap mereka yang engkau tahan
rezekinya

بِمَا وَسَّعْتَ عَلَيَّ مِنْ فَضْلِكَ، وَنَشَرْتَ عَلَيَّ مِنْ عَذْلِكَ، وَأَحْيَيْتَنِي
تَحْتَ ظِلِّكَ،

*bimâ wassa’ta ‘alayya min fadhlika, wa nasyarta ‘alayya min ‘adlika, wa
ahyaytani tahta zhillika.*

Sedang kepadaku engkau lapangkan dari keutamaan-Mu dan engkau sebarkan
untukku keadilan-Mu dan engkau hidupkan aku dibawah perlindungan-Mu

وَهَذَا شَهْرُ نَبِيِّكَ سَيِّدِ رُسُلِكَ، شَعْبَانُ الَّذِي حَفَفْتَهُ مِنْكَ بِالرَّحْمَةِ
وَالرِّضْوَانِ،

*Wa hâdzâ syahru nabiyyika sayyidi rusulika, sya’bânul ladzî hafaftahu minka
bir-rahmati war-ridhwân,*

Dan ini adalah bulan Nabi-Mu pemimpin para Rasul-Mu, inilah Sya’ban yang
engkau kurangkan dosa hamba-Mu dengan rahmat-Mu dan ridha-Mu

الَّذِي كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ يَدَابُ فِي صِيَامِهِ وَقِيَامِهِ
فِي لَيَالِيهِ وَأَيَّامِهِ

*allâdzî kâna Rasûlullâhi shallallâhu ‘alayhi wa âlihi yad-abu fî shiyâmihi wa
qiyâmihi fî layâlihi wa ayyâmihi,*

Yang mana Rasulullah saw sangat gigih dan tekun dalam berpuasa dan shalat
dimalam-malamnya dan hari-harinya

بُخُوْعًا لَكَ فِي إِكْرَامِهِ وَإِعْظَامِهِ إِلَى مَحَلِّ حِمَامِهِ،

bukhû'an laka fi ikrâmihi wa i'zhâmihi ilâ mahalli himâmihi.
Mengharap kemurahan dan keagungan-Mu sampai liang kematiannya

اللَّهُمَّ فَاعِنَّا عَلَى الْإِسْتِنَانِ بِسُنَّتِهِ فِيهِ، وَنَيْلِ الشَّفَاعَةِ لَدَيْهِ،
Allâhumma fa-a'innâ 'alal istinâni bisunnatihi fîhi, wa naylisy syafâ'ati
ladayhi.

Ya Allah, Bantulah aku untuk dapat mengikuti sunnah-sunnahnya dan
mendapat syafa'atnya

اللَّهُمَّ وَاجْعَلْهُ لِي شَفِيعاً مُشَفَّعاً وَطَرِيقاً إِلَيْكَ مَهْيَعاً،
Allâhumma waj'alhulî syafi'an musyaffa'an, wa tharîqan ilayka mahî'an.
Ya Allah, jadikanlah ia sang pemberi syafa'atku dan luaskanlah jalan menuju-
Mu

وَاجْعَلْنِي لَهُ مُتَّبِعاً حَتَّى أَلْقَاكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَنِّي رَاضِياً،
Waj'alnî lahu mut-tabî'an hattâ alqâka yawmal qiyâmati 'annî râdhiyan,
Dan jadikanlah aku yang termasuk pengikutnya sampai aku berjumpa dengan-
Mu di hari kiamat sedang Engkau ridha kepadaku

وَ عَنْ ذُنُوبِي غَاضِياً، قَدْ أَوْجَبْتَ لِي مِنْكَ الرَّحْمَةَ وَالرِّضْوَانَ،
wa 'an dzunûbî ghâdhiyan, qad awjabtalî minkar rahmata war-ridhwân,
Dan aku mengharap engkau meringankan dosa-dosaku yang mana telah engkau
wajibkan untukku rahmat dan ridha-Mu

وَأَنْزَلْتَنِي دَارَ الْقَرَارِ وَمَحَلَّ الْأَخْيَارِ،
wa anzaltanî dâral qarâri wa mahallil akhyâr.
Dan Engkau telah tempatkan bagiku rumah dan tempat yang baik

بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.
Dengan rahmat-Mu wahai yang Maha Pengasih dari para pengasih

Kesepuluh: Membaca Munajat Sya'baniyah

Membaca munajat yang telah diriwayatkan oleh Ibnu Kaulawaih. Ia berkata, “Munajat ini adalah munajat Amirul Mukminin dari para Imam Ma'shum as yang dibaca pada bulan Sya'ban.” Munajat ini adalah salah satu dari sekian munajat para Imam Ma'shum as yang sangat agung kedudukannya dan mengandung makna yang sangat tinggi. Jika hati kita memiliki kesiapan, pada waktu itulah saat yang tepat untuk membacanya.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillâhir-rahmânir-rahîm

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Allâhhumma shalli ‘alâ Muhammadin wa âli Muhammad

Ya Allah, sampaikanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

وَاسْمَعْ دُعَائِي إِذَا دَعَوْتُكَ،

Wasma’ du’â-î idzâ da’awtuka

Dengarkanlah permohonanku di saat aku memohon kepada-Mu

وَاسْمَعْ نِدَائِي إِذَا نَادَيْتُكَ،

Wasma’ nidâ’î idzâ nâdaituka

Dengarlah seruanku ketika aku menyeru-Mu

وَاقْبِلْ عَلَيَّ إِذَا نَاجَيْتُكَ،

Wa aqbil ‘alayya idzâ nâjaituka

Berpalinglah kepadaku ketika aku bermunajat kepada-Mu

فَقَدْ هَرَبْتُ إِلَيْكَ، وَوَقَفْتُ بَيْنَ يَدَيْكَ

Faqad harabtu ilaika wa waqaftu baina yadaika

Sungguh aku datang berlari kepada-Mu dan berdiri dihadapan-Mu

مُسْتَكِينًا لَكَ، مُتَضَرِّعًا إِلَيْكَ، رَاجِيًا لِمَا لَدَيْكَ ثَوَابِي،

Mustakînan laka, mutadharri’an ilaika, râjiyan lima laidaka tsawâbi

Dan memohon kepada-Mu dengan seluruh kerendahan dan (penuh) pengharapan akan ganjaran-Mu

وَتَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِي، وَتَخْبُرُ حَاجَتِي،

Wa ta’lamu mâ fî nafsî wa takhburu hâjatî

Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan Engkau mengetahui kebutuhanku

وَتَعْرِفُ ضَمِيرِي،

wa ta’rifu dhamîrî

dan Engkau memahami isi hatiku

وَلَا يَخْفَى عَلَيْكَ أَمْرُ مُنْقَلَبِي وَمَثْوَايَ،

Wa lâ yakhfâ ‘alaika amru munqalabî wa matswâya

Tidak ada yang tersembunyi bagi-Mu masa depan dan segala urusanku

وَمَا أُرِيدُ أَنْ أُبْدِيَ بِهِ مِنْ مَنطِقِي،

Wa mâ uridu an ubdi-ya bihi min manthiqî

Dan apa yang hendak aku utarakan dengan lisanku

وَأَتَقَوَّهُ بِهِ مِنْ طَلِبَتِي، وَأَرْجُوهُ لِعَاقِبَتِي،

Wa atafawwahu bihi min thalibatî wa arjuhu li’âqibatî

Dan permohonan dan harapanku yang ingin kuungkapkan berkenaan nasibku

وَقَدْ جَرَتْ مَقَادِيرُكَ عَلَيَّ يَا سَيِّدِي

Wa qad jarat maqâdiruka ‘alayya yâ sayyidî

Sungguh telah berlaku segala ketentuan-Mu atasku, wahai Tuanku

فِيمَا يَكُونُ مِنِّي إِلَى آخِرِ عُمْرِي

Fimâ yakûnu minnî ilâ âkhiri ‘umrî

Atas diriku dan atas segala sesuatu yang kualami hingga akhir usiaku

مِنْ سَرِيرَتِي وَعَلَانِيَّتِي،

Min sarîratî wa ‘alâniyyatî

Baik yang kusembunyikan maupun yang tampak

وَبِيَدِكَ لَا بِيَدِ غَيْرِكَ

Wa biyadika lâ biyadi ghairika

Dalam kekuasaan-Mu, bukan kekuasaan siapa pun selain-Mu

زِيَادَتِي وَنَقْصِي وَنَفْعِي وَضَرِّي،

ziyâdatî wa naqshî, wa naf’î wa dharrî

berupa kelebihan maupun kekurangan; keuntungan maupun kerugian

إِلَهِي إِنْ حَرَمْتَنِي فَمَنْ ذَا الَّذِي يَرْزُقُنِي،

Ilâhî, in haramtanî faman dzal-ladzî yarzuqunî

Tuhanku, jika Engkau menolakku maka siapa lagi yang akan memberikanku karunia?

وَإِنْ خَذَلْتَنِي فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُنِي،

Wa in khadzaltanî faman dzal-ladzî yanshurunî

Kemudian jika Engkau mengabaikanku, maka siapa yang akan menolongku?

إِلَهِي أَعُوذُ بِكَ مِنْ غَضَبِكَ وَحُلُولِ سَخَطِكَ،

Ilâhî, a'udzu bika min ghadhabika wa hululi sakhathika

Tuhanku, aku berlindung kepada-Mu dari kemurkaan dan kemarahan-Mu

إِلَهِي إِنْ كُنْتُ غَيْرَ مُسْتَاهِلٍ لِرَحْمَتِكَ

Ilâhî, in kunta ghaira musta-hilin liraḥmatika

Tuhanku, seandainya aku tidak layak menerima kasih-Mu

فَأَنْتَ أَهْلٌ أَنْ تَجُودَ عَلَيَّ بِفَضْلِ سَعَتِكَ،

Fa-anta ahlun an tajuda 'alayya bifadhli sa'atika

Maka Engkau sungguh layak memberikanku karunia luasnya rahmat-Mu

إِلَهِي كَأَنِّي بِنَفْسِي وَاقِفَةٌ بَيْنَ يَدَيْكَ

Ilâhî, ka-annî binafsî waqifatun baina yadaika

Tuhanku, aku melihat seakan-akan diriku berdiri dihadapan-Mu

وَقَدْ أَظَلَّهَا حُسْنُ تَوَكُّلِي عَلَيْكَ،

Wa qad azhallahâ ḥusnu tawakkulî 'alaika

Serta sungguh dengan prasangka baikku Engkau telah menaungi diriku

فَقُلْتَ مَا أَنْتَ أَهْلُهُ وَتَغَمَّدْتَنِي بِعَفْوِكَ،

Faqlta mâ anta ahluhu wa ta'ammadtanî bi'afwika

Kemudian Engkau berfirman sebagaimana Engkau layak untuk itu dan Engkau liputi aku dengan ampunan-Mu

إِلَهِي إِنْ عَفَوْتَ فَمَنْ أَوْلَى مِنْكَ بِذَلِكَ،

Ilâhî, in 'afauta faman aula minka bidzâlika

Tuhanku, jika Engkau mengampuni maka siapakah yang layak (memberikan ampunan) dari-Mu

وَإِنْ كَانَ قَدْ دَنَا أَجَلِي وَلَمْ يُدْنِنِي مِنْكَ عَمَلِي

Wa in kâna qad danâ ajalî wa lam yudninî minka 'amalî

Jika seandainya ajalku telah tiba sedang amalku tidak mendekatkanku kepada-Mu

فَقَدْ جَعَلْتُ الْإِقْرَارَ بِالذَّنْبِ إِلَيْكَ وَسِيْلَتِي،

Faqad ja'altul-iqrara bidz-dzanbi ilaika wasîlatî

Maka sungguh telah kujadikan pengakuan dosaku ini sebagai perantara untuk mendekat kepada-Mu

إِلَهِي قَدْ جُرْتُ عَلَى نَفْسِي فِي النَّظَرِ لَهَا،

Ilâhî, qad jurtu 'alâ nafsî fin-nazhari lahâ

Tuhanku, sungguh aku telah menganiaya diriku (karena kelalaianku) dalam memberi perhatian atasku

فَلَهَا الْوَيْلُ إِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَهَا،

Falahal-wailu in lam taghfirlahâ

Sungguh celakalah Jika Engkau tidak mengampuniku

إِلَهِي لَمْ يَزَلْ بَرُّكَ عَلَيَّ أَيَّامَ حَيَاتِي

Ilâhî, lam yazal birra 'alayya ayyâma hayâtî

Tuhanku, kebaikan-Mu selalu tercurah kepada diriku sepanjang hidupku

فَلَا تَقْطَعْ بَرِّكَ عَنِّي فِي مَمَاتِي،

Falâ taqtha' birra 'annî fi mamâtî

Maka jangan Engkau putuskan kebaikan-Mu atasku disaat kematianku

إِلَهِي كَيْفَ آيَسُ مِنْ حُسْنِ نَظْرِكَ لِي بَعْدَ مَمَاتِي،

Ilâhî, kaifa âyasu min husni nazharikalî ba'da mamâtî

Tuhanku, bagaimana mungkin aku berputus asa, dari sebaik-baik perhatian-Mu padaku, setelah kematianku

وَأَنْتَ لَمْ تُؤَلِّنِي إِلَّا الْجَمِيلَ فِي حَيَاتِي،

Wa anta lam tuwallinî illal-jamîla fi hayâtî

Sedangkan Engkau tak memperlakukan aku kecuali dengan kebaikan di masa hidupku

إِلَهِي تَوَلَّ مِنْ أَمْرِي مَا أَنْتَ أَهْلُهُ،

Ilâhî, tawalla min amrî mâ anta ahluhu

Tuhanku, perlakukanlah aku dengan apa yang menurut-Mu layak bagiku,

وَعُدْ عَلَيَّ بِفَضْلِكَ عَلَى مُذْنِبٍ قَدْ غَمَرَهُ جَهْلُهُ،

Wa'ud 'alayya bifadhlikâ 'alâ mudznibin qad gamarahu jahluhu

Curahkanlah anugerah-Mu kepada diriku, seorang pendosa yang kebodohnya
telah menenggelamkannya

إِلَهِي قَدْ سَتَرْتَ عَلَيَّ ذُنُوبًا فِي الدُّنْيَا

Ilâhî, qad satarta ‘alayya dzunuban fid-dunyâ

Tuhanku, sungguh Engkau telah tutupi dosa-dosaku selama di dunia

وَأَنَا أَحْوَجُ إِلَى سِتْرِهَا عَلَيَّ مِنْكَ فِي الْآخِرَى،

Wa anâ ahwaju ilâ satriha ‘alayya minka fil-ukhrâ

Tetapi aku lebih membutuhkan penutupan-Mu di hari akhirat

إِذْ لَمْ تُظْهِرْهَا لِأَحَدٍ مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ،

Idz lam tuzhhirhâ li-ahadin min ‘ibâdikash-shâlîhin(a)

Jika Engkau tidak membuka dosa-dosaku dihadapan hamba-hamba-Mu yang
saleh

فَلَا تَفْضَحْنِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رُؤُوسِ الْأَشْهَادِ،

Falâ tafdhahnî yaumal-qiyâmati ‘alâ ru-ûsil-asyhâd(i)

Maka jangan Engkau permalukan aku pada hari kiamat di hadapan para saksi

إِلَهِي جُودُكَ بَسَطَ أَمَلِي،

Ilâhî, jûduka basatha amalî

Tuhanku, karunia-Mu membesarkan harapanku

وَعَفْوُكَ أَفْضَلُ مِنْ عَمَلِي،

wa ‘afwuka afdhalu min ‘amalî

Dan ampunan-Mu lebih utama dari amalanku

إِلَهِي فَسُرَّنِي بِلِقَائِكَ يَوْمَ تَقْضِي فِيهِ بَيْنَ عِبَادِكَ،

Ilâhî, fasurranî biliqâika yauma taqdhî fihi baina ‘ibâdika

Tuhanku, gembirakanlah aku dengan perjumpaan dengan-Mu di hari dimana
Engkau memberi keputusan terhadap hamba-hamba-Mu

إِلَهِي اعْتَذَارِي إِلَيْكَ اعْتِدَارُ مَنْ لَمْ يَسْتَغْنِ عَنْ قَبُولِ عُدْرِهِ،

Ilâhî, i’tidzârî ilaika’tidzâru man lam yastaghni ‘an qabûli ‘udzrihi

Tuhanku, permohonan maafku padamu adalah permohonan maafnya mereka
yang sangat memerlukan mengharapakan agar permintaan maafnya diterima

فَاقْبَلْ عُذْرِي يَا أَكْرَمَ مَنْ اعْتَذَرَ إِلَيْهِ الْمُسِيئُونَ،

Faqbal 'udzrî yâ akrama mani'tadzara ilayhil-musî-ûn(a)

Maka terimalah permintaan maafku wahai yang paling Pemurah terhadap permohonan seorang pendosa terhadap-Nya

إِلَهِي لَا تَرُدَّ حَاجَتِي، وَلَا تُخَيِّبْ طَمَعِي،

Ilâhî, lâ tarudda hâjatî wa lâ tukhayyib thama'î

Tuhanku, janganlah Engkau tolak permintaanku dan janganlah Engkau hempaskan harapanku

وَلَا تَقْطَعْ مِنْكَ رَجَائِي وَأَمَلِي،

Wa lâ taqtha minka raja-î wa amalî

Jangan Engkau putuskan dan harapan dan keinginanku

إِلَهِي لَوْ أَرَدْتَ هَوَانِي لَمْ تَهْدِنِي،

Ilâhî, in aradta hawânî lam tahdinî

Tuhanku, jika Engkau menjatuhkanku, niscaya Engkau tidak memberiku petunjuk

وَلَوْ أَرَدْتَ فَضِيحَتِي لَمْ تُعَافِنِي،

wa lau aradta fadhîhatî lam tu'âfinî

Dan seandainya jika Engkau mempermalukanku, tentu Engkau tidak akan meneguhkanku

إِلَهِي مَا أَظْنُكَ تَرُدُّنِي فِي حَاجَةٍ قَدْ أَفْنَيْتُ عُمْرِي فِي طَلِبِهَا مِنْكَ،

Ilâhî, mâ azhunnuka taruddunî fî hâjatin qad afnaitu 'umrî fî thalabihâ minka

Tuhanku, sungguh aku tak berfikir bahwa Engkau akan menolak hajat-hajatkmu, yang telah kuhabiskan usiaku dalam menuntut pemenuhannya dari-Mu

إِلَهِي فَلَكَ الْحَمْدُ أَبَدًا أَبَدًا دَائِمًا سَرْمَدًا،

Ilâhî, falakal-hamdu abadan abadan dâ-iman sarmadan

Tuhanku, bagi-Mu segala pujian yang abadi, kekal, dan selama-lamanya

يَزِيدُ وَلَا يَبِيدُ كَمَا تُحِبُّ وَتَرْضَى،

Yazîdu wa lâ yabîdu kamâ tuhibbu wa tardhâ

Semakin bertambah, tidak sirna sebagaimana yang Engkau sukai dan ridhai

إِلَهِي إِنْ أَخَذْتَنِي بِجُرْمِي أَخَذْتُكَ بِعَفْوِكَ،

Ilâhî, in akhadztanî bijurmî akhadztuka bi'afwika

Tuhanku, jika Engkau menuntut aku karena kejahatanku, aku akan berunding
pada maaf-Mu

وَإِنْ أَخَذْتَنِي بِذُنُوبِي أَخَذْتُكَ بِمَغْفِرَتِكَ،

Wa in akhadztanî bidzunubî akhadztuka bimaghfiratika

Dan jika Engkau menuntutku karena dosa-dosaku, pasti aku akan berunding
pada ampunan-Mu

وَإِنْ أَدَخَلْتَنِي النَّارَ أَعْلَمْتُ أَهْلَهَا أَنِّي أُحِبُّكَ،

Wa in adkhaltanin-nâra, a'lamtu ahlahâ innî uhibbuka

Jika Engkau masukan aku ke dalam neraka, maka akan aku umumkan kepada
penghuninya bahwa aku mencintai-Mu

إِلَهِي إِنْ كَانَ صَغُرَ فِي جَنْبِ طَاعَتِكَ عَمَلِي

Ilâhî, in kâna shaghura fî janbi thâ'atika amalî

Tuhanku, jika sungguh kecil amalku dan ketaatan yang seharusnya kulakukan
kepada-Mu

فَقَدْ كَبُرَ فِي جَنْبِ رَجَائِكَ أَمَلِي،

Faqad kabura fî janbi raja-ika amalî

Maka sungguh besar harapan di sisi-Mu dari yang kuduga

إِلَهِي كَيْفَ أَنْقَلِبُ مِنْ عِنْدِكَ بِالْخِيْبَةِ مَحْرُومًا،

Ilâhî, kaifa anqalibu min 'indika bil-khaibati mahrûman

Tuhanku, bagaimana mungkin aku meninggalkan-Mu dengan kekecewaan dan
dan dalam keadaan tertolak

وَقَدْ كَانَ حُسْنُ ظَنِّي بِجُودِكَ

Wa qad kâna husnu zhannî bijûdika

Sedangkan aku berprasangka baik akan kedermawananan-Mu;

أَنْ تَقْلِبَنِي بِالنَّجَاةِ مَرْحُومًا،

an taqlibanî bin-najâti marhûman

Bahwa Engkau akan menganugerahiku dengan kemenangan dan kasih sayang

إِلَهِي وَقَدْ أَفْنَيْتُ عُمْرِي فِي شِرَّةِ السَّهْوِ عَنْكَ،

Ilâhî, wa qad afnaitu ‘umrî fî syirratis-sahwi’anka
Tuhanku, sungguh aku telah sia-siakan hidupku dalam dosa dan kelalaian dari-Mu

وَأَبْلَيْتُ شَبَابِي فِي سَكْرَةِ التَّبَاعِدِ مِنْكَ،
Wa ablaitu syabâbi fî sakratit-tabâ’udi minka
Dan telah kuhabiskan masa mudaku dalam mabuk (dunia sehingga mengakibatkan) jauh dari-Mu

إِلَهِي فَلَمْ أَسْتَيْقِظْ أَيَّامَ اغْتِرَارِي بِكَ
Ilahî, falam astaiqizhu ayyâmaghtirârî bika
Tuhanku, tiadalah aku berbangkit ketika aku lalai dari-Mu

وَرُكُونِي إِلَى سَبِيلِ سَخَطِكَ،
wa rukûnî ilâ sabîli sakhathika
Serta aku cenderung kepada jalan yang mendatangkan murka-Mu

إِلَهِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَابْنُ عَبْدِكَ
Ilâhî, wa anâ abduka wabnu ‘abdika
Tuhanku, aku adalah hamba-Mu, putra hamba-Mu

قَائِمٌ بَيْنَ يَدَيْكَ، مُتَوَسِّلٌ بِكَرَمِكَ إِلَيْكَ،
Qâ-imun baina yadaika, mutawassilun bikaramika ilaika
Berdiri dihadapan-Mu sambil berwasilah kepada-Mu dengan kemuliaan-Mu

إِلَهِي أَنَا عَبْدٌ أَتَنَصَّلُ إِلَيْكَ، مِمَّا كُنْتُ أَوَاجِهُكَ بِهِ
Ilâhî, anâ ‘abdun atanash-shalu ilaika mimmâ kuntu uwâjihuka bîhi
Tuhanku, aku adalah hamba-Mu, aku bersihkan diriku dari dosa-dosa yang telah aku lakukan saat aku menghadap-Mu

مِنْ قِلَّةٍ اسْتَحْيَائِي مِنْ نَظْرِكَ،
Min qillatistihyâ-î min nazharika
Karena kurangnya rasa Maluku di dalam pengawasan-Mu

وَاطْلُبُ الْعَفْوَ مِنْكَ إِذِ الْعَفْوَ نَعْتُ لِكَرَمِكَ،
Wa athlubul-‘afwa minka idzil-‘afwu na’tun likaramika
Aku memohon maaf dari-Mu, karena maaf-Mu adalah bagian dari sifat kemuliaan-Mu

إِلَهِیْ لَمْ یَكُنْ لِّی حَوْلٌ فَأَنْتَقَلَ بِهِ عَنْ مَعْصِیَّتِكَ

Ilâhî, lam yakun lî ḥaulun fantaqila bihi ‘an ma’shiyatika

Tuhanku, aku tidak memiliki kekuatan untuk menjauhkan diri dari maksiat kepada-Mu

إِلَّا فِی وَفْتٍ أَيْقَظْتَنِي لِمَحَبَّتِكَ،

Illa fî waqtin aiqazhtanî limaḥabbatika

Kecuali disaat Engkau bangkitkan aku dalam kecintaan kepada-Mu

وَكَمَا أَرَدْتَ أَنْ أَكُونَ كُنْتُ،

wa kamâ aradta an akuna kuntu

Dan aku adalah sebagaimana yang engkau kehendaki

فَشَكَرْتُكَ بِإِدْخَالِي فِي كَرَمِكَ،

Fasyakartuka bi-idkhâlî fî karamika

Aku bersyukur kepada-Mu karena memasukkan aku ke dalam kemurahan-Mu

وَلِتَطْهِّرْ قَلْبِي مِنْ أَوْسَاخِ الْعَفْلَةِ عَنْكَ،

Wa litath-hiri qalbî min ausâkhil-ghaflati ‘anka

Dan atas penyucian hatiku dari noda-noda kelalaian

إِلَهِیْ أَنْظِرْ إِلَيَّ نَظَرَ مَنْ نَادَيْتَهُ فَأَجَابَكَ،

Ilâhî, unzhur ilayya nazhara man nâdaitahu fa-ajâbaka

Tuhanku, pandanglah aku sebagaimana pandangan-Mu atas orang yang Engkau seru dan menjawab seruan-Mu

وَاسْتَعْمَلْتُهُ بِمَعُونَتِكَ فَاطَّاعَكَ،

Wasta’maltahu bima’ûnatika fa-athâ’aka

Dan aku memanfaatkannya dengan pertolongan-Mu hingga patuh kepada-Mu

يَا قَرِيباً لَا يَبْعُدُ عَنِ الْمُغْتَرِّ بِهِ،

Yâ qarîban lâ yab’udu ‘anil-mughtarri bihi

Wahai Yang Dekat, yang tak jauh dari yang cemburu kepada-Nya

وَيَا جَوَاداً لَا يَخْلُ عَمَّنْ رَجَا ثَوَابَهُ،

Wa yâ jawâdan lâ yabkhalu ‘amman raja tsâwabahu

Wahai yang Maha Pemberi Karunia, Yang tak kikir terhadap yang mengharap ganjaran-Mu

إِلَهِي هَبْ لِي قَلْباً يُدْنِيهِ مِنْكَ شَوْقُهُ

Ilâhî, hablî qalban yudnîhi minka syauquhu

Tuhanku, karuniakanlah aku hati yang kerinduannya mendekatkan diri kepada-Mu

وَلِسَاناً يُرْفَعُ إِلَيْكَ صِدْقُهُ، وَنَظْراً يُقَرِّبُهُ مِنْكَ حَقُّهُ،

Wa lisânan yurfa'u ilaika shidquhu, Wa nazharan yuqarribuhu minka haqquhu

Dan lisan yang kebenarannya mengangkat (diriku) kepada-Mu, Serta wawasan yang kebenarannya mendekatkan kepada-Mu

إِلَهِي إِنَّ مَنْ تَعَرَّفَ بِكَ غَيْرُ مَجْهُولٍ

Ilâhî, inna man ta'arrafa bika ghairu majhûl(in)

Tuhanku, sesungguhnya siapa yang mengenal-Mu, pasti tidak terabaikan

وَمَنْ لَأَذَ بِكَ غَيْرُ مَخْذُولٍ،

Wa man lâdzâbika ghairu makhdzûl(in)

Dan barang siapa yang berlindung kepada-Mu, bukanlah orang yang kecewa

وَمَنْ أَقْبَلَتْ عَلَيْهِ غَيْرُ مَمْلُولٍ،

Wa man aqbalta 'alaihi ghairu mamlûl(in)

Dan barang siapa yang Engkau jawab seruannya, bukanlah budak

إِلَهِي إِنَّ مَنْ انْتَهَجَ بِكَ لَمْسْتَنِيرٌ

Ilâhî, inna manintahaja bika lamustanîr(un)

Tuhanku, sesungguhnya barang siapa meniti (jalan)-Mu tercerahkan

وَإِنْ مَنْ اِعْتَصَمَ بِكَ لَمْسْتَجِيرٌ،

Wa inna mani'tashama bika lamustajîr(un)

Dan barang siapa berpegang kepada-Mu terselamatkan

وَقَدْ لُذْتُ بِكَ يَا إِلَهِي

Wa qad ludztu bika yâ ilâhî

Dan sungguh aku berlindungan dengan-Mu wahai Tuhanku

فَلَا تُخَيِّبْ ظَنِّي مِنْ رَحْمَتِكَ،

Falâ tukhayyib zhannî min rahmatika

Maka jangan kecewakan harapanku dari kasih-Mu

وَلَا تَحْجُبْنِي عَنْ رَأْفَتِكَ،

Wa lâ tahjubnî ‘an ra-fatika

Dan janganlah Engkau pisahkan aku dari belas kasih-Mu

إِلَهِي أَقِمْنِي فِي أَهْلِ وَلايَتِكَ

Ilâhî, aqimnî fî ahli wilâyatika

Tuhanku, tempatkan aku diantara para kekasih-Mu

مُقَامَ مَنْ رَجَا الزِّيَادَةَ مِنْ مَحَبَّتِكَ،

Muqâma man rajaz-ziyâdata min mahabbatika

Pada kedudukan orang yang mengharapkan bertambahnya kecintaan kepada-Mu

إِلَهِي وَالْهَمْنِي وَلَهَا بِذِكْرِكَ إِلَى ذِكْرِكَ

Ilâhî, wa alhimnî walahan bidzikrika ilâ dzikrika

Tuhanku, ilhamilah aku kecintaan akan dan ingat kepada-Mu sehingga aku senantiasa dalam berzikir kepada-Mu

وَهَمَّتِي فِي رَوْحِ نَجَاحِ أَسْمَائِكَ وَمَحَلِّ قُدْسِكَ،

Wa hammatî fî rauhi najâhi asmâ-ika wa mahalli qudsika

Dan dengan nama-nama-Mu dan kedudukan-Mu Yang Suci, Karunialah usahaku dengan kejayaan dan kesuksesan

إِلَهِي بِكَ عَلَيْكَ إِلَّا الْحَقَّتَنِي بِمَحَلِّ أَهْلِ طَاعَتِكَ

Ilâhî, bika ‘alaika illâ alhaqtanî bimahalli ahli tha’atika

Tuhanku, aku memohon kepada-Mu agar memasukan aku ke dalam kedudukan orang-orang yang taat kepada-Mu

وَالْمَثْوَى الصَّالِحِ مِنْ مَرْضَاتِكَ،

Wal-matswaya-shâlihî min mardhâtika

Serta tempat yang terbaik dari keridhaan-Mu

فَإِنِّي لَا أَقْدِرُ لِنَفْسِي دَفْعًا، وَلَا أَمْلِكُ لَهَا نَفْعًا،

Fa-innî lâ aqdiru linafsî daf’an wa lâ amliku lahâ naf’an

Sesungguhnya aku tidak kuasa atas diriku dan tidak pula aku dapat memberi manfaat atas diriku

إِلَهِیْ اَنَا عَبْدُكَ الضَّعِیفُ الْمَذْنِبُ، وَمَمْلُوكُكَ الْمُنِیبُ،

Ilâhî, anâ abdukadh-dha 'îful-mudznibu wa mamlukukal-munîb(u)
Tuhanku, aku hamba-Mu yang lemah, yang berdosa serta budak-Mu yang kembali (bertaubat)

فَلَا تَجْعَلْنِی مِمَّنْ صَرَفَتْ عَنْهُ وَجْهَکَ،

Falâ taj'alnî sharafat 'anhu wajhaka
Maka janganlah Engkau jadikan aku diantara orang yang Engkau palingkan wajah-Mu darinya

وَحَجَبَهُ سَهْوُهُ عَنْ عَفْوِکَ،

Wa hajabahu sawwuhu 'an 'afwika
Yang karena kelalaiannya telah menghijabnya dari ampunan-Mu

إِلَهِیْ هَبْ لِی کَمَالَ الْإِنْقِطَاعِ إِلَیْکَ،

Ilâhî, hablî kamâlal-inqithâ 'i ilaika
Tuhanku, karuniailah aku kepasrahan yang mutlak kepada-Mu

وَأَنْزِرْ أَبْصَارَ قُلُوبِنَا بِضِیَاءِ نَظَرِهَا إِلَیْکَ،

Wa anir abshâra qulûbinâ bidhiyâ-i nazharihâ ilaika
Sinarilah mata hati kami dengan cahaya-Mu yang terpancar karena memandang -Mu

حَتَّى تَخْرِقَ أَبْصَارُ الْقُلُوبِ حُجُبَ النُّورِ

hattâ takhriqa abshârul-qulûbi hujuban-nûr(i)
Sehingga mata hati mampu menembus hijab-hijab cahaya

فَتَصِلَ إِلَى مَعْدِنِ الْعِظَمَةِ،

Fatashila ilâ ma'dinil-'azhamah
Dan tercapailah mata air kecemerlangan (sumber keagungan)

وَتَصِيرَ أَرْوَاحُنَا مُعَلَّقَةً بِعِزِّ قُدْسِکَ،

Wa tashîra arwâhunâ mu'allaqatan bi'izzi qudsika
Sehingga menyatulah jiwa-jiwa kami dengan Keagungan Kesucian-Mu

إِلَهِیْ وَاجْعَلْنِی مِمَّنْ نَادَيْتَهُ فَأَجَابَکَ،

Ilâhî, waj'alnî mimman nâdaitahu fa-ajâbaka

Tuhanku, jadikanlah aku diantara orang-orang yang Engkau seru lalu kemudian memenuhi panggilan-Mu

وَلَا حَظَّتْهُ فَصَعِقَ لِجَلَالِكَ،

Wa lâ hazhtahu fasha'iqaljalâlika

Dia tersungkur pingsan karena keagungan-Mu tatkala Engkau memandang

فَنَاجَيْتُهُ سِرًّا وَعَمِلَ لَكَ جَهْرًا،

Fanâjaitahu sirran wa 'amila laka jahran

Engkau bisikkan secara rahasia kepadanya, kemudian dia berbuat untuk-Mu secara terbuka

إِلَهِي لَمْ أُسَلِّطْ عَلَى حُسْنِ ظَنِّي قُتُوطَ الْإِيَّاسِ،

Ilâhi, lam usallith 'alâ husni zhanni qunûthal-iyâs(i)

Tuhanku, rasa putus asaku tidak akan kubiarkan mengurang sangka baikku pada-Mu

وَلَا انْقَطَعَ رَجَائِي مِنْ جَمِيلِ كَرَمِكَ،

Wa lanqatha'a raja'i min jamili karamika

Serta aku tidak kehilangan harapan kemurahan-Mu yang terbaik

إِلَهِي إِنْ كَانَتْ الْخَطَايَا قَدْ أَسْقَطَتْني لَدَيْكَ،

Ilâhi, in kânatil-khathâyâ qad asqathatnî ladaika

Tuhanku, jika kesalahan-kesalahanku telah meruntuhkan kedudukan disisi-Mu

فَاصْفَحْ عَنِّي بِحُسْنِ تَوَكُّلي عَلَيْكَ،

Fashfah 'annî bihusni tawakkulî 'alaika

Maka maafkanlah aku dengan sebaik-baik penyerahan diriku kepada-Mu

إِلَهِي إِنْ حَطَّنتِي الذُّنُوبُ مِنْ مَكَارِمِ لُطْفِكَ،

Ilâhî, in haththatnidz-dzunûbi min makârimi luthfika

Tuhanku, jika keburukan-keburukan telah membuatku tidak layak menerima kemuliaan karunia-Mu

فَقَدْ نَبَّهَنِي الْيَقِينُ إِلَى كَرَمِ عَطْفِكَ،

Faqad nabbahanil-yaqînu ilâ karami 'athfika

Maka sungguh keyakinanku yang teguh telah mengingatkanku akan kemurahan kasih-Mu

إِلَهِي إِنْ أَنَامْتَنِي الْعَفْلَةَ عَنِ الْإِسْتِعْدَادِ لِلِقَائِكَ،

Ilâhî, in anâmatnil-ghaflatu 'anil-isti'dâdi liliqâ-ika

Tuhanku, jika kelalaian telah membiusku dari bersiap untuk berjumpa dengan-Mu

فَقَدْ نَبَّهْنِي، الْمَعْرِفَةَ بِكَرَمِ الْإِيكَ،

Faqad nabbahatnil-ma'rifatu bikarami âlâ-ika

Maka pengetahuanku telah menyadarkan aku akan kemurahan anugerah-anugerah-Mu

إِلَهِي إِنْ دَعَانِي إِلَى النَّارِ عَظِيمِ عِقَابِكَ،

Ilâhî, in da'ânî ilan-nâri 'azhimu 'iqâbika

Tuhanku, bila hukuman-Mu berupa siksa yang sangat pedih telah menyeruku masuk ke dalam neraka

فَقَدْ دَعَانِي إِلَى الْجَنَّةِ جَزِيلُ ثَوَابِكَ

Faqad da'ânî ilan-jannati jazîlu tsawâbika

Maka ganjaran-Mu yang berlimpah telah menarik diriku masuk ke dalam surga

إِلَهِي فَلَكَ أَسْأَلُ وَإِلَيْكَ أَبْتَهِلُ وَأَرْغَبُ،

Ilâhî, falaka as-alu wa ilaika abtahilu wa arghabu

Tuhanku, kepada-Mu aku meminta, memohon dan berharap

وَأَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Wa as-aluka an tushalliya 'alâ Muḥammadin wa âli Muḥammad

Curahkanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

وَأَنْ تَجْعَلَنِي مِمَّنْ يُدِيمُ ذِكْرَكَ،

Wa an taj'alanî mimman yudimu dzikraka

Dan agar Engkau jadikan aku termasuk ke dalam golongan yang selalu mengingat-Mu

وَلَا يَنْقُضُ عَهْدَكَ،

Wa lâ yanqudhu 'ahdaka

Dan tidak mengkhianati janji kepada-Mu

وَلَا يَغْفُلُ عَنْ شُكْرِكَ، وَلَا يَسْتَخِفُّ بِأَمْرِكَ،

Wa lâ yaghfulu ‘an syukrika wa lâ yastakhiffu bi-amrika
Tidak pernah lupa untuk mensyukuri nikmat-Mu, dan tidak mengabaikan perintah-Mu

إِلَهِیْ وَ الْحَقْنِیْ بِنُورِ عِزِّكَ الْبَهْجِ،
Ilâhî, wa alhiqnî binûri ‘izzikal-abhaj(i)
Tuhanku, gabungkanlah aku ke dalam cahaya kemuliaan-Mu yang terang benderang

فَاَكُونْ لَكَ عَارِفًا، وَعَنْ سِوَاكَ مُنْحَرِفًا،
Fa-akûna laka ‘arifan wa ‘an siwaka munharifan
Agar aku mengenal-Mu dan berpaling dari selain-Mu

وَمِنْكَ خَائِفًا مُرَاقِبًا، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ،
Wa minka khâ-ifan murâqiban yâ dzal-jalali wal-ikrâm
Dan agar aku takut dan menanti-Mu, wahai Pemilik keagungan dan kemuliaan

وَصَلَّى اللّٰهُ عَلَى مُحَمَّدٍ رَّسُولِهِ وَآلِهِ الطَّاهِرِينَ
Wa shallallâhu ‘alâ muḥammadin rasûlihi wa âlihith-thâhirîna
Dan shalawat Allah selalu tercurah atas Nabi Muhammad Rasul-Nya dan atas keluarganya yang suci

بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ
Birahmatika Yâ Arhamar-rohimina
Dengan rahmat-Mu wahai yang Maha Pengasih dari para pengasih

Amalan Khusus

Malam Pertama

Doa saat melihat Hilal

Ketika melihat hilal, bacalah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillâhir-rahmânir-rahîm

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Allâhumma shalli ‘alâ Muhammadin wa âli Muhammad

Ya Allah, Sampaikan Shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

اَللّٰهُمَّ اِهْلُءْ عَلَيْنَا بِالْأَمْنِ وَالْإِيْمَانِ

Allâhumma ahillahu ‘alainâ bil-amni wal-imâni, was-salâmati wal-islâmi

Ya Allah, gembirakanlah kami dengan keamanan dan keimanan, keselamatan Islam

رَبِّي وَرَبُّكَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ

Rabbi wa rabbukal-lâhu ‘azza wa jalla

Tuhanku dan tuhanmu adalah Allah Yang Mulia dan Agung

Ketika Rasulullah saw melihat hilal bulan Sya’ban, beliau berdoa:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillâhir-rahmânir-rahîm

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Allâhumma shalli ‘alâ Muhammadin wa âli Muhammad

Ya Allah, Sampaikan Shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رَجَبٍ وَشَعْبَانَ، وَبَلِّغْنَا شَهْرَ رَمَضَانَ،

***Allâhumma bârik lanâ fi rajaba wa sya'bâna wa ballighnâ syahra
ramadhâna***

Ya Allah, anugerahkanlah berkah kepada kami di bulan Rajab dan Sya'ban.
Sampaikanlah (umur) kami hingga bulan Ramadhan

وَأَعِنَّا عَلَى الصِّيَامِ وَالْقِيَامِ وَحِفْظِ اللِّسَانِ، وَغَضِّ الْبَصَرِ،

Wa a'innâ 'alash-shiyâmi wal-qiyâmi wa hifzhil-lisâni wa ghadh-dhil bashari
dan bantulah kami untuk mengerjakan puasa, mengerjakan ibadah di malam
hari, menjaga mulut, dan menutup mata,

وَلَا تَجْعَلْ حَظَّنَا مِنْهُ الْجُوعَ وَالْعَطْشَ

wa lâ taj'al hazh-zhanâ minhul-jû'a wal-'athsyâ
serta janganlah Kaujadikan bagian kami darinya hanya rasa lapar dan haus.

Ketika melihat hilal, hendaknya kita menghadap ke arah kiblat, bukan ke arah
hilal itu, mengangkat kedua tangan ke arah langit, dan berbicara dengan hilal
dengan membaca:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillâhir-rahmânir-rahîm

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Allâhhumma shalli 'alâ Muhammadin wa âli Muhammad

Ya Allah, sampaikanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi
Muhammad

رَبِّي وَرَبُّكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ،

Rabbî wa rabbukal-lâhu rabbul-'âlamîn(a)

Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah, Tuhan semesta alam.

**اللَّهُمَّ اهْدِنَا إِلَى الْإِيمَانِ، وَالسَّلَامَةِ وَالْإِسْلَامِ، وَالْمُسَارَعَةِ
إِلَى مَا تُحِبُّ وَتَرْضَى،**

***Allâhumma ahillahu 'alainâ bil-amni wal-îmâni was-salâmati wal-islâmi wal-
musâra'ati ilâ mâ tuhibbu wa tardhâ***

Ya Allah, munculkanlah ia atas kami dengan (membawa) kearanan, keimanan,
keselamatan, keislaman, dan bergegas menuju kepada yang apa Kau cintai dan
ridhai.

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي شَهْرِنَا هَذَا، وَارْزُقْنَا خَيْرَهُ وَعَوْنَهُ، وَاصْرِفْ عَنَّا
ضُرَّهُ وَشَرَّهُ وَبَلَاءَهُ وَفِتْنَتَهُ

*Allâhumma bârik lanâ fî sayhrinâ hâdzâ warzuqnâ khairahu wa ‘aunahu
Washrif ‘annâ dharrahu wa syarrahu wa balâ’uhu*

Ya Allah, berkahilah kami di bulan kami ini, anugerahkan kepada kami kebaikan dan pertolongannya, dan singkirkan dari kami bahaya, kejahatan, malapetaka, dan fitnahnya.

Doa Imam Ali Zainal Abidin as

Membaca doa Ru'yatul-hilal doa ke-43 dari Shahîfah as-Sajjâdiyah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

أَيُّهَا الْخَلْقُ الْمُطِيعُ الدَّائِبُ السَّرِيعُ الْمُتَرَدِّدُ فِي مَنَازِلِ التَّقْدِيرِ،

Wahai makhluk yang patuh, yang tanpa lelah bergerak cepat berkunjung berulang

الْمُتَصَرِّفُ فِي فَلَكِ التَّدْبِيرِ،

pada posisi yang ditentukan beredar pada falak yang direncanakan

أَمَنْتُ بِمَنْ نَوَّرَ بِكَ الظُّلْمَ، وَأَوْضَحَ بِكَ الْبُهْمَ، وَجَعَلَكَ آيَةً مِنْ آيَاتِ
مُلْكِهِ،

Aku beriman pada Dia yang melaluimu menyinari kegelapan menerangi kepekatan menjadikanmu salah satu tanda kerajaan-Nya

وَعَلَامَةً مِنْ عَلَامَاتِ سُلْطَانِهِ، وَامْتَهَنَكَ بِالزِّيَادَةِ وَالنَّقْصَانِ،
وَالطُّلُوعِ وَالْأُفُولِ، وَالْإِنَارَةِ وَالْكَسُوفِ،

tengara kekuasaan-Nya mengaturnu dengan penambahan dan pengurangan terbit dan tenggelam. benderang dan gerhana

فِي كُلِّ ذَلِكَ أَنْتَ لَهُ مُطِيعٌ وَإِلَى إِرَادَتِهِ سَرِيعٌ،

Dalam semua itu kamu patuh cepat memenuhi kehendak-Nya

سُبْحَانَهُ مَا أَعْجَبَ مَا دَبَّرَ فِي أَمْرِكَ، وَالْأُطْفَ مَا صَنَعَ فِي شَأْنِكَ،
جَعَلَكَ مِفْتَاحَ شَهْرٍ حَادِثٍ لِأَمْرِ حَادِثٍ،

Mahasuci Dia, betapa mengagumkannya apa yang Ia atur dalam perkaramu, betapa lembutnya apa yang Ia kerjakan dalam urusanmu, Dia jadikan kamu kunci bulan baru dan perkara baru.

فَأَسْأَلُ اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكَ وَخَالِقِي وَخَالِقَكَ وَمُقَدِّرِي وَمُقَدِّرَكَ وَمُصَوِّرِي
وَمُصَوِّرَكَ

Maka aku bermohon kepada Allah, Tuhanku dan Tuhanmu Penciptaku dan Penciptamu, Penentuku dan Penentumu, Pembentukku dan Pembentukmu

أَنْ يُصَلِّيَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَأَنْ يَجْعَلَكَ هِلَالَ بَرَكَاتٍ لَا تَمَحُفُّهَا
الْأَيَّامُ، وَطَهَارَةٍ لَا تُدَسِّسُهَا الْآثَامُ، هِلَالَ أَمْنٍ مِنَ الْآفَاتِ،

Untuk menyampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya dan agar Dia jadikan kamu bulan baru pembawa berkat yang tak habis dimakan hari, dan pembawa kesucian yang tak tercemari kesalahan, bulan baru ketentraman dari bencana

وَسَلَامَةٍ مِنَ السَّيِّئَاتِ، هِلَالَ سَعْدٍ لَا نَحْسَ فِيهِ، وَيُؤْمِنُ لَا نَكْدَ مَعَهُ،
وَيُسِرُّ لَا يُمَارِجُهُ عُسْرٌ،

keselamatan dari malapetaka, bulan baru pembawa kebahagiaan tanpa kemalangan kemakmuran tanpa kesulitan kesenangan tanpa kesukaran

وَخَيْرٍ لَا يَشُوبُهُ شَرٌّ، هِلَالَ أَمْنٍ وَإِيمَانٍ وَنِعْمَةٍ وَإِحْسَانٍ وَسَلَامَةٍ
وَإِسْلَامٍ

kebaikan tanpa keburukan bulan baru pembawa keamanan dan keimanan kenikmatan dan kebaikan keselamatan dan keislaman

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ

Ya Allah, Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya

وَاجْعَلْنَا مِنْ أَرْضَى مَنْ طَلَعَ عَلَيْهِ، وَأَزْكَى مَنْ نَظَرَ إِلَيْهِ، وَأَسْعَدَ مَنْ
تَعَبَّدَ لَكَ فِيهِ،

Jadikan kami orang paling bahagia yang disinari bulan, orang paling bersih yang memandangnya, orang paling beruntung beribadah kepada-Mu di dalamnya, di bawah cahayanya

وَوَفَّقْنَا فِيهِ لِلتَّوْبَةِ، وَاعْصِمْنَا فِيهِ مِنَ الْحَوْبَةِ، وَاحْفَظْنَا فِيهِ مِنْ مُبَاشَرَةِ مَعْصِيَتِكَ،

Bimbinglah kami untuk minta ampunan, lindungi kami dari keburukan jaga kami dari kemaksiatan

وَأَوْزِعْنَا فِيهِ شُكْرَ نِعْمَتِكَ، وَأَلْبِسْنَا فِيهِ جُنْنَ الْعَافِيَةِ،

Luangkan kami untuk mensyukuri nikmat-Mu, Busanai kami dengan perisai kesejahteraan

وَأَتِمِّمْ عَلَيْنَا بِاسْتِكْمَالِ طَاعَتِكَ فِيهِ الْمِنَّةَ، إِنَّكَ الْمَنَّانُ الْحَمِيدُ،

Sempurnakan anugerah-Mu dengan menyempurnakan ketaatan kepada-Mu di dalamnya, Sungguh Engkau Pemberi karunia yang lagi Terpuji

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ

Dan shalawat Allah senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad dan keluarganya yang baik dan suci

Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa mengerjakan **shalat 12 rakaat** pada malam ini dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan surah al-Ikhlâs sebanyak 11 kali – dalam riwayat lain, 15 kali – pada setiap rakaatnya, maka Allah SWT akan memberinya pahala 12 ribu syahid, menuliskan untuknya ibadah 12 tahun, membersihkannya dari dosa-dosanya sebagaimana ia baru keluar dari Rahim ibunya.”

Beliau juga bersabda, “Barang siapa mengerjakan **shalat 2 rakaat** pada malam pertama bulan Sya’ban dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan surah al-Ikhlâs sebanyak 30 kali pada setiap rakaatnya, lalu setelah salam ia berdoa:

اللَّهُمَّ هَذَا عَهْدِي عِنْدَكَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Allâhumma hâdzâ ‘ahdî ‘indaka ilâ yaumil-qiyâmah

Ya Allah, inilah janjiku kepada-Mu sampai hari kiamat

Maka ia akan terjaga dari iblis dan prajuritnya, dan Allah akan memberinya pahala *shiddiqîn*

Nabi saw bersabda, “Barang siapa puasa 3 hari pada awal bulan Sya’ban, beribadah pada malamnya dan shalat 2 rakaat dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan surah al-Ikhlas 11 kali pada setiap rakaat, maka Allah akan menghalau darinya kejahatan penghuni langit dan bumi, kejahatan iblis dan pasukannya, serta kejahatan penguasa yang zalim. Demi Yang Mengutusku sebagai nabi dengan kebenaran, Allah mengampuni 70 ribu dosa besarnya antara dia dan Allah, dan Allah menghalau azab dan siksa kubur darinya.”

Hari Pertama

Puasa pada hari ini memiliki keutamaan yang luar biasa. Diriwayatkan dari Imam Ja’far ash-Shadiq bahwa barang siapa berpuasa hari pertama bulan Sya’ban, maka ia berhak mendapatkan surga.

Sayid Ibnu Thawus ra telah menukil pahala yang sangat besar dari Rasulullah saw bagi orang yang berpuasa di tiga hari pertama bulan ini dan pada malam harinya melakukan shalat sebanyak dua rakaat dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan al-Ikhlas sebanyak sebelas kali pada setiap rakaatnya.

Ketahuilah, dalam buku tafsir Imam (Hasan Askari as) terdapat sebuah hadis tentang keutamaan bulan Sya’ban dan hari pertamanya. Dalam hadis itu telah disebutkan faedah-faedahnya yang sangat besar. Guru kami, Tsiqatul Islam Nuri (semoga Allah menerangkan kuburannya) pun telah menerjemahkan hadis tersebut dan menyebutkannya di akhir kata *Al-Kalimah Ath-Thayyibah*. Karena hadis itu sangat panjang dan buku ini tidak cukup untuk menukil keseluruhannya, kami hanya menyebutkan ringkasannya di sini. Ringkasan hadis itu adalah sebagai berikut:

Pada hari pertama di bulan Sya’ban. Amirul Mukminin as melalui sekelompok orang yang sedang duduk di sebuah masjid sambil berdebat mengenai qadha dan qadar. Suara perdebatan mereka sangat keras dan perdebatan berlangsung sengit. Beliau berdiri (di hadapan mereka) seraya mengucapkan salam. Mereka menjawab salam beliau dan berdiri atas kedatangan beliau, lalu mempersilahkan beliau untuk duduk. Beliau tidak menggubris mereka seraya berkata, "Wahai kalian yang membicarakan hal-hal yang tidak bermanfaat, apakah kalian tidak tahu bahwa Allah memiliki hamba-hamba yang rasa takut (kepada-Nya) telah membuat mereka diam padahal mereka mampu berbicara dan tidak bisu. Ketika mereka mengingat keagungan Allah, lidah mereka kelu, hati mereka bergetar, mereka tidak sadarkan diri, dan terperangah terhadap kemuliaan dan keagungan-Nya. Ketika mereka sadar diri, mereka menghadap kepada Allah dan dengan perilaku suci (yang dimilikinya) masih menganggap diri mereka zalim dan bersalah, padahal mereka tidak pernah lengah (sedikit pun). Mereka tidak pernah ridha dengan amal sedikit (yang dilakukannya) untuk Allah dan tidak pernah menghitung-hitung amal banyak yang (dikerjakan untuk-Nya).

Mereka selalu beramal. Ketika kalian melihat mereka, mereka selalu beribadah dengan segala ketakutan, selalu takut dan khawatir. Dengan ini, di manakah kalian dari mereka itu, wahai kelompok orang-orang baru beranjak?

"Apakah kalian tidak mengetahui bahwa orang yang paling tahu tentang masalah qadar adalah orang yang tidak membicarakannya, dan orang yang paling bodoh tentang masalah qadar adalah orang yang selalu membicarakannya?

"Wahai kelompok orang-orang yang baru beranjak, hari ini adalah hari pertama bulan Sya'ban. Allah telah menamakannya dengan Sya'ban. karena kebaikan ditebarkan (di bulan ini). Sesungguhnya di bulan ini Allah telah membuka pintu-pintu kebaikan-Nya dan menampakkan kepada kalian istana dan kebaikan-kebaikannya dengan harga yang murah dan pekerjaan yang ringan. Maka, belilah semua itu. Iblis yang terkutuk telah membentangkan di hadapan kalian dahan-dahan kejahatan dan malapetaka-malapetakanya. Sementara kalian senantiasa berusaha berpegang teguh kepada dahan-dahan (kejahatan) Iblis dalam kesesatan dan kezaliman kalian, dan memalingkan wajah dari tali temali ranting-ranting kebaikan yang (sekarang) pintu-pintunya telah terbuka untuk kalian.

"Ini adalah hari pertama bulan Sya'ban, dan tali temali ranting-ranting kebaikannya adalah shalat, puasa, membayar zakat, amar makruf-nahi mungkar, berbuat kebajikan kepada orang tua, seluruh keluarga. dan tetangga, mendamaikan antara dua orang yang bertengkar, dan bersedekah kepada fakir miskin. Sedangkan kalian sedang memaksakan diri untuk membahas sesuatu yang kalian tidak dipaksakan (untuk harus mengetahuinya, yaitu masalah qadha dan qadar) dan tidak diwajibkan untuk menelusurinya dengan tujuan menyingkap rahasia-rahasia Allah. Sesiapa ingin menelusurinya, niscaya ia termasuk orang-orang yang sesat. Ketahuilah, sesungguhnya jika kalian mengetahui apa yang telah disediakan oleh Allah Azza Wajalla pada hari ini bagi para hamba yang menaati-Nya, niscaya kalian akan menghentikan apa yang sedang kalian bahas ini dan mulai mengerjakan perintah yang telah ditujukan kepada kalian."

Mereka bertanya, "Wahai Amirul Mukminin, apakah yang telah Allah sediakan pada hari ini bagi hamba-hamba yang menaati-Nya?"

Kemudian, Amirul Mukminin as menceritakan kisah sebuah pasukan yang diutus oleh Rasulullah saw untuk berjihad melawan orang-orang kafir dan musuh-musuh itu menyerang mereka pada malam hari. Malam itu sangat gelap sekali dan semua anggota pasukan itu tertidur pulas kecuali Zaid bin Haritsah, Abdullah bin Rawahah, Qatadah bin Nu'man, dan Qais bin Ashim Mingari yang

masing-masing bangun di sebuah pojok tempat dan sibuk melaksanakan shalat dan membaca al-Quran. Di bawah kegelapan malam yang membuat Muslimin tidak dapat melihat pasukan musuh, pasukan musuh itu menghujani kaum Muslim dengan panah hingga barisan mereka berantakan. Hampir saja semua anggota pasukan kaum Muslim binasa. Tiba-tiba cahaya yang berkilau memancar dari mulut keempat orang itu dan menerangi perkemahan Muslimin. Kejadian ini membangkitkan keteguhan dan keberanian mereka. Langsung mereka mencabut pedang. (maju menerjang barisan musuh) sehingga dapat membunuh dan menawan mereka. Ketika kembali (ke Madinah), mereka menceritakan peristiwa itu kepada Rasulullah saw. Beliau bersabda, "Cahaya itu disebabkan oleh amalan saudara-saudara kalian ini di awal Sya'ban."

Kemudian Rasulullah menceritakan amalan-amalan (yang telah) mereka lakukan. Lalu, beliau bersabda, "Ketika awal Sya'ban tiba, Iblis akan menebarkan pasukannya ke seluruh penjuru bumi dan langit dengan berpesan kepada mereka, Berusahalah (sekuat tenaga) untuk menarik sebagian hamba Allah ke (dalam kelompok) kalian pada hari ini. Dan sesungguhnya Allah Azza Wajalla juga menyebarkan para malaikat ke seluruh penjuru bumi dan langit seraya berfirman kepada mereka. Jaga dan bimbinglah hamba-hamba-Ku. (Dengan demikian). mereka akan berbahagia karena kalian kecuali yang membangkang. Sesungguhnya ia termasuk dalam golongan dan tentara Iblis.'

"Ketika awal Sya'ban tiba, Allah memerintahkan pintu-pintu surga untuk terbuka dan pohon Thuba untuk mendekatkan ranting-rantingnya ke dunia. Ketika itu, penyeru Allah akan menyeru, "Wahai hamba-hamba Allah, ini semua adalah ranting-ranting pohon Thuba. Maka, bergantunganlah kepadanya supaya ia mengangkat kalian ke surga. Dan ini adalah ranting-ranting pohon Zaqqum. Maka, takutlah darinya supaya ia tidak mengantarkan kalian ke neraka.'

"Rasulullah saw bersabda, "Demi Zat yang telah mengutusku dengan risalah (kenabian)! Sesiapa melakukan satu kebaikan pada hari ini, sesungguhnya ia telah bergantungan kepada satu ranting dari ranting. ranting pohon Thuba itu yang akan mengantarkannya ke surga, dan sesiapa mengerjakan satu kejahatan pada hari ini, sesungguhnya ia telah bergantungan kepada satu ranting dari ranting-ranting pohon Zaqqum yang akan melemparkannya ke dalam neraka." Selanjutnya Rasulullah bersabda, "Sesiapa melakukan shalat sunah pada hari ini demi Allah, ia telah bergantungan kepada salah satu rantingnya: sesiapa berpuasa pada hari ini, sesungguhnya ia telah bergantungan kepada salah satu rantingnya: sesiapa mendamaikan antara suami istri. ayah dan anaknya, kerabatnya, suami istri (yang hidup) bertetangga dengannya, atau suami istri (yang) asing baginya, sesungguhnya ia telah bergantungan kepada salah satu rantingnya: sesiapa meringankan (kegundahan dan beban) orang yang berutang

kepadanya atau mengurangi (kadar) tagihannya, sesungguhnya ia telah bergantung kepada salah satu rantingnya: sesiapa memeriksa kembali keuangannya dan melihat utang-utang lama yang penagihnya telah putus asa (untuk menagihnya). lalu ia membayarnya (kepada penagihnya). sesungguhnya ia telah bergantung kepada salah satu rantingnya: sesiapa bersedia memelihara seorang anak yatim, sesungguhnya ia telah bergantung kepada salah satu rantingnya: sesiapa mencegah seorang yang dungu mengganggu kehormatan seorang mukmin, sesungguhnya ia telah bergantung kepada salah satu rantingnya: sesiapa membaca al-Quran atau sebagian ayatnya, sesungguhnya ia telah bergantung kepada salah satu rantingnya: sesiapa mengingat Allah dan menghitung. hitung karunia-karunia-Nya (atas dirinya). lalu mensyukuri-Nya. sesungguhnya ia telah bergantung kepada salah satu rantingnya; sesiapa menjenguk orang sakit, sesungguhnya ia telah bergantung kepada salah satu rantingnya; sesiapa berbakti kepada kedua orang tuanya atau salah satunya, sesungguhnya ia telah bergantung kepada salah satu rantingnya: sesiapa telah menjadikan mereka (kedua orang tua) marah sebelum hari ini, lalu membahagiakan mereka pada hari ini, sesungguhnya ia telah bergantung kepada salah satu rantingnya; sesiapa mengantar jenazah, sesungguhnya ia telah bergantung kepada salah satu rantingnya; sesiapa ikut berbelasungkawa atas orang yang sedang tertimpa musibah, sesungguhnya ia telah bergantung kepada salah satu rantingnya; dan begitu juga, sesiapa melakukan kebaikan pada hari ini, sesungguhnya ia telah bergantung kepada salah satu rantingnya."

Selanjutnya Rasulullah saw bersabda, "Demi Zat yang telah mengutusku dengan kenabian, Sesiapa melakukan salah satu kejahatan dan dosa pada hari ini, sesungguhnya ia telah bergantung kepada salah satu ranting pohon Zaqqum yang akan menghempaskannya ke dalam api neraka."

Selanjutnya beliau bersabda, "Demi Zat yang telah mengutusku dengan kenabian! Sesiapa meninggalkan shalat wajibnya pada hari ini dengan sengaja, sesungguhnya ia telah bergantung kepada salah satu rantingnya; barang siapa didatangi oleh seorang fakir yang lemah dan ia mengetahui kondisinya yang memprihatinkan, sementara ia mampu untuk mengubah kehidupannya tanpa ia harus menanggung kesusahan. sedangkan tidak ada orang lain yang mampu menggantikannya, lalu ia membiarkannya begitu saja sehingga si fakir musnah, sesungguhnya ia telah bergantung kepada salah satu rantingnya; sesiapa dimintai maaf oleh orang yang pernah berbuat salah kepadanya dan ia tidak menerima permintaan maafnya, lalu ia tidak membalasnya sesuai dengan kesalahannya, bahkan lebih dari kejahatan (yang pernah dilakukannya), sesungguhnya ia telah bergantung kepada salah satu rantingnya; sesiapa menyebabkan perpisahan antara suami istri, ayah dan anaknya, saudara dan saudaranya, kerabat dan kerabatnya, tetangga dan tetangganya, sahabat dan

sahabatnya, atau saudari dan saudaranya, sesungguhnya ia telah bergantung kepada salah satu rantingnya: sesiapa mempersulit orang miskin, sedangkan ia tahu tentang kemiskinannya, lalu (tidak hanya sampai di situ), ia malah menambahkan musibah atas amarahnya, sesungguhnya ia telah bergantung kepada salah satu rantingnya: sesiapa memiliki sebuah utang dan ia mengingkarinya di hadapan penagihnya, lalu ia bertindak durjana atas pemiliknya itu sehingga ia terbebaskan dari utang itu. sesungguhnya ia telah bergantung kepada salah satu rantingnya: sesiapa mengganggu anak yatim dan menghabiskan hartanya, sesungguhnya ia telah bergantung kepada salah satu rantingnya: sesiapa melanggar kemuliaan saudara seimannya dan memaksa orang lain melakukan hal itu, sesungguhnya ia telah bergantung kepada salah satu rantingnya: sesiapa bernyanyi sehingga merangsang (orang lain) untuk berbuat maksiat, sesungguhnya ia telah bergantung kepada salah satu rantingnya: sesiapa menghitung-hitung pekerjaan-pekerjaan buruknya dalam peperangan dan aneka ragam kezalimannya terhadap hamba-hamba Allah serta merasa bangga dengan itu, sesungguhnya ia telah bergantung kepada salah satu rantingnya; sesiapa tidak menjenguk tetangganya yang sakit karena menganggap remeh martabatnya, sesungguhnya ia telah bergantung kepada salah satu rantingnya: sesiapa tidak mengantarkan jenazah tetangganya yang sudah meninggal dunia karena si tetangga itu hina dalam pandangannya, sesungguhnya ia telah bergantung kepada salah satu rantingnya; sesiapa berpaling dari seseorang yang tertimpa malapetaka dan menzaliminya karena ia hina dan orang biasa dalam pandangannya, sesungguhnya ia telah bergantung kepada salah satu rantingnya: sesiapa durhaka kepada kedua orang tuanya atau kepada salah satunya, sesungguhnya ia telah bergantung kepada salah satu rantingnya: sesiapa durhaka kepada mereka sebelum hari ini dan tidak membahagiakan mereka pada hari ini sedangkan ia mampu untuk itu, sesungguhnya ia telah bergantung kepada salah satu rantingnya; dan begitu juga, sesiapa melakukan salah satu keburukan, sesungguhnya ia telah bergantung kepada salah satu rantingnya. Demi Zat yang telah mengutusku dengan kenabian! Orang-orang yang bergantung kepada ranting-ranting pohon Thuba akan diantarkan oleh ranting-ranting itu ke surga.”

Setelah itu, Rasulullah saw memandang ke langit sebentar dan beliau tersenyum bahagia. Lalu, beliau mengalihkan pandangan ke bumi dan dahi beliau mengerut pucat pasi. Kemudian, beliau memandang para sahabat seraya bersabda, “Demi Zat yang telah mengutusku dengan kenabian! Sungguh aku telah melihat pohon Thuba terangkat dan mengantarkan mereka yang bergantung kepadanya ke surga. Kulihat sebagian dari mereka hanya dapat bergantung kepada satu ranting, sebagian yang lain kepada dua ranting, dan sebagian lagi kepada beberapa ranting tergantung kepada kemampuan mereka melaksanakan ketaatan. Sesungguhnya aku telah melihat Zaid bin Haritsah bergantung kepada kebanyakan ranting-rantingnya. Ranting-ranting itu

mengangkat dan mengantarkannya ke surga paling tinggi. Oleh karena itu, aku tersenyum bahagia.

"Setelah itu, aku memandang ke bumi. Demi Zat yang telah mengutusku dengan kenabian! Kulihat ranting-rantingnya menjerumuskan orang-orang yang bergantung ke dalam neraka. Kulihat sebagian dari mereka bergantung kepada satu ranting, sebagian yang lain kepada dua ranting, dan sebagian lagi kepada beberapa ranting tergantung kepada keburukan yang dilakukannya. Sesungguhnya aku melihat sebagian munafikin bergantung kepada kebanyakan ranting-rantingnya. Ranting-ranting itu menghempaskan mereka ke dalam jahanam. Oleh karena itu, dahiku mengerut pucat-pasi."

Malam kedua dan ketiga

Rasulullah saw bersabda, "Barang siapa puasa 3 hari pada awal bulan Sya'ban dan shalat pada malam harinya serta mengerjakan shalat 2 rakaat dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan surah al-Ikhlâs 11 kali pada setiap rakaatnya, maka Allah SWT akan menghalau kejahatan makhluk bumi dan langit, kejahatan iblis dan bala tentaranya, serta kejahatan penguasa zalim darinya. Demi Yang mengutusku sebagai nabi, sungguh Allah SWT akan mengampuni 70 ribu dosa besarnya antara dia dan Allah Azza wa Jalla, serta menghalau azab dan kesengsaraan kubur darinya."

Rasulullah saw bersabda berkenaan dengan malam ketiga "Barang siapa mengerjakan shalat 2 rakaat pada malam ini dengan membaca al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan surah al-Ikhlâs 25 kali, maka Allah akan membukakan 8 pintu surga dan menutup 7 pintu neraka untuknya di hari kiamat, serta memakaikannya 1.000 mahkota."

Hari Ketiga

Hari ketiga. Hari yang penuh berkah. Dalam kitab al-Mishbah. Syekh Thusi ra berkata, "**Hari ini adalah hari kelahiran Imam Husein bin Ali as**, dan pada hari ini juga tawqî' Imam Hasan Askari as keluar ditujukan kepada Qasim bin Ala Hamadani, salah seorang wakil yang menyebutkan bahwa Imam Husein as lahir pada hari Kamis tanggal 3 Sya'ban. Ibnu Asy'asy berkata, "Saya pernah mendengar Husein bin Ali bin Sufyan Bazufari berkata, 'Imam Shadiq as selalu membaca doa di bawah ini pada hari ini beliau berkata, "Doa ini termasuk doa-doa tanggal 3 Sya'ban, hari kelahiran al-Husein as" Berpuasalah pada hari ini dan bacalah doa berikut ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِحَقِّ الْمَوْلُودِ فِي هَذَا الْيَوْمِ،

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu Demi manusia yang lahir pada hari ini,

الْمَوْعُودِ بِشَهَادَتِهِ قَبْلَ اسْتِهْلَالِهِ وَوِلَادَتِهِ.

yang telah dijanjikan dengan syahadah sebelum terlahir ke bumi,

بَكَتُهُ السَّمَاءُ وَمَنْ فِيهَا، وَالْأَرْضُ وَمَنْ عَلَيْهَا، وَلَمَّا يَطَأُ لَابَتَيْهَا قَتِيلِ
الْعَبْرَةِ،

ia ditangisi oleh langit dan seluruh isinya, serta bumi dan seluruh isinya
sebelum menginjakkan kakinya ke bumi, yang terbunuh (supaya) air mata
(makhluk ini terkucur)

وَسَيِّدِ الْأُسْرَةِ، الْمَمْدُودِ بِالنُّصْرَةِ يَوْمَ الْكُرَّةِ، الْمُعَوَّضِ مِنْ قَتْلِهِ أَنَّ
الْأَيِّمَةَ مِنْ نَسْلِهِ،

dan pemimpin kabilah (suci) yang mendapatkan pertolongan ketika ia raj'ah (ke
bumi ini), yang mendapatkan ganti dengan terbantainya bahwa para imam
(ma'shum) berasal dari keturunannya,

وَالشِّفَاءِ فِي ثَرْبَتِهِ، وَالْفَوْزَ مَعَهُ فِي أَوْبَتِهِ، وَالْأَوْصِيَاءِ مِنْ عِثْرَتِهِ
بَعْدَ قَائِمِهِمْ وَغَيْبَتِهِ حَتَّى يُذْرِكُوا الْأَوْتَارَ،

Kesembuhan (setiap penyakit) terdapat di tanah kuburannya. Kemenangan
bersamanya setelah ia raj'ah kembali, dan para washi berasal dari keturunannya
setelah al-Qaim mereka dan keghaibannya sehingga mereka membalas darah-
darah yang telah tertumpah,

وَيَثَارُوا الثَّارَ، وَيُرْضُوا الْجَبَّارَ، وَيَكُونُوا خَيْرَ أَنْصَارٍ، صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِمْ مَعَ اخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ،

membalas dendam, meridhakan Allah, dan menjadi para penolong terbaik,
Shalawat Allah senantiasa tercurahkan atas mereka selama malam dan siang
masih berputar.

اللَّهُمَّ فَبِحَقِّهِمْ إِلَيْكَ اتَّوَسَّلُ، وَاسْأَلُ سُؤَالَ مُقْتَرِفِ مُعْتَرِفِ مُسِيءٍ إِلَى
نَفْسِهِ، مِمَّا فَرَّطَ فِي يَوْمِهِ وَأَمْسِيهِ، يَسْأَلُكَ الْعِصْمَةَ إِلَى مَحَلِّ رَمْسِهِ،

Ya Allah, dengan kedudukan mereka, aku bertawasul kepada-Mu dan memohon
bak permohonan seorang pendosa yang mengaku dan menzalimi dirinya dengan
kelengahannya (terhadap kewajibannya) pada hari ini dan kemarin, serta
memohon perlindungan kepada-Mu hingga hari Wafatnya,

اَللّٰهُمَّ فَصِّلْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعِثْرَتِهِ، وَاخْشُرْنَا فِيْ زُمْرَتِهِ، وَبَوِّنَا مَعَهُ
دَارَ الْكَرَامَةِ، وَمَحَلَّ الْاِقَامَةِ،

Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan Ithrah-nya.
bangkitkan kami golongannya, dan tempatkan kami di istana kemuliaan dan
kekekalan bersamanya.

اَللّٰهُمَّ وَكَمَا اَكْرَمْتَنَا بِمَعْرِفَتِهِ فَاکْرِمْنَا بِزُلْفَتِهِ، وَارْزُقْنَا مُرَافَقَتَهُ
وَسَابِقَتَهُ، وَاجْعَلْنَا مِمَّنْ يُسَلِّمُ لِاَمْرِهِ وَيُكْثِرُ الصَّلَاةَ عَلَيْهِ عِنْدَ ذِكْرِهِ،

Ya Allah, Sebagaimana Engkau telah memuliakan kami dengan mengenalnya,
Muliakanlah kami dengan kedudukan dekat (di-sisinya), dan anugerahkan
kepada kami bersahabat dengannya, serta jadikan kami di antara orang-orang
memperbanyak shalawat kepadanya ketika aku menyebut namanya,

وَ عَلٰى جَمِيعِ اَوْصِيَايِهِ وَاَهْلِ اَصْفِيَايِهِ، الْمَمْدُوْدِيْنَ مِنْكَ بِالْعَدَدِ،
الْاِثْنَى عَشَرَ، النُّجُوْمَ الزُّهْرَى، وَالْحُجَجَ عَلٰى جَمِيعِ الْبَشَرِ،

Kepada seluruh washinya dan orang-orang pilihannya yang telah ditentukan
berjumlah dua belas, bintang-bintang yang berkilauan dan para hujjah atas
seluruh manusia.

اَللّٰهُمَّ وَهَبْ لَنَا فِيْ هَذَا الْيَوْمِ خَيْرَ مَوْهَبَةٍ، وَاَنْجِخْ لَنَا فِيْهِ كُلَّ طَلِبَتِهِ
كَمَا وَهَبْتَ الْحُسَيْنَ لِمُحَمَّدٍ جَدِّهِ وَ عَادَ فُطْرُسُ بِمَهْدِهِ،

Ya Allah, anugerahkan kepada kami pada hari ini anugerah terbaik dan
kabulkan bagi kami pada hari ini setiap permohonan sebagaimana Engkau telah
anugerahkan al-Husein kepada Nabi Muhammad, kakeknya, dan Malaikat
Futhrus mencari perlindungan dengan kedudukannya (al-Husein) saat dibuaian

فَنَحْنُ عَائِدُوْنَ بِقَبْرِهِ مِنْ بَعْدِهِ، نَشْهَدُ تُرْبَتَهُ، وَنَنْتَظِرُ اَوْبَتَهُ،

Kami bernaung di bawah di kuburannya sepeninggalnya, menyaksikan
turbahnya dan menunggu kembalinya

اٰمِيْنَ رَبَّ الْعٰلَمِيْنَ

Amin Rabbal-'alamin.

**Setelah itu, bacalah doa Imam Husein as berikut ini. Doa ini
adalah doa beliau yang terakhir ketika musuh-musuh beliau
sudah membludak pada hari Asyura.**

اَللّٰهُمَّ اَنْتَ مُتَعَالِي الْمَكَانِ، عَظِيْمُ الْجَبَرُوْتِ، شَدِيْدُ الْمِحَالِ، غَنِيٌّ عَنِ الْخَلٰٓئِقِ، عَرِيْضُ الْكِبَرِيَّاءِ، قَادِرٌ عَلٰٓى مَا تَشَآءُ، قَرِيْبُ الرَّحْمَةِ،

Ya Allah, Engkau Mahatinggi kedudukan-Mu, Mahaagung kekuasaan-Mu, Mahakokoh tipu daya-Mu, tidak membutuhkan kepada para makhluk, Mahaluas kekuasaan-Mu, Mahamampu atas segala sesuatu, rahmat-Mu dekat,

صَادِقُ الْوَعْدِ، سَابِغُ النِّعْمَةِ، حَسَنُ الْبَلَاءِ، قَرِيْبٌ اِذَا دُعِيْتُ، مُحِيْطٌ بِمَا خَلَقْتَ، قَابِلُ التَّوْبَةِ لِمَنْ تَابَ اِلَيْكَ، قَادِرٌ عَلٰٓى مَا اَرَدْتَ،

Janji-Mu benar, karunia-Mu lapang, ujian-Mu indah, Mahadekat jika Engkau diseru, meliputi segala yang Kauciptakan, Penerima taubat bagi orang yang bertaubat kepada-Mu. Mahamampu atas segala yang Kaukehendaki.

وَمُدْرِكٌ مَا طَلَبْتَ، وَشَكُوْرٌ اِذَا شَكَرْتَ، وَذَكُوْرٌ اِذَا ذَكَرْتَ، اَدْعُوْكَ مُحْتٰجًا، وَارْغَبْ اِلَيْكَ فَقِيْرًا، وَافْزَعْ اِلَيْكَ خَافًا،

Maha Menggapai segala yang Kau inginkan, berterima kasih jika kau disyukuri. Mengingat jika Engkau diingat, Aku menyeru-Mu dalam keadaan butuh. Aku rindu kepada-Mu dalam keadaan memerlukan, Aku merintih kepada-Mu dalam keadaan takut,

وَابْكِيْ اِلَيْكَ مَكْرُوْبًا، وَاسْتَعِيْنُ بِكَ ضَعِيْفًا، وَاتَوَكَّلْ عَلٰٓيْكَ كَافِيًّا،

Aku menangis di haribaan-Mu dalam keadaan sedih, aku memohon pertolongan kepada-Mu dalam keadaan lemah. dan aku pasrah diri kepada-Mu demi mencukupi (urusanku).

اُحْكُمْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا فَاِنَّهُمْ غَرُّوْنَا وَخَدَعُوْنَا وَغَدَرُوْنَا بِنَا وَقَتَلُوْنَا،

Jadilah hakim antara kami dan kaum kami, karena mereka telah memperdayakan kami, menipu kami, menghinakan kami, mengkhianati dan membunuh kami,

وَنَحْنُ عِثْرَةُ نَبِيِّكَ، وَوَلَدُ حَبِيْبِكَ مُحَمَّدٌ ابْنُ عَبْدِاللهِ، الَّذِي اِصْطَفَيْتَهُ بِالرِّسَالَةِ، وَانْتَمَنَّتْهُ عَلٰٓى وَحْيِكَ، فَاَجْعَلْ لَّنَا مِنْ اَمْرِنَا فَرْجًا وَمَخْرَجًا

Sedangkan kami adalah 'Ithrah Nabi-Mu dan putra kekasih-Mu, Nabi Muhammad bin Abdullah yang telah Engkau pilih untuk mengemban risalah dan Engkau percayakan rahmat-Mu,

بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Wahai Yang Maha pengasih dari para Pengasih.

Shalawat Khusus kepada al-Husein as

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, Curahkanlah shalawat-Mu atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

وَ صَلِّ عَلَى الْحُسَيْنِ الْمَظْلُومِ الشَّهِيدِ

dan curahkanlah shalawat atas al-Husein yang telah dizalimi dan syahid,

قَتِيلِ الْعَبْرَاتِ وَ أَسِيرِ الْكُرْبَاتِ صَلَاةً نَامِيَةً زَاكِیَّةً مُبَارَكَةً

yang terbunuh dalam keadaan bersimbah air mata (yang menetes) dan terpenjara oleh malapetaka dan duka, shalawat yang berkembang biak, suci, penuh berkah

يَصْعَدُ أَوَّلُهَا وَ لَا يَنْفَدُ آخِرُهَا أَفْضَلَ مَا صَلَّيْتَ عَلَى أَحَدٍ مِنْ أَوْلَادِ
الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ،

yang awalnya naik (ke langit) dan akhirnya tak pernah sirna, shalawat paling utama yang pernah Kau curahkan atas salah seorang dari putra-putra para nabi dan rasul, wahai Tuhan semesta alam.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى الْإِمَامِ الشَّهِيدِ الْمَقْتُولِ الْمَظْلُومِ الْمَخْذُولِ

Ya Allah, Curahkanlah shalawat atas Imam yang syahid, terbunuh, terzalimi, tercampakkan (tanpa penolong),

وَ السَّيِّدِ الْقَائِدِ وَ الْعَابِدِ الزَّاهِدِ الْوَصِيِّ الْخَلِيفَةِ الْإِمَامِ الصِّدِّيقِ

seorang pemimpin yang agung, seorang hamba yang zahid, seorang washi, seorang khalifah, seorang pemimpin yang benar

الطَّهْرِ الطَّاهِرِ الطَّيِّبِ الْمُبَارَكِ وَ الرَّضِيِّ الْمَرْضِيِّ وَ النَّقِيِّ الْهَادِي
الْمُهْدِي

suci, baik dan penuh berkah, seorang yang telah mendapatkan keridhaan Ilahi, seorang yang bertakwa yang selalu memberikan petunjuk dan mendapatkan petunjuk,

الزَّاهِدِ الدَّائِدِ الْمُجَاهِدِ الْعَالِمِ إِمَامِ الْهُدَى سِبْطِ الرَّسُولِ وَ قُرَّةِ عَيْنِ
الْبَتُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ آلِهِ

seorang zahid pembela (kebenaran), seorang mujahid yang alim, Imam petunjuk, cucu Rasul dan mata hati al-Batul—shalawat Allah atasnya dan keluarganya.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِي وَ مَوْلَايَ كَمَا عَمِلَ بِطَاعَتِكَ وَ نَهَى عَنْ
مَعْصِيَتِكَ

Ya Allah, Curahkanlah shalawat atas tuan dan maulaku sebagaimana dia telah melakukan ketaatan kepada-Mu, melarang maksiat kepada-Mu,

وَ بَالِغَ فِي رِضْوَانِكَ وَ أَقْبَلَ عَلَى إِيْمَانِكَ غَيْرَ قَابِلٍ فِينِكَ عُذْرًا سِرًّا وَ
عَلَانِيَةً،

Berusaha keras dalam menggapai keridhaan-Mu, dengan tidak menerima alasan apapun, baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan

يَدْعُو الْعِبَادَ إِلَيْكَ وَ يَدُلُّهُمْ عَلَيْكَ وَ قَامَ بَيْنَ يَدَيْكَ يَهْدِيهِمُ الْجَوْرَ
بِالصَّوَابِ وَ يُحْيِي السُّنَّةَ بِالْكِتَابِ

Dia telah mengajak para hamba kepada-Mu dan menuntun mereka menuju-Mu, serta dia berdiri di hadapan-Mu dengan meluluh-lantahkan kezaliman dengan kebenaran dan menghidupkan sunnah dengan kitab-Mu).

فَعَاشَ فِي رِضْوَانِكَ مَكْدُودًا وَ مَضَى عَلَى طَاعَتِكَ وَ فِي أَوْلِيَانِكَ
مَكْدُوحًا وَ قَضَى إِلَيْكَ مَفْقُودًا،

Lalu, dia hidup dalam keridhaan-Mu dengan penuh susah-payah, pergi (dari dunia ini) atas dasar ketaatan kepada-Mu dan masuk dalam golongan para kekasih-Mu dengan jerih-payah dan menuju ke haribaan-Mu dengan terlenyapkan

لَمْ يَعْصِكَ فِي لَيْلٍ وَ لَا نَهَارٍ، بَلْ جَاهَدَ فِيكَ الْمُنَافِقِينَ وَ الْكُفَّارَ،

Dia tidak pernah bermaksiat kepada-Mu siang dan malam, bahkan dia berjihad di jalan-Mu kaum munafik dan kafir.

اللَّهُمَّ فَاجْزِهِ خَيْرَ جَزَاءِ الصَّادِقِينَ الْأَبْرَارِ وَ ضَاعِفْ عَلَيْهِمُ الْعَذَابَ وَ لِقَاتِلِيهِ الْعِقَابَ،

Ya Allah, Balaslah dia dengan sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang benar dan baik serta lipat-gandakanlah bagi mereka (para musuhnya) azab dan bagi para pembunuhnya siksa.

فَقَدْ قَاتَلَ كَرِيمًا وَ قُتِلَ مَظْلُومًا وَ مَضَى مَرْحُومًا،

Dia telah berperang dengan penuh kemuliaan dan terbunuh dalam keadaan terzalimi, serta pergi (menuju haribaan-Mu) dalam keadaan dirahmati.

يَقُولُ أَنَا ابْنُ رَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدٍ وَ ابْنُ مَنْ زَكَّى وَ عَبْدٌ، فَقَتَلُوهُ بِالْعَمْدِ الْمُعْتَمَدِ،

Dia berkata, “Akulah putra Rasulullah dan putra orang yang telah memberikan zakat (kepada para fakir-miskin) dan menyembah (Allah) ” Lalu, mereka membunuhnya dengan sengaja.

قَتَلُوهُ عَلَى الْإِيمَانِ وَ أَطَاعُوا فِي قَتْلِهِ الشَّيْطَانَ وَ لَمْ يُرَاقِبُوا فِيهِ الرَّحْمَنَ،

mereka membunuhnya karena keimanannya, dalam membunuhnya itu mereka telah menaati setan dan tidak takut kepada Zat Yang Maha Penyayang.

اللَّهُمَّ فَصَلِّ عَلَى سَيِّدِي وَ مَوْلَايَ صَلَاةً تَرْفَعُ بِهَا ذِكْرَهُ وَ تُظْهِرُ بِهَا أَمْرَهُ وَ تُعَجِّلُ بِهَا نَصْرَهُ

Ya Allah, Curahkanlah shalawat atas junjunganku dan maulaku, shalawat yang dengannya Kauangkat sebutannya, Kautampakkan urusannya dan Kaucepatkan pertolongannya,

وَ اخْصُصْهُ بِأَفْضَلِ قِسْمِ الْفَضَائِلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

khususkanlah dia dengan bagian keutamaan yang paling utama pada hari Kiamat,

وَزِدَّهُ شَرَفًا فِي أَعْلَىٰ عِلِّيِّينَ

tambahkan baginya kemuliaan di surga ‘Illyyin yang tertinggi

وَبَلِّغْهُ أَعْلَىٰ شَرَفِ الْمُكَرَّمِينَ

sampaikanlah dia ke puncak tertinggi kemuliaan orang-orang yang telah mendapatkan kemuliaan,

وَارْفَعْهُ مِنْ شَرَفِ رَحْمَتِكَ فِي شَرَفِ الْمُقَرَّبِينَ فِي الرَّفِيعِ الْأَعْلَىٰ

angkatlah dia demi kemuliaan rahmat-Mu ke tingkat kemuliaan orang-orang yang telah memiliki kedudukan dekat (dengan-Mu) di surga yang tertinggi,

وَبَلِّغْهُ الْوَسِيلَةَ وَالْمَنْزِلَةَ الْجَلِيلَةَ وَالْفَضْلَ وَالْفَضِيلَةَ وَالْكَرَامَةَ
الْجَزِيلَةَ،

sampaikanlah dia kepada kedudukan menjadi perantara, menuju kedudukan yang agung, keutamaan dan kemuliaan yang banyak.

اللَّهُمَّ فَاجْزِهِ عَنَّا أَفْضَلَ مَا جَازَيْتَ إِمَامًا عَنْ رَعِيَّتِهِ

Ya Allah, ganjarlah dia dari kami sebaik-baik balasan yang telah Kaubalaskan kepada seorang pemimpin dari rakyatnya

وَصَلِّ عَلَىٰ سَيِّدِي وَمَوْلَايَ كُلَّمَا ذُكِرَ وَكُلَّمَا لَمْ يُذَكَّرْ،

dan curahkanlah shalawat atas junjungan dan maulaku setiap dia disebut dan setiap dia tidak disebut.

يَا سَيِّدِي وَمَوْلَايَ ادْخُلْنِي فِي حِزْبِكَ وَزُمْرَتِكَ وَاسْتَوْهِبْنِي مِنْ
رَبِّكَ وَرَبِّي،

Wahai junjunganku dan maulaku, masukkanlah aku ke dalam partai dan golonganmu dan mohonkanlah anugerah untukku dari Tuhanmu dan Tuhanku

فَإِنَّ لَكَ عِنْدَ اللَّهِ جَاهًا وَ قَدْرًا وَ مَنْزِلَةً رَفِيعَةً،

Sesungguhnya engkau di sisi Allah memiliki kedudukan, nilai dan kedudukan yang tinggi.

إِنْ سَأَلْتَ أُعْطِيتَ وَ إِنْ شَفَعْتَ شُفِّعْتَ،

Jika engkau memohon, pasti engkau akan diberi dan jika engkau memberikan syafaat, pasti syafaatmu akan terkabulkan

اللَّهُ اللَّهُ فِي عَبْدِكَ وَ مَوْلَاكَ، لَا تُخَلِّينِي عِنْدَ الشَّدَائِدِ وَ الْأَهْوَالِ لِسُوءِ عَمَلِي وَ قَبِيحِ فِعْلِي وَ عَظِيمِ جُرْمِي،

Oh Imam... Ingatlah berkenaan dengan budak dan sahayamu ini. Janganlah engkau biarkan aku sendirian dalam kesusahan dan keguncangan karena jeleknya perilakuku, buruknya amalanku dan besarnya kejahatanku.

فَإِنَّكَ أَمَلِي وَ رَجَائِي وَ تَقَاتِي وَ مُعْتَمَدِي وَ وَسِيلَتِي إِلَى اللَّهِ رَبِّي وَ رَبِّكَ،

Karena engkaulah harapan, kepercayaan dan perantaraku menuju Allah, Tuhanku dan Tuhanmu.

اللَّهُمَّ لَوْ عَرَفْتُ مَنْ هُوَ أَوْجَهُ عِنْدَكَ مِنْ هَذَا الْإِمَامِ وَ مِنْ جَدِّهِ وَ أَبِيهِ وَ أُمِّهِ وَ أَخِيهِ وَ أَبْنَائِهِ الطَّاهِرِينَ عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ لَجَعَلْتُهُمْ شُفَعَائِي،

Ya Allah, kalau aku mengetahui ada yang lebih memiliki kedudukan disisi-Mu dari Imam ini (al-Husein) dan dari kakeknya (Rasul), ayahnya (Imam Ali), ibu (Sayyidah Fatimah), dan saudaranya (al-Hasan), serta putra-putranya yang suci as (sembilan Imam), pasti akan aku jadikan mereka sebagai pemberi syafaatku

لَمْ يَتَوَسَّلِ الْمُتَوَسِّلُونَ إِلَى اللَّهِ بِوَسِيلَةٍ هِيَ أَعْظَمُ حَقًّا وَ لَا أَوْجَبُ حُرْمَةً وَ لَا أَجَلٌ قَدْرًا عِنْدَهُ مِنْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ،

Orang-orang yang bertawasul belum pernah bertawasul menuju Allah dengan menggunakan perantara yang lebih agung haknya, lebih wajib menghormatinya dan yang lebih agung nilainya di sisi-Nya dari kalian, wahai Ahlulbait.

لَا خَلْفَنِي اللَّهُ عَنْكُمْ بِذُنُوبِي وَ جَمَعَنِي وَ إِيَّاكُمْ فِي جَنَّةِ عَدْنِ الَّتِي
أَعَدَّهَا لَكُمْ وَ لِأَوْلِيَائِكُمْ، إِنَّهُ خَيْرُ الْغَافِرِينَ وَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ،

Agar Allah tidak meninggalkan diriku dari kalian karena dosa-dosaku dan mengumpulkanku bersama kalian di dalam surga Adn yang telah Dia persiapkan untuk kalian dan para kekasih kalian. Sesungguhnya Dia adalah sebaik-baik Pengampun dan Maha Pengasih dari para pengasih.

اللَّهُمَّ أَبْلِغْ سَيِّدِي وَ مَوْلَايَ تَحِيَّةً كَثِيرَةً وَ سَلَامًا وَ ارْزُدْ عَلَيْنَا مِنْهُ
السَّلَامَ،

Ya Allah, Sampaikanlah kepada junjunganku dan maulaku penghormatan yang tak terhingga dan salam serta kembalikanlah kepada kami salam darinya,

إِنَّكَ جَوَادٌ كَرِيمٌ، وَ صَلِّ عَلَيْهِ كُلَّمَا ذُكِرَ السَّلَامُ وَ كُلَّمَا لَمْ يُذَكَّرْ،
يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Sesungguhnya Engkau Maha Dermawan nan Pemurah, serta curahkanlah shalawat atasnya setiap kali disebutkan salam yang tidak disebutkan, wahai Tuhan semesta alam.

Kemudian shalat hadiah 2 rakaat untuk Imam Husein as, Ketika Anda telah selesai mengerjakan shalat, bacalah tasbih Sayyidah Fatimah Az-Zahra as serta ucapkanlah :

اللَّهُمَّ إِنِّي صَلَّيْتُ وَ رَكَعْتُ وَ سَجَدْتُ لَكَ وَ خَدَاكَ لَا شَرِيكَ لَكَ،

Ya Allah, Sesungguhnya aku mengerjakan shalat, rukuk dan sujud hanya untuk-Mu, tiada sekutu bagi-Mu

لِأَنَّ الصَّلَاةَ وَ الرُّكُوعَ وَ السُّجُودَ لَا يَكُونُ إِلَّا لَكَ،

Karena, shalat, rukuk dan sujud tidak pantas kecuali hanya untuk-Mu,

لِأَنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ،

karena Engkau adalah Allah, tiada tuhan selain Engkau

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, Curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

وَأَبْلِغْهُمْ عَنِّي أَفْضَلَ السَّلَامِ وَالتَّحِيَّةِ وَارْدُدْ عَلَيَّ مِنْهُمْ السَّلَامَ،

sampaikanlah kepada mereka dariku salam dan penghormatan yang paling baik dan kembalikanlah kepadaku salam mereka

اللَّهُمَّ وَهَاتَانِ الرَّكْعَتَانِ هَدِيَّةً مِنِّي إِلَى مَوْلَايَ الْحُسَيْنِ ابْنِ عَلِيٍّ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ،

Ya Allah, Dua rakaat ini adalah hadiahku kepada junjunganku al-Husein bin Ali as

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَيْهِ

Ya Allah, Curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan atasnya,

وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَاجْزِنِي عَلَى ذَلِكَ بِأَفْضَلِ أَمَلِي وَرَجَائِي فِيكَ وَفِي وَلِيِّكَ، يَا وَلِيَّ الْمُؤْمِنِينَ

terimalah dariku dan berikanlah pahala kepadaku karena itu dengan pahala yang lebih utama dari yang kuharapkan dari-Mu dan dari wali-Mu ini, wahai wali orang-orang beriman.

Malam keempat

Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa mengerjakan shalat 40 rakaat pada malam ini dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan membaca surah al-Ikhlâs sebanyak 25 kali pada setiap rakaatnya, maka Allah SWT akan menuliskan untuknya tiap rakaat yang ia lakukan pahala beribu-ribu kota, dan memberinya pahala beribu-ribu syahid.”

Hari keempat

4 Sya’ban 26 H adalah hari kelahiran Sayyidina Abul Fadhl Abbas bin Ali bin Abi Thalib as. Ibunya bernama Sayyidah Fatimah Ummul Banin, seorang wanita yang terpuja disisi Allah Swt, Dalam riwayat Imam Ali Zainal Abidin as pernah bersabda: “Sesungguhnya pamanku Abul Fadhl Abbas memiliki kedudukan di hari kiamat nanti yang menjadikan orang-orang yang mati syahid iri dengan kedudukannya”

Doa Ziarah khusus untuk Sayyidina Abul Fadhl Abbas as

سَلَامُ اللَّهِ وَ سَلَامُ مَلَائِكَتِهِ الْمُقَرَّبِينَ وَ أَنْبِيَائِهِ الْمُرْسَلِينَ وَ عِبَادِهِ
الصَّالِحِينَ

Salam Allah dan salam para malaikat yang dekat serta para nabi-Nya yang telah
diutus, para hamba-Nya yang saleh,

وَ جَمِيعِ الشُّهَدَاءِ وَ الصِّدِّيقِينَ وَ الزَّكَايَاتِ الطَّيِّبَاتِ
seluruh para saksi dan orang-orang yang benar, yang suci lagi baik

فِيْمَا تَغْتَدِي وَ تَرُوْحُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ،
di pagi dan sore hari atasmu wahai putra Amirul Mukminin.
أَشْهَدُ لَكَ بِالتَّسْلِيمِ وَ التَّصَدِيقِ وَ الْوَفَاءِ وَ النَّصِيْحَةِ
Aku bersaksi untukmu bahwa engkau telah pasrah penuh, membenarkan, setia
dan menerima nasihat

لِخَلْفِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ آلِهِ الْمُرْسَلِ وَ السَّبْطِ الْمُنتَجَبِ
cucu Rasulullah saw yang telah diutus, seorang cucu yang agung,

وَ الدَّلِيلِ الْعَالِمِ وَ الْوَصِيِّ الْمُبْلَغِ وَ الْمَظْلُومِ الْمُهْتَظَمِ،
seorang pemberi petunjuk yang alim, seorang washi yang telah menyampaikan
(tugasnya) dan seorang yang terzalimi lagi teraniaya

فَجَزَاكَ اللَّهُ عَنْ رَسُولِهِ وَ عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ وَ عَنْ فَاطِمَةَ وَ الْحَسَنِ
وَ الْحُسَيْنِ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْهِمْ
Allah pasti membalasmu dari Rasul-Nya, Amirul Mukminin, Fatimah, al-
Hasan dan al-Husein as

أَفْضَلَ الْجَزَاءِ بِمَا صَبَرْتَ وَ اخْتَسَبْتَ وَ أَعْنَتَ، فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ،
dengan balasan yang paling utama atas kesabaran dan kerelaanmu (menanggung
segala malapetaka), serta pertolonganmu. Dan hal itu adalah sebaik-baik tempat
tinggal terbaik.

لَعَنَ اللَّهُ مَنْ قَتَلَكَ وَ لَعَنَ اللَّهُ مَنْ جَهِلَ حَقَّكَ وَ اسْتَخَفَّ بِحُرْمَتِكَ

Allah melaknat orang yang telah membunuhmu, Allah melaknat orang yang tidak mengetahui hakmu dan meremehkan kehormatanmu

وَ لَعَنَ اللَّهُ مَنْ حَالَ بَيْنَكَ وَ بَيْنَ مَاءِ الْفُرَاتِ،

Dan Allah melaknat orang yang menghalangimu dari air Efrat

أَشْهَدُ أَنَّكَ قُتِلْتَ مَظْلُومًا وَ أَنَّ اللَّهَ مُنْجِزٌ لَكُمْ مَا وَعَدَكُمْ،

Aku bersaksi bahwa engkau terbunuh dalam keadaan terzalimi dan bahwa Allah akan mewujudkan bagi kalian apa yang telah Dia janjikan.

جِئْتُكَ يَا ابْنَ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ وَ إِفْدَا إِلَيْكُمْ وَ قَلْبِي مُسَلِّمٌ لَكُمْ وَ تَابِعٌ، وَ أَنَا لَكُمْ تَابِعٌ

(Kini) aku datang kepadamu, wahai putra Amirul Mukminin sebagai tamu bagi kalian dan hatiku pasrah kepada kalian dan mengikuti (jalan) kalian. Aku pun mengikuti kalian.

وَ نَصْرَتِي لَكُمْ مُعَدَّةٌ حَتَّى يَحْكُمَ اللَّهُ وَ هُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ،

dan pertolongan selalu siap untuk kalian sehingga Allah memutuskan sebuah hukum. Dia adalah sebaik-baik Hakim.

فَمَعَكُمْ مَعَكُمْ لَا مَعَ عَدُوِّكُمْ،

Maka, aku selalu bersama kalian, bukan bersama musuh kalian.

إِنِّي بِكُمْ وَ بِإِيَابِكُمْ (وَ بِآبَائِكُمْ) مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Sesungguhnya aku termasuk di antara orang-orang yang beriman kepada kalian dan kepada kembalinya kalian

وَ بِمَنْ خَالَفَكُمْ وَ قَتَلَكَ مِنَ الْكَافِرِينَ،

dan termasuk di antara orang-orang yang menentang orang yang menentang dan membunuh kalian.

قَتَلَ اللَّهُ أُمَّةً قَتَلَتْكُمْ بِأَيْدِيهِ وَ أَلْسُنِهِ

Allah membunuh umat yang telah membantai kalian dengan tangan dan lisan.

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الْعَبْدُ الصَّالِحُ الْمُطِيعُ لِلَّهِ وَ لِرَسُولِهِ وَ لِأَمِيرِ
الْمُؤْمِنِينَ

Salam sejahtera atasmu, wahai hamba saleh yang taat kepada Allah, Rasul-Nya,
Amirul Mukminin,

وَ الْحَسَنَ وَ الْحُسَيْنَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ

al-Hasan dan al-Husein —Allah selalu melimpahkan shalawat atas mereka
semua.

السَّلَامُ عَلَيْكَ وَ رَحْمَةُ اللَّهِ وَ بَرَكَاتُهُ

Salam sejahtera atasmu berikut rahmat Allah dan berkah-Nya

وَ مَغْفِرَتُهُ وَ رِضْوَانُهُ وَ عَلَى رُوحِكَ وَ بَدَنِكَ،

ampunan dan keridhaan-Nya atas ruh dan tubuhmu.

أَشْهَدُ وَ أَشْهَدُ اللَّهُ أَنَّكَ مَضَيْتَ عَلَى مَا مَضَى بِهِ الْبَدْرِيُّونَ وَ
الْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Aku bersaksi dan juga mempersaksikan Allah bahwa engkau telah bertindak
sebagaimana tindakan para syuhada Badar dan orang-orang yang berjihad di
jalan Allah

الْمُنَاصِحُونَ لَهُ فِي جِهَادِ أَعْدَائِهِ

yang tulus dalam memerangi para musuh-Nya,

الْمُبَالِغُونَ فِي نُصْرَةِ أَوْلِيَائِهِ الذَّاكُّونَ عَنْ أَحْبَائِهِ،

yang mengerahkan segenap tenaga dalam menolong para wali-Nya dan
membela para kekasih-Nya.

فَجَزَاكَ اللَّهُ أَفْضَلَ الْجَزَاءِ وَ أَكْثَرَ الْجَزَاءِ وَ أَوْفَرَ الْجَزَاءِ وَ أَوْفَى
جَزَاءٍ أَحَدٍ مِّمَّنْ وَفَى بِبَيْعَتِهِ

Allah membalasmu dengan balasan terbaik, terbanyak dan tersempurna dari balasan yang pernah diberikan kepada seseorang yang telah menepati baiatnya,

وَ اسْتَجَابَ لَهُ دَعْوَتُهُ وَ أَطَاعَ وُلاَةَ أَمْرِهِ،

memenuhi panggilannya dan menaati para pemimpinnya.

أَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ بَالِغْتَ فِي النَّصِيحَةِ وَ أُعْطِيتَ غَايَةَ الْمَجْهُودِ،

Aku bersaksi bahwa engkau telah mengerahkan segenap tenaga dalam memberikan nasihat dan mengerahkan seluruh daya.

فَبَعَثَكَ اللَّهُ فِي الشُّهَدَاءِ وَ جَعَلَ رُوحَكَ مَعَ أَرْوَاحِ السُّعَدَاءِ

Allah akan membangkitkanmu bersama para syuhada, menjadikan ruhmu bersama ruh orang-orang yang telah menggapai kebahagiaan,

وَ أَعْطَاكَ مِنْ جَنَانِهِ أَفْسَحَهَا مَنَزِلًا وَ أَفْضَلَهَا غُرْفًا وَ رَفَعَ ذِكْرَكَ،
فِي عِلِّيِّينَ (فِي الْعَالَمِينَ)

menganugerahkan kepadamu dari surga-Nya yang terluas sebagai tempat tinggal dan yang paling utama kamar-kamarnya, mengangkat sebutanmu di surga Illiyin

وَ حَشَرَكَ مَعَ النَّبِيِّينَ وَ الصِّدِّيقِينَ وَ الشُّهَدَاءِ وَ الصَّالِحِينَ وَ حَسُنَ
أَوْلَئِكَ رَفِيقًا،

dan mengumpulkanmu bersama para nabi, orang-orang yang benar, para saksi dan orang-orang saleh. Mereka adalah sebaik-baik sahabat.

أَشْهَدُ أَنَّكَ لَمْ تَهِنْ وَ لَمْ تَتَكُلْ وَ أَنَّكَ مَضَيْتَ عَلَى بَصِيرَةٍ مِنْ أَمْرِكَ
مُقْتَدِيًا بِالصَّالِحِينَ وَ مُتَّبِعًا لِلنَّبِيِّينَ،

Aku bersaksi bahwa engkau tidak lemah dan tidak takut dan bahwa engkau telah bertindak atas dasar pengetahuan terhadap urusanmu dengan mengikuti orang-orang saleh dan para nabi

فَجَمَعَ اللَّهُ بَيْنَنَا وَ بَيْنَكَ وَ بَيْنَ رَسُولِهِ وَ أَوْلِيَائِهِ فِي مَنَازِلِ الْمُخْبِتِينَ،
فَإِنَّهُ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

Aku memohon kepada Allah agar mengumpulkan kami denganmu, dengan
Rasul dan para kekasih-Nya di tempat tinggal orang-orang yang bertakwa.
Sesungguhnya Dia adalah Maha Pengasih dari para pengasih.

Kemudian shalat hadiah 2 rakaat untuk Sayyidina Abul Fadhl Abbas as, Ketika Anda telah selesai mengerjakan shalat, bacalah tasbih Sayyidah Fatimah Az-Zahra as serta ucapkanlah :

اللَّهُمَّ إِنِّي صَلَّيْتُ وَ رَكَعْتُ وَ سَجَدْتُ لَكَ وَ حَدَّكَ لَا شَرِيكَ لَكَ،

Ya Allah, Sesungguhnya aku mengerjakan shalat, rukuk dan sujud hanya
untuk-Mu, tiada sekutu bagi-Mu

لَإِنَّ الصَّلَاةَ وَ الرُّكُوعَ وَ السُّجُودَ لَا يَكُونُ إِلَّا لَكَ،

Karena, shalat, rukuk dan sujud tidak pantas kecuali hanya untuk-Mu,

لَإِنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ،

karena Engkau adalah Allah, tiada tuhan selain Engkau

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, Curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi
Muhammad,

وَ أَبْلِغْهُمْ عَنِّي أَفْضَلَ السَّلَامِ وَ التَّحِيَّةِ وَ ارْزُدْ عَلَيَّ مِنْهُمْ السَّلَامَ،

sampaikanlah kepada mereka dariku salam dan penghormatan yang paling
baik dan kembalikanlah kepadaku salam mereka.

اللَّهُمَّ وَ هَاتَانِ الرَّكْعَتَانِ هَدِيَّةً مِنِّي إِلَى مَوْلَايَ عَبَّاسِ ابْنِ عَلِيٍّ
عَلَيْهِمَا السَّلَامُ،

Ya Allah, Dua rakaat ini adalah hadiahku kepada junjunganku Abbas bin Ali
as.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, Curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad,

وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَاجْزِنِي عَلَى ذَلِكَ بِأَفْضَلِ أَمَلِي وَرَجَائِي فِيكَ وَفِي وَلِيِّكَ، يَا وَلِيَّ الْمُؤْمِنِينَ

terimalah dariku dan berikanlah pahala kepadaku karena itu dengan pahala yang lebih utama dari yang kuharapkan dari-Mu dan dari wali-Mu ini, wahai wali orang-orang beriman.

زِيَارَةُ السَّيِّدَةِ فَاطِمَةَ أُمِّ الْبَنِينَ عَلَيْهَا السَّلَامُ Ziarah Sayyidah Fatimah Ummul Banin as

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala Puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نَبِيِّهِ وَآلِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ

Shalawat Allah atas junjungan kami, Sayyidina Muhammad Nabi-Nya beserta keluarganya yang terbaik dan suci

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،

Aku bersaksi bahwasanya tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha tunggal tanpa ada sekutu bagi-Nya

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ الْمُنْتَجَبُ وَرَسُولُهُ الْمُرْتَضَى

Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah Hamba-Nya yang terpilih dan rasul-Nya yang diridhai

السَّلَامُ عَلَى أَبِيْنَا آدَمَ صَفْوَةِ اللَّهِ

Salam sejahtera kepada Ayah kami, Adam pilihan Allah

السَّلَامُ عَلَى أُمِّنَا حَوَاءَ خَيْرَةِ اللَّهِ

Salam sejahtera kepada Ibu kami, Sayyidah Hawa pilihan Allah

السَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا هَابِيلَ الْمَقْتُولِ ظُلْمًا وَعُدْوَانًا عَلَى مَوَاهِبِ اللَّهِ
وَرِضْوَانِهِ

Salam sejahtera atas junjungan kami, Sayyidina Habil yang terbunuh secara teraniaya, termusuhi, anugerah Allah dan keridhaan-Nya

السَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا شَيْثِ صَفْوَةِ اللَّهِ الْمُخْتَارِ الْأَمِينِ وَ عَلَى الصَّفْوَةِ
الصَّادِقِينَ مِنْ ذُرِّيَّتِهِ الطَّيِّبِينَ أَوَّلِهِمْ وَ آخِرِهِمْ

Salam sejahtera atas junjungan kami, Sayyidina Syits manusia pilihan Allah yang terpercaya dan atas orang-orang pilihan yang jujur dari keturunannya yang baik dari awal hingga akhir

السَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا نُوحٍ أَمِينِ اللَّهِ

Salam sejahtera atas junjungan kami, Nabi Nuh kepercayaan Allah

السَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا إِبْرَاهِيمَ خَلِيلِ اللَّهِ

Salam sejahtera atas junjungan kami, Nabi Ibrahim Sahabat Allah

السَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا إِسْمَاعِيلَ وَ إِسْحَاقَ وَ يَعْقُوبَ وَ عَلَى ذُرِّيَّتِهِمْ
الْمُخْتَارِينَ

Salam sejahtera atas junjungan kami, Nabi Ismail, Nabi Ishaq, Nabi Ya'qub dan keturunan mereka yang terpilih

السَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا مُوسَى كَلِيمِ اللَّهِ

Salam sejahtera atas junjungan kami, Nabi Musa yang berbicara dengan Allah

السَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا عِيسَى رُوحِ اللَّهِ

Salam sejahtera atas junjungan kami, Nabi Isa ruh Allah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ

Salam sejahtera kepadamu wahai Rasulullah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا خَيْرَ خَلْقِ اللَّهِ

Salam sejahtera kepadamu wahai sebaik-baik makhluk Allah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا صَفِيَّ اللَّهِ

Salam sejahtera kepadamu wahai pilihan Allah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا سَيِّدَنَا مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ خَاتَمَ النَّبِيِّينَ،

Salam sejahtera kepadamu wahai junjungan kami Sayyidina Muhammad bin Abdillah penutup para Nabi

السَّلَامُ عَلَى جَمِيعِ أَنْبِيَاءِ اللَّهِ وَرُسُلِهِ وَمَلَائِكَتِهِ

Salam sejahtera atas seluruh para Nabi, para Rasul dan para Malaikat-Nya

السَّلَامُ عَلَى أئِمَّةِ الْهَادِينَ الْمَهْدِيِّينَ

Salam sejahtera kepada para Imam pemberi hidayah dan petunjuk

السَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَمِينِ اللَّهِ فِي عَصْرِهِ وَزَمَانِهِ

Salam sejahtera kepada junjungan kami Sayyidina Abdil Muthalib kepercayaan Allah (pemegang amanah) pada masa dan zamannya

السَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا عَبْدِ اللَّهِ الرَّضِيِّ الزَّكِيِّ وَالطَّاهِرِ الصَّفِيِّ

Salam sejahtera kepada junjungan kami Sayyidina Abdullah yang ridha, tulus, suci lagi jernih

السَّلَامُ عَلَى السَّيِّدَةِ آمَنَةَ بِنْتِ وَهَبٍ أُمِّ سَيِّدِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

Salam sejahtera kepada junjungan kami Sayyidah Aminah binti Wahab Ibunda dari pemimpin para Nabi dan Rasul

السَّلَامُ عَلَى أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ وَصِيِّ رَسُولِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Salam sejahtera kepada Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib Washi (pemegang amanat) Rasulullah

السَّلَامُ عَلَى السَّيِّدَةِ فَاطِمَةَ الزَّهْرَاءِ سَيِّدَةِ نِسَاءِ الْعَالَمِينَ

Salam sejahtera kepada junjungan kami Sayyidah Fatimah az-Zahra penghulu wanita seluruh alam

السَّلَامُ عَلَى السَّيِّدَةِ خَدِيجَةَ الْكُبْرَى أُمِّ أَيْمَةِ الطَّاهِرِينَ

Salam sejahtera kepada junjungan kami Sayyidah Khadijah al-Kubra, Ibunda para Imam yang suci

السَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا أَبِي طَالِبٍ سَيِّدِ الْهَاشِمِيِّ الْعَرَبِيِّ

Salam sejahtera kepada junjungan kami Sayyidina Abu Thalib penghulu Sayyid bani Hasyim bangsa arab

السَّلَامُ عَلَى السَّيِّدَةِ فَاطِمَةَ بِنْتِ أَسَدٍ أُمِّ أَيْمَةِ الْمَعْصُومِينَ

Salam sejahtera kepada junjungan kami Sayyidah Fatimah binti Asad, Ibunda para Imam yang disucikan

السَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا حَمْزَةَ أَسَدِ اللَّهِ وَأَسَدِ رَسُولِهِ

Salam sejahtera kepada junjungan kami Sayyidina Hamzah singa Allah dan singa Rasul-Nya

السَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ

Salam sejahtera kepada junjungan kami Sayyidina Abbas bin Abdil Muthalib

السَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا جَعْفَرِ الطَّيَّارِ وَ سَيِّدِنَا عَقِيلٍ فِي جَنَّاتِ الْخُلْدِ

Salam sejahtera kepada junjungan kami Sayyidina Ja'far at-Thayyar dan Sayyidina 'Aqil di surga yang kekal

السَّلَامُ عَلَى السَّيِّدَةِ أُمِّ هَانِي بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ أُخْتِ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ

Salam sejahtera kepada junjungan kami Sayyidah Ummu Hani binti Abi Thalib saudari Amirul Mukminin

السَّلَامُ عَلَى سِبْطِي نَبِيِّ الرَّحْمَةِ وَإِمَامِي الْهُدَى الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ
سَيِّدِي شَبَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ

Salam sejahtera kepada kalian, wahai cucu Nabi pembawa rahmat dan Imam pemberi petunjuk, al-Hasan dan al-Husein penghulu pemuda ahli surga

السَّلَامُ عَلَى السَّيِّدَةِ زَيْنَبَ الْكُبْرَى أُمِّ الْمَصَائِبِ

Salam sejahtera kepada junjungan kami, Sayyidah Zainab al-Kubra, Induk yang menampung segala musibah

السَّلَامُ عَلَى الْإِمَامِ عَلِيِّ ابْنِ الْحُسَيْنِ سَيِّدِ الْعَابِدِينَ وَفُرَّةِ عَيْنِ
النَّاظِرِينَ

Salam sejahtera kepadamu wahai Imam Ali bin al-Husein junjungan ahli
ibadah dan penyejuk mata orang-orang yang memandangnya

السَّلَامُ عَلَى الْإِمَامِ مُحَمَّدِ ابْنِ عَلِيٍّ بَاقِرِ عِلْمِ النَّبِيِّينَ

Salam sejahtera kepadamu wahai Imam Muhammad bin Ali penjelas rahasia
ilmu para Nabi

السَّلَامُ عَلَى الْإِمَامِ جَعْفَرِ ابْنِ مُحَمَّدٍ الصَّادِقِ الْبَارِ الْأَمِينِ

Salam sejahtera kepadamu wahai Imam Ja'far bin Muhammad yang tulus
yang berbuat kebajikan dan terpercaya

السَّلَامُ عَلَى الْإِمَامِ مُوسَى ابْنِ جَعْفَرٍ الطَّاهِرِ الطُّهْرِ

Salam sejahtera kepadamu wahai Imam Musa bin Ja'far yang suci lagi
disucikan

السَّلَامُ عَلَى الْإِمَامِ عَلِيِّ ابْنِ مُوسَى الرَّضَا الْمُرْتَضَى

Salam sejahtera kepadamu wahai Imam Ali bin Musa ar-Ridha yang diridhai

السَّلَامُ عَلَى الْإِمَامِ مُحَمَّدِ ابْنِ عَلِيٍّ النَّقِيِّ النَّقِيِّ

Salam sejahtera kepadamu, Wahai Imam Muhammad bin Ali yang bertakwa

السَّلَامُ عَلَى الْإِمَامِ عَلِيٍّ ابْنِ مُحَمَّدٍ النَّاصِحِ الْأَمِينِ

Salam sejahtera kepadamu, wahai Imam Ali bin Muhammad yang suci
pemberi nasihat lagi terpercaya

السَّلَامُ عَلَى الْإِمَامِ حَسَنِ ابْنِ عَلِيٍّ يَا عِصْمَةَ الْمُتَّقِينَ

Salam sejahtera kepadamu, wahai Imam Hasan bin Ali, wahai penjaga
orang-orang bertakwa

السَّلَامُ عَلَى الْحُجَّةِ ابْنِ الْحَسَنِ الْقَائِمِ الْمُنتَظَرِ الْمَهْدِيِّ

Salam sejahtera kepadamu, wahai Al-Hujjah putra Al-Hasan, Al-Qa'im, Al-
Muntadzar, Al-Mahdi

وَخَلِيفَةَ الرَّحْمَنِ وَشَرِيكَ الْقُرْآنِ وَآمَامَ الْإِنْسِ وَالْجَانِّ

Khalifah yang Maha Rahman, Mitra al-Quran, Imam seluruh manusia dan jin

بِهِمْ نَتَوَلَّى وَ مِنْ أَعْدَائِهِمْ نَنْتَبِرُ

Dengan mereka kami berwilayah dan dari musuh-musuh mereka kami berlepas diri

اللَّهُمَّ وَالِ مَنْ وَالَ الْأَهْمُ وَعَادِ مَنْ عَادَاهُمْ

Ya Allah, Belalah orang yang telah membela mereka dan Musuhilah orang yang memusuhi mereka

وَانصُرْ مَنْ نَصَرَهُمْ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَهُمْ

Dan Tolonglah orang yang telah menolong mereka dan Hinakanlah orang yang telah menghinakan mereka

وَاجْعَلْنَا يَا رَبِّ مِنْ شِيعَتِهِمْ وَأَنْصَارِهِمْ وَحِزْبِهِمْ

Dan Jadikanlah kami, Ya Robbi sebagai pengikut, penolong, dan pasukan mereka

وَ فَرِّجْ عَنَّا بِهِمْ وَارْحَمْنَا بِهِمْ

Dan Berilah kami kelapangan karena mereka serta sayangilah kami karena mereka

وَتَوَفَّنَا عَلَى مِلَّتِهِمْ وَاحْشُرْنَا فِي زُمْرَتِهِمْ

Dan Wafatkanlah kami atas agama mereka serta Bangkitkanlah kami didalam golongan mereka

وَلَا تُفَرِّقْ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ طَرْفَةَ عَيْنٍ أَبَدًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Dan jangan pisahkan kami dari mereka sekejap mata pun selama-lamanya di dunia dan akhirat.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى نُورِكَ وَسِرَاجِكَ وَوَلِيِّ وَلِيِّكَ وَوَصِيِّ وَصِيِّكَ،
وَحُجَّتِكَ عَلَى خَلْقِكَ،

Ya Allah, Curahkan shalawat kepada cahaya-Mu, pelita-Mu, wali dari wali-Mu, washi dari washi-Mu, dan hujjah-Mu atas makhluk-Mu

السَّلَامُ عَلَى أَزْوَاجِ رَسُولِ اللَّهِ الْمَرْضِيَّاتِ

Salam sejahtera kepada para istri Rasulullah saw yang diridhai

السَّلَامُ عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ الْمَيَامِينِ

Salam sejahtera kepada para sahabat Rasulullah saw yang diberkati

السَّلَامُ عَلَى أَصْحَابِ الْأَئِمَّةِ الْمُنتَجِبِينَ

Salam sejahtera kepada para sahabat para Imam yang terpilih

السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ

Salam sejahtera kepada kita semua dan kepada para hamba Allah yang shaleh

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا زَوْجَةَ وَصِيِّ رَسُولِ اللَّهِ

Salam sejahtera atasmu wahai istri dari washi Rasulullah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا عَزِيزَةَ الزَّهْرَاءِ عَلَيْهَا السَّلَامُ

Salam sejahtera atasmu wahai orang yang mulia disisi az-Zahra as

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أُمَّ الْبُدُورِ السَّوَاطِعِ فَاطِمَةَ بِنْتَ حُزَامِ الْكِلَابِيَّةِ

Salam sejahtera atasmu wahai Ibu dari purnama Sayyidah Fatimah binti Huzam al-Kilabiyyah

الْمُلَقَّبَةُ بِأُمِّ الْبَنِينَ وَبَابِ الْحَوَائِجِ

yang bergelar Ummul Banin dan pintu segala hajat

أُشْهِدُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أَنَّكَ جَاهَدْتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Aku jadikan Allah dan Rasul-Nya sebagai saksi bahwa engkau telah berjihad di jalan Allah

إِذْ ضَحَّيْتَ بِأَوْلَادِكَ دُونَ الْحُسَيْنِ ابْنِ بِنْتِ رَسُولِ اللَّهِ،

Dengan mengorbankan anak-anakmu untuk al-Husein putra dari putri Rasulullah

وَعَبَدْتَ اللَّهَ مُخْلِصَةً لَهُ الدِّينَ بَوْلَانِكَ لِلْأَئِمَّةِ الْمَعْصُومِينَ عَلَيْهِمُ
السَّلَامُ،

Dan engkau pun telah beribadah kepada Allah dengan penuh keikhlasan dalam agama dan dalam berwilayah kepada seluruh Imam yang suci as

وَصَبَرْتَ عَلَى تِلْكَ الرِّزْيَةِ الْعَظِيمَةِ،

Dan engkau pun sungguh sabar atas musibah yang sangat besar itu

وَاحْتَسَبْتَ ذَلِكَ عِنْدَ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ،

Dan engkau pun merasa cukup dengan Allah Tuhan Pengatur semesta alam

وَأَزَرْتَ الْإِمَامَ عَلِيًّا فِي الْمِحَنِ وَالشَّدَائِدِ وَالْمَصَائِبِ،

Dan engkau telah mengikuti dan membantu Imam Ali dalam seluruh kekerasan hidup dan musibah yang di alaminya

وَكُنْتَ فِي قِمَّةِ الطَّاعَةِ وَالْوَفَاءِ،

Dan engkau berada di puncak ketaatan dan kesetiaan

وَأَنَّكَ أَحْسَنْتَ الْكَفَالََةَ وَأَدَّيْتَ الْأَمَانَةَ الْكُبْرَى فِي حِفْظِ وَدِيعَتِي
الزَّهْرَاءِ الْبَتُولِ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ

Dan engkau lah sebaik-baiknya pengasuh dan pemegang amanah yang agung dalam menjaga kedua peninggalan az-Zahra al-Batul yaitu al-Hasan dan al-Husein,

وَبَالِغْتَ وَآثَرْتَ وَرَعَيْتَ حُجَجَ اللَّهِ الْمَيَامِينَ،

Serta engkau telah bekerja keras dalam menjaga para Hujjah Allah di muka bumi ini

وَرَغِبْتَ فِي صِلَةِ أَبْنَاءِ رَسُولِ رَبِّ الْعَالَمِينَ،

Dan engkau pun selalu bahagia dalam menjalin hubungan baik dengan anak cucu Rasulullah

عَارِفَةً بِحَقِّهِمْ، مُؤْمِنَةً بِصِدْقِهِمْ، مُشْفِقَةً عَلَيْهِمْ،

Engkaulah yang mengetahui hak-hak mereka (para Imam), mengimani kebenaran mereka mengasihani mereka mencitai mereka

مُؤَثِّرَةً هَوَاهُمْ وَحُبَّهُمْ عَلَى أَوْلَادِكَ السُّعْدَاءِ،

Sebagaimana mereka mencitai anak-anakmu yang beruntung

فَسَلَامُ اللَّهِ عَلَيْكَ يَا سَيِّدَتِي يَا أُمَّ الْبَنِينَ مَا دَجَى اللَّيْلُ وَغَسَقَ،

Maka salam sejahtera dari Allah atasmu wahai junjunganku Sayyidah Ummal Banin di waktu malam yang menyelimuti

وَأَضَاءَ النَّهَارُ وَأَشْرَقَ،

Serta di waktu siang yang benderang

وَسَقَاكَ اللَّهُ مِنْ رَحِيقٍ مَخْتُومٍ،

Agar Allah menuangkan *rohiq makhtum* (sejenis madu di surga)

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ،

Di hari yang harta dan anak tidak memberi manfaat

فَصِرْتَ قُدْوَةً لِلْمُؤْمِنَاتِ الصَّالِحَاتِ،

Engkau telah menjadi sosok untuk kaum Mukminat dan Shalihah

لِأَنَّكَ كَرِيمَةٌ الْخَلَائِقِ، عَالِمَةٌ مُعَلَّمَةٌ، نَقِيَّةٌ زَكِيَّةٌ، فَرَضِيَ اللَّهُ عَنْكَ
وَأَرْضَاكَ،

Karena kemuliaan akhlakmu dan kecerdasanmu serta ketakwaan dan kesucianmu dan Allah ridha atasmu dan menjadi kamu ridha atas segala yang engkau telah hadapi

وَلَقَدْ أَعْطَاكَ اللَّهُ مِنَ الْكَرَامَاتِ الْبَاهِرَاتِ،

Telah Allah karuniakan untukmu kemuliaan yang mempesona

حَتَّى أَصْبَحْتَ بِطَاعَتِكَ لِلَّهِ وَلِوَصِيِّ الْأَوْصِيَاءِ وَحُبِّكَ لِسَيِّدَةِ النِّسَاءِ
الزَّهْرَاءِ،

Sampai akhirnya engkau menjadi dengan ketaatanmu kepada Allah dan para Washi dan pula kecintaanmu kepada pemimpin wanita Sayyidah Zahra

وَفِدَائِكَ أَوْلَادِكَ الْأَرْبَعَةَ لِسَيِّدِ الشُّهَدَاءِ بَاباً لِلْحَوَائِجِ،

Dan engkau jadikan empat anak lelakimu sebagai tebusan untuk pemimpin para syuhada' dan pintu untuk segala hajat (al-Husein)

فَاشْفَعِي لِي عِنْدَ اللَّهِ بِغُفْرَانِ ذُنُوبِي وَكَشْفِ ضُرِّي وَقَضَاءِ
حَوَائِجِي،

Maka syafa'atilah aku di hadapan Tuhanku kelak, dengan di ampuninya dosa-dosaku dan di lapangkannya kesusahanku dan dikabulkannya seluruh hajat-hajatkmu

فَإِنَّ لَكَ عِنْدَ اللَّهِ شَأْنًا وَجَاهًا مَحْمُودًا،

Karna engkau pemilik kedudukan yang terpuji disisi Allah

وَالسَّلَامُ عَلَى أَوْلَادِكَ الشُّهَدَاءِ،

Dan salam sejahtera atas putramu para syuhada’

الْعَبَّاسَ قَمَرُ بَنِي هَاشِمٍ وَبَابِ الْحَوَائِجِ، وَعَبْدِ اللَّهِ وَعُثْمَانَ وَجَعْفَرَ،

Al-Abbas rembulan Bani Hasyim dan pintu segala hajat serta Abdullah,
Usman dan Ja'far

الَّذِينَ اسْتَشْهَدُوا فِي نُصْرَةِ الْحُسَيْنِ بِكَرْبَلَاءِ،

Mereka telah syahid dalam membela al-Husein di karbala

وَالسَّلَامُ عَلَى ابْنَتِكَ الدَّرَّةِ الزَّاهِرَةِ الطَّاهِرَةِ الرَّضِيَّةِ خَدِيجَةَ،

Dan pula salam sejahtera atas putrimu sang permata yang suci Sayyidah
Khadijah binti Amirul Mukminin as

فَجَزَاكَ اللَّهُ وَجَزَاهُمْ اللَّهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ
فِيهَا،

Dan agar Allah memberimu balasan dan memberi mereka semua surga yang
mengalir di bawahnya sungai yang kekal

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ بِحَقِّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ عَلَيْكَ

Ya Allah, Kami meminta kepada-Mu demi Hak Nabi Muhammad dan
keluarga Nabi Muhammad atas-Mu

أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Curahkanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya

وَأَنْ تَجْعَلَ النُّورَ فِي بَصَرِي

Jadikan cahaya didalam penglihatanku

وَالْبَصِيرَةَ فِي دِينِي وَالْيَقِينَ فِي قَلْبِي

Penjagaan dalam agamaku dan keyakinan dalam hatiku

وَالْإِخْلَاصَ فِي عَمَلِي وَالسَّلَامَةَ فِي نَفْسِي

Keikhlasan dalam amalku dan keselamatan dalam jiwaku

وَالسَّعَةِ فِي رِزْقِي وَالشُّكْرِ لَكَ أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي

Keluasan dalam rezekiku dan rasa Syukurku kepada-Mu selama-lamanya

اللَّهُمَّ أَخْلِفْ عَلَيَّ نَفَقَتِي وَانْفَعْنِي بِمَا رَزَقْتَنِي فِي دُنْيَايَ وَ آخِرَتِي
لِي

Ya Allah, Berkatilah nafkahku dan permudahlah aku untuk memanfaatkan rezeki yang Engkau berikan kepadaku di dunia dan akhiratku,

وَ لِإِخْوَانِي وَ أَبَوَيَّ وَ جَمِيعِ عِثْرَتِي

Demikian juga bagi saudara-saudaraku, kedua orang tuaku dan semua keluargaku

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ

Ya Allah, Kami berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat dan dari hati yang tidak khusyu'

وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ وَ مِنْ صَلَاةٍ لَا تُرْفَعُ

Dari nafsu yang tidak pernah puas dan dari shalat yang tidak diangkat (diterima)

وَمِنْ دُعَاءٍ لَا يُسْمَعُ

Dari doa yang tidak didengar

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْيُسْرَ بَعْدَ الْعُسْرِ وَالْفَرَجَ بَعْدَ الْكَرْبِ

Ya Allah, Kami memohon kepada-Mu kelapangan setelah (ditimpa) musibah, kebahagiaan setelah (dihujani) kesusahan

وَالرَّخَاءَ بَعْدَ الشَّدَّةِ

dan kemudahan setelah (ditimpa) kesulitan

اللَّهُمَّ مَا بَنَا مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنْكَ

Ya Allah, Segala karunia yang tercurahkan atas kami bersumber dari-Mu

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Ya Allah, Tiada Tuhan Selain Engkau, Aku mohon ampunan dan bertaubat kepada-Mu

اَللّٰهُمَّ اَحْيِنَا حَيَاةَ مُحَمَّدٍ وَاٰلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, Hidupkanlah sebagaimana hidupnya Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

وَاَمِنْنَا مَمَاتَ مُحَمَّدٍ وَاٰلِ مُحَمَّدٍ

Dan wafatkanlah kami sebagaimana wafatnya Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

اَللّٰهُمَّ اَحْيِنَا مَا كَانَتْ الْحَيَاةُ خَيْرًا لَّنَا

Ya Allah, Hidupkanlah kami sekiranya hidup itu baik untuk kami

وَتَوَقَّنَا اِذَا كَانَتْ الْوَفَاةُ خَيْرًا لَّنَا عَلٰى مُوَالَاةِ اَوْلِيَائِكَ وَ مُعَادَاةِ اَعْدَائِكَ،

Dan wafatkanlah kami jika wafat itu baik untuk kami (kematian) dalam mencintai para kekasih-Mu dan memusuhi para musuh-Mu,

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ وَاَرْحَمْ لِمَنْ ظَلَمْنَاهُمْ وَاَذَيْنَا قُلُوْبَهُمْ وَاغْتَبْنَاهُمْ

Ya Allah, ampunilah dan rahmatilah mereka yang telah kami zalimi dan yang telah kami sakiti hatinya dan yang telah kami berbuat ghibah kepadanya.

وَلِمَنْ ظَلَمْنَا وَفَعَلَ الْخَيْرَ لَنَا وَلِاَهْلِ بَيْتِنَا

Dan kepada orang yang telah berbuat zalim kepada kami dan yang berbuat baik kepada kami juga kepada keluarga kami.

وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ

Dan untuk segenap muslimin serta muslimat dan mukminin juga mukminat

وَعَافِهِمْ وَاعْفُ عَنْهُمْ

Dan berilah ‘afiyah serta maafkanlah mereka

وَوَسِّعْ اَرْزَاقَهُمْ وَطَوِّلْ اَعْمَارَهُمْ وَاشْفِ اَمْرَاضَهُمْ

Dan perluaslah rezeki mereka, panjangkanlah umur mereka, sembuhkanlah penyakit mereka

وَتَقَبَّلْ اَعْمَالَهُمْ وَسَلِّمْ حَيَاتَهُمْ وَاَقْضِ حَاجَاتِهِمْ

Terimalah amal perbuatan mereka, selamatkan hidup mereka, tuntaskan hajat mereka

بِحَقِّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ عَلَيْكَ

Demi hak Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad kepada-Mu

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا عِنْدَكَ وَجِيهًا بِمُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَ
مِنَ الْمُقَرَّبِينَ

Ya Allah, jadikanlah Kami terpendang di sisi-Mu dengan (perantara) Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad di dunia dan akhirat, dan di antara orang-orang yang dekat (dengan-Mu).

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ أَنْ تُدْخِلَنَا فِي كُلِّ خَيْرٍ أَدْخَلْتَ فِيهِ مُحَمَّدًا وَآلَ
مُحَمَّدٍ

Ya Allah, Kami memohon kepada-Mu agar Memasukkan aku pada setiap kebaikan sebagaimana Engkau telah memasukkan Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad didalamnya

وَأَنْ تُخْرِجَنَا مِنْ كُلِّ سُوءٍ أَخْرَجْتَ مِنْهُ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ
صَلَوَاتُكَ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ

Dan agar Engkau cegah aku dari segala keburukan sebagaimana Engkau telah mencegah dan mengeluarkan Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad dari jenis keburukan, shalawat atasnya dan atas mereka semua

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا سَأَلَكَ بِهِ عِبَادُكَ الصَّالِحُونَ

Ya Allah, Sesungguhnya aku memohon pada-Mu segala kebaikan yang telah memohon pada-Mu seluruh hamba-Mu yang shaleh

وَنَعُوذُ بِكَ مِمَّا اسْتَعَاذَ مِنْهُ عِبَادُكَ الْمُخْلِصُونَ

Dan aku berlindung dengan-Mu dari apa-apa yang para hamba-Mu yang Ikhlas memohon lindungan pada-Mu

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ أَنْ تَخْتِمَ لَنَا بِالسَّعَادَةِ وَالْأَمْنِ مَا نَحْنُ فِيهِ

Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kepada-Mu agar Kau tutup hidup kami dengan kebahagiaan maka janganlah Kau cabut keimanan kami yang menjadi tumpuan kami

وَعَجَلْ فِي فَرْجِ مَوْلَانَا بِقِيَّةِ اللَّهِ الْمُنتَظِرِ أَرْوَاحَ مَنْ سِوَاهُ فِدَاهُ

Segerakanlah kehadiran junjungan kami *Baqiyyatullah al-Muntadzar* (al-Mahdi) semua ruh menjadi tebusan untuk beliau

وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah yang Maha tinggi lagi
Maha Agung

اللَّهُمَّ اسْتَجِبْ لَنَا دُعَانَا وَتَقَبَّلْ مِنَّا أَعْمَالَنَا بِكَرَمِكَ وَعِزَّتِكَ
وَبِرَحْمَتِكَ وَعَافِيَتِكَ

Ya Allah, Kabulkanlah doa kami dan terimalah amal kami dengan kasih-Mu
kemuliaan-Mu, rahmat-Mu, serta perlindungan-Mu

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ أَجْمَعِينَ

Shalawat dan kesejahteraan Allah senantiasa tercurahkan kepada Nabi
Muhammad dan seluruh keluarganya.

بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Dengan Rahmat-Mu, Duhai yang paling pengasih dari segala yang
mengasihi

يَا وَجِيهَةً عِنْدَ اللَّهِ إِشْفَعِي لَنَا عِنْدَ اللَّهِ 3x

Wahai yang terpandang di sisi Allah, Syafa'atilah kami di sisi Allah

**Kemudian shalat hadiah 2 raka'at untuk Sayyidah Ummul Banin as,
Ketika Anda telah selesai mengerjakan shalat, bacalah :**

اللَّهُمَّ إِنِّي صَلَّيْتُ وَرَكَعْتُ وَسَجَدْتُ لَكَ وَحَدَّكَ لَا شَرِيكَ لَكَ،

Ya Allah, Sesungguhnya aku mengerjakan shalat, rukuk dan sujud hanya untuk-
Mu, tiada sekutu bagi-Mu

لَأَنَّ الصَّلَاةَ وَالرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ لَا يَكُونُ إِلَّا لَكَ،

Karena, shalat, rukuk dan sujud tidak pantas kecuali hanya untuk-Mu,
لَأَنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ،

Karena Engkau adalah Allah, tiada tuhan selain Engkau.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, Curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad,

وَأَبْلِغْهُمْ عَنِّي أَفْضَلَ السَّلَامِ وَالتَّحِيَّةِ وَارْزُقْ عَلَيَّ مِنْهُمْ السَّلَامَ ،
sampakianlah kepada mereka dariku salam dan penghormatan yang paling baik dan kembalikanlah kepadaku salam mereka.

اللَّهُمَّ وَهَاتَانِ الرَّكَعَتَانِ هَدِيَّةٌ مِنِّي إِلَى مَوْلَاتِي فَاطِمَةَ أُمِّ الْبَنِينَ بِنْتِ حُزَامٍ عَلَيْهَا السَّلَامُ،

Ya Allah, Dua rakaat ini adalah hadiahku kepada junjunganku Sayyidah Fatimah Ummul Banin binti Huzam as

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَاجْزِنِي عَلَى ذَلِكَ بِأَفْضَلِ أَمَلِي وَرَجَائِي فِيكَ وَفِي زَوْجَةٍ وَلَيْكَ، يَا وَلِيَّ الْمُؤْمِنِينَ

Ya Allah, Curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad, terimalah dariku dan berikanlah pahala kepadaku karena itu dengan pahala yang lebih utama dari yang kuharapkan dari-Mu dan dari Istri wali-Mu ini, wahai wali orang-orang beriman

Malam kelima

Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa mengerjakan shalat 2 rakaat pada malam ini dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan surah al-Ikhlâs sebanyak 500 kali pada setiap rakaatnya, kemudian setelah salam ia membaca shalawat 70 kali, maka akan terpenuhi 1.000 hajat dunia dan akhiratnya; dan Allah akan memberinya kota di surga sebanyak jumlah bintang di langit.”

Hari kelima

5 Sya’ban 38 H adalah hari kelahiran Imam Ali Zainal Abidin as.

Ali bin Husein bin Ali bin Abi Thalib as (علي ابن الحسين ابن علي ابن أبي طالب) yang terkenal dengan sebutan Imam Sajjad dan Zainal Abidin adalah Imam Keempat Ahlul Bait as (38-94 H/658-714). Ia menjadi Imam selama 34 tahun. Ia hadir pada Peristiwa Karbala dan peristiwa-peristiwa lain yang terjadi pada masa hidupnya, antara lain Peristiwa Harrah, Kebangkitan Thawwabin (orang-orang yang taubat) dan Kebangkitan Mukhtar.

Shahifah Sajjadiyah merupakan kumpulan doa Ali bin Husain as yang menggambarkan kehidupan sosial pada masanya. Shahifah Sajjadiyah adalah sebuah petunjuk jalan kebenaran dalam naungan pendidikan agama dan

Alquran, serta penyucian jiwa dari kotoran dan penghubung manusia kepada Allah swt.

Karya dan peninggalannya yang lain yaitu Risalah al-Huquq yang merupakan panduan tentang hak-hak yang menjadi tanggung jawab manusia.

Imam Zainal Abidin as diracun atas perintah Walid bin Abdul Malik. Ia dimakamkan di komplek pekuburan Baqi di samping kubur Imam Hasan al-Mujtaba as, Imam Muhammad al-Baqir as dan Imam Ja'far al-Shadiq as.

Zuhri mengatakan, "Aku tidak melihat seorang pun dari Bani Hasyim yang lebih unggul darinya dan tidak pernah aku melihat seorang pun yang lebih fakih darinya." Syafi'i berkata, "Ia adalah orang yang paling fakih di antara penduduk Madinah." Sementara Jahizh megatakan, "Aku tidak pernah melihat seorang pun yang meragukan keutamannya atau mempermasalahkan keunggulannya."

Ali bin Husein bin Ali bin Abi Thalib as adalah Imam Keempat Ahlul Bait as dan putra dari Imam Husein as. Mengenai nama dan nasab ibunya terdapat perbedaan pendapat sehingga disebutkan ada beberapa nama, di antaranya: Syahr Banu, Syahr Banuwiyah, Syahzanan[1], Jahansyah, Khulah, Sulafah, Ghazalah, Salamah, Harrar, Maryam dan Fatimah. Sayid Ja'far Syahidi mencatat bahwa diantara nama-nama yang ada, yang paling masyhur adalah Syahr Banu. Diantara nama ayah dari Syahr Banu yang tercatat adalah Yazdgerd raja terakhir kerajaan Sasanian, Nusyijan orang Khurasan dan Syirwaih putra Parwiz. Namun yang terkenal nama ayah Syahr Banu adalah Yazdgerd. Sayid Ja'far dengan mengutarakan dalil dan petunjuk, tidak menerima pensifatan ibu Imam Ali bin Husain as ini.[2] Dia mengatakan, "Setelah kesyahidan Imam Husain as, Zuyaid bekas budak Imam Husain as menikahi ibunya Imam Ali bin Husain as, dan darinya lahir Abdullah bin Zuyaid, sehingga Abdullah adalah saudara seibu Imam Ali bin Husain as." [3]

Syaikh Shaduq menulis, "Ibu Imam Ali bin Husain as wafat ketika sedang mengandung. Kemudian seorang budak perempuan milik ayahnya menjadi pengasuh Ali bin Husain as. Ia Menganggap perempuan tersebut sebagai ibunya. Setelah mengetahui bahwa perempuan tersebut seorang budak perempuan dan bukan ibunya, kemudian Ali bin Husain as menikahkan perempuan tersebut kepada seorang lelaki. Masyarakat saat itu mengatakan bahwa Ali bin Husain as menikahkan ibunya kepada seorang lelaki." [4]

Julukan yang diberikan kepala Ali bin Husain as yaitu Abu al-Hasan, Abu al-Husain, Abu Muhammad dan Abu Abdillah.[5] Sementara gelarnya yaitu Zainal Abidin, Sayid al-Sajidin, Sajjad, Hasyimi, 'Alawi, Mudni, Qurasyi dan Ali Akbar.[6] Gelar lain yang diberikan kepadanya adalah Dzu al-Tsafinat, karena

ia memiliki tanda di bagian tubuhnya yang sering dipakai sujud, hingga lututnya seperti lutut unta yang keras dan tebal sebagai akibat dari bekas ibadah dan salatunya yang banyak.[7] Imam Sajjad as pada zamannya terkenal dengan sebutan Ali al-Khair, Ali al-Ashgar dan Ali al-'Abid.[8]

Berdasarkan pendapat yang masyhur, Imam Sajjad as lahir pada tahun 38 H/658, sehingga ia sempat mengalami masa hidupnya pada masa Imam Ali as, Keimamahan Imam Hasan as dan Imam Husain as. Ia juga mengalami masa pemerintahan Muawiyah yang berusaha keras menekan pengikut Ahlul Bait as di Irak dan daerah lainnya. Namun dalam beberapa sumber data disebutkan bahwa usia Imam Sajjad as kurang dari 38 tahun, dengan kelahiran pada tahun 48 H/668.[9] Meskipun pendapat terakhir ini disebutkan dalam beberapa sumber, tapi terdapat bukti yang menolak pendapat tersebut. Misalnya yang masyhur diantara para sejarawan dan penulis biografi bahwa Imam Sajjad as lahir pada tahun 38 H/658. Dengan demikian, usia Imam Sajjad as pada saat Peristiwa Karbala adalah 23 tahun.

Muhammad bin Umar Waqidi, seorang perawi sejarah Ahlusunnah, menyebutkan bahwa perkataan Imam Shadiq as yang mengatakan, "Ali bin al-Husain as wafat pada usia 58 tahun", adalah sebagai bukti bahwa Imam Sajjad as ketika berada di Karbala bersama ayahnya berusia 23 atau 24 tahun.[10] Zahari juga menyebutkan Ali bin Husain as ketika bersama ayahnya di Karbala berusia 23 tahun.[11]

Imam Sajjad as syahid pada tahun 94/713 atau 95 H/714 karena diracun atas perintah Walid bin Abdul Malik.[12] Ia dikuburkan di Pemakaman Baqi' di samping makam Imam Hasan al-Mujtaba as, Imam Muhammad al-Baqir as dan Imam Ja'far al-Shadiq as.[13]

Dalam sumber data sejarah disebutkan anak Imam Sajjad as berjumlah 15 orang (11 laki-laki dan 4 perempuan).[14] Nama-nama anak dan istrinya menurut Syaikh Mufid sebagai berikut:[15]

Isteri	Nasab	Anak
Fatimah	putri Imam Hasan as	Imam Muhammad al-Baqir as
---	Seorang Budak	Abdullah, Hasan dan Husain Akbar
Jida	Seorang Budak	Zaid dan Umar
---	Seorang Budak	Husain Asghar, Abdurrahman dan Sulaiman
---	Seorang Budak	Ali dan Khadijah
---	Seorang Budak	Muhammad Asghar

Keimamahan Imam Sajjad as bermula dengan kesyahidan Imam Husain as pada peristiwa Asyura tahun 61 H/681 dan berlanjut hingga masa kesyahidannya, yakni tahun 94 atau 95 H.

Dalil Imamah

Berdasarkan bukti-bukti yang dikutip oleh para ahli hadis Ahlul Bait as dalam kitab-kitabnya, Imam Sajjad as merupakan pengganti dan washi ayahnya, Imam Husain as.[16] Syaikh Mufid mengatakan bahwa dalil pertama imamah Imam Sajjad as adalah keutamaan ilmunya atas orang lain setelah ayahnya.[17] Hadis-hadis Nabi Muhammad saw yang menyebutkan nama-nama para imam Ahlul Bait as juga menjadi penguat hal ini.[18] Begitu juga berdasarkan dalil-dalil madrasah Ahlul Bait as, peralatan seperti pedang dan baju besi Rasulullah saw yang mesti diwarisi para imam, semuanya ada pada Imam Sajjad as.[19] Hal ini juga secara gamblang termaktub dalam kitab-kitab Ahlusunnah.[20]

Para Penguasa Pada Masa Imam Ali bin Husain as

1. Yazid bin Muawiyah (61-64 H/681-684).
2. Abdullah bin Zubair (61-73 H/681-694), yang menjadi penguasa Mekah secara mandiri.
3. Muawiyah bin Yazid (berkuasa hanya beberapa bulan pada tahun 64 H/684).
4. Marwan bin Hakam (berkuasa sembilan bulan pada tahun 65 H/685).
5. Abdul Malik bin Marwan (65-86 H/685-705).[21]
6. Walid bin Abdul Malik (86-96 H/705-715).

Ketika terjadi Peristiwa Karbala dan pada hari ketika Imam Husain as dan para sahabatnya syahid, Imam Ali bin Husain as sedang sakit parah. Sehingga ketika para musuh hendak membunuhnya, sebagian dari mereka berkata, "Cukuplah baginya dengan sakit yang dideritanya ini." [22]

Kufah

Setelah Tragedi Karbala, seluruh keluarga Imam Husain as ditawan dan dibawa ke Kufah dan Syam. Ketika tawanan dibawa dari Karbala ke Kufah, leher Imam Sajjad as diberi belenggu dengan Jamah, yaitu semacam belenggu atau borgol yang mengunci dan mengikat tangan serta leher secara bersamaan. Karena sakit dan tidak bisa menjaga dirinya di atas punggung unta, kedua kaki Imam Sajjad as diikatkan ke perut unta.[23]

Sebagian sejarawan mengatakan Imam Sajjad as membacakan sebuah khutbah di Kufah. Namun, karena keadaan Kufah dan pengekangan serta ketidakramahan para prajurit pemerintah yang berkuasa, juga rasa takut penduduk Kufah terhadap mereka dan sikap tidak bersahabat, maka khutbah

yang penuh informasi itu sulit diterima. Selain itu, disebutkan bahwa isi khutbah yang disampaikan sama dengan khutbahnya di masjid Damaskus.[24]

Ibnu Ziyad memenjarakan Imam Sajjad as dan para tawanan Karbala. Dia mengirim surat ke Syam dan meminta perintah Yazid selanjutnya. Yazid membalas suratnya supaya para tawanan dan kepala para syuhada Karbala dibawa ke Syam. Ibnu Ziyad merantai Imam Sajjad as dan memasang belenggu di lehernya. Para tawanan Karbala pun dibawa ke Syam dengan pengawasan Muharafah bin Tsa'labah.[25]

Syam

Imam Sajjad as memberikan khutbah di masjid Syam. Ia memperkenalkan dirinya, ayahnya dan kakeknya kepada masyarakat Syam. Ia juga mengatakan bahwa apa yang dikatakan oleh Yazid dan orang-orangnya adalah tidak benar. Ayahnya bukanlah orang asing, dan ia tidak hendak menyerang orang Islam serta menyebarkan fitnah di negeri Islam. Ia bangkit untuk kebenaran dan atas undangan umat dengan menghilangkan bid'ah-bid'ah dalam agama, sehingga kesucian masa Rasulullah saw pun bisa disampaikan.[26]

Kembali ke Madinah

Imam Sajjad as hidup selama 34 tahun setelah Peristiwa Karbala. Selama itu pula ia berusaha terus menghidupkan dan menjaga ingatan terhadap para syuhada Karbala. Setiap minum air ia selalu mengingat ayahnya, dan senantiasa menangi musibah yang menimpa Imam Husain as. Diriwayatkan dari Imam al-Shadiq as, "Imam Zainal Abidin as menangi untuk ayahnya selama 40 tahun. Ia setiap hari berpuasa dan setiap malamnya melakukan salat. Ketika berbuka puasa, pembantunya membawakan air dan makanan untuknya dan berkata, "Silakan Tuan!" Imam Zainal Abidin as berkata, "Putra Rasulullah saw terbunuh dalam keadaan lapar! Putra Rasulullah terbunuh dalam kondisi kehausan!" Kalimat ini diulang-ulangnya dan ia menangi sedemikian rupa sehingga air matanya bercampur dengan air minum dan makanannya. Hal ini terus menyimpannya hingga ia meninggal dunia."[27]

Perlawanan Pada Masa Imam Sajjad as.

Pada masa hidup Imam Sajjad as dan setelah Peristiwa Karbala, banyak terjadi perlawanan-perlawanan, diantaranya:

Peristiwa Harrah

Beberapa lama setelah peristiwa Karbala, masyarakat Madinah melakukan perlawanan terhadap penguasa Bani Umayyah yang dikenal dengan perlawanan Harrah. Masyarakat Madinah melakukan baiat kepada Abdullah bin Hanzhalah—ayahnya terkenal dengan sebutan Ghasil al-Malaikah (yang

dimandikan para malaikat). Mereka mengepung Bani Umayyah yang berjumlah 1000 orang di dalam rumah Marwan bin Hakam yang kemudian diusir dari Madinah.[28] Imam Sajjad as sejak awal tidak terlibat dalam perlawanan ini. Ia tidak melibatkan diri karena mengetahui akhir dari peristiwa yang akan terjadi.[29] Dalam Peristiwa Harrah, Marwan—salah satu yang memusuhi Ahlulbait as—pergi menemui Abdullah bin Umar dan memintanya untuk menjaga keluarga Marwan. Namun, Abdullah bin Umar menolaknya. Karena Marwan tidak bisa mengharap lagi bantuan darinya, ia kemudian meminta perlindungan kepada Imam Sajjad as. Dengan kebesarannya, Imam Sajjad as menerima permintaan Marwan tersebut. Imam Sajjad as mengirim keluarga Marwan beserta istri dan anak-anaknya ke Yanba'—sumber air dekat Madinah sebelah kanan Gunung Radhawi.[30]

Dalam peristiwa ini Imam Sajjad as mengurus empat ratus keluarga dan menanggung biaya hidup mereka selama pasukan Muslim bin 'Uqbah—pemimpin pasukan Yazid dalam Peristiwa Harrah—berada di Madinah.[31]

Kebangkitan Kelompok Tawabin

Kebangkitan Tawwabin adalah salah satu bentuk perlawanan setelah peristiwa Karbala yang dipimpin oleh Sulaiman bin Surad al-Khuza'i beserta beberapa tokoh pengikut Ahlul Bait as di Kufah. Tujuan kelompok Tawwabin yaitu akan memberikan kepemimpinan umat kepada Ahlulbait as keturunan Fatimah setelah meraih kemenangan. Sementara pada waktu itu tidak ada lagi keturunan Fatimah selain Ali bin Husain (Imam Sajjad as). Namun, ketika itu tidak terdapat hubungan apapun antara kelompok Tawwabin dan Imam Sajjad as.[32]

Kebangkitan Mukhtar

Kebangkitan Mukhtar merupakan kebangkitan ketiga yang penting yang terjadi setelah Peristiwa Karbala, dimana terdapat keraguan mengenai hubungan Imam Sajjad as dengan kelompok ini. Bukan hanya dari sisi politik, namun juga terdapat masalah dari sisi akidah. Disebutkan bahwa setelah meraih kemenangan, Mukhtar menarik pengikut Ahlul Bait as Kufah untuk berpihak kepadanya. Mukhtar meminta bertemu dengan Imam Sajjad as, namun Imam tidak menampakkan kesukaannya.[33]

Keutamaan Imam Sajjad As

Malik bin Anas berkata, “Ali bin Husain melakukan salat siang malam sebanyak 1000 rakaat sampai meninggal dunia, sehingga ia dijuluki Zainal Abidin (perhiasan para ahli ibadah).[34] Ibnu Abdi Rabbah menulis, “Ketika Imam Sajjad as bersiap-siap hendak salat, ia menggigil hebat. Kemudian ia ditanya mengenai hal tersebut. Imam berkata, "Celakalah engkau, apakah engkau tidak mengetahui kepada siapa aku akan menghadap dan kepada siapa aku akan bermunajat?"[35] Malik bin Anas berkata, “Ketika Ali bin Husain

sudah mengenakan kain ihram, ia mengucapkan labbaika allahumma labbaik. Dan pada saat itu juga ia langsung pingsan dan terjatuh dari kendaraan tunggangannya.”[36]

Membantu Orang-Orang Fakir

Abu Hamzah Tsumali berkata, “Ali bin Husain as memikul sejumlah makanan dan dalam kegelapan malam ia memberikannya kepada fakir miskin secara diam-diam. Ia berkata, “Sedekah yang diberikan dalam kegelapan malam akan memadamkan amarah Allah swt.”[37]

Muhammad bin Ishaq berkata, “Orang-orang Madinah selama hidupnya tidak mengetahui dari mana kebutuhan hidup mereka terpenuhi. Namun setelah wafatnya Imam Sajjad as, makanan-makanan mereka pun terhenti.[38]

Ketika malam hari memikul roti dipundaknya dan membawanya ke rumah-rumah orang yang membutuhkan, ia berkata, “Sedekah yang tersembunyi akan memadamkan murka Allah.” Akibat memikul karung, bekas pikulan tersebut nampak di pundaknya. Hal ini diketahui ketika tubuhnya yang suci dimandikan saat wafatnya.[39] Ibnu Sa'ad menulis, “Ketika orang-orang yang butuh datang menemui Imam Sajjad as, ia pun bangkit dan memenuhi kebutuhan mereka. Ia berkata, “Sebelum sedekah sampai ke tangan orang-orang yang membutuhkan, ia akan sampai kepada Allah swt.”[40]

Pada suatu tahun, Imam Sajjad as hendak menunaikan ibadah haji. Saudarinya, Sukainah, menyiapkan bekal senilai seribu Dirham. Ketika sampai di Harrah, bekal tersebut dibawa ke hadapan Imam Sajjad as, dan Imam membagikannya kepada orang-orang yang membutuhkan.[41]

Imam Sajjad as memiliki seorang kemenakan yang miskin. Pada malam hari ketika kemenakannya tidak mengenalinya, ia pergi menjumpai kemenakannya tersebut dan memberinya beberapa Dinar. Kemenakannya bertanya, “Ali bin Husain as tidak memperhatikan familinya sendiri, semoga Allah mengingatkannya.” Imam mendengar perkataan kemenakannya tersebut dan dengan sabar serta tenang ia tidak menjelaskan siapa dirinya yang sesungguhnya. Ketika Imam Sajjad as meninggal, kemenakannya tersebut tidak lagi mendapati kebaikan orang yang selama ini menolongnya. Orang tersebut pada akhirnya mengetahui bahwa orang yang selama ini berbuat baik adalah Ali bin Husain as. Kemudian ia pergi ke kuburan Imam Sajjad as dan menangis di pusara Imam.[42]

Abu Na'im menulis, “Dua kali ia membagi dua hartanya dengan orang-orang tidak mampu. Ia berkata, “Allah menyukai orang berdosa yang bertaubat.”[43] Abu Na'im juga menulis, “Masyarakat mengenalnya sebagai orang pelit. Namun

ketika ia wafat, mereka mengetahui bahwa Ali bin Husain menjadi penanggung hidup seratus keluarga.[44] Ketika pengemis sering datang kepadanya, ia berkata, “Selamat datang orang yang bersedia membawa bekal saya ke akherat.”[45]

Sikap Terhadap Para Hamba Sahaya

Diantara kerja keras Imam Sajjad as yang memiliki nilai agama dan politik adalah perhatiannya kepada budak sahaya. Budak sahaya—khususnya sejak zaman khalifah kedua (Umar bin Khattab), terlebih pada masa Bani Umayyah—menjadi bagian sosial yang sangat tertekan. Kaum budak juga berada pada tingkatan masyarakat yang paling rendah pada masa awal Islam. Imam Sajjad as seperti halnya Imam Ali as dengan perilaku Islaminya menyebabkan para budak sahaya Irak yang telah bebas tertarik kepadanya. Ia berusaha keras sehingga kehidupan sosial para budak ini meningkat.

Sayid al-Ahl menulis, “Imam Sajjad as meskipun tidak membutuhkan budak sahaya, namun ia melakukan pembelian budak sahaya. Akan tetapi pembelian ini hanya untuk membebaskan mereka. Para budak yang melihat niat Imam demikian, mereka datang kepada Imam supaya dibelinya. Imam Sajjad as pada setiap keadaan selalu membebaskan mereka. Sehingga di Madinah terdapat banyak laki-laki dan perempuan, dimana mereka semuanya adalah budak-budak yang dibebaskan oleh Imam Sajjad as.[46]

Karya Peninggalan

Syaikh Mufid menulis, “Para ulama Ahlusunnah mengutip banyak ilmu dari Imam Sajjad as. Diantara karya peninggalannya yang masyhur menurut para ulama adalah nasihat-nasihat, doa-doa, riwayat tentang keutamaan Alquran, halal haram, peperangan dan hari-hari sejarah.[47]Sebuah hal menarik bahwa sekitar 300 hadis dari Imam Sajjad as dimuat dalam kutub Arba'ah.[48]

Shahifah Sajjadiyah

Shahifah Sajjadiyah adalah kumpulan doa-doa Imam Sajjad as. Sebuah cerminan dari kehidupan sosial pada masanya—khususnya di Madinah—terlihat dalam Shahifah Sajjadiyah. Diantaranya, menghindari perilaku dan perkataan buruk masyarakat masa itu dan minta perlindungan kepada Allah swt dari apa yang dilihat dan didengar dan menjelaskan jalan kebenaran dalam naungan pendidikan agama dan Alquran, serta pembersihan jiwa dari kotoran. Sepertinya Imam Sajjad as dengan bahasa doanya sebisa mungkin hendak mengeluarkan masyarakat dari belenggu syaitan menuju naungan Allah swt.[49] Shahifah ini sudah tersebar dan diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa.

Risalah Huquq

Risalah al-Huquq adalah salah satu karya yang dinisbatkan kepada Imam Sajjad as. Dalam risalah ini terdapat 51 hak (atau 50, menurut beberapa cetakan).[50] Risalah ini pun telah dicetak dan diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Sebagian hak yang terdapat di dalamnya adalah:

1. Hak Allah
2. Hak Jiwa
3. Hak Lidah
4. Hak Shalat
5. Hak Sedekah
6. Hak Guru
7. Hak Rakyat
8. Hak Perempuan
9. Hak Ibu
10. Hak Ayah
11. Hak Anak
12. Hak Saudara
13. Hak Budak
14. Hak Teman
15. Hak Tetangga
16. Hak Peminjam Utang
17. Hak Orang yang Marah Kepada Anda
18. Hak Orang yang Membahagiakan Anda
19. Hak Orang yang Berbuat Buruk Hak Ahli Dzimmah

Perkataan Ahli Sunnah Tentang Imam Sajjad as

Muhammad bin Muslim Zuhri berkata, "Aku tidak melihat orang dari Bani Hasyim yang lebih unggul darinya dan juga aku tidak melihat seseorang yang lebih fakih darinya."[51] Syafi'i berkata, "Ia adalah orang yang paling fakih diantara penduduk Madinah."[52] Jahizh berkata, "Aku tidak melihat seseorang yang meragukannya dan berkata tentang keunggulannya."[53]

1. Syekh Mufid menyebutkan nama ibu Imam Sajjad as adalah Syahzanan putri Yazdgerd bin Syahriyar bin Kisra. Ia juga menulis, "Bisa dikatakan juga bahwa nama ibunya adalah Syahr Banu." Al-Mufid, *Al-Irsyad*, jld. 2, hlm. 137.
2. [Jump up](#) Syahidi, *Zendegani-ye Ali bin al-Husain as*, hlm. 10-26.
3. [Jump up](#) *Thabaqat*, jld. 5, hlm. 162; dikutip dalam Syahidi, *Zendegani-ye Ali bin al-Husain as*, hlm. 26.
4. [Jump up](#) 'Uyun Akhbar al-Ridha', jld. 2, hlm. 127; *Zendegani-ye Ali bin al-Husain as*, hlm. 26.
5. [Jump up](#) *Siyar A'lam al-Nubala'*, jld. 4, hlm. 386; Kusrawi, *Mausu'ah Rjal Kutub al-Syi'ah*, jld. 3, hlm. 64; Abu Hatim Razi, *al-Jarh wa al-Ta'dil*, jld. 6, hlm. 178; Daulabi, *Al-Kuna wa al-Asma*, jld. 1, hlm. 147; Suyuthi, *Tabaqat al-Huffazh*, hlm. 37; Mazzi, *Tahdzib al-Kamal*, jld. 13, hlm. 236.
6. [Jump up](#) Dzahabi, *Siyar A'lam al-Nubala'*, jld. 4, hlm. 386; Dzahabi, *al-'Ibar*, jld. 1, hlm. 83; Mazzi, *Tahdzib al-Kamal*, jld. 13, hlm. 236; Ibnu Tughra, *al-Nujum al-Zahirah*, jld. 1, hlm. 229; Ibnu al-Khallakan, *Wafayat al-A'yan*, jld. 3, hlm. 266; Ibnu Hajar Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib*, jld. 7, hlm. 231; Kusrawi, *Mausu'ah Rjal Kutub al-Syi'ah*, jld. 3, hlm. 64.
7. [Jump up](#) Ibnu Khallakan, *Wafayat al-A'yan*, jld. 3, hlm. 274; Qalqasyandi, *Shubh al-A'sya*, jld 1, hlm. 516
8. [Jump up](#) Ibnu Sa'd, *al-Thabaqat al-Kubra*, jld. 5, hlm. 222.
9. [Jump up](#) Qadhi Nu'man, *Syarh al-Akhbar*, jld. 3, hlm. 266.
10. [Jump up](#) Ibnu Sa'd, *al-Thabaqat al-Kubra*, jld. 5, hlm. 222.

11. [Jump up](#) Ibnu Manzhur, *Mukhtashar Tarikh Dimasyq*, jld. 17, hlm. 231.
12. [Jump up](#) Syabrawi, *al-Ithaf bi Hubbi al-Asyraf*, hlm. 143.
13. [Jump up](#) Al-Mufid, *al-Irsyad*, jld. 2, hlm. 138.
14. [Jump up](#) Al-Mufid, *al-Irsyad*, hlm. 380.
15. [Jump up](#) Al-Mufid, *al-Irsyad*, hlm. 155, Beirut: Muassasah Alulbait as li Tahqiqi al-Turats, 1414/1993.
16. [Jump up](#) *Al-Kafi*, jld. 1, hl. 188-189.
17. [Jump up](#) Al-Mufid, *al-Irsyad*, jld. 2, hlm. 138.
18. [Jump up](#) Al-Mufid, *al-Ikhtishash*, hlm. 211.
19. [Jump up](#) Al-Mufid, *al-Irsyad*, jld. 2, hlm. 139.
20. [Jump up](#) Ibnu Sa'd, *al-Thabaqat al-Kubra*, jld. 1, hlm. 386, 388.
21. [Jump up](#) Al-Mufid, *al-Irsyad*, hlm. 354, Muassasah al-A'lami li al-Mathbu'at.
22. [Jump up](#) Al-Mufid, *al-Irsyad*, jld. 2, hlm. 113.
23. [Jump up](#) Syahidi, *Zendegani-ye Ali bin al-Husain as*, hlm. 51-52.
24. [Jump up](#) Syahidi, *Zendegani-ye Ali bin al-Husain as*, hlm. 56-57.
25. [Jump up](#) Syahidi, *Zendegani-ye Ali bin al-Husain as*, hlm. 58-59.
26. [Jump up](#) Syahidi, *Zendegani-ye Ali bin al-Husain as*, hlm. 75.
27. [Jump up](#) Sayid bin Thawus, *al-Luhuf*, hlm. 290.
28. [Jump up](#) Syahidi, *Zendegani-ye Ali bin al-Husain as*, hlm. 82-83.
29. [Jump up](#) Syahidi, *Zendegani-ye Ali bin al-Husain as*, hlm. 86.
30. [Jump up](#) Thabari menyebutkan bahwa Imam Sajjad as dan Marwan adalah teman lama. Namun, perkataan ini tidak berdalil, karena Marwan sama sekali tidak pernah memperlihatkan kebaikannya kepada Bani Hasyim. Oleh karena itu, tidak tepat jika Imam Sajjad as disebutkan berteman dengan Marwan. Thabari hendak menutupi jiwa kepahlawanan dan kemuliaan yang tinggi dari keluarga Bani Hasyim dengan hanya menyebutnya sebagai pertemanan pribadi. Syahidi, *Zendegani-ye Ali bin al-Husain as*, hlm. 83.
31. [Jump up](#) Syahidi, *Zendegani-ye Ali bin al-Husain as*, hlm. 86.
32. [Jump up](#) Ja'fari, *Tasyayyu' dar Masir Tarikh*, hlm. 186.
33. [Jump up](#) Thusi, *Rijal al-Kassyi*, hlm. 126; Thusi, *Ikhtiyar Ma'rifat al-Rijal*, hlm. 126.
34. [Jump up](#) Dzahabi, *al-'Ibar*, jld. 1, hlm. 83.
35. [Jump up](#) Ibnu Abdi Rabbah, *Aqdu al-Farid*, jld. 3, hlm. 169; Dzahabi, *Siyar A'lam al-Nubala*, jld. 4, hlm. 392.
36. [Jump up](#) Dzahabi, *Siyar A'lam al-Nubala*, jld. 4, hlm. 392.
37. [Jump up](#) Dzahabi, *Siyar A'lam al-Nubala*, jld. 4, hlm. 393.
38. [Jump up](#) Dzahabi, *Siyar A'lam al-Nubala*, jld. 4, hlm. 393.
39. [Jump up](#) *Hilyat al-Auliya*, jld. 3, hlm. 136; *Kasyf al-Ghummah*, jld. 2, hlm. 77; *Manaqib*, jld. 4, hlm. 154; *Shifat al-Shafwah*, jld. 2, hlm. 154; *al-Khishal*, hlm. 616; *'Ilal al-Syarayi*, hlm. 231; *Biharul Anwar*, hm. 90; Dikutip dalam Syahidi, *Zendegani-ye Ali bin al-Husain as*, hlm. 147-148.
40. [Jump up](#) *Thabaqat*, jld. 5, hlm. 160; Dikutip dalam Syahidi, *Zendegani-ye Ali bin al-Husain as*, hlm. 148.
41. [Jump up](#) *Kasyf al-Ghummah*, jld. 2, hlm. 78; *Shifat al-Shafwah*, jld. 2, hlm. 54; Dikutip dalam Syahidi, *Zendegani-ye Ali bin al-Husain as*, hlm. 148.
42. [Jump up](#) *Kasyf al-Ghummah*, jld. 2, hlm. 107; *Hilyat al-Auliya*, hlm. 3, hlm. 140; Dikutip dalam Syahidi, *Zendegani-ye Ali bin al-Husain as*, hlm. 148.
43. [Jump up](#) *Thabari*, Bagian 3, hlm. 3482; *Thabaqat*, jld. 5, hlm. 162; Dikutip dalam Syahidi, *Zendegani-ye Ali bin al-Husain as*, hlm. 148.
44. [Jump up](#) *Shifat al-Shafwah*, jld. 2, hlm. 54; *Hilyat al-Auliya*, hlm. 3, hlm. 136; *Thabaqat*, jld. 5, hlm. 164; Dikutip dalam Syahidi, *Zendegani-ye Ali bin al-Husain as*, hlm. 148.
45. [Jump up](#) *Kasyf al-Ghummah*, jld. 2, hlm. 77; *Manaqib*, jld. 4, hlm. 154; *Hilyat al-Auliya*, hlm. 3, hlm. 136; *Bihar*, hlm. 137; Dikutip dalam Syahidi, *Zendegani-ye Ali bin al-Husain as*, hlm. 148.
46. [Jump up](#) Sayid al-Ahl, *Zain al-'Abidin*, hlm. 7 dan 47.
47. [Jump up](#) Al-Mufid, *al-Irsyad*, jld. 2, hlm. 153.
48. [Jump up](#) Muntazhir al-Qaim, *Tarikh Imamah*, hlm.172, 1432 H
49. [Jump up](#) Syahidi, *Zendegani-ye Ali bin al-Husain as*, hlm. 105.
50. [Jump up](#) Syahidi, *Zendegani-ye Ali bin al-Husain as*, hlm. 169-170.
51. [Jump up](#) Ibnu Katsir, *al-Bidayah wa al-Nihayah*, jld. 9, hlm. 124; al-Dzahabi, *Tadzkiat al-Huffazh*, jld. 1, hlm. 75; Al-Amini, *Takmilat al-Ghadir*, jld. 2, hlm.406.
52. [Jump up](#) Ibnu Abi al-Hadid, *Syarh Nahj al-Balaghah*, jld. 15, hlm. 274.
53. [Jump up](#) Ibnu 'Anbah, *'Umdat al-Thalib fi Ansab Aali Abi Thalib*, hlm. 194; Syahidi, *Zendegani-ye Ali bin al-Husain as*, hlm. 108.

Doa Ziarah Imam Ali Zainal Abidin as

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillâhir-rahmânir-rahîm

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Allâhhumma shalli 'alâ Muhammadin wa âli Muhammad

Ya Allah, sampaikanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَيُّمَّةَ الْهُدَى، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ التَّقْوَى، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ
أَيُّهَا الْحُجَجُ عَلَى أَهْلِ الدُّنْيَا،

Assalâ mu'alaikum aimma tal hudâ Assalâmu 'alaikum ahlat-taqwâ,

Assalâmu-'alaikum ayyuhal hujaju 'alâ ahlid-dunyâ,

Salam kepada kalian, wahai para imam pembimbing. Salam kepada kalian, wahai ahli takwa. Salam kepada kalian, wahai para hujah penduduk dunia.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَيُّهَا الْقَوَّامُ فِي الْبَرِّيَّةِ بِالْقِسْطِ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ
الصَّفْوَةِ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ آلَ رَسُولِ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ النَّجْوَى،

Assalâmu'alai kum ayyuhal quwwamu fil bariyyati bil qisthi, Assalâmu

'alaikum ahlash-shof-wati, Assalâmu 'alaikum âla rosûlillâh,

Assalâmu'alaikum ahlan najwâ,

Salam kepada kalian, wahai para penegak keadilan di tengah umat manusia. Salam kepada kalian, wahai ahli ikhlas. Salam kepada kalian, wahai keluarga Rasulullah. Salam kepada kalian, wahai ahli munajat.

أَشْهَدُ أَنَّكُمْ قَدْ بَلَغْتُمْ وَنَصَحْتُمْ وَصَبَرْتُمْ فِي ذَاتِ اللَّهِ، وَكُذِّبْتُمْ وَأُسِيءَ
إِلَيْكُمْ فَغَفَرْتُمْ، وَأَشْهَدُ أَنَّكُمْ الْأَيُّمَّةَ الرَّاشِدُونَ الْمُهْتَدُونَ،

*asyhadu annakum qod ballaghtum wa-nashohtum wa-shobartum fî dzâtillâhi
wa-kudz- dzibtum wa-û-siya ilaykum faghofar tum, wa asyhadu annakumul
a-immatir râsyidûnal muhtadûna*

Aku bersaksi kalian telah menyampaikan (risalah), memberi nasihat dan bersabar memperjuangkan kebenaran dari Allah, kalian didustai dan diperlakukan buruk, namun kalian memaafkan. Aku bersaksi kalianlah para pengayom yang membimbing.

وَأَنَّ طَاعَتَكُمْ مَفْرُوضَةٌ، وَأَنَّ قَوْلَكُمْ الصِّدْقُ، وَأَنَّكُمْ دَعَوْتُمْ فَلَمْ
تُجَابُوا، وَأَمَرْتُمْ فَلَمْ تُطَاعُوا، وَأَنَّكُمْ دَعَائِمُ الدِّينِ وَأَرْكَانُ الْأَرْضِ،

*wa-anna thô'ata kum mafrûdhotun wa-anna qawlakumush-shidqu wa
annakum da'autum falam tujâbû wa amartum falam tuthô'û, wa-annakum
da'âimud- dîni wa arkânul ardhi*

Taat kepada kalian adalah kewajiban, Perkataan kalian adalah kebenaran,
Kalian telah mengajak, namun mereka menolak, Kalian telah memberikan
perintah namun mereka tidak taat, Kalianlah tiang-tiang agama dan penyanggah
bumi.

لَمْ تَزَالُوا بِعَيْنِ اللَّهِ يَنْسَخُكُمْ مِنْ أَصْلَابِ كُلِّ مُطَهَّرٍ، وَيَنْقُلُكُمْ مِنْ
أَرْحَامِ الْمُطَهَّرَاتِ، لَمْ تُدْنِسْكُمْ الْجَاهِلِيَّةُ الْجَهْلَاءُ،

*lam tazâlû bi'aynillâhi yansa-khukum min ash-lâbi kulli muthoh-harin wa-
yanqulu kum min arhâmil muthoh-harôti, lam tudan-niskumul jâhiliyyatul
jahlâ-u*

Kalian tidak meragukan Zat Allah Yang telah menetapkan kalian dalam sulbi-
sulbi suci, memindahkan kalian ke kandungan suci, tanpa tercemari oleh
kebodohan Jahiliah,

وَلَمْ تَشْرِكْ فِيكُمْ فِتْنُ الْأَهْوَاءِ، طَبْتُمْ وَطَابَ مَنَبَتُكُمْ، مَنْ بِكُمْ عَلَيْنَا
دِيَانُ الدِّينِ، فَجَعَلَكُمْ فِي بُيُوتِ آدِنَ اللَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ،

*walam tusy-rik fikum fitanul ahwâ-i, Thibtum wa- thôba manbatukum
manna bikum 'alaynâ day-yânud-dîni faja'alakum fî buyûtin adzina-llâhu an
turfa'a wa yudzkaro fihâs-muhu.*

tanpa fitnah hawa nafsu yang merasuk diri kalian, kalian dan leluhur kalian
adalah suci. Kami telah mendapat anugerah keteguhan agama, maka
bersemayamlah di rumah-rumah yang memuliakan dan melantunkan nama-Nya.

وَجَعَلَ صَلَاتَنَا عَلَيْكُمْ رَحْمَةً لَنَا وَكَفَّارَةً لِدُنُوبِنَا، إِذِ اخْتَارَكُمُ اللَّهُ لَنَا،
وَطَيِّبَ خَلْقَنَا بِمَا مَنَّ عَلَيْنَا مِنْ وَلَائَتِكُمْ، وَكُنَّا عِنْدَهُ مُسَمِّينَ بِعِلْمِكُمْ،

*Wa ja'ala sholâtanâ 'alaykum rohmatan lanâ wakuf-fârotan lidzunûbinâ
idzikh-târokumu-llâhu lanâ wa-thoy-yaba kholqanâ bimâ manna 'alaynâ min
wilâyatikum wa-kunna 'indahû musam mîna bi'ilmikum*

Shalawat kami kepada kalian adalah rahmat bagi kami. penghapus dosa-dosa
kami ketika Allah memilih kalian untuk kami. menyucikan perilaku kami

dengan anugerah-Nya kepada kami yaitu anugerah wilayah kalian. Kehadiran kami di sisi-Nya bergantung kepada ilmu kalian.

مُعْتَرِفِينَ بِتَصَدِيقِنَا إِيَّاكُمْ، وَهَذَا مَقَامٌ مَنْ أَسْرَفَ وَأَخْطَأَ وَاسْتَكَانَ
وَأَقْرَبَ بِمَا جَنَى وَرَجَا بِمَقَامِهِ الْخَلَاصِ، وَأَنْ يَسْتَنْقِذَهُ بِكُمْ مُسْتَنْقِذُ
الْهَلَكَى مِنَ الرَّدَى،

*mu'tarifina bitash-dîqinâ iyyakum wa hâdzâ maqômu man asrofa wa akhtho-
a wastakâna wa aqor-ro bimâ janâ warojâ bima qômihil kholâsh, wa-an
yastanqidzahû bikum mustanqidzul halkâ minar-rodâ,*

dan kami hanya mengakui kalian. Di tempat ini. (akulah) orang yang begelimbang kesalahan. merunduk mengakui perilaku aniaya, kemudian berharap keikhlasan dan keselamatan melalui kalian sebagai juru selamat kebinasaan dan kejatuhan.

فَكُونُوا لِي شُفَعَاءَ، فَقَدْ وَفَدْتُ إِلَيْكُمْ إِذْ رَغِبَ عَنْكُمْ أَهْلُ الدُّنْيَا،
وَاتَّخَذُوا آيَاتِ اللَّهِ هُزُوًّا وَاسْتَكْبَرُوا عَنْهَا

*Fakûnû-lî syufa'â-a faqod wafad-tu ilaykum idz roghiba 'ankum ahlud-
dunyâ wat-takhodzû âyâtillâhi huzuwâ wastakbarû 'anhâ.*

(Aku berharap) jadilah kalian bagiku sebagai pemberi syafaat. Aku mengunjungi kalian ketika para pecinta kalian menjauhi kalian dan mereka mempermainkan ayat-ayat Allah, dan berlaku sombong terhadapnya.

يَا مَنْ هُوَ قَائِمٌ لَا يَسْنُهُو، وَدَائِمٌ لَا يَلْهُو، وَمُحِيطٌ بِكُلِّ شَيْءٍ لَكَ الْمَنْ
بِمَا وَفَّقْتَنِي وَعَرَّفْتَنِي بِمَا أَقَمْتَنِي عَلَيْهِ، إِذْ صَدَّ عَنْهُ عِبَادُكَ،

*Yâman huwa qô-imun lâ-yas-hû wa dâ- imun lâ yalhû wa muhîthun bikulli
syai- in lakal mannu bimâ waf-faqtanî wa 'arrofnayi bimâ aqomtanî 'alayhi
idz shod-da 'anhu 'ibâduka*

Wahai Dia Yang Tegak tidak goyah, Kekal tidak lupa. Meliputi segala sesuatu dan segala anugerah berasal dari-Mu. Engkau memperkenalkan kepadaku apa yang Engkau perintahkan (menziarahi para auliya-Mu) ketika para hamba-Mu (yang bodoh) merahasiakannya,

وَجَهَلُوا مَعْرِفَتَهُ، وَاسْتَحَقُّوا بِحَقِّهِ، وَمَالُوا إِلَى سِوَاهُ، فَكَانَتْ الْمِنَّةُ
مِنْكَ عَلَيَّ مَعَ أَقْوَامٍ خَصَصْتَهُمْ بِمَا خَصَصْتَنِي بِهِ،

wa jahilû ma'rifatahû wastakhoffû bihaqqihi wamâlû ilâ siwâhu, fakânatul minnatu minka 'alayya ma'a aqwâmin khoshosh-tahum bimâ khoshosh-tanâ bihî

mereka bodoh karena mengenalnya namun mengabaikan haknya, dan mereka menuruti selainnya, maka anugerah dari-Mu kepadaku dan kaum yang Engkau istimewa karena (wilayah Ahlulbait as)

فَلَكَ الْحَمْدُ إِذْ كُنْتُ عِنْدَكَ فِي مَقَامِي هَذَا مَذْكُورًا مَكْتُوبًا، فَلَا
تَحْرِمْنِي مَا رَجَوْتُ، وَلَا تُخَيِّبْنِي فِيمَا دَعَوْتُ، بِحُرْمَةِ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ
الطَّاهِرِينَ،

falakal hamdu idz kuntu 'indaka fî maqômî hadzâ madzkûron maktûban falâ tahrirnî mâ rojawtu walâ tukhoy-yibnî fîmâ da'awtu bihurmati muhammadin wa-âlihith-thôhirîna

Bagi-Mu segala puji. Aku hadir di kehadiran-Mu, di tempat ini, maka janganlah Engkau campakkan harapanku dan jangan putus cita-citaku setelah aku berdoa. demi Nabi Muhammad dan keluarganya yang suci.

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

wa sholla-llâhu 'alâ Muhammadin wa âli Muhammadin.

Dan Shalawat Allah senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad.

Kemudian shalat hadiah 2 rakaat untuk Imam Ali Zainal Abidin as, Ketika Anda telah selesai mengerjakan shalat, bacalah tasbih Sayyidah Fatimah Az-Zahra as serta ucapkanlah :

اللَّهُمَّ إِنِّي صَلَّيْتُ وَرَكَعْتُ وَسَجَدْتُ لَكَ وَحَدَاكَ لَا شَرِيكَ لَكَ،

Ya Allah, Sesungguhnya aku mengerjakan shalat, rukuk dan sujud hanya untuk-Mu, tiada sekutu bagi-Mu

لَإِنَّ الصَّلَاةَ وَالرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ لَا يَكُونُ إِلَّا لَكَ،

Karena, shalat, rukuk dan sujud tidak pantas kecuali hanya untuk-Mu,

لَإِنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ،

karena Engkau adalah Allah, tiada tuhan selain Engkau

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah. curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

وَأَبْلِغْهُمْ عَنِّي أَفْضَلَ السَّلَامِ وَالتَّحِيَّةِ وَارْزُدْ عَلَيَّ مِنْهُمْ السَّلَامَ،

sampaikanlah kepada mereka dariku salam dan penghormatan yang paling baik dan kembalikanlah kepadaku salam mereka

اللَّهُمَّ وَهَاتَانِ الرَّكَعَتَانِ هَدِيَّةٌ مِنِّي إِلَى عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ،

Ya Allah, Dua rakaat ini adalah hadiahku kepada junjunganku Imam Ali bin Husein as

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلِيهِ

Ya Allah. curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan atasnya,

وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَ أَجْزِنِي عَلَى ذَلِكَ بِأَفْضَلِ أَمَلِي وَ رَجَائِي فِيكَ وَ فِي وَلِيِّكَ، يَا وَلِيَّ الْمُؤْمِنِينَ

terimalah dariku dan berikanlah pahala kepadaku karena itu dengan pahala yang lebih utama dari yang kuharapkan dari-Mu dan dari wali-Mu ini, wahai wali orang-orang beriman.

زِيَارَةُ السَّيِّدَةِ شَهْرَبَانُو عَلَيْهَا السَّلَامُ

Ziarah Sayyidah Syahar Banu as
(Ibunda Imam Ali Zainal Abidin as)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala Puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نَبِيِّهِ وَآلِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ

Shalawat Allah atas junjungan kami, Sayyidina Muhammad Nabi-Nya beserta keluarganya yang terbaik dan suci

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،

Aku bersaksi bahwasanya tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha tunggal tanpa ada sekutu bagi-Nya

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ الْمُنْتَجَبُ وَرَسُولُهُ الْمُرْتَضَى

Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah Hamba-Nya yang terpilih dan rasul-Nya yang diridhai

السَّلَامُ عَلَى أَبِيْنَا آدَمَ صَفْوَةِ اللَّهِ

Salam sejahtera kepada Ayah kami, Adam pilihan Allah

السَّلَامُ عَلَى أُمِّنَا حَوَاءَ خَيْرَةِ اللَّهِ

Salam sejahtera kepada Ibu kami, Sayyidah Hawa pilihan Allah

السَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا هَابِيلَ الْمَقْتُولِ ظُلْمًا وَغُدُونًا عَلَى مَوَاهِبِ اللَّهِ وَرِضْوَانِهِ

Salam sejahtera atas junjungan kami, Sayyidina Habil yang terbunuh secara teraniaya, termusuhi, anugerah Allah dan keridhaan-Nya

السَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا شَيْثٍ صَفْوَةِ اللَّهِ الْمُخْتَارِ الْأَمِينِ وَ عَلَى الصَّفْوَةِ الصَّادِقِينَ مِنْ ذُرِّيَّتِهِ الطَّيِّبِينَ أَوَّلِهِمْ وَ آخِرِهِمْ

Salam sejahtera atas junjungan kami, Sayyidina Syits manusia pilihan Allah yang terpercaya dan atas orang-orang pilihan yang jujur dari keturunannya yang baik dari awal hingga akhir

السَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا نُوحٍ أَمِينِ اللَّهِ

Salam sejahtera atas junjungan kami, Nabi Nuh kepercayaan Allah

السَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا إِبْرَاهِيمَ خَلِيلِ اللَّهِ

Salam sejahtera atas junjungan kami, Nabi Ibrahim Sahabat Allah

السَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا إِسْمَاعِيلَ وَ إِسْحَاقَ وَ يَعْقُوبَ وَ عَلَى ذُرِّيَّتِهِمُ الْمُخْتَارِينَ

Salam sejahtera atas junjungan kami, Nabi Ismail, Nabi Ishaq, Nabi Ya'qub dan keturunan mereka yang terpilih

السَّلَامُ عَلَى نَبِينَا مُوسَى كَلِيمِ اللَّهِ

Salam sejahtera atas junjungan kami, Nabi Musa yang berbicara dengan Allah

السَّلَامُ عَلَى نَبِينَا عِيسَى رُوحِ اللَّهِ

Salam sejahtera atas junjungan kami, Nabi Isa ruh Allah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ

Salam sejahtera kepadamu wahai Rasulullah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا خَيْرَ خَلْقِ اللَّهِ

Salam sejahtera kepadamu wahai sebaik-baik makhluk Allah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا صَفِيَّ اللَّهِ

Salam sejahtera kepadamu wahai pilihan Allah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا سَيِّدَنَا مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ خَاتَمَ النَّبِيِّينَ،

Salam sejahtera kepadamu wahai junjungan kami Sayyidina Muhammad bin Abdillah penutup para Nabi

السَّلَامُ عَلَى جَمِيعِ أَنْبِيَاءِ اللَّهِ وَرُسُلِهِ وَمَلَائِكَتِهِ

Salam sejahtera atas seluruh para Nabi, para Rasul dan para Malaikat-Nya

السَّلَامُ عَلَى أئِمَّةِ الْهَادِينَ الْمَهْدِيِّينَ

Salam sejahtera kepada para Imam pemberi hidayah dan petunjuk

السَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَمِينِ اللَّهِ فِي عَصْرِهِ وَزَمَانِهِ

Salam sejahtera kepada junjungan kami Sayyidina Abdil Muthalib kepercayaan Allah (pemegang amanah) pada masa dan zamannya

السَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا عَبْدِ اللَّهِ الرَّضِيِّ الزَّكِيِّ وَالطَّاهِرِ الصَّفِيِّ

Salam sejahtera kepada junjungan kami Sayyidina Abdullah yang ridha, tulus, suci lagi jernih

السَّلَامُ عَلَى السَّيِّدَةِ أَمَنَةَ بِنْتِ وَهَبٍ أُمِّ سَيِّدِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

Salam sejahtera kepada junjungan kami Sayyidah Aminah binti Wahab Ibunda dari pemimpin para Nabi dan Rasul

السَّلَامُ عَلَى أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ وَصِيِّ رَسُولِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ

Salam sejahtera kepada Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib Washi (pemegang amanat) Rasulullah

السَّلَامُ عَلَى السَّيِّدَةِ فَاطِمَةَ الزَّهْرَاءِ سَيِّدَةِ نِسَاءِ الْعَالَمِينَ

Salam sejahtera kepada junjungan kami Sayyidah Fatimah az-Zahra penghulu wanita seluruh alam

السَّلَامُ عَلَى السَّيِّدَةِ خَدِيجَةَ الْكُبْرَى أُمِّ أَيْمَةِ الطَّاهِرِينَ

Salam sejahtera kepada junjungan kami Sayyidah Khadijah al-Kubra, Ibunda para Imam yang suci

السَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا أَبِي طَالِبٍ سَيِّدِ الْهَاشِمِيِّ الْعَرَبِيِّ

Salam sejahtera kepada junjungan kami Sayyidina Abu Thalib penghulu Sayyid bani Hasyim bangsa arab

السَّلَامُ عَلَى السَّيِّدَةِ فَاطِمَةَ بِنْتِ أَسَدٍ أُمِّ أَيْمَةِ الْمَعْصُومِينَ

Salam sejahtera kepada junjungan kami Sayyidah Fatimah binti Asad, Ibunda para Imam yang disucikan

السَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا حَمْزَةَ أَسَدِ اللَّهِ وَأَسَدِ رَسُولِهِ

Salam sejahtera kepada junjungan kami Sayyidina Hamzah singa Allah dan singa Rasul-Nya

السَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ

Salam sejahtera kepada junjungan kami Sayyidina Abbas bin Abdil Muthalib

السَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا جَعْفَرِ الطَّيَّارِ وَ سَيِّدِنَا عَقِيلٍ فِي جَنَّاتِ الْخُلْدِ

Salam sejahtera kepada junjungan kami Sayyidina Ja'far at-Thayyar dan Sayyidina 'Aqil di surga yang kekal

السَّلَامُ عَلَى السَّيِّدَةِ أُمِّ هَانِي بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ أُخْتِ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ

Salam sejahtera kepada junjungan kami Sayyidah Ummu Hani binti Abi Thalib
saudari Amirul Mukminin

السَّلَامُ عَلَى السَّيِّدَةِ فَاطِمَةَ أُمِّ الْبَنِينَ بِنْتِ حُزَامِ زَوْجَةِ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ
Salam sejahtera kepada junjungan kami Sayyidah Fatimah Ummul Banin binti
Huzam istri Amirul Mukminin

السَّلَامُ عَلَى سِبْطِي نَبِيِّ الرَّحْمَةِ وَإِمَامِي الْهُدَى الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ
سَيِّدِي شَبَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ

Salam sejahtera kepada kalian, wahai cucu Nabi pembawa rahmat dan Imam
pemberi petunjuk, al-Hasan dan al-Husein penghulu pemuda ahli surga

السَّلَامُ عَلَى السَّيِّدَةِ زَيْنَبَ الْكُبْرَى أُمِّ الْمَصَائِبِ
Salam sejahtera kepada junjungan kami, Sayyidah Zainab al-Kubra, Induk yang
menampung segala musibah

السَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا أَبِي الْفَضْلِ الْعَبَّاسِ بَابِ الْحَوَائِجِ
Salam sejahtera kepada junjungan kami, Sayyidina Abu Fadhl Abbas, pintu
segala hajat

السَّلَامُ عَلَى الْإِمَامِ عَلِيِّ ابْنِ الْحُسَيْنِ سَيِّدِ الْعَابِدِينَ وَقُرَّةِ عَيْنِ
النَّاظِرِينَ
Salam sejahtera kepadamu wahai Imam Ali bin al-Husein junjungan ahli ibadah
dan penyejuk mata orang-orang yang memandangnya

السَّلَامُ عَلَى الْإِمَامِ مُحَمَّدِ ابْنِ عَلِيٍّ بَاقِرِ عِلْمِ النَّبِيِّينَ
Salam sejahtera kepadamu wahai Imam Muhammad bin Ali penjelas rahasia
ilmu para Nabi

السَّلَامُ عَلَى الْإِمَامِ جَعْفَرِ ابْنِ مُحَمَّدٍ الصَّادِقِ الْبَارِ الْأَمِينِ
Salam sejahtera kepadamu wahai Imam Ja'far bin Muhammad yang tulus yang
berbuat kebajikan dan terpercaya

السَّلَامُ عَلَى الْإِمَامِ مُوسَى ابْنِ جَعْفَرٍ الطَّاهِرِ الطُّهَرِ
Salam sejahtera kepadamu wahai Imam Musa bin Ja'far yang suci lagi
disucikan

السَّلَامُ عَلَى الْإِمَامِ عَلِيِّ ابْنِ مُوسَى الرَّضَا الْمُرْتَضَى

Salam sejahtera kepadamu wahai Imam Ali bin Musa ar-Ridha yang diridhai

السَّلَامُ عَلَى الْإِمَامِ مُحَمَّدِ ابْنِ عَلِيٍّ النَّقِيِّ

Salam sejahtera kepadamu, Wahai Imam Muhammad bin Ali yang bertakwa

السَّلَامُ عَلَى الْإِمَامِ عَلِيٍّ ابْنِ مُحَمَّدٍ النَّاصِحِ الْأَمِينِ

Salam sejahtera kepadamu, wahai Imam Ali bin Muhammad yang suci pemberi nasihat lagi terpercaya

السَّلَامُ عَلَى الْإِمَامِ حَسَنِ ابْنِ عَلِيٍّ يَا عِصْمَةَ الْمُتَّقِينَ

Salam sejahtera kepadamu, wahai Imam Hasan bin Ali, wahai penjaga orang-orang bertakwa

السَّلَامُ عَلَى الْحُجَّةِ ابْنِ الْحَسَنِ الْقَائِمِ الْمُنْتَظَرِ الْمَهْدِيِّ

Salam sejahtera kepadamu, wahai Al-Hujjah putra Al-Hasan, Al-Qa'im, Al-Muntadzar, Al-Mahdi

وَخَلِيفَةَ الرَّحْمَنِ وَشَرِيكَ الْقُرْآنِ وَامَامَ الْإِنْسِ وَالْجَانِّ

Khalifah yang Maha Rahman, Mitra al-Quran, Imam seluruh manusia dan jin

بِهِمْ نَتَوَلَّى وَ مِنْ أَعْدَائِهِمْ نَتَبَرَّأُ

Dengan mereka kami berwilayah dan dari musuh-musuh mereka kami berlepas diri

اللَّهُمَّ وَالِ مَنْ وَالَآهُمْ وَعَادِ مَنْ عَادَاهُمْ

Ya Allah, Belalah orang yang telah membela mereka dan Musuhilah orang yang memusuhi mereka

وَانصُرْ مَنْ نَصَرَهُمْ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَهُمْ

Dan Tolonglah orang yang telah menolong mereka dan Hinakanlah orang yang telah menghinakan mereka

وَاجْعَلْنَا يَا رَبِّ مِنْ شِيعَتِهِمْ وَأَنْصَارِهِمْ وَحِزْبِهِمْ

Dan Jadikanlah kami, Ya Robbi sebagai pengikut, penolong, dan pasukan mereka

وَفَرِّجْ عَنَّا بِهِمْ وَارْحَمْنَا بِهِمْ

Dan Berilah kami kelapangan karena mereka serta sayangilah kami karena mereka

وَتَوَفَّنَا عَلَىٰ مِلَّتِهِمْ وَاحْشُرْنَا فِي زُمْرَتِهِمْ

Dan Wafatkanlah kami atas agama mereka serta Bangkitkanlah kami didalam golongan mereka

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ نُورِكَ وَسِرِّاجِكَ وَوَلِيِّ وَلِيِّكَ وَوَصِيِّ وَصِيِّكَ،
وَحُجَّتِكَ عَلَىٰ خَلْقِكَ،

Ya Allah, Curahkan shalawat kepada cahaya-Mu, pelita-Mu, wali dari wali-Mu, washi dari washi-Mu, dan hujjah-Mu atas makhluk-Mu

السَّلَامُ عَلَىٰ أَزْوَاجِ رَسُولِ اللَّهِ الْمَرْضِيَّاتِ

Salam sejahtera kepada para istri Rasulullah saw yang diridhai

السَّلَامُ عَلَىٰ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ الْمَيَّامِينَ

Salam sejahtera kepada para sahabat Rasulullah saw yang diberkati

السَّلَامُ عَلَىٰ أَصْحَابِ الْأَئِمَّةِ الْمُنتَجَبِينَ

Salam sejahtera kepada para sahabat para Imam yang terpilih

السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ

Salam sejahtera kepada kita semua dan kepada para hamba Allah yang shaleh

السَّلَامُ عَلَىٰ وَالِدَةِ الْإِمَامِ عَلِيِّ زَيْنِ الْعَابِدِينَ الْمُودَعَةِ أَسْرَارِ الْمَلِكِ
الْعَلَامِ وَالْحَامِلَةِ لِأَشْرَفِ الْأَنَامِ،

Salam sejahtera atas Ibunda Imam Ali Zainal Abidin yang menyimpan rahasia Ilahi Yang Mahaagung dan yang mengandung sebaik-baiknya manusia

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيَّتُهَا الصِّدِّيقَةُ الْمَرْضِيَّةُ،

Salam sejahtera atasmu, wahai ash-Shiddiqah al-Mardhiyyah

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيَّتُهَا التَّقِيَّةُ النَّقِيَّةُ،

Salam sejahtera atasmu, wahai wanita yang bertakwa yang suci

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيَّتُهَا الرِّضِيَّةُ الْمَرْضِيَّةُ،

Salam sejahtera atasmu, wahai yang ridha dan diridhai

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيَّتُهَا الْمَخْطُوبَةُ مِنْ رُوحِ اللَّهِ الْأَمِينِ

Salam sejahtera atasmu, wahai wanita yang diajak bicara oleh jibril,

وَمَنْ رَغِبَ فِي وَصَلَتِهَا مُحَمَّدٌ سَيِّدُ الْمُرْسَلِينَ

barang siapa yang ingin menyenangkan Nabi Muhammad saw penghulu para Rasul

وَالْمُسْتَوْدَعَةُ أَسْرَارِ رَبِّ الْعَالَمِينَ،

dalam menampakkan hubungan yang indah dengannya (Ibunda Imam Ali Zainal Abidin as) adalah menyimpan rahasia-rahasia Rabbul-‘alamin

السَّلَامُ عَلَيْكَ وَ عَلَى بَعْلِكَ وَ وُلْدِكَ،

Salam sejahtera atasmu dan kepada suamimu dan keturunanmu

السَّلَامُ عَلَيْكَ وَ عَلَى رُوحِكَ وَ بَدَنِكَ الطَّاهِرِ

Salam sejahtera atasmu dan atas ruh dan badanmu yang suci

أَشْهَدُ أَنَّكَ أَحْسَنْتَ الْكَفَالََةَ وَ أَدَيْتَ الْأَمَانَةَ

وَ اجْتَهَدْتَ فِي مَرْضَاةِ اللَّهِ

Aku bersaksi bahwa engkau pengasuh yang baik dan engkau telah menyampaikan amanah dan engkau berusaha dalam keridhaan Allah

وَعَبَدْتَ اللَّهَ مُخْلِصَةً لَهُ الدِّينَ بَوْلَائِكَ لِلْأَيِّمَةِ الْمَعْصُومِينَ عَلَيْهِمُ
السَّلَامُ،

Dan engkau pun telah beribadah kepada Allah dengan penuh keikhlasan dalam agama dan dalam berwilayah kepada seluruh Imam yang suci as

وَصَبَرْتَ عَلَى تِلْكَ الرِّزِيَّةِ الْعَظِيمَةِ،

Dan engkau pun sungguh sabar atas musibah yang sangat besar itu

وَاحْتَسَبْتَ ذَلِكَ عِنْدَ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ،

Dan engkau pun merasa cukup dengan Allah Tuhan Pengatur semesta alam

وَصَبَرْتَ فِي ذَاتِ اللَّهِ وَحَفِظْتَ سِرَّ اللَّهِ

Engkau bersabar karena Allah, engkau menjaga rahasia Allah

وَحَمَلْتَ وَلِيَّ اللَّهِ وَبَالَغْتَ فِي حِفْظِ حُجَّةِ اللَّهِ

dan engkau telah mengandung wali Allah bahkan engkau telah bersungguh-sungguh dalam melindungi hujjah Allah,

وَرَغِبْتَ فِي وُصْلَةِ أَبْنَاءِ رَسُولِ اللَّهِ عَارِفَةً بِحَقِّهِمْ

engkau berhasrat untuk menyambung tali silaturahmi dengan anak keturunan Rasulullah saw, engkau mengetahui kedudukan mereka

وَرَغِبْتَ فِي صِلَةِ أَبْنَاءِ رَسُولِ رَبِّ الْعَالَمِينَ،

Dan engkaupun selalu bahagia dalam menjalin hubungan baik dengan anak cucu Rasulullah

مُؤْمِنَةً بِصِدْقِهِمْ مُعْتَرِفَةً بِمَنْزِلَتِهِمْ مُسْتَبْصِرَةً بِأَمْرِهِمْ

dan mempercayai kebenaran yang datang dari mereka dan mengakui derajat mereka, engkau mengetahui urusan mereka

مُشَفِّقَةً عَلَيْهِمْ مُؤَثَّرَةً هَوَاهُمْ

dan berlaku lembut dan kasih kepada mereka dan mendahulukan kepentingan mereka

وَأَشْهَدُ أَنَّكَ مَضَيْتِ عَلَى بَصِيرَةٍ مِنْ أَمْرِكَ

Aku bersaksi bahwa engkau berada di dalam petunjuk untuk urusanmu,

مُقْتَدِيَةً بِالصَّالِحِينَ رَاضِيَةً مَرْضِيَّةً تَقِيَّةً نَقِيَّةً زَكِيَّةً

engkau mengikuti orang-orang saleh, engkau ridha dan diridhai, bertakwa lagi suci

فَرَضِيَّ اللَّهُ عَنْكَ وَارْضَاكَ وَجَعَلَ الْجَنَّةَ مَنْزِلَكَ وَمَأْوَاكَ

Agar Allah ridha kepadamu dan membuatmu bahagia, menjadikan surga sebagai tempat tinggal dan peristirahatanmu

فَلَقَدْ أَوْلَاكَ مِنَ الْخَيْرَاتِ مَا أَوْلَاكَ وَاعْطَاكَ مِنَ الشَّرَفِ مَا بِهِ
أَغْنَاكَ

Dia telah mencurahkan berbagai karunia dan memberimu kemuliaan.
Karenanya, Dia memberimu kesanggupan,

فَهَنَّاكَ اللَّهُ وَ أَمْرًاكَ بِمَا مَنَحَكَ مِنَ الْكَرَامَةِ

Allah membahagiakanmu dengan memberimu kemuliaan

- **Kemudian menengadahkan sambil berdoa :**

اَللّٰهُمَّ اِيَّاكَ اِعْتَمَدْتُ وَ لِرِضَاكَ طَلَبْتُ وَ بِاَوْلِيَالِكَ اِلَيْكَ تَوَسَّلْتُ

Ya Allah, Hanya kepada-Mu, aku bersandar dan kepada ridha-Mu, aku meminta, Aku bertawasul kepada-Mu melalui para wali-Mu

وَ عَلَيَّ غُفْرَانِكَ وَ حِلْمِكَ اِتَّكَلْتُ وَ بِكَ اِعْتَصَمْتُ

وَ بِأَمِّ وَلِيِّكَ الْإِمَامِ عَلِيِّ زَيْنِ الْعَابِدِينَ لُذْتُ

dan aku pasrah kepada ampunan dan kelembutan-Mu, Dan kepada-Mu aku berlindung dan dengan ibunda wali-Mu Imam Ali Zainal Abidin as aku mohon perlindungan

فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ وَ انْفَعْنِي بِزِيَارَتِهَا، وَ ثَبِّتْنِي عَلَى مَحَبَّتِهَا

maka sampaikanlah shalawat kepada Nabi Muhammad saw dan keluarganya dan berilah aku manfaat karena berziarah kepadanya, kekalkanlah kecintaanku kepadanya,

وَ لَا تَحْرِمْنِي شَفَاعَتَهَا وَ شَفَاعَةَ وَلَدِهَا وَ ارْزُقْنِي مُرَافَقَتَهَا

janganlah Engkau cegah aku untuk mendapatkan syafaatnya, syafaat keturunannya serta anugerahkan kepadaku persahabatan dengannya,

وَ احْشُرْنِي مَعَهَا وَ مَعَ وَلَدِهَا كَمَا وَفَّقْتَنِي لَزِيَارَةِ وَلَدِهَا وَ زِيَارَتِهَا،

kumpulkanlah aku bersamanya, bersama keturunannya sebagaimana Engkau memberi taufik kepadaku, sehingga aku dapat berziarah kepada keturunannya dan kepadanya

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَتَوَجَّهُ اِلَيْكَ بِالْاَئِمَّةِ الطَّاهِرِيْنَ وَ اَتَوَسَّلُ اِلَيْكَ بِالْحُجَجِ

الْمَيَامِينِ

Ya Allah, Aku menghadap kepada-Mu melalui para Imam suci dan aku bertawasul kepada-Mu melalui para pemimpin mulia

مِنْ آلِ طَهَ وَ يَسَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ الطَّيِّبِينَ

dari keluarga Thaha dan Yasin, Anugerahkan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya yang baik

وَ أَنْ تَجْعَلَنِي مِنَ الْمُطْمَئِنِّينَ الْفَائِزِينَ الْفَرِحِينَ الْمُسْتَبْشِرِينَ

dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang tentram dan beruntung, selalu bahagia dan senang

الَّذِينَ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَ لَا هُمْ يَحْزَنُونَ

tidak merasa takut dan sedih

وَ اجْعَلْنِي مِمَّنْ قَبِلَتْ سَعْيُهُ وَ يَسَّرَتْ أَمْرَهُ

jadikan aku termasuk orang yang Engkau terima usahanya dan Engkau mudahkan urusannya

وَ كَشَفْتَ ضُرَّهُ وَ آمَنْتَ خَوْفَهُ،

dan Engkau hilangkan deritanya serta Engkau amankan rasa takutnya

اللَّهُمَّ بِحَقِّ مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ عَلَيْكَ، صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, Demi kedudukan Nabi Muhammad dan keluarganya, anugerahkan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya,

وَ لَا تَجْعَلْهُ آخِرَ الْعَهْدِ مِنْ زِيَارَتِي إِيَّاهَا

jangan Engkau jadikan ini sebagai ziarah terakhirku kepadanya,

وَ ارْزُقْنِي الْعَوْدَ إِلَيْهَا أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي

berilah aku kesempatan untuk kembali lagi kepadanya selama Engkau masih menganugerahiku kehidupan,

وَ إِذَا تَوَفَّيْتَنِي فَاحْشُرْنِي فِي زُمْرَتِهَا

bila Engkau mematikan aku maka himpunlah aku dalam kelompoknya

وَ ادْخُلْنِي فِي شَفَاعَةِ وَلَدِهَا وَ شَفَاعَتِهَا

dan masukkan aku ke dalam syafaat putranya dan juga syafaatnya

وَ اغْفِرْ لِي وَ لِوَالِدَيَّ وَ لِلْمُؤْمِنِينَ وَ الْمُؤْمِنَاتِ وَ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً
وَ فِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَ قِنَا بِرَحْمَتِكَ عَذَابَ النَّارِ

Ampunilah aku dan kedua orang tuaku dan kaum Mukmin dan Mukminah dan
berilah kami kebaikan dunia dan akhirat dan dengan rahmat-Mu, jagalah kami
dari siksa neraka

وَ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا سَادَاتِي وَ رَحْمَةُ اللَّهِ وَ بَرَكَاتُهُ

Salam, rahmat dan berkah Allah atas kalian wahai para pimpinku.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ بِحَقِّ مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ عَلَيْكَ

Ya Allah, Kami meminta kepada-Mu demi Hak Nabi Muhammad dan keluarga
Nabi Muhammad atas-Mu

أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ

Curahkanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya

وَ أَنْ تَجْعَلَ النُّورَ فِي بَصَرِي

Jadikan cahaya didalam penglihatanku

وَ الْبَصِيرَةَ فِي دِينِي وَ الْيَقِينَ فِي قَلْبِي

Penjagaan dalam agamaku dan keyakinan dalam hatiku

وَ الْإِخْلَاصَ فِي عَمَلِي وَ السَّلَامَةَ فِي نَفْسِي

Keikhlasan dalam amalku dan keselamatan dalam jiwaku

وَ السَّعَةَ فِي رِزْقِي وَ الشُّكْرَ لَكَ أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي

Keluasan dalam rezekiku dan rasa Syukurku kepada-Mu selama-lamanya

اللَّهُمَّ أَخْلَفْ عَلَيَّ نَفَقَتِي وَ انْفَعْنِي بِمَا رَزَقْتَنِي فِي دُنْيَايَ وَ آخِرَتِي لِي

Ya Allah, Berkatilah nafkahku dan permudahlah aku untuk memanfaatkan
rezeki yang Engkau berikan kepadaku di dunia dan akhiratku,

وَ لِإِخْوَانِي وَ أَبَوَيَّ وَ جَمِيعِ عِثْرَتِي

Demikian juga bagi saudara-saudaraku, kedua orang tuaku dan semua
keluargaku

اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَعُوْذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ

Ya Allah, Kami berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat dan dari hati yang tidak khusyu'

وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ وَ مِنْ صَلَاةٍ لَا تَرْفَعُ

Dari nafsu yang tidak pernah puas dan dari shalat yang tidak diangkat (diterima)

وَمِنْ دُعَاءٍ لَا يُسْمَعُ

Dari doa yang tidak didengar

اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْأَلُكَ الْيُسْرَ بَعْدَ الْعُسْرِ وَالْفَرَجَ بَعْدَ الْكَرْبِ

Ya Allah, Kami memohon kepada-Mu kelapangan setelah (ditimpa) musibah, kebahagiaan setelah (dihujani) kesusahan

وَالرَّخَاءَ بَعْدَ الشَّدَّةِ

dan kemudahan setelah (ditimpa) kesulitan

اَللّٰهُمَّ مَا بَنَا مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنْكَ

Ya Allah, Segala karunia yang tercurahkan atas kami bersumber dari-Mu

لَا اِلَهَ اِلَّا اَنْتَ اَسْتَغْفِرُكَ وَ اَتُوْبُ اِلَيْكَ

Ya Allah, Tiada Tuhan Selain Engkau, Aku mohon ampunan dan bertaubat kepada-Mu

اَللّٰهُمَّ اَحْيِنَا حَيَاةَ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, Hidupkanlah sebagaimana hidupnya Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

وَ اَمِتْنَا مَمَاتِ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Dan wafatkanlah kami sebagaimana wafatnya Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

اَللّٰهُمَّ اَحْيِنَا مَا كَانَتْ الْحَيَاةُ خَيْرًا لَّنَا

Ya Allah, Hidupkanlah kami sekiranya hidup itu baik untuk kami

وَتَوَفَّنَا اِذَا كَانَتْ الْوَفَاةُ خَيْرًا لَّنَا عَلٰى مُوَالَاةِ اَوْلِيَائِكَ وَ مُعَادَاةِ اَعْدَائِكَ،

Dan wafatkanlah kami jika wafat itu baik untuk kami dalam mencintai para kekasih-Mu dan memusuhi para musuh-Mu,

اللَّهُمَّ اغْفِرْ وَارْحَمْ لِمَنْ ظَلَمْنَاهُمْ وَآذَيْنَا قُلُوبَهُمْ وَاعْتَبْنَاهُمْ

Ya Allah, ampunilah dan rahmatilah mereka yang telah kami zalimi dan yang telah kami sakiti hatinya dan yang telah kami berbuat ghibah kepadanya.

وَلِمَنْ ظَلَمْنَا وَفَعَلَ الْخَيْرَ لَنَا وَلَا أَهْلَ بَيْتِنَا

Dan kepada orang yang telah berbuat zalim kepada kami dan yang berbuat baik kepada kami juga kepada keluarga kami.

وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ

Dan untuk segenap muslimin serta muslimat dan mukminin juga mukminat

وَعَافِهِمْ وَاعْفُ عَنْهُمْ

Dan berilah ‘afiyah serta maafkanlah mereka

وَوَسِّعْ أَرْزَاقَهُمْ وَطَوِّلْ أَعْمَارَهُمْ وَاشْفِ أَمْرَاضَهُمْ

Dan perluaslah rezeki mereka, panjangkanlah umur mereka, sembuhkanlah penyakit mereka

وَتَقَبَّلْ أَعْمَالَهُمْ وَسَلِّمْ حَيَاتَهُمْ وَاقْضِ حَاجَاتِهِمْ

Terimalah amal perbuatan mereka, selamatkan hidup mereka, tuntaskan hajat mereka

بِحَقِّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ عَلَيْكَ

Demi hak Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad kepada-Mu

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ أَنْ تُدْخِلَنَا فِي كُلِّ خَيْرٍ أَدْخَلْتَ فِيهِ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, Kami memohon kepada-Mu agar Memasukkan aku pada setiap kebaikan sebagaimana Engkau telah memasukkan Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad didalamnya

وَأَنْ تُخْرِجَنَا مِنْ كُلِّ سُوءٍ أَخْرَجْتَ مِنْهُ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ صَلَوَاتُكَ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ

Dan agar Engkau cegah aku dari segala keburukan sebagaimana Engkau telah mencegah dan mengeluarkan Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad dari jenis keburukan, shalawat atasnya dan atas mereka semua

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا سَأَلَكَ بِهِ عِبَادُكَ الصَّالِحُونَ

Ya Allah, Sesungguhnya aku memohon pada-Mu segala kebaikan yang telah memohon pada-Mu seluruh hamba-Mu yang shaleh

وَنَعُوذُ بِكَ مِمَّا اسْتَعَاذَ مِنْهُ عِبَادُكَ الْمُخْلِصُونَ

Dan aku berlindung dengan-Mu dari apa-apa yang para hamba-Mu yang Ikhlas memohon lindungan pada-Mu

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ أَنْ تَخْتِمَ لَنَا بِالسَّعَادَةِ وَالْأَسْلَابِ مِنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ

Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kepada-Mu agar Kau tutup hidup kami dengan kebahagiaan maka janganlah Kau cabut keimanan kami yang menjadi tumpuan kami

وَعَجِّلْ فِي فَرَجِ مَوْلَانَا بِقِيَّةِ اللَّهِ الْمُنتَظَرِ أَرْوَاحَ مَنْ سِوَاهُ فِدَاهُ

Segerakanlah kehadiran junjungan kami *Baqiyyatullah al-Muntadzar* (al-Mahdi) semua ruh menjadi tebusan untuk beliau

وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah yang Maha tinggi lagi Maha Agung

اللَّهُمَّ اسْتَجِبْ لَنَا دُعَاءَنَا وَتَقَبَّلْ مِنَّا أَعْمَالَنَا بِكَرَمِكَ وَعِزَّتِكَ وَبِرَحْمَتِكَ وَوَافِقَتِكَ

Ya Allah, Kabulkanlah doa kami dan terimalah amal kami dengan kasih-Mu kemuliaan-Mu, rahmat-Mu, serta perlindungan-Mu

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ أَجْمَعِينَ

Shalawat dan kesejahteraan Allah senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad dan seluruh keluarganya.

بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Dengan Rahmat-Mu, Duhai yang paling pengasih dari segala yang mengasihi

يَا وَجِيهَةً عِنْدَ اللَّهِ إِشْفَعِي لَنَا عِنْدَ اللَّهِ 3x

Wahai yang terpandang di sisi Allah, Syafa'atilah kami di sisi Allah

**Kemudian shalat hadiah untuk IBUNDA IMAM ALI ZAINAL ABIDIN as
Ketika Anda telah selesai mengerjakan shalat, bacalah :**

اللَّهُمَّ إِنِّي صَلَّيْتُ وَرَكَعْتُ وَسَجَدْتُ لَكَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ،

Ya Allah, Sesungguhnya aku mengerjakan shalat, rukuk dan sujud hanya untuk-Mu, tiada sekutu bagi-Mu

لَإِنَّ الصَّلَاةَ وَالرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ لَا يَكُونُ إِلَّا لَكَ،

Karena, shalat, rukuk dan sujud tidak pantas kecuali hanya untuk-Mu,

لَإِنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ،

Karena Engkau adalah Allah, tiada tuhan selain Engkau.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, Curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad,

وَأَبْلِغْهُمْ عَنِّي أَفْضَلَ السَّلَامِ وَالتَّحِيَّةِ وَارْدُدْ عَلَيَّ مِنْهُمْ السَّلَامَ ،

sampakianlah kepada mereka dariku salam dan penghormatan yang paling baik dan kembalikanlah kepadaku salam mereka.

اللَّهُمَّ وَهَاتَانِ الرَّكَعَتَانِ هَدِيَّةٌ مِنِّي إِلَى مَوْلَاتِي أُمِّ وَلِيِّكَ عَلَيْهِمَا
السَّلَامُ،

Ya Allah, Dua rakaat ini adalah hadiahku kepada junjunganku Ibunda Imam Ali Zainal Abidin as

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَاجْزِنِي عَلَى ذَلِكَ
بِأَفْضَلِ أَمَلِي وَرَجَائِي فِيكَ وَفِي أُمِّ وَلِيِّكَ، يَا وَلِيَّ الْمُؤْمِنِينَ

Ya Allah, Curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad, terimalah dariku dan berikanlah pahala kepadaku karena itu dengan pahala yang lebih utama dari yang kuharapkan dari-Mu dan dari Ibunda wali-Mu ini, wahai wali orang-orang beriman.

Shalawat khusus untuk Imam Ali Zainal Abidin as

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, Curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad,

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى عَلِيِّ ابْنِ الْحُسَيْنِ سَيِّدِ الْعَابِدِينَ

Ya Allah, Curahkanlah shalawat kepada Imam Ali bin Husein Sayyidil Abidin

الَّذِي اسْتَخْلَصْتَهُ لِنَفْسِكَ، وَجَعَلْتَ مِنْهُ أَيْمَةَ الْهُدَى، الَّذِينَ يَهْدُونَ
بِالْحَقِّ وَبِهِ يَغْدِلُونَ اخْتَرْتَهُ لِنَفْسِكَ،

Yang Engkau pilih dan Engkau jadikan keturunannya sebagai para Imam yang memberi petunjuk kepada kebenaran dan keadilan.

وَطَهَّرْتَهُ مِنَ الرَّجْسِ، وَاصْطَفَيْتَهُ وَجَعَلْتَهُ هَادِيًا مَهْدِيًّا،

Engkau pilih dia untuk-Mu. Engkau sucikan dia dari dosa, Engkau pilih dia untuk dijadikan petunjuk bagi hamba menuju Tuhan.

اللَّهُمَّ فَصِّلْ عَلَيْهِ أَفْضَلَ مَا صَلَّيْتَ عَلَى أَحَدٍ مِنْ ذُرِّيَةِ أَنْبِيَائِكَ حَتَّى
تَبْلُغَ بِهِ مَا تَقَرُّ بِهِ عَيْنُهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،

Ya Allah, anugerahkanlah shalawat kepadanya sebaik-baik shalawat yang Engkau anugerahkan kepada salah satu keturunan nabi-nabi-Mu, sehingga dengan shalawat itu Engkau cerahkan pandangannya di dunia dan akhirat,

إِنَّكَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Sesungguhnya Engkau Mahamulia dan Mahabijaksana.

Malam keenam

Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa mengerjakan shalat 4 rakaat pada malam ini dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan surah al-Ikhlash sebanyak 50 kali pada setiap rakaatnya, maka Allah SWT akan menempatkan ruhnyanya dalam kebahagiaan dan meluaskannya dalam kubur, dan ia keluar dari kuburnya dengan wajah bagaikan rembulan seraya berkata, ‘Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan (yang layak disembah) selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.’”

Malam ketujuh

Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa mengerjakan shalat 2 rakaat pada malam ini dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan

surah al-Ikhlâs sebanyak 100 kali pada rakaat pertama; dan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan surah ayat kursi sebanyak 100 kali pada rakaat kedua, maka Allah akan mengabulkan doanya, memenuhi hajatnya, menuliskan baginya pahala syahid setiap hari, dan ia tidak akan pernah melakukan kesalahan lagi.”

Malam kedelapan

Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa mengerjakan shalat 2 rakaat pada malam ini dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan ayat

ءَاٰمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَا اُنْزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُوْنَ كُلُّ ءَاٰمَنَ بِاللّٰهِ
وَمَلَٰئِكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ ۚ وَرُسُلِهٖ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهٖ ۚ وَقَالُوْا
سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا ۚ غُفْرٰنَكَ رَبَّنَا ۚ اِلَيْكَ الْمَصِيْرُ ﴿٢٨٥﴾
لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
اَكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا اِنْ نَّسِيْنَا ۙ اَوْ اَخْطَاْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ
عَلَيْنَا اِصْرًا ۚ كَمَا حَمَلْتَهُ عَلٰى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا
مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۚ اَنْتَ مَوْلَانَا
فَاَنْصُرْنَا عَلٰى الْقَوْمِ الْكَافِرِيْنَ ﴿٢٨٦﴾

Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali". Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau

bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (Q.S. al-Baqarah [2]:285-286)

dan surah al-Ikhlâs 15 kali pada rakaat pertama;

dan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan ayat terakhir surah al-Kahfi sekali

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا

Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". (Q.S. al-Kahfi [18]: 110)

dan surah al-Ikhlâs sebanyak 15 kali pada rakaat kedua,

Maka Allah SWT tidak akan mengeluarkannya dari dunia ini kecuali ia suci, sekalipun dosanya lebih banyak daripada buih lautan, dan seakan ia telah membaca Taurat, Injil, Zabur, dan Furqan (Al-Quran).”

Malam kesembilan

Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa mengerjakan shalat 4 rakaat pada malam ini dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan surah al-Fath sebanyak 10 kali pada setiap rakaatnya, maka Allah SWT akan mengharamkan jasadnya dari api neraka dan memberinya pahala 12 syahid Badr dan pahala ulama untuk setiap ayat yang dibacanya.”

Malam kesepuluh

Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa mengerjakan shalat 4 rakaat pada malam ini dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan Ayat Kursi sekali dan surah al-Kautsar 3 kali pada setiap rakaatnya, maka Allah SW akan memerintahkan para malaikat-Nya untuk menuliskan baginya 1.000 kebajikan, mengangkatnya 100.000 derajat, dan membukakan untuknya 100.000 pintu surga yang tidak akan ditutup selamanya, serta memberikan ampunan untuknya, orang tuanya, dan tetangganya.”

Malam kesebelas

Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa mengerjakan shalat 8 rakaat pada malam ini dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan surah al-Kafirun sebanyak 10 kali pada setiap rakaatnya, maka demi Yang Mengutusku sebagai nabi dengan hak, tidak ada yang mengamalkannya kecuali ia seorang mukmin yang sempurna imannya, dan Allah akan memberinya taman di surga sebanyak rakaat yang dikerjakan.”

Hari kesebelas

Merupakan hari lahirnya Sayyidina Ali bin Husein bin Ali bin Abi Thalib atau lebih dikenal dengan nama Ali al-Akbar adalah putra Imam Husain as yang lahir pada tanggal 11 Sya’ban tahun 33 H di kota Madinah. Ibunya bernama Sayyidah Laila. Wajahnya ibarat bulan purnama yang bercahaya. Ia tampan, bersih dan rapi. Kulitnya bersih agak kemerah-merahan, bola matanya hitam, alisnya tebal, tubuhnya seimbang, dada dan bahunya tegap. Kalau berjalan cekatan, ibarat seperti menuruni sebuah lembah. Jika ia dipanggil oleh seseorang, maka ia membalikkan seluruh tubuhnya menghadap kepada yang memanggilnya. Dari tubuhnya tercium bau wangi kesturi. Dengan perawakannya yang indah tersebut, Imam Husein as menyebutnya sebagai orang yang paling mirip dengan Rasulullah saw dari kalangan Bani Hasyim, termasuk sifat, akhlak, adab, ucapan dan kebiasaannya.

- **Membaca Doa Ziarah khusus untuk Sayyidina Ali Al-Akbar as**

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ رَسُولِ اللَّهِ،

Salam sejahtera atasmu, wahai putra Rasulullah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ،

Salam sejahtera atasmu, wahai putra Amirul Mukminin

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ خَدِيجَةَ وَ فَاطِمَةَ

Salam sejahtera atasmu, wahai putra Sayyidah Khadijah dan Sayyidah Fatimah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ الْحَسَنِ وَ الْحُسَيْنِ،

Salam sejahtera atasmu, wahai putra al-Hasan dan al-Husein

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْكَ،

Allah mencurahkan shalawat atasmu. Allah mencurahkan shalawat atasmu.

Allah mencurahkan shalawat atasmu.

لَعَنَ اللَّهُ مَنْ قَتَلَكَ، لَعَنَ اللَّهُ مَنْ قَتَلَكَ، لَعَنَ اللَّهُ مَنْ قَتَلَكَ

Allah melaknat orang yang telah membunuhmu

إِنَّا (أَنَا) إِلَى اللَّهِ مِنْهُمْ بَرِيءٌ

Sesungguhnya kami berlepas diri terhadap mereka di hadapan Allah.

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ رَسُولِ اللَّهِ،

Salam sejahtera atasmu, wahai putra Rasulullah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ نَبِيِّ اللَّهِ،

Salam sejahtera atasmu, wahai putra Nabi Allah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ،

Salam sejahtera atasmu, wahai putra Amirul Mukminin

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ الْحُسَيْنِ الشَّهِيدِ،

Salam sejahtera atasmu, wahai putra al-Husein yang syahid.

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الشَّهِيدُ،

Salam sejahtera atasmu, wahai syahid

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الْمَظْلُومُ وَ ابْنُ الْمَظْلُومِ،

Salam sejahtera atasmu, wahai yang terzalimi dan putra orang yang terzalimi.

لَعَنَ اللَّهُ أُمَّةً قَتَلَتْكَ وَ لَعَنَ اللَّهُ أُمَّةً ظَلَمَتْكَ

Allah melaknat umat yang telah membunuhmu. Allah melaknat umat yang telah menzalimimu.

وَ لَعَنَ اللَّهُ أُمَّةً سَمِعَتْ بِذَلِكَ فَارْضِيَتْ بِهِ

Allah melaknat umat yang telah mendengar hal itu, lalu mereka meridhainya.

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَلِيَّ اللَّهِ وَ ابْنَ وَلِيِّهِ،

Salam sejahtera atasmu, wahai kekasih Allah dan putra kekasih-Nya.

لَقَدْ عَظُمَتِ الْمُصِيبَةُ وَ جَلَّتِ الرَّزِيَّةُ بِكَ عَلَيْنَا وَ عَلَى جَمِيعِ
الْمُسْلِمِينَ،

Sungguh agung musibah dan sungguh besar bencana yang telah menimpamu atas kami dan atas seluruh Muslimin.

فَلَعَنَ اللَّهُ أُمَّةً قَتَلَتْكَ وَ أَبْرَأُ إِلَى اللَّهِ وَ إِلَيْكَ مِنْهُمْ

Allah melaknat umat yang telah membunuhmu dan aku berlepas diriku kepada Allah dan kepadamu dari mereka.

Kemudian shalat hadiah 2 rakaat untuk Sayyidina Ali al-Akbar as, Ketika Anda telah selesai mengerjakan shalat, bacalah tasbih Sayyidah Fatimah Az-Zahra as serta ucapkanlah :

اللَّهُمَّ إِنِّي صَلَّيْتُ وَرَكَعْتُ وَسَجَدْتُ لَكَ وَحَدَّكَ لَا شَرِيكَ لَكَ

Ya Allah, Sesungguhnya aku mengerjakan shalat, rukuk dan sujud hanya untuk-Mu, tiada sekutu bagi-Mu

لَأَنَّ الصَّلَاةَ وَالرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ لَا يَكُونُ إِلَّا لَكَ

Karena, shalat, rukuk dan sujud tidak pantas kecuali hanya untuk-Mu,

لَأَنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

karena Engkau adalah Allah, tiada Tuhan selain Engkau

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَابْلِغْهُمْ عَنِّي أَفْضَلَ السَّلَامِ وَالتَّحِيَّةِ وَارْزُقْ عَلَيَّ مِنْهُمْ السَّلَامَ

Ya Allah, Curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad, sampaikanlah kepada mereka dariku salam dan penghormatan yang paling baik dan kembalikanlah kepadaku salam mereka.

اللَّهُمَّ وَهَاتَانِ الرَّكَعَتَانِ هَدِيَّةٌ مِنِّي إِلَى عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ،

Ya Allah, Dua rakaat ini adalah hadiahku kepada junjunganku Sayyidina Ali al-Akbar bin Husein as

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, Curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad,

وَ تَقَبَّلْ مِنِّي وَ أَجْزِنِي عَلَى ذَلِكَ بِأَفْضَلِ أَمَلِي وَ رَجَائِي فِيكَ وَ فِي وَلِيِّ وَلِيِّكَ يَا وَلِيَّ الْمُؤْمِنِينَ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Terimalah dariku dan berikanlah pahala kepadaku karena itu dengan pahala yang lebih utama dari yang kuharapkan dari-Mu dan dari wali dari wali-Mu ini, Wahai wali orang-orang beriman, Wahai Yang Paling Pengasih dari para Pengasih

Malam kedua belas

Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa mengerjakan shalat 12 rakaat pada malam ini dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan surah at-Takatsur sebanyak 10 kali pada setiap rakaatnya, maka Allah SWT akan mengampuni dosa-dosanya selama 40 tahun, mengangkatnya 40 derajat, serta 40.000 malaikat memintakan ampun untuknya, dan baginya pahala orang yang mendapatkan Lailatul-Qadr.”

Malam ketiga belas

Malam tiga belas adalah malam pertama *al-layali al-bidh*. Ketahuilah, disunnahkan di malam ketiga belas bulan Rajab, Sya’ban, dan Ramadhan untuk melakukan shalat sebanyak dua rakaat, setiap rakaat membaca surah al-Fatihah sekali, Yasin, al-Mulk, dan al-Ikhlash. Diriwayatkan dari Imam Ja’far as-Shadiq as, bahwa sesiapa melakukan amalan tersebut, niscaya ia akan mendapatkan keutamaan ketiga bulan tersebut dan seluruh dosanya, selain dosa syirik, akan diampuni.

Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa mengerjakan shalat 2 rakaat pada malam ini dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan surah at-Tin sekali pada setiap rakaatnya, maka ia seperti telah membebaskan 200 budak keturunan Nabi Ismail, tersucikan dari dosanya seperti saat ia baru dilahirkan, dan Allah akan membebaskannya dari api neraka serta mengakrabkannya dengan Nabi Muhammad saw dan Nabi Ibrahim as.”

Malam keempat belas

Ketahuilah, disunnahkan di malam keempat belas bulan Rajab, Sya’ban, dan Ramadhan untuk melakukan shalat sebanyak empat rakaat setiap rakaat membaca surah al-Fatihah sekali, Yasin, al-Mulk, dan al-Ikhlash, dengan dua kali salam. Diriwayatkan dari Imam Ja’far as-Shadiq as, bahwa sesiapa melakukan amalan tersebut, niscaya ia akan mendapatkan keutamaan ketiga bulan tersebut dan seluruh dosanya, selain dosa syirik, akan diampuni.

Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa mengerjakan shalat 4 rakaat pada malam ini dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan surah al-Ashr sebanyak 5 kali pada setiap rakaatnya, maka Allah SWT akan menuliskan untuknya pahala orang-orang yang shalat dari Nabi Adam as hingga Hari Kiamat, membangkitkannya dengan wajah yang lebih bercahaya dari pada matahari dan bulan, dan mengampuni dosa-dosanya.”

Amalan Malam Nishfu Sya'ban (Malam kelimabelas)

Dalam Kitab Shahih Jami' As-Shaghir, yang ditahqiq oleh Al-Albani, jilid 2 hal 785, diterbitkan oleh Al-Maktab Al-Islami, cet.ketiga, pada tahun 1988:

Rasulullah saw bersabda: “Di malam pertengahan bulan Sya'ban (Nishfu Sya'ban) Allah akan mengampuni seluruh penduduk bumi kecuali orang musyrik atau yang bertengkar”.

Dalam Kitab Maushu'ah Al-Umm, karya Imam As-Syafi'I, jilid 1 hal 395, diterbitkan oleh Maktabah At-Taufiqiyyah:

Imam Syafi'i berkata: “Dan telah sampai kepada kami bahwa sesungguhnya doa di lima malam akan dikabulkan: malam Jum'at, malam Idul Fitri, malam Idul Adha, malam awal bulan Rajab dan malam pertengahan bulan Sya'ban (Nishfu Sya'ban)..... Dan aku memandang baik apa-apa yang diceritakan tentang malam-malam ini tanpa menjadikannya wajib.

Rasulullah saw bersabda : “Pada malam ini (Nishfu Sya'ban) dibagikan-Nya rezeki, dicatat-Nya ajal, dan Allah SWT pada malam ini akan mengampuni dosa-dosa hamba-Nya, Allah menurunkan Malaikat-Nya dari langit ke bumi. Dalam riwayat yang lain disebutkan bahwa pada malam ini dihapuskan semua amal (yang jelek bagi yang memohonkannya) dibagikan-Nya rezeki, dicatat-Nya ajal, diampuni-Nya dosa kecuali orang musyrik, yang bertengkar, yang memutuskan silaturahmi, dukun, pemabuk, yang terus-menerus melakukan dosa, penyair (suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan),

Diriwayatkan dari Ali bin Husein dari ayahnya dari Imam Ridha as ketika beliau ditanya tentang malam Nishfu Sya'ban malam itu adalah malam diselamatkan-Nya hamba dari siksa api neraka, diampuni-Nya dosa-dosa besar.

Diriwayatkan dari al-Majlisi dari kitab Zaadul Ma'ad, Nabi saw bersabda : “Pada malam Nishfu Sya'ban Jibril datang kepadaku dan

berkata, “Bangunlah wahai Rasulullah kemudian kami menuju ke Baqi” kemudian dia berkata “angkatlah kepalamu ketahuilah pada malam ini Allah akan membuka pintu langit, dibukanya pintu rahmat, pintu kerelaan, pintu pengampunan, pintu keutamaan, pintu tobat, pintu nikmat, pintu kedermawanan, pintu ihsan, ditetapkan-Nya ajal, dibagikan-Nya rezki, dari tahun ini hingga tahun yang akan datang, diturunkan-Nya apa yang akan terjadi selama setahun kemudian. Kemudian Jibril melanjutkan Allah telah memberikan kepadamu duhai Muhammad apa saja yang ada pada kerajaan langit, Allah akan menetapkan pada malam hari ini bagi yang berdiri, rukuk dan sujud (Shalat), yang berdzikir dan bertasbih yang berdoa akan dikabulkan doanya, yang memohon hajatnya akan diterima, yang memohon ampun akan diampuni, yang bertaubat akan diterima taubatnya. *(Kitab Muntakhab Al-Hasani)*

Telah diriwayatkan dari Ash-Shadiq as bahwa Al-Baqir as pernah ditanya keutamaan malam Nishfu Sya’ban, Beliau menjawab “Malam itu malam terbaik setelah malam Al-Qadr, dimana Allah memberikan kepada hamba-Nya keutamaan dan ampunan-Nya, **maka bersegeralah kalian untuk mendekatkan diri kepada-Nya di malam itu**, karena Allah berjanji tidak akan menolak doa hamba-Nya selama tidak berdoa untuk maksiat dan sesungguhnya dia adalah malam yang diperuntukan untuk kami Ahlil Bait sebagaimana menjadikan malam Al-Qadr untuk Nabi Saw, maka bersegeralah kalian untuk berdoa dan memuji-Nya di malam itu”. *(Al-Amali At-Thusi 1/335)*

Menghidupkan malam ini dengan melaksanakan shalat, berdoa, dan beristighfar. Berkata Imam Ali Zainal Abidin as dalam salah satu hadisnya: “Barang siapa yang menghidupkan malam ini, tidak akan mati hatinya dimana seluruh hati akan mati”.

Amalan untuk malam ini adalah:

Pertama: Mandi

Mandi (pada malam) ini dapat meringankan dosa.

Kedua: Membaca Surat Yasin 3x

Rasulullah saw bersabda: “Wahai Ali, bacalah surat Yasin, karena didalamnya terdapat sepuluh keberkahan: tidak ada orang lapar yang membacanya melainkan dia akan kenyang, yang haus akan hilang dahaganya, yang tidak berbusana melainkan akan diberikan busana, yang bujang/gadis akan diberi pasangan, yang takut akan diberi keamanan, yang sakit akan diberi kesembuhan, yang terpenjara akan dikeluarkan, yang bepergian akan dibantu dalam perjalanannya dan mereka tidak membacanya di hadapan mayyit melainkan Allah akan ringankan bagi mayyit tersebut dan tidak membacanya seorang yang sesat melainkan akan diberikan jalan keluarnya”. (*Jami Al-Akhbar* 7/8)

Rasulullah saw bersabda: “Barang siapa yang membaca surat Yasin dihadapan hajat-hajatnya maka akan ditunaikan untuknya”. (*Sunan An-Nabiiyil Akram* 3/53)

Ketiga: membaca istigfar (70x)

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَ أَسْأَلُهُ التَّوْبَةَ

Aku memohon ampunan kepada Allah dan meminta taubat kepada-Nya

Keempat: Ziarah Imam Al-Mahdi as

Membaca doa yang dinukil oleh Syekh Thusi dan Sayid Ibnu Thawus ra berikut ini, dan doa ini memiliki kedudukan seperti berziarah kepada Shahibuz Zaman (Imam Mahdi).

اَللّٰهُمَّ بِحَقِّ لَيْلَتِنَا هَذِهِ وَمَوْلُوْدِهَا

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dengan hak malam ini dan yang dilahirkan malam ini

وَحُجَّتِكَ وَمَوْعُوْدِهَا، اَلَّتِي قَرَنْتَ اِلَى فَضْلِهَا

Sang hujjah-Mu yang telah engkau janjikan (kemunculannya) yang engkau tambahkan keutamaan mala mini dengan kelahirannya

فُضْلاً فَتَمَّتْ كَلِمَتُكَ صِدْقاً وَعَدْلاً

Dan telah sempurna kalimat-Mu yang benar dan adil

لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِكَ، وَلَا مُعَقِّبَ لآيَاتِكَ

Tidak ada pengganti untuk kalimat-Mu dan tidak ada yang menandingi tanda-tanda kebesaran-Mu

نُورُكَ الْمُتَالِقُ، وَضِيَاؤُكَ الْمُشْرِقُ،

Cahayamu meneropong dan sinarmu menerangi

وَالْعَلَمُ النُّورُ فِي طَخْيَاءِ الدَّيْجُورِ،

Dan cahaya alam menerangi kegelapan yang pekat

الْغَائِبُ الْمَسْتُورُ، جَلَّ مَوْلَدُهُ وَكَرَّمَ مَحْتَدُهُ،

Al-Ghaib yang tersembunyi, mulia kelahiran dan tali keturunannya

وَالْمَلَائِكَةُ شُهَدَاؤُهُ، وَاللَّهُ نَاصِرُهُ وَمُؤَيِّدُهُ،

Para malaikat menjadi saksinya dan Allah penolong dan peneguhnya

إِذَا آنَ مِيعَادُهُ، وَالْمَلَائِكَةُ أَمْدَادُهُ،

Jika datang waktu kemunculannya para malaikat membantunya

سَيْفُ اللَّهِ الَّذِي لَا يَنْبُوءُ، وَنُورُهُ الَّذِي لَا يَخْبُوءُ،

Pedang Allah yang tidak pernah meleset dan cahayanya tak tersembunyi

وَذُو الْحِلْمِ الَّذِي لَا يَصْبُوءُ، مَدَارُ الدَّهْرِ، وَنَوَامِيسُ الْعَصْرِ،

Dan pemilik ilmu yang tidak hilang, poros perputaran dan pengatur zaman

وَوُلاَةُ الْأَمْرِ، وَالْمُنَزَّلُ عَلَيْهِمْ مَا يَنْتَزِلُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ،

Pemilik perintah yang turun kepadanya apa-apa yang turun pada lailatul Qadr

وَأَصْحَابُ الْحَشْرِ وَالنَّشْرِ،

Dan pemilik hari kebangkitan dan kiamat

تَرَاجِمَةُ وَحْيِهِ، وَوُلاَةُ أَمْرِهِ وَنَهْيِهِ،

Sang penerjemah wahyu-Nya pengemban perintah dan larangan-Nya

اللَّهُمَّ فَصِّلْ عَلَى خَاتِمِهِمْ وَقَائِمِهِمُ الْمَسْتُورِ عَوَالِمِهِمْ،

Ya Allah, limpahkanlah shalawat-Mu kepada penutup dan pengemban dari mereka yang tersembunyi alamnya

اللَّهُمَّ وَادْرِكْ بِنَا أَيَّامَهُ وَظُهُورَهُ وَقِيَامَهُ،

Ya Allah, sempatkanlah kami untuk mengalami hari-harinya, kemunculannya dan perjuangannya

وَاجْعَلْنَا مِنْ أَنْصَارِهِ، وَاقْرِنْ تَارَنَا بِتَارِهِ،

Dan jadikanlah kami sebagai penolongnya dan jadikanlah perjuangan kami sejalan dengan perjuangannya

وَاجْعَلْنَا فِي أَعْوَانِهِ وَخُلَصَائِهِ،

Tulislah kami disisi-Mu sebagai pembantu dan teman setianya

وَاجْعَلْنَا فِي دَوْلَتِهِ نَاعِمِينَ، وَبِصُحْبَتِهِ غَانِمِينَ

Sempatkanlah kami untuk hidup dan mendapat kenikmatan di negerinya dan dengan mengikutinya mendapatkan kecukupan

وَبِحَقِّهِ قَائِمِينَ، وَمِنْ السُّوءِ سَالِمِينَ،

Dan dengan kebenarannya kami menjalankan hukum-Mu dan terhindar dari segala keburukan

يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Duhai yang maha luas rahmat-Nya, dan segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam

وَصَلَوَاتُهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَاتَمِ النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ،

Dan shalawat-Nya atas Nabi Muhammad penutup para Nabi

وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ الصَّادِقِينَ وَعِثْرَتِهِ النَّاطِقِينَ،

Dan atas keluarganya yang jujur dan itrahnya sebagai juru bicaranya

وَالْعَنْ جَمِيعَ الظَّالِمِينَ، وَاحْكُمْ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ

Dan laknat-Mu atas kaum yang zalim dan hukumlah antara kami dan mereka

يَا أَحْكَمَ الْحَاكِمِينَ

Wahai yang paling bijak dalam hukum-Nya

Kelima: Membaca Doa Nudbah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillâhir-rahmânir-rahîm,

Dengan nama Allah yang Pengasih dan penyayang

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ،

Alhamdulillâhi robbil ‘âlamîn,

Segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نَبِيِّهِ وَآلِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ

Washallallâhu ‘alâ sayyîdinâ Muhammadin nabiyyihi wa âlihi Thayyibiyna Thahiriyn,

Shalawat Allah atas junjungan kami, Sayyidina Muhammad Nabi-Nya beserta keluarganya yang terbaik dan suci

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى مَا جَرَى بِهِ قَضَاؤُكَ فِي أَوْلِيَائِكَ

Allâhumma lakal hamdu ‘alâ mâ jarâ bihi qadhâuka fî auliyâik

Ya Allah, Bagi-Mu segenap pujian atas ketentuan-Mu terhadap para wali-Mu

الَّذِينَ اسْتَخْلَصْتَهُمْ لِنَفْسِكَ وَدِينِكَ،

Alladzî nastakhlashthum linafsika wadînîk.

Yang terpilih sebagai pengayom agama-Mu

إِذْ اخْتَرْتَ لَهُمْ جَزِيلَ مَا عِنْدَكَ، مِنَ النَّعِيمِ الْمُقِيمِ،

Idzikh-tarta lahum jaz îla mâ ‘indaka minan-na’ îmil muqîm,

Yang telah Engkau berikan karunia yang banyak dari sisi-Mu

الَّذِي لَا زَوَالَ لَهُ وَلَا اضْمِحَالٌ بَعْدَ أَنْ شَرَطْتَ عَلَيْهِمُ الزُّهْدَ فِي
دَرَجَاتِ هَذِهِ الدُّنْيَا الدَّنِيَّةِ

Alladzî lâ zaw âla lahû waladhmihlâla ba’dâ an syaroth-ta ‘alaihimuz-zuhda fî darojâti hâdzihid-duny âd-daniyyah,

Karunia yang tidak akan hilang maupun berkurang (tentunya) setelah Engkau syaratkan pada mereka untuk tidak tergoda oleh kehidupan dunia yang hina

وَزُخْرُفِهَا وَزِبْرِجْهَا فَشَرَطُوا لَكَ ذَلِكَ

Wazukhru fihâ wazibrijihâ fasyarothu laka dzâlîka,

Kegemerlapan dan kemewahan dunia pun menjadi syaratnya

وَعَلِمْتَ مِنْهُمْ الْوَفَاءَ بِهِ، فَقَبِلْتَهُمْ وَقَرَّبْتَهُمْ وَقَدَّمْتَ لَهُمُ الذِّكْرَ الْعَلِيِّ،
وَالنَّأَى الْجَلِيِّ

*Wa ‘alimta minhumul wafâ-âbihi, faqobiltahum waqorrobtahum
waqoddamta lahumudz-dzikrol ‘aliyya wats-tsanâ-al jaliyya*

Engkau mengetahui bahwa mereka akan menepati janji tersebut, karena itulah
Engkau terima dan dekatkan mereka disisi-Mu, Kau puji dan agungkan mereka

وَأَهْبَطْتَ عَلَيْهِمْ مَلَائِكَتَكَ وَكَرَّمْتَهُمْ بِوَحْيِكَ

Wa-ah bath-ta ‘alaihim malâ-ikataka wakrrom tahum biwahyika,
Engkau turunkan malaikat-malaikat-Mu untuk mengiringi mereka, Engkau
muliakan mereka dengan wahyu-Mu

وَرَفَدْتَهُمْ بِعِلْمِكَ، وَجَعَلْتَهُمُ الدَّرِيعَةَ إِلَيْكَ، وَالْوَسِيلَةَ إِلَى رِضْوَانِكَ
*Warofad-tahum bi’ilmika, wa ja’altahumudz-dzarî ‘ata ilaika, wal wasîlata
ilâ- ridhwânika,*

Engkau bekali mereka dengan ilmu-Mu, dan Engkau jadikan mereka perantara-
Mu dan penghubung menuju keridhaan-Mu

فَبَعْضُ أَسْكَنْتَهُ جَنَّاتِكَ إِلَى أَنْ أُخْرِجَتْهُ مِنْهَا،

Faba’dhun askantahu jannataka ila an akhrojtahu minhâ
Di antara mereka ada yang Engkau tempatkan di surga (Adam as), hingga
Engkau keluarkan dia darinya

وَبَعْضُ حَمَلْتَهُ فِي فُلِّكَ وَنَجَّيْتَهُ مَعَ مَنْ آمَنَ مَعَهُ مِنَ الْهَلَكَةِ
بِرَحْمَتِكَ،

*Waba’dhun hamal tahu fi fulkika, wanajjaytahu waman âmana ma’ahu
mina halakati birohmatik*

Di antara mereka ada yang Engkau bawa dalam perahu-Mu (Nuh as) dan
dengan rahmat-Mu, Engkau selamatkan dia juga orang-orang beriman yang
bersamanya dari kebinasaan.

وَبَعْضُ اتَّخَذْتَهُ لِنَفْسِكَ خَلِيلًا، وَسَلَّكَ لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ
فَأَجَبْتَهُ، وَجَعَلْتَ ذَلِكَ إِلِيَّ،

*Waba’dhun it-takhod tahû linafsika kholîla, wasaalaka lisâna shidqin fil
âkhirîna fa-ajabtahu, waj’alta dzâlika ‘aliyyâ,*

Ada pula yang Engkau jadikan kekasih-Mu (Ibrahim as). Yang memohon kepada-Mu buah tutur yang baik di akhirat, maka Engkau kabulkan dan pilihkan untuknya seseorang dari keluarganya

وَبَعْضُ كَلِمَتِهِ مِنْ شَجَرَةٍ تَكْلِيمًا وَجَعَلَتْ لَهُ مِنْ أُخِيهِ رِذْءًا وَوَزِيرًا،
Waba'dhun kallamtahu min syajaratin talkîma, waj'alta lahû min akh îhi rid-an wawazîrâ,

Adapula yang Engkau ajak bicara dari balik pohon (Musa as) dan Engkau jadikan saudaranya (Harun as) pembantu dan wazirnya

وَبَعْضُ أَوْلَدَتِهِ مِنْ غَيْرِ أَبِي، وَآتَيْتَهُ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدَتْهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ،
Waba'dhun au lad-tahu min ghoyriabin, wa âtaytahul bayyinât, wa ayyadtahu birûhil qudus,

Diantara mereka yang lahir tanpa ayah (Isa as), Engkau lengkapi ia dengan mukjizat dan petunjuk serta Engkau bekali dia dengan Ruhul Qudus

وَكُلُّ شَرَعَتْ لَهُ شَرِيعَةً، وَنَهَجَتْ لَهُ مِنْهَاجًا
Wakullun syaro'ta lahû syari'atan wanahajta lahu minhâja
Engkau berikan untuk masing-masing dari mereka suatu syariat dan Engkau anjurkan suatu ajaran.

وَتَخَيَّرْتَ لَهُ أَوْصِيَاءَ مُسْتَحْفِظًا بَعْدَ مُسْتَحْفِظٍ، مِنْ مُدَّةٍ إِلَى مُدَّةٍ، إِقَامَةً لِدِينِكَ، وَحُجَّةً عَلَى عِبَادِكَ،

Watakhayyarta lahu awsiyâ-a mustakhfizin wa ba'da mustahhfizin, min muddatin ilâ muddah, iqâmatan lidînik wahujjatan 'alâ 'ibâdik,
Dan Engkau pilih untuk membantu mereka para pewaris dan penerus satu demi satu, guna menjaga agama-Mu dari satu masa ke masa yang lain, untuk menegakkan agama-Mu dan menjadi petunjuk atas para hamba-Mu

وَلِنَّا يَزُولَ الْحَقُّ عَنْ مَقَرِّهِ، وَيَغْلِبَ الْبَاطِلُ عَلَى أَهْلِهِ،
Wali allâ yazûlal haqqu 'an maqarrihi, wayagh libal bâthilu 'alâ ahlihi,
Agar kebenaran tidaklah sirna dari tempatnya dan para pengikut kebathilan dikalahkan oleh pengikut kebenaran

وَلِنَّا يَقُولَ أَحَدٌ "لَوْلَا أَرْسَلْتَ إِلَيْنَا رَسُولًا مُنْذِرًا، وَأَقَمْتَ لَنَا عِلْمًا هَادِيًا، فَتَتَّبِعَ آيَاتِكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَذِلَّ وَنَخْزَى".
Walâ yaqûlu ahadun, lawla arsalta ilaynâ rasûlan mundzirâ, wa aqomta lanâ 'ala man hâdiyâ fanattabi'a âyâtika min qabli an nadzilla wa nakhzâ

Sehingga tak seorangpun mengatakan: “Seandainya Engkau (Ya Allah) mengutus kepada kami seorang Rasul yang memberi peringatan” dan Engkau tegakkan panji pemberi petunjuk maka kami pasti akan mengikuti ayat-ayat dan bukti-bukti kebesaran-Mu sebelum menjadi hina dan sengsara (dihari kiamat)”

إِلَى أَنْ أَنْتَهَيْتَ بِالْأَمْرِ إِلَى حَبِيبِكَ وَنَجِيبِكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَأَلِهِ،

*Ilâ anintahayta bil-amri ilâ habîbikawa najîbika Muhammadin shallallâhu
'alaihi waâlihi,*

Akhirnya Engkau tutup misi kenabian dengan kekasih pilihan-Mu Nabi
Muhammad saw shalawat atasnya dan keluarganya

فَكَانَ كَمَا أَنْتَجَبْتَهُ سَيِّدَ مَنْ خَلَقْتَهُ،

Fakâna Kaman tajabtahu sayyida man kholaqtah,

Sebagaimana Engkau telah memilihnya menjadi penghulu makhluk-Mu,

وَصَفْوَةَ مَنْ اصْطَفَيْتَهُ، وَأَفْضَلَ مَنْ اجْتَبَيْتَهُ، وَأَكْرَمَ مَنْ اعْتَمَدْتَهُ

*Wa shofwata manis-thafayta, waafdhola manijtabayta, wa akrama
mani'tamadta,*

Dialah yang tersuci dari orang-orang yang Engkau sucikan, Dialah sebaik-baik
pilihan-Mu, Dialah yang termulia dari para pembawa risalah-Mu

قَدَّمْتَهُ عَلَى أَنْبِيَائِكَ، وَبَعَثْتَهُ إِلَى الثَّقَلَيْنِ مِنْ عِبَادِكَ،

Qaddamtahu 'ala 'ambiyâik, wa ba'atstahu ilats-tsaqalaini min 'ibâdik,
Engkau utamakan dia diatas para nabi-Mu, Engkau utus ia kepada hamba-
hamba-Mu dari (golongan) jin dan manusia,

وَأَوْطَأْتَهُ مَشَارِقَكَ وَ مَغَارِبَكَ

Wa awtho'tahu masyariqaka wa magharibaka
Engkau taklukkan untuknya timur dan barat

وَسَخَّرْتَ لَهُ الْبُرَاقَ، وَعَرَجْتَ بِرُوحِهِ إِلَى سَمَائِكَ،

Wa sakh-khorta lahul buraq, wa 'arajta birûhihi ilâ samâika,
Engkau naikan dia di atas Buraq dan Engkau mi'rajkan dia ke langit-Mu,

وَأَوْدَعْتَهُ عِلْمَ مَا كَانَ وَمَا يَكُونُ إِلَى انْقِضَاءِ خَلْقِكَ، ثُمَّ نَصَرْتَهُ
بِالرُّعْبِ،

*Wa awda'tahu 'ilma mâ kâna wa mâ kyakkûnu ilang-qidhâi kholqika,
tsumma nashortahu birru'bi,*

Engkau bekali dia dengan ilmu akan hal-hal yang lalu dan yang akan datang
hingga penghabisan ciptaan-Mu, Lalu Engkau menangkan dia atas para
musuhnya dengan rasa takut di hati mereka

*وَحَفَّفْتَهُ بِجَبْرَائِيلَ وَمِيكَائِيلَ وَالْمُسَوِّمِينَ مِنْ مَلَائِكَتِكَ،
wa hafaftahu bi jabrâil wa mîkâil wal musawwimîna mim malâikatika*
Engkau utus Jibril dan Mikail serta malaikat lain menyertainya

*وَوَعَدْتَهُ أَنْ تُظْهَرَ دِينُهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ، وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ
wa wa'adtahu 'an uzh-hira ddînahu 'alâddîni kullih, wa law karihal
musyrikûn*

Engkau janjikan untuk memenangkan agamanya atas seluruh agama walaupun
kaum musyrikin enggak menyenangnya

*وَذَلِكَ بَعْدَ أَنْ بَوَّأْتَهُ مُبَوَّأً صِدْقٍ مِنْ أَهْلِهِ،
Wa dzâlika ba'da an bawwa'tahu mubawwa'a shidqin min ahlihi,*
Setelah Kau tempatkan ia bersama kebenaran dan "Ahli"-nya,

*وَجَعَلْتَ لَهُ وَلَهُمْ "أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ، لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى
لِّلْعَالَمِينَ، فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ، وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا"،
Wa ja'alta lahû wa lahum awwala baytin wudhi'a lin-nâs, lalladzî bibakkata
mubârahan wahudan lil' âlamîn, fîhi âyâtun bayyinat, maqâmu ibrahîma
waman dakhalahû kâna âminâ,*

Kau jadikan untuknya dan untuk mereka, "Rumah pertama yang didirikan untuk
manusia yang terletak di Makkah, rumah yang diberkahi dan petunjuk bagi alam
semesta, didalamnya terdapat tanda-tanda kekuasaan-Mu, maqom Ibrahim,
barang siapa yang masuk didalamnya akan merasa aman

*وَقُلْتُ: "إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ
تَطْهِيرًا".*

*Waqulta innamâ yurîdhull âhu liyudzhîba 'ankumur-rijsa ahlal bayti
wayutathhirakum tathhîrâ*

Dan Engkau berfirman: "Sesungguhnya Allah berkehendak untuk mencegah
kotoran dari kalian wahai Ahlul Bait dan mensucikan kalian sesuci-sucinya"
QS. al-Ahzab [33]: 33.

ثُمَّ جَعَلْتَ أَجْرَ مُحَمَّدٍ صَلَوَاتِكَ عَلَيْهِ وَآلِهِ مَوَدَّتَهُمْ فِي كِتَابِكَ،

*Tsumma ja'alta ajra Muhammadin shalawâtuka 'alaihi wa âlihi,
mawaddatahum fî kitâbika*

kemudian Kau jadikan upah (risalah) Muhammad SAW didalam kitab-Mu cinta kasih kepada mereka

فَقُلْتَ : "لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ"،

Faqlta qul lâ as'alukum 'alaihi ajrran illal mawaddata fil qurbâ,

Maka Engkau berfirman: “Katakanlah (Wahai Rasul saw) bahwa aku tidak menghendaki upah apapun selain kecintaan kepada keluargaku” QS. al-Syura [42]: 23.

وَقُلْتَ : "مَا سَأَلْتُكُمْ مِنْ أَجْرٍ فَهُوَ لَكُمْ"،

Wa qulta mâ as'alukum 'alaihi min ajrin fahuwa lakum

Dan Engkau berfirman: “Upah apapun yang aku minta adalah untuk kalian juga” QS. Saba [34]: 47.

وَقُلْتَ : "مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِلَّا مَنْ شَاءَ أَنْ يَتَّخِذَ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا"،

Wa qulta mâ as'alukum 'alaihi min ajrin illâ man syâ-a ayyattakhidza ilâ rabbihî sabîla,

Dan Engkau berfirman: “Aku tidaklah mengharapkan balasan dari kalian kecuali bagi mereka yang mencari jalan Tuhan” QS. al-Furqan [25]: 57.

فَكَانُوا هُمُ السَّبِيلُ إِلَيْكَ، وَالْمَسَلَكُ إِلَىٰ رِضْوَانِكَ

Fakânû humussabîla ilaika wal masalaka ilâ ridwânîk

Mereka itulah jalan ke arah-Mu dan pengantar menuju ridha-Mu,

فَلَمَّا انْقَضَتْ أَيَّامُهُ، فَ قَامَ وَلِيُّهُ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْهِمَا وَعَلَىٰ آلِهِمَا هَادِيًا، إِذْ كَانَ هُوَ الْمُنْذِرُ "وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ"،

Falamman qhadat ayyâmuhu faqâma waliyyuhu 'aliyyubnu abî thâlib, shalawa-tuka 'alahima wa âlihimah hâdiyan, idz kâna huwal mundzir, wa likulli qawmin hâd,

maka tatkala saat-saat akhir kehidupannya, ia menunjuk Ali bin Abi Thalib as sebagai wali dan penunjuk jalan karena ia (Nabi saw) pemberi peringatan “Dan pada setiap kaum ada penunjuk hidayah”

فَقَالَ وَالْمَلَأُ أَمَامَهُ : مَنْ كُنْتُ مَوْلَاهُ فَعَلِيٌّ مَوْلَاهُ، اللَّهُمَّ وَالِ مَنْ
وَالَاهُ، وَعَادِ مَنْ عَادَاهُ، وَانْصُرْ مَنْ نَصَرَهُ، وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَهُ،

*fa qâla wal malâ'u amâmahu man kuntu maulâhu fa 'aliyyun maulâhu,
allâhumma wâli man wâlâh, wa 'âdi man 'âdâh, wanshur man nasharah,
wakhdzul man khadzalah*

Ia bersabda dihadapan khalayak: “Siapa yang bersaksi bahwa saya adalah pemimpinnya, maka Ali adalah pemimpinnya pula, Ya Allah belalah orang yang menjadikannya pemimpin dan musuhilah orang yang memusuhinya, tolonglah orang yang menolongnya dan hinakanlah orang yang menghinakannya,

وَقَالَ : مَنْ كُنْتُ أَنَا نَبِيُّهُ فَعَلِيٌّ أَمِيرُهُ،

Wa qâla man kuntu ana nabiyyuhu fa 'aliyyun amîruh,

Dia bersabda: “Barangsiapa yang bersaksi bahwa aku Nabi-Nya maka Ali adalah pemimpinnya”

وَقَالَ : أَنَا وَعَلِيٌّ مِنْ شَجَرَةٍ وَاحِدَةٍ، وَسَائِرُ النَّاسِ مِنْ شَجَرٍ شَتَّى،

*wa qâla ana wa 'aliyyun min syajaratin wâhidah, wasâirun-nâsi min syajarin
syatta,*

Dia bersabda: Aku dan Ali berasal dari satu pohon, sedangkan manusia lainnya dari pohon yang bermacam-macam

وَأَحَلَّهُ مَحَلَّ هَارُونَ مِنْ مُوسَى، فَقَالَ لَهُ : أَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ
مِنْ مُوسَى إِلَّا أَنَّهُ لَا نَبِيَّ بَعْدِي

*Wa ahal-lahu mâ halla harûna min mûsa, fa qâla lahu anta minnî
bimandzilati hârûna min mûsa, illâ annahu lâ nabiyya ba'di*

Dia samakan kedudukan Ali sebagaimana kedudukan Harun as disisi Musa as seraya mengatakan kepadanya: “Kedudukanmu disisiku Sebagaimana kedudukan Harun disisi Musa, hanya saja tiada ada Nabi setelahku”

وَزَوَّجَهُ ابْنَتَهُ سَيِّدَةَ نِسَاءِ الْعَالَمِينَ، وَأَحَلَّ لَهُ مِنْ مَسْجِدِهِ مَا حَلَّ لَهُ،
وَسَدَّ الْأَبْوَابَ إِلَّا بَابَهُ

*Wazaw-wajahu ibnatahû sayyidata nisâ'il âlamîn, Wa ahal-la lahu min
masjidihî mâ halla lahu, wa sad-dal abwâba illâ bâbahu,*

Dia kawinkan Ali dengan putrinya (Fatimah), penghulu wanita alam semesta. dia halalkan untuk (Ali) dari masjid yang boleh dan halal baginya dan dia tutup pintu-pintu penghubung mesjid kecuali pintunya,

ثُمَّ أَوْدَعَهُ عِلْمَهُ وَحِكْمَتَهُ، فَقَالَ : أَنَا مَدِينَةُ الْعِلْمِ وَعَلَيَّ بَابُهَا، فَمَنْ
أَرَادَ الْمَدِينَةَ وَالْحِكْمَةَ فَلْيَأْتِهَا مِنْ بَابِهَا،

*Tsumma auda'ahu 'ilmahu wahikmatah, fa qâla ana madînatul'ilmî wa
'aliyyun bâbuhâ, faman arâdal madînata wal hikmah falya'tihâ mim bâbihâ,*
lalu dia bekal Ali dengan ilmu dan hikmah seraya mengatakan: “Aku adalah
kota ilmu dan Ali pintunya. barang siapa yang menghendaki kota dan
hikmahnya hendaklah dia mendatangi dari pintunya”

ثُمَّ قَالَ : أَنْتَ أَخِي وَوَصِيِّي وَوَارِثِي، لَحْمُكَ مِنْ لَحْمِي وَدَمُكَ مِنْ
دَمِي،

*Tsumma qâla anta akhi wa washiyyi wa wâritsi, lahumuka lahmî, wadamuka
min damî,*

Kemudian ia bersabda: “Engkau adalah saudaraku, pemegang wasiatku dan
pewarisku, dagingmu adalah dagingku, dan darahmu adalah darahku.”

وَسِلْمُكَ سِلْمِي ، وَحَرْبُكَ حَرْبِي، وَ الْإِيمَانُ مُخَالِطٌ لَحْمِكَ وَدَمِكَ،
كَمَا خَالَطُ لَحْمِي وَدَمِي

*Wa silmuka silmî, wa harbuka harbî, wal imânu mukhâlithun lahmaka
wadamak, kamâ khâlatha lahmî wadamî,*

“Kedamaianmu adalah kedamaianku dan musuhmu adalah musuhku, iman telah
bercampur dengan darah dan dagingmu Sebagaimana telah bercampur darah
dan dagingku.”

وَأَنْتَ غَدًا عَلَى الْحَوْضِ خَلِيفَتِي، وَأَنْتَ تَقْضِي دَيْنِي وَتُنْجِزُ عِدَاتِي
wa anta ghadan 'alal haudhi khâlifati, wa anta taqdhî daynî watunjizu 'idâtî
“Engkaulah khalifahku di telaga (Haudh) kelak, engkaulah yang melunasi
hutang dan memenuhi janjiku.”

وَشَيَعَتُكَ عَلَى مَنَابِرٍ مِنْ نُورٍ مُبْيَضَّةٍ، وَجُوهُهُمْ حَوْلِي فِي الْجَنَّةِ،
وَهُمْ جِيرَانِي

*Wasyi'atuka 'alâ manâbira minnurin mubyadh-dhatan wuju-huhum hauli fil
jannati, wahum jîrânî*

“Para pengikutmu akan berada diatas mimbar yang terbuat dari cahaya sedang
wajah mereka berseri-seri disekelilingku didalam surga, Merekalah para
tetanggaku”

وَلَوْلَا أَنْتَ يَا عَلِيٌّ لَمْ يُعْرِفِ الْمُؤْمِنُونَ بَعْدِي.

walau lâ anta yâ ‘aliyyu lam yu’rafil mu’minûna ba’di

“Seandainya tidak ada engkau, wahai Ali, orang Mukmin tidak dapat diketahui sepinggalku kelak”

وَكَانَ بَعْدَهُ هُدًى مِنَ الضَّلَالِ، وَنُورًا مِنَ الْعَمَى،

Wakâna ba’dahû hudam minadh-dhalâl, wanûran minal’amâ,

Dialah (Ali) petunjuk jalan dari kesesatan sepinggalnya, cahaya dari kebutaan

وَحَبْلَ اللَّهِ الْمَتِينِ، وَصِرَاطَهُ الْمُسْتَقِيمِ،

Wa hablallâhil matîn, washirâthahul mustaqîm

Tali Allah yang kokoh, dan jalan-Nya yang lurus

لَا يُسْبِقُ بَقْرَابَةَ فِي رَحِمٍ، وَلَا بِسَابِقَةٍ فِي دِينٍ، وَلَا يُلْحَقُ فِي مَنْقَبَةٍ
مِنْ مَنَاقِبِهِ، يَحْذُو حَذْوَ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِمَا وَآلِهِمَا،

*Lâ yusbaqu biqarâbatin fi rahimin, wala bisâbiqatin fi dînin walâ yulhaqu fi
manqabatîn min manâqibihi, yahdzû hadzwar-rasûli shallallahu ‘alaihima
wa’âlihima,*

Kerabat terdekat dan pemeluk Islam pertama, tidak ada seorangpun yang menyamai kepiawaiannya mengikuti jejak langkah Rasul saw

وَيُقَاتِلُ عَلَى التَّوِيلِ، وَلَا تَأْخُذُهُ فِي اللَّهِ لَوْمَةٌ لَائِمٌ، قَدْ وَتَرَ فِيهِ
صَنَادِيدَ الْعَرَبِ،

*Wa yuqâtîlu ‘alat-ta’wîl, walâ ta’khudzuhu fillâhi laumatu lâ-‘im, qad watara
fîhi shanâdidal ‘arab,*

Berperang untuk meluruskan ta’wil yang salah, tanpa perduli cercaan siapapun, (Ali) menggetarkan hati para pemuka kafir Arab.

وَقَتْلَ أَبْطَالِهِمْ، وَنَاوَشَ ذُؤَبَانَهُمْ، فَأَوْدَعَ قُلُوبَهُمْ أَحْقَادًا بَدْرِيَّةً وَخَيْبَرِيَّةً
وَحُنَيْنِيَّةً وَغَيْرَهُنَّ

*Waqatala abthâlahum wanawâsya dzu’bâ-nahum, fa-au da’a qulûbahum ah-
qâdan badriy-yataw wa khaybariy-yataw wa hunayniy-yataw wa ghayra
hunna,*

(Ali) telah membinasakan pahlawan-pahlawan mereka, (Ali) telah melumatkan pendekar-pendekar kafir mereka, membuat hati mereka menyimpan kedengkian di (perang) Badar, Khaibar, Hunain dan lainnya

فَأَضَبَّتْ عَلَى عَدَاوَتِهِ، وَأَكَبَّتْ عَلَى مُنَابَذَتِهِ

Fa adhab-bat ‘alâ ‘adawâtihi, wa akabbat ‘alâ munâbadzatihi,

Tertanamlah rasa kebencian (mereka) terhadapnya, tumbuhlah rasa ingin mengasingkannya

حَتَّى قَتَلَ النَّاكِثِينَ وَالْقَاسِطِينَ وَالْمَارِقِينَ

Hatta qatalan-nâkitsîna walqâsithîna wal mâriqîn,

Lalu dia (Ali) perang golongan pengkhianat bai'at, penyimpang kebenaran dan yang keluar dari agama,

وَلَمَّا قَضَىٰ نَحْبَهُ، وَقَتَلَهُ أَشَقَى الْأَخْرِينَ، يَتَّبِعُ أَشَقَى الْأَوَّلِينَ،

Walammâ qadhâ nahbahu, waqatalahu asy-qal âkhirîna yatba'u asyqal awwalîn

dan tatkala ajal menjemputnya dan dia dibunuh oleh orang celaka yang terkemudian (Abdurrahman ibn Muljam) mengikuti orang celaka yang terdahulunya (Pemotong Unta Nabi Saleh as)

لَمْ يُمْتَتَلْ أَمْرُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ فِي الْهَادِينَ بَعْدَ الْهَادِينَ،
Lam yumta-tsal amru rasûlillâh shallallâhu 'alaihi wa 'âlihi fil hâdîna ba'dal hâdîn,

Perintah Rasulullah SAW tentang para Hadi (Imam pemberi petunjuk) tidak ditaati,

وَالْأُمَّةُ مُصِرَّةٌ عَلَىٰ مَقْتِهِ، مُجْتَمِعَةٌ عَلَىٰ قَطِيعَةِ رَحِمِهِ، وَإِقْصَاءُ
وُلْدِهِ،

Wal ummatu mushirratun 'alâ maqtihi mujtami'atun 'alâ qathî'ati rahimihi, wa-iqshâ-i wuldihi

Sedangkan umat tetap membencinya dan bersepakat untuk memutuskan tali kerabatnya, dan mengasingkan para putranya,

إِلَّا الْقَلِيلَ مِمَّنْ وَفَىٰ لِرِ عَايَةِ الْحَقِّ فِيهِمْ،

Illal qâlila mimman wafâ liri'âyattil haqqi fihim,

kecuali sedikit orang yang tetap setia menjaga dan mempertahankan hak mereka (para Imam).

فَقُتِلَ مَنْ قُتِلَ، وَسُبِيَ مَنْ سُبِيَ، وَأُقْصِيَ مَنْ أُقْصِيَ

3 x

Faquтила man qutil, wasubiya man subiy, wa uq-shiya man uq-shî,

sehingga ada yang terbunuh, ada yang tertawan dan adapula yang diasingkan, (3x)

وَجَرَى الْقَضَاءُ لَهُمْ بِمَا يُرْجَى لَهُ حُسْنُ الْمَتُوبَةِ،

Wajaral qadhâ-u lahum bimâ yurjâ lahû husnul matsûbah

Berlakulah ketentuan (Qadha) atas mereka dengan harapan pahala dan balasan yang baik dari Allah,

إِذْ كَانَتْ الْأَرْضُ لِلَّهِ، يُورِثُهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ، وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ

Idz kânatil ardhu lillâhi, yûritsu may-yasyâ-u min ‘ibâdih, wal âqibatu lil muttaqin,

Karena bumi adalah milik Allah, “Dia mewariskan kepada hamba yang dikehendaki-Nya dan akhir dari semuanya itu adalah milik orang-orang yang bertakwa”

وَسُبْحَانَ رَبِّنَا إِنْ كَانَ وَعْدُ رَبِّنَا لَمَفْعُولًا، وَلَنْ يُخْلِفَ اللَّهُ وَعْدَهُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Wasub-hâna rabbinâ in kanâ rabbinâ lamaf’ûla, walay-yukhlifallâhu wa’dahu wahuwal ‘azîzul hakîm,

“Maha suci Tuhan kami karena janji-Nya akan terwujud,” sekali-kali Dia tidak pernah mengingkari janji-Nya dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana,

فَعَلَى الْأَطَائِبِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِمَا وَآلِهِمَا

Fa’alal athâ-ibi min ahli bayti muhammadin wa ‘aliy shallallâhu ‘alaihima wa âlihima,

maka untuk orang-orang suci dari keluarga Nabi Muhammad dan Imam Ali, (Shalawat Allah atas keduanya)

فَأَيُّكَ الْبَاكُونَ وَإِيَّاهُمْ فَلْيَنْدُبِ النَّادِبُونَ،

3x

Fal yabkil bâkûn, Wa iyyâhum fal yandubin nâdibûn

Maka menangislah wahai para penangis, untuk mereka merataplah para peratap (3x)

وَلِمَثْلِهِمْ فَلْتَذْرِفِ الدُّمُوعُ، وَلْيَصْرَخِ الصَّارِحُونَ، وَيَضِجُ الضَّاجُونَ،

وَيَعِجُّ الْعَاجُونَ

Walimits-lihim fal tudz-rafid-dumû’, wal yash ruhish-sharihun, wa yadhij-judh –dhajjûn, wa ya’ijjul ‘âjjûn,

Untuk mereka teteskanlah air mata, untuk mereka menjeritlah si penjerit, untuk mereka berteriaklah si peneriak, untuk mereka histerislah orang yang histeris

أَيْنَ الْحَسَنِ، أَيْنَ الْحُسَيْنِ، أَيْنَ أَبْنَاءِ الْحُسَيْنِ،

Aynal Hasanu aynal Husain, ayna abnâ-ul Husain,

Dimanakah al-Hasan? Dimanakah al-Husein? Dimanakah putra-putra al-Husein?

صَالِحٌ بَعْدَ صَالِحٍ، وَصَادِقٌ بَعْدَ صَادِقٍ،

Shâlihun ba'da shâlih, wa shâdiqun ba'da shâdiq,

Yang shaleh setelah yang shaleh, yang jujur setelah yang jujur,

أَيْنَ السَّبِيلُ بَعْدَ السَّبِيلِ، أَيْنَ الْخَيْرَةُ بَعْدَ الْخَيْرَةِ،

Aynas sabilu ba'das sabil, aynal khiyâratu ba'dal khiyârah,

Manakah jalan kebenaran setelah jalan kebenaran? Dimanakah pilihan setelah pilihan?

أَيْنَ الشَّمْسُ الطَّالِعَةُ، أَيْنَ الْأَقْمَارُ الْمُنِيرَةُ،

Aynasy-syumû suth-thâli'ah, aynal aqmârul munîrah,

Dimanakah matahari-matahari yang terbit? Dimanakah bulan-bulan yang bersinar?

أَيْنَ الْأَنْجُمُ الزَّاهِرَةُ، أَيْنَ أَعْلَامُ الدِّينِ، وَقَوَاعِدُ الْعِلْمِ

Aynal anjumu-zâhiroh, Ayna a'lâmud-dîni waqawa'idul 'ilmi,

Dimanakah bintang-bintang yang terang? Dimanakah lambang-lambang agama dan fondasi-fondasi ilmu?

أَيْنَ بَقِيَّةُ اللَّهِ الَّتِي لَا تَخْلُو مِنَ الْعِثْرَةِ الْهَادِيَةِ،

Ayna baqiy-yatullâhil-lati lâ takhlû minal 'itratil hâdiyah,

Dimanakah Baqiyatullah (manifestasi Allah) yang tak pernah sunyi dari keluarga petunjuk kebenaran?

أَيْنَ الْمُعَدُّ لِقَطْعِ دَابِرِ الظَّلْمَةِ، أَيْنَ الْمُنتَظَرُ لِإِقَامَةِ الْأَمْتِ وَالْعَوَجِ،

Aynal mu'addu liqath'i dâbiridh-dhalamah, aynal muntadharu li-iqâmatil amti wal 'iwaji,

Dimanakah manusia yang telah dipersiapkan untuk memutus tali kezaliman? Dimanakah yang dinanti-nanti untuk meluruskan kebimbangan dan penyimpangan?

أَيْنَ الْمُرْتَجَى لِإِزَالَةِ الْجَوْرِ وَالْعُدْوَانِ،

Aynal murtajâ li-izalatil jauri wal 'udwân,

Dimana yang diharapkan penghapus kezaliman dan permusuhan?

أَيْنَ الْمُدَّخَرُ لِتَجْدِيدِ الْفَرَائِضِ وَالسُّنَنِ،
aynal muddakharu litaj-didil farâ-idhi was-sunan
Dimanakah sang pembaharu fardhu dan sunnah?

أَيْنَ الْمُتَخَيَّرُ لِإِعَادَةِ الْمِلَّةِ وَالشَّرِيعَةِ،
Aynal mutakhyyaru li-i'âdatil millati wasy-syari'ah,
Dimanakah yang terpilih sebagai pemulih agama dan syariat?

أَيْنَ الْمُؤَمَّلُ لِإِحْيَاءِ الْكِتَابِ وَحُدُودِهِ،
Aynal mu-ammalu li-ihyâ-il kitâbi wahudûdihi,
Dimanakah harapan penghidup al-Qur'an dan hukum-hukumnya?

أَيْنَ مُحْيِي مَعَالِمِ الدِّينِ وَأَهْلِهِ،
Ayna muhyî ma 'âlimid-dîni wa-ahlih
Dimanakah pelita kehidupan agama dan pemeluknya?

أَيْنَ قَاصِمُ شَوْكَةِ الْمُعْتَدِينَ،
Ayna qâshimu syaukatil mu'tadîn,
Dimanakah pencabut akar kekuatan yang melampaui batas?

أَيْنَ هَادِمُ أَبْنِيَةِ الشِّرْكِ وَالنِّفَاقِ،
Ayna hâdimu abniyatisy-syirki wan-nifâq,
Dimanakah penghancur bangunan syirik dan kemunafikan?

أَيْنَ مُبِيدُ أَهْلِ الْفُسُوقِ وَالْعِصْيَانِ وَالطُّغْيَانِ،
Ayna mubîdu ahlil fusuqi wal-'ishyâni wath-thughyân,
Dimanakah pembinasakan orang-orang fasik, ahli maksiat dan kezaliman?

أَيْنَ حَاصِدُ فُرُوعِ الْغَيِّ وَالشِّقَاقِ،
Ayna hâshidu furû'il ghoyyi wasy-syiqâq,
Dimanakah pembersih jejak-jejak penyimpangan dan kedurjanaan?

أَيْنَ طَامِسُ آثَارِ الزَّيْغِ وَالْأَهْوَاءِ،
Ayna thâmisu âtsârizzay-ghi wal ahwâ'
Dimanakah penebas ranting-ranting kesesatan dan perselisihan?

أَيْنَ قَاطِعُ حَبَائِلِ الْكَذْبِ وَالْإِفْتِرَاءِ،

Ayna qâthi-‘u habbâ-ilil kidzbi wal iftirâ’i,

Dimanakah pemotong tali-tali dusta dan kebohongan?

أَيْنَ مُبِيدُ الْعَتَاةِ وَالْمَرَدَّةِ،

Ayna mubîdul ‘utâti wal maradati,

Dimanakah pembinasakan si congkak dan durjana?

أَيْنَ مُسْتَأْصِلُ أَهْلِ الْعِنَادِ وَالتَّضْلِيلِ وَالْإِلْحَادِ،

Ayna musta’shilu ahlil ‘inâdi wat-tadh-lili wal ilhâd,

Dimanakah pembasmi kaum pembangkang, kesesatan dan kekafiran?

أَيْنَ مُعِزُّ الْأَوْلِيَاءِ وَمُذِلُّ الْأَعْدَاءِ 3 X

Ayna mu’izzul auliya’ wamudzillul a’dâ’,

Dimanakah pemulia para auliya dan penghina para musuh? (3x).

أَيْنَ جَامِعُ الْكَلِمَةِ عَلَى التَّقْوَى،

Ayna jâmi’ul kalimati ‘alat-taqwâ,

Dimanakah pemersatu kalimat atas taqwa?

أَيْنَ بَابُ اللَّهِ الَّذِي مِنْهُ يُوتَى،

Ayna babul-lâhil- ladzi minhu yu’tâ,

Dimanakah pintu Allah yang harus didatangi?

أَيْنَ وَجْهُ اللَّهِ الَّذِي إِلَيْهِ يَتَوَجَّهُ الْأَوْلِيَاءُ،

Ayna wajhullâhil-ladzi ilayhi yatawajjahul auliya’

Dimanakah wajhullah (pembawa agama Allah) tempat para auliya menghadap?

أَيْنَ السَّبَبُ الْمُتَّصِلُ بَيْنَ الْأَرْضِ وَالسَّمَاءِ،

Aynas-sababul muttashilu baynal ardhi was-samâ-i

Dimanakah tali penghubung antara langit dan bumi?

أَيْنَ صَاحِبُ يَوْمِ الْفَتْحِ وَنَاشِرُ رَايَةِ الْهُدَى،

Ayna shâhibu yaumil fathi wanasyiru râyatilhûda,

Dimanakah pemilik hari kemenangan dan pengibar bendera hidayah?

أَيْنَ مُؤَلِّفُ شَمْلِ الصَّلَاحِ وَالرِّضَا،

Ayna mu-aliffu syamlish-shalahi war-ridhâ,
 Dimanakah pemersatu kebajikan dan keridhaan?
أَيْنَ الطَّالِبُ بِذُحُولِ الْأَنْبِيَاءِ وَأَبْنَاءِ الْأَنْبِيَاءِ،

Aynath-thâlibu bidzuhulil anbiya-I wa abnail anbiya maqtûli bi karbalâ'
 Dimanakah penuntut darah para Nabi dan putra-putra mereka?

أَيْنَ الطَّالِبُ بِدَمِ الْمَقْتُولِ بِكَرْبَلَاءِ X3
Aynath-thâlibu bidamil maqtûli bi karbalâ'

Dimanakah penuntut darah manusia yang terbunuh di Karbala? (3x).

أَيْنَ الْمَنْصُورُ عَلَى مَنْ اعْتَدَى عَلَيْهِ وَافْتَرَى،
Aynal manshuru 'ala mani'tadâ 'alaihi waftarâ

Dimanakah si pemenang dalam memerangi musuh-musuh dan para pendustanya?

أَيْنَ الْمُضْطَرُّ الَّذِي يُجَابُ إِذَا دَعَى X3
Aynal mudh-tharrul-ladzî yujâbu idzâ da-'â,

Dimanakah manusia kesulitan yang tatkala berdoa dikabulkannya? (3x).

أَيْنَ صَدْرُ الْخَلَائِقِ ذُو الْبِرِّ وَالتَّقْوَى.
Ayna shadrul khalâ-iqi dzul birri wat-taqwâ,

Dimanakah pemimpin para makhluk yang baik dan bertaqwa?

أَيْنَ ابْنُ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى، وَابْنُ عَلِيٍّ الْمُرْتَضَى، وَابْنُ خَدِيجَةَ
الْغَرَّاءِ، وَابْنُ فَاطِمَةَ الْكُبْرَى،

Ayna ibnun-nabiyyil musthafa, wabnu 'Aliyyil murtadha, wabnu Khadîjatal
gharrâ', wabnu Fâthimatal kubrâ,

Dimanakah putra Nabi al-Musthofa, putra Ali al-Murtadha, putra Khadijah al-Gharra, putra Fatimah al-Kubra?

بَابِي أَنْتَ وَأُمِّي وَنَفْسِي X 3، لَكَ الْوَقَاءُ وَالْحِمَى،
Bi abi anta wa ummi wanafsi lakal wiqâ-u walhimâ,

Demi ayah, ibu dan jiwaku (3x), hanya untukmulah perlindungan dan pembelaanku,

يَا ابْنَ السَّادَةِ الْمُقَرَّبِينَ، يَا ابْنَ النُّجَبَاءِ الْأَكْرَمِينَ،
Yabnas-sâdatil muqar-rabîn, yabnan-nujabâ-il akramîn

Wahai putra pemimpin-pemimpin (yang dekat dengan Allah), wahai putra manusia - manusia mulia

يَا ابْنَ الْهُدَاةِ الْمَهْدِيِّينَ، يَا ابْنَ الْخَيْرَةِ الْمُهَذَّبِينَ،

Yabnal hudâtil mahdiyyin, yabnal khiyâratil muhadz-zabîn,
wahai putra para penunjuk kebenaran, wahai putra para pilihan yang terdidik,

يَا ابْنَ الْغَطَارِفَةِ الْأَنْجَبِينَ، يَا ابْنَ الْأَطَائِبِ الْمُطَهَّرِينَ،

Yabnal ghashâ rifatil anjabîn, yabnal athâ-ibil muthaharîn,
wahai putra manusia-manusia terhormat yang mulia, wahai putra manusia -
manusia bersih yang suci,

يَا ابْنَ الْخَضَارِمَةِ الْمُنتَجِبِينَ،

Yabnal khadhâ-rimatil muntajabîn,
wahai putra para dermawan yang suci,

يَا ابْنَ الْقِمَاقِمَةِ الْأَكْرَمِينَ،

Yabnal qamâ-qi matil akramîn,
wahai putra para pembesar yang mulia,

يَا ابْنَ الْبُدُورِ الْمُنِيرَةِ،

Yabnal budûril munîrah,
wahai putra purnama-purnama bersinar,

يَا ابْنَ السُّرُجِ الْمُضِيئَةِ،

Yab nas-surûjil mudhî'ah,
wahai putra pelita-pelita terang,

يَا ابْنَ الشُّهُبِ النَّاقِبَةِ،

Yabnasy-syuhubits-tsâqiba,
wahai putra lampu-lampu pijar angkasa,

يَا ابْنَ الْأَنْجُمِ الزَّاهِرَةِ،

Yabnal anjumiz-zâhirah,
wahai putra bintang-bintang gemilang,

يَا ابْنَ السُّبُلِ الْوَاضِحَةِ،

Yabnas-subulil wâdhihah,
wahai putra jalan-jalan terang,

يَا ابْنَ الْأَعْلَامِ اللَّائِحَةِ،

Yabnal a'lâmil-lâ-ihah,

wahai putra panji-panji berkibar,

يَا ابْنَ الْعُلُومِ الْكَامِلَةِ،

Yabnal 'ulumil kâmilah

wahai putra ilmu-ilmu sempurna,

يَا ابْنَ السُّنَنِ الْمَشْهُورَةِ،

Yabnas sunanil masyhûrah,

wahai putra sunnah-sunnah masyhur,

يَا ابْنَ الْمَعَالِمِ الْمَأْثُورَةِ،

Yabna ma'âlimil ma'tsûrah,

wahai putra pembawa ajaran yang mulia,

يَا ابْنَ الْمُعْجَزَاتِ الْمَوْجُودَةِ،

Yabnal mu'jizâti maujûdah,

wahai putra mukjizat-mukjizat yang ada,

يَا ابْنَ الدَّلَائِلِ الْمَشْهُودَةِ،

Yabnad dalâ-ilil masyhûdah,

wahai putra bukti-bukti nyata,

يَا ابْنَ الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ،

Yabnash-shirâtil mustaqîm,

wahai putra jalan yang lurus,

يَا ابْنَ النَّبَأِ الْعَظِيمِ،

Yabnan naba-il'azhîm,

wahai putra berita yang agung (Imam Ali),

يَا ابْنَ مَنْ هُوَ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَدَى اللَّهِ عَلِيٌّ حَكِيمٌ.

Yabna man huwa fi ummil kitâb ladallâhi 'aliyyun hakîm,

wahai putra yang disebut dalam Al-Quran disisi Allah Yang Maha Tinggi lagi

Maha Bijaksana

يَا ابْنَ الْآيَاتِ وَالْبَيِّنَاتِ،

Yabnal ‘âyâti wal bayyinât,
wahai putra Ayat-Ayat dan bayyinat (bukti-bukti yang nyata),

يَا ابْنَ الدَّلَائِلِ الظَّاهِرَاتِ،
Yabnad dalâ ilizh-zhâhirât
wahai putra dalil-dalil yang jelas,

يَا ابْنَ الْبَرَاهِينِ الْوَاضِحَاتِ الْبَاهِرَاتِ،
Yabnal barâhinal wâdhihâtil bâhirât,
wahai putra bukti-bukti yang nyata dan terang,

يَا ابْنَ الْحُجَجِ الْبَالِغَاتِ،
Yabnal hujajil bâlighât,
wahai putra hujjah-hujjah yang telah menyampaikan dengan gamblang,

يَا ابْنَ النِّعَمِ السَّابِغَاتِ،
Yabnan ni’amis sâbighât,
wahai putra nikmat-nikmat yang tercurah,

يَا ابْنَ طَهَ وَالْمُحْكَمَاتِ،
Yabnat thâha wal muhkamât,
wahai putra Thaha dan Muhkamat,

يَا ابْنَ يَسٍ وَالذَّارِيَاتِ،
Yabna yâsin wadz-dzâriyât,
Wahai putra Yasin dan Dzariyat

يَا ابْنَ الطُّورِ وَالْعَادِيَاتِ،
Yabna thûri wal’âdhiyât,
wahai putra Thur dan ‘Adiyat,

**يَا ابْنَ مَنْ دَنَا فَتَدَلَّى، فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ دُنُوًّا وَاقْتِرَابًا مِّنَ
الْعَلِيِّ الْأَعْلَىٰ.**

***Yabna man dâna fata dalla, fakâna qâba qausayni aw adnâ, dunuwwan
waqtirâban minal ‘aliyyil a’lâ,***
wahai putra yang “Dia (Rasul saw) didekatkan dengan Allah, lebih dekat dari
dua ujung busur panah”, lebih dekat dari itu, sangat dekat dengan Allah Dzat
yang Maha Tinggi,

لَيْتَ شِعْرِي أَيْنَ اسْتَقَرَّتْ بِكَ النَّوَى،

Layta syi'rî aynas-taqarrat bikan-nawâ
Oh..dimanakah gerangan tempat kau berada?

بَلْ أَيْ أَرْضٍ تُقْلُكُ أَوْ ثَرَى،

Bal ayyu ardhin tuqilluka aw-tsarâ,
Tanah dan bumi manakah tempat kau berpijak?

أَبْرَضَوَى أَمْ غَيْرَهَا أَمْ ذِي طَوَى،

Abiradhwâ aw ghairihâ am dzî thuwa,
Radhwa-kah atau lainnya atau mungkin pula bukit Thuwa?

عَزِيزٌ عَلَيَّ أَنْ أَرَى الْخَلْقَ وَلَا ثَرَى،

'azîzun 'alayya an aral khalqa wala turâ,
Sungguh berat rasanya bagiku melihat manusia-manusia sedang engkau tak terlihat olehku

وَلَا أَسْمَعُ لَكَ حَسِيْسًا وَلَا نَجْوَى،

wala asma'u laka hasîsan wala najwa,
dan tak kudengar bisikan maupun rintihanmu,

عَزِيزٌ عَلَيَّ أَنْ تُحِيطَ بِكَ دُونِي الْبُلْوَى،

'azîzun 'alayya an tuhîtha bika dûniyal balwa,
sungguh berat penderitaanku atas segala musibah yang menimpamu

وَلَا يَنَالُكَ مِنِّي ضَجِيجٌ وَلَا شَكْوَى.

Wala yanâlua minnî dhajîjun walâ syakwa,
sedang rintihan dan ratapanku tak berguna bagimu,

بِنَفْسِي أَنْتَ مِنْ مُغَيَّبٍ لَمْ يَخُلْ مِنَّا،

Binafsî anta min mughayyabin lam yahlu minnâ,
Demi jiwaku, engkaulah si “Ghaib” yang tak pernah lepas dari kami,

بِنَفْسِي أَنْتَ مِنْ نَازِحٍ مَا نَزَحَ عَنَّا،

Binafsî anta min nâzihin mâ nâzaha 'annâ
Demi jiwaku, engkaulah si “Jauh” yang tak pernah jauh dari kami,

بِنَفْسِي أَنْتَ أُمْنِيَّةُ شَائِقٍ يَتَمَنَّى،

Binafsî anta amniyyatu syâ-iqin yatamannâ,
Demi jiwaku, engkaulah harapan si pengharap,

مِنْ مُؤْمِنٍ وَمُؤْمِنَةٍ ذَكَرَ فَحَنَّا،

Min mukminin wa mukminatîn dzakara fahannâ,
baik Mukminin maupun Mukminat yang selalu mengingatkanmu dan tergetar
olehmu,

بِنَفْسِي أَنْتَ مِنْ عَقِيدٍ عِزٍّ لَا يُسَامَى،

Binafsi anta min ‘aqîdi ‘izzin lâ yusâma,
Demi jiwaku, engkaulah puncak kemuliaan yang tak terlampaui,

بِنَفْسِي أَنْتَ مِنْ أَثِيلٍ مَجْدٍ لَا يُجَازَى،

Binafsi anta min atsîli majdin la yujâzâ,
Demi jiwaku, engkaulah puncak kehormatan yang tak ternilai,

بِنَفْسِي أَنْتَ مِنْ تِلَادٍ نِعَمٍ لَا تُضَاهَى،

Binafsi anta min tilâdi ni’amin lâ tudhâdâ,
Demi jiwaku, engkaulah sumber kenikmatan tiada banding,

بِنَفْسِي أَنْتَ مِنْ نَصِيفٍ شَرَفٍ لَا يُسَاوَى

binafsi anta min nashifi syarafin lâ yusâwâ,
Demi jiwaku, engkaulah padanan kesempurnaan tak tertandingi,

إِلَى مَتَى أَحَارُ فَيْكَ يَا مَوْلَايَ 3 x وَإِلَى مَتَى ؟

ilâ mâtâ ahârufika yâ mawlâya wa ilâ matâ
Sampai kapanakah kegelisahanku menantimu wahai penghulu? (3x). Sampai
kapanakah?

وَأَيُّ خِطَابٍ أَصِفُ فَيْكَ وَأَيُّ نَجْوَى،

wa ayya khithâbin ashifu fika wa ayya najwâ,
Dengan untaian kata-kata dan ungkapan apakah kulukiskan kegundahanmu?

عَزِيزٌ عَلَيَّ أَنْ أُجَابَ دُونَكَ وَ أُنَاغَى،

‘azîzun ‘alayya an ujâba dûnaka wa unâghâ,
Berat kiranya bagiku mendapat jawaban dan pembicaraanmu,

عَزِيزٌ عَلَيَّ أَنْ أَبْكِيكَ وَيَخْذُلَكَ الْوَرَى،

'azizun 'alayya an abkiyaka wayah-dzulakal warâ,
berat kiranya bagiku menangisimu sedang orang-orang menghinakanmu,

عَزِيزٌ عَلَيَّ أَنْ يَجْرِيَ عَلَيْكَ دُونَهُمْ مَا جَرَى.

'azizun 'alayya ayyajriya 'alayka dunahum mâ jarâ,
berat rasanya bagiku apa yang menimpamu dan bukannya menimpa mereka.

هَلْ مِنْ مُعِينٍ فَأُطِيلَ مَعَهُ الْعَوِيلَ وَالْبُكَاءَ،

Hal min mu'inin fa-uthila ma'ahul 'awîla wal bukâ',
Adakah yang menolongku hingga kuperpanjang ratapan dan tangisan ini?

هَلْ مِنْ جَزُوعٍ فَأُسَاعِدَ جَزَعَهُ إِذَا خَلَا،

Hal min jazû'in fa usâ'ida jâza'ahu idzâ khalâ
Adakah orang yang merintah sehingga kubantu rintihannya jika dia telah selesai?

هَلْ قَذِيَتْ عَيْنٌ فَسَاعَدَتْهَا عَيْنِي عَلَى الْقَدَى،

Hal qadziyat 'ainun fasâ'adat-hâ 'aini 'alal qadzâ,
Adakah mata yang kering hingga kubantu dia dengan air mataku?

هَلْ إِلَيْكَ يَا ابْنَ أَحْمَدَ سَبِيلٌ فَتُلْقَى 3 X

Hal ilayka yabna Ahmada sabîlun fatulqâ,
Adakah jalan untuk menemuimu wahai putra Ahmad? (3x)

هَلْ يَتَّصِلُ يَوْمَنَا بِغَدِهِ فَنَحْظَى،

Hal yattashilu yaumuna minka bighadihi fanahzhâ,
Akankah suatu hari kita kan bertemu?

مَتَى نَرُدُّ مَنَا هَلَاكَ الرَّوْيَةَ فَنَرَوَى،

Matâ naridu mana hilakar-rawiyyata fanarwâ,
Kapankah kiranya kami datang ke telagamu untuk meminum darinya hingga puas?

مَتَى نَنْتَفِعُ مِنْ عَذْبِ مَائِكَ فَقَدْ طَالَ الصَّدَى،

Mata nantafi'u min 'azdbi mâ ika faqad thâlas shadâ,
Kapankah kiranya kami dapat menikmati segarnya airmu? ...sungguh telah lama rasanya dahaga ini?

مَتَى نُغَادِيكَ وَ نُرَاوُحُكَ فَنُقِرُّ عَيْنًا،

Mata nughâdika wanurâwihuka fanaqirru ‘aynâ,

Kapankah kiranya kita berkumpul sepanjang hari sehingga tenteram hati kami ini?

مَتَى تَرَانَا وَ نَرَاكَ 3 X

Matâ tarâna wanarâka

Kapankah engkau berjumpa kami dan kami berjumpa engkau? (3x)

وَقَدْ نَشَرْتَ لِيَوَاءَ النَّصْرِ تُرَى أَتَرَانَا نَحْفُ بِكَ

Waqad nasharta liwâ-an nashri turâ atarânâ nahuffu bika,

Sungguh panji kemenanganmu telah nampak, akankah kau melihat kami mengelilingimu

وَأَنْتَ تَوُمُّ الْمَلَاءَ وَ قَدْ مَلَأْتَ الْأَرْضَ عَدْلًا،

Wa anta taummul malâ, waqad mala’tal ardhô adlâ,

disaat kau pimpin manusia dan telah kau bentangkan keadilan dimuka bumi

وَأَذَقْتَ أَعْدَاءَكَ هَوَانًا وَعِقَابًا،

Wa adzaqta a’dâ aka hawâ-nan wa iqâbâ,

Dan kau timpakan atas musuh-musuhmu azab dan kehinaan,

وَأَبْرَتَ الْعُتَاةَ وَجَحَدَةَ الْحَقِّ،

Wa abartal utâ ta wajahadatal haqqi

engkau binasakan orang-orang yang melampaui batas dan penentang kebenaran

وَقَطَعْتَ دَابِرَ الْمُتَكَبِّرِينَ،

Waqatha’ta dâbiral mutakabbirîna

engkau musnahkan orang-orang congkak

وَاجْتَثَثْتُ أُصُولَ الظَّالِمِينَ،

Wajtatsats-ta ushûlazzhâlimîn,

dan kau cabut akar-akar kezaliman

وَنَحْنُ نَقُولُ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Wanahnu naqûlu alhamdu lillahi robbil ‘âlamîn

Diwaktu itulah kami berucap “Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.”

اللَّهُمَّ أَنْتَ كَشَّافُ الْكُرْبِ وَالْبَلَوَى،

Allâhumma anta kasy-syâful kurabi wal balwâ
Ya Allah, Engkaulah Pelepas segala kesulitan dan petaka,

وَإِلَيْكَ أَسْتَعْدِي فَعِنْدَكَ الْعَدْوَى،

Wa ilayka asta'di fa indakal adwâ
kepada-Mulah kumohon pertolongan karena hanya dari-Mulah pertolongan itu,

وَأَنْتَ رَبُّ الْآخِرَةِ وَالْدُّنْيَا،

Wa anta rabbul akhîrati wad dunyâ,
dan engkaulah tuhan dunia dan akhirat,

فَأَغِثْ x3

Fa aghits
Maka tolonglah hamba ini. (3x)

يَا غِيَاثَ الْمُسْتَغِيثِينَ عُبَيْدَكَ الْمُبْتَلَى،

Yâ ghyâtsal mustaghîtsin 'ubaydakal mubtalâ,
wahai penolong para peminta pertolongan yang sedang dilanda musibah

وَأَرِهِ سَيِّدَهُ يَا شَدِيدَ الْقُوَى،

Wa arihi sayyidahu yâ syadidal quwâ,
pertemukanlah dia dengan pemimpinnya wahai yang Maha kuat,

وَأَزِلْ عَنْهُ بِهِ الْأَسَى وَالْجَوَى،

Wa azila 'anhu bihil asa wal jawa,
Hilangkanlah darinya rasa keputusasaan

وَبَرِّدْ غَلِيلَهُ يَا مَنْ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى،

Wabarrid ghalîlahu yâ man 'alal arsyis tawâ,
dan sejukanlah rasa dahaganya wahai penguasa arasy

وَمَنْ إِلَيْهِ الرُّجْعَى وَالْمُنْتَهَى

Wa man ilaihir ruj'a wal muntahâ
dan yang menjadi tempat kembali dan berlabuh.

اللَّهُمَّ وَنَحْنُ عِبِيدُكَ التَّائِبُونَ إِلَى وَلِيِّكَ الْمَذْكُورِ بِكَ،

Allâhumma wanahnu ‘abîdukat tâ-iqûna ilâ waliyyikal mudzakkari bika,

Ya Allah, Kami adalah hamba-hamba yang merindukan wali-Mu yang
mengingatnkan kami kepada-Mu

وَبِنَبِيِّكَ خَلَفْتَهُ لَنَا عِصْمَةً وَمَلَاذًا،

Wabinabiyyika kha laqtaha lanâ ‘ismatan wamalâdzâ,

dan yang mengingatnkan kami kepada Nabi-Mu, Engkau jadikan dia benteng dan
tempat kami bernaung,

وَأَقَمْتَهُ لَنَا قِوَامًا وَمَعَادًا،

Wa aqamtahu lanâ qiwâman wa ma-‘âdza,

Engkau tegakkan ia sebagai sendi dan tempat berlindung kami,

وَجَعَلْتَهُ لِلْمُؤْمِنِينَ مِنَّا إِمَامًا،

Waja’altahu lil mu’minina minna imâmâ,

dan Engkau jadikan ia sebagai pemimpin dan Imam bagi orang-orang mukmin
diantara kami,

فَبَلِّغْهُ مِنَّا تَحِيَّةً وَسَلَامًا،

Faballighhu minnâ tahiyyatan wa salâma,

maka sampaikanlah salam hormat kami kepadanya

وَزِدْنَا بِذَلِكَ يَا رَبِّ إِكْرَامًا،

Wa zidnâ bidzâlîka ya rabbi ikrâmâ,

dan tambahkanlah dengan itu kehormatan bagi kami wahai Tuhan kami,

وَاجْعَلْ مُسْتَقَرَّهُ لَنَا مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا،

Waj’al mustaqarrahu lanâ mustaqarran wa muqâmâ,

Jadikanlah keberadaannya diantara kami keberadaan yang kokoh,

وَأَنْتُمْ نِعْمَتُكَ بِتَقْدِيمِكَ إِيَّاهُ أَمَامَنَا،

Wa atmim ni’mataka bitaqdîmika iyyâhu amâmanâ

sempurnakanlah nikmat-Mu dengan menjadikan ia pemimpin kami,

حَتَّى تُورِدَنَا جَنَّاتِكَ،

Hattâ tûridana janânaka,

hingga kau anugerahkan pada kami surga-Mu

وَمُرَافَقَةَ الشُّهَدَاءِ مِنْ خُلَصَائِكَ،

Wa murâfaqatasy-syu hadâ'i min khulashâ'ik,
dan kebersamaan para syuhada yang ikhlas pada-Mu

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Allâhumma shalli 'ala Muhammadin wa 'âli Muhammad
Ya Allah, limpahkan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حُجَّتِكَ وَوَلِيِّ أَمْرِكَ،

Allâhumma shalli 'ala Hujjatika wa waliyyi Amrika
Ya Allah, limpahkan shalawat kepada Hujjah-Mu dan Pemilik urusan-Mu

وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ جَدِّهِ وَرَسُولِكَ السَّيِّدِ الْأَكْبَرِ،

Wa shalli 'ala Muhammadin jaddihi wa rasûlikas sayyidil akbar
Limpahkan shalawat kepada Nabi Muhammad kakeknya dan utusan-Mu sang pemimpin agung,

وَعَلَى عَلِيِّ أَبِيهِ السَّيِّدِ الْأَصْغَرِ،

Wa 'alâ 'Aliyyin abihis-sayyidil asghâr
kepada ayahandanya Imam Ali sang pemimpin penerus,

وَعَلَى جَدَّتِهِ الصِّدِّيقَةِ الْكُبْرَى، فَاطِمَةَ بِنْتِ مُحَمَّدٍ (ص)،

Wa 'alâ jaddatihis-shiddiqatil kubrâ Fâthimata binti Muhammad shalallahu 'alaihi wa âlihi

kepada neneknya Shiddiqah yang agung, Sayyidah Fatimah putri Nabi Muhammad saw

وَعَلَى مَنْ اصْطَفَيْتَ مِنْ آبَائِهِ الْبَرَّةِ،

Wa 'alâ manish-thayaftha min abâ-ihil bararah
kepada para pilihan-Mu dari pendahulu-pendahulunya yang baik,

وَعَلَيْهِ أَفْضَلُ وَأَكْمَلُ وَأَتَمُّ وَأَدْوَمُ وَأَكْثَرُ وَأَوْفَرُ

Wa 'alaihi afdhala wa amkala wa atamma wa adwama wa aktsara wa awfara
baginya shalawat-Mu yang lebih utama, sempurna langgeng dan lebih banyak

مَا صَلَّيْتُ عَلَى أَحَدٍ مِنْ أَصْفِيَائِكَ، وَخَيْرَتِكَ مِنْ خَلْقِكَ،

Mâ shallayta ‘alâ ahadin min ashfiyâ ika wa khiyaratika min khalqika
dari shalawat yang Engkau anugerahkan kepada siapapun juga dari pilihan-Mu,
dan pilihan-Mu dari ciptaan-Mu

وَصَلِّ عَلَيْهِ صَلَاةً لَا غَايَةَ لِعَدِّهَا، وَلَا نِهَايَةَ لِمَدِّدِهَا، وَلَا نَفَادَ
لِأَمَدِّهَا،

*Wa shalli ‘alaihi shalâtan la ghâyatan li ‘adâdiha wa lâ nihayata limadidahâ,
walâ nafada li amadihâ*

dan curahkanlah kepadanya shalawat-Mu yang tak terbilang, yang tak terbatas
dan tak berakhir

اللَّهُمَّ وَأَقِم بِهِ الْحَقَّ،

Allâhumma wa aqim bihil haqqa,

Ya Allah, dengannya (Imam Mahdi) tegakkan kebenaran,

وَأَدْحِضْ بِهِ الْبَاطِلَ،

Wa adhidh bihil bâthil

hancurkanlah kebatilan

وَأَدِلْ بِهِ أَوْلِيَاءَكَ،

Wa adil bihi awliyâ-aka

menangkanlah wali-walimu

وَأَذِلِّ بِهِ أَعْدَاءَكَ،

Wa adzlil bihi a’dâ-aka,

dan hinakanlah musuh-musuhmu,

وَصِلِ اللَّهُمَّ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُ وَصْلَةً تُؤَدِّي إِلَى مُرَافَقَةِ سَلَفِهِ،

*Washilillâhumma baynanâ wa baynahu wuslatan tuaddi ilâ murâ faqati
salafihi*

sambungkan tali penghubung antara kami dengannya (Imam Mahdi), agar kami
dapat berkumpul dengan para pendahulunya,

وَاجْعَلْنَا مِمَّنْ يَأْخُذُ بِحُجْرَتِهِمْ، وَيَمْكُثُ فِي ظِلِّهِمْ،

Waj’alnâ mimman ya’khudzu bihujzatihim wa yamkutsu fi zhillihim

jadikan kami dari orang-orang yang berlari kepadanya dan berada dibawah
naungannya,

وَأَعِنَّا عَلَى تَأْدِيَةِ حُقُوقِهِ إِلَيْهِ،

Wa a'innâ 'alâ ta'diyatihi huqûqihi ilaihi
bantulah kami dalam menunaikan hak-haknya

وَالِإِجْتِهَادِ فِي طَاعَتِهِ، وَاجْتِنَابِ مَعْصِيَتِهِ،

Wal ijtihâdi fi thâ 'atihi wajtinabi ma'shiyatihi
bersungguh-sungguh dalam mentaatinya dan menjauhi larangannya,

وَأَمْنُنْ عَلَيْنَا بِرِضَاهُ، وَهَبْ لَنَا رَأْفَتَهُ وَرَحْمَتَهُ وَدُعَاءَهُ وَخَيْرَهُ،

*Wamnun 'alayna biridhâhu, Wahablanâ ra'fatahu wa rahmatahu wa du'â-
'ahu, wa khayrahu*

serta anugerahkanlah kepada kami keridhaannya, limpahkanlah kepada kami
kelembutan, kasih sayang, doa dan kebbaikannya

مَا نَنَالُ بِهِ سَعَةً مِنْ رَحْمَتِكَ، وَفَوْزًا عِنْدَكَ،

Mâ nanâlu bihi sa'atan min rahmatika wa faw zan 'indaka,
sehingga keluasan rahmat-Mu dan kesuksesan disisi-Mu dapat ku peroleh
dengannya,

وَاجْعَلْ صَلَاتَنَا بِهِ مَقْبُولَةً،

Waj'al shalâtanâ bihi maqbulah,
jadikanlah dengan sebabnya diterimanya shalat kami,

وَذُنُوبَنَا بِهِ مَغْفُورَةً،

Wa dzunûbana bihi, maghfûrah
diampuni dosa-dosa kami,

وَدُعَاءَنَا بِهِ مُسْتَجَابًا،

Wa du'â anâ bihi mustajâbâ,
dikabulkan doa kami,

وَاجْعَلْ أَرْزَاقَنَا بِهِ مَبْسُوطَةً،

Waja'al arzâqanâ bihi mabtsu thah
berlimpahnya rezeki kami,

وَهُمُومَنَا بِهِ مَكْفِيَّةً، وَحَوَائِجَنَا بِهِ مَقْضِيَّةً،

Wa humûmâna bihi makfiyyatan, wahawa ijanâ bihi maqdhiyyah,
terobatnya rasa kegelisahan kami dan terpenuhinya hajat dan kebutuhan kami

وَأَقْبِلْ إِلَيْنَا بِوَجْهِكَ الْكَرِيمِ،

Wa aqbil ilaynâ biwajhikal karîm

sambutlah kami dengan wajahmu yang mulia,

وَأَقْبِلْ تَقَرُّبَنَا إِلَيْكَ، وَاَنْظُرْ إِلَيْنَا نَظْرَةً رَحِيمَةً،

Waqbal taqarrubanâ ilayka wanzhur ilaynâ nazhratan rahîmâtan,

terimalah pendekatan kami kepada-Mu, pandanglah kami dengan pandangan penuh rahmat

نَسْتَكْمِلُ بِهَا الْكَرَامَةَ عِنْدَكَ،

Nastaqmilu bihal karâmata ‘indaka

yang menyempurnakan kemuliaan kami disisi-Mu,

ثُمَّ لَا تَصْرِفْهَا عَنَّا بِجُودِكَ،

Tsumma lâ tashrif-hâ ‘annâ bijûdika

kemudian jangan Engkau memalingkannya dari kami demi kemurahan-Mu

وَاسْقِنَا مِنْ حَوْضِ جَدِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ بِكَاسِهِ وَيَدِهِ،

Wasqinâ min hawdh jaddihi shallallâhu ‘alaihi wa ‘âlihi bika’sihi wabiyadihi

dan berilah kami minuman dari telaga haudh milik kakeknya (Rasulullah) saw dengan cawan dari tangannya

رَيًّا رَوِيًّا هَنِئْنَا سَائِغًا لَا ظَمًا بَعْدَهُ أَبَدًا،

Rayyan rawiyyan hani-an sâ ighan lâ zhama-a ba’dahu abada

minuman yang menyegarkan dan menyenangkan yang tak akan menimbulkan rasa dahaga lagi selama-lamanya

يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Yâ Arhamarrâhimîn.

Wahai Yang Maha Pengasih dari para pengasih

Keenam: Membaca Doa Imam Ja’far as-Shadiq

Syekh Thusi ra meriwayatkan dari Ismail bin Fadhl Hasyimi bahwa ia berkata, “Imam Shadiq as mengajarkan kepadaku untuk membaca doa ini pada malam Nishfu Sya’ban.”

اللَّهُمَّ أَنْتَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ،

Ya Allah, sesungguhnya engkau Maha Hidup lagi Maha berdiri sendiri

الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ، الْخَالِقُ الرَّازِقُ،

Maha tinggi lagi Maha Agung, yang menciptakan dan yang memberi rezeki

الْمُحْيِي الْمُمِيتُ، الْبَدِيءُ الْبَدِيعُ،

Yang menghidupkan dan mematikan, sang pencipta dan sang pembuat

لَكَ الْجَلَالُ، وَلَكَ الْفَضْلُ،

Kepada-Mu segala kebesaran, dan untuk-Mu segala pemberian

وَلَكَ الْحَمْدُ، وَلَكَ الْمَنْ،

Atas-Mu segala pujian, dari-Mu segala pemberian

وَلَكَ الْجُودُ، وَلَكَ الْكَرَمُ،

Pada-Mu segala kedermawanan dan pada-Mu pula segala kemurahan

وَلَكَ الْأَمْرُ، وَلَكَ الْمَجْدُ، وَلَكَ الشُّكْرُ،

Dari-Mu perintah dan atas-Mu segala pujian dan untuk-Mu rasa syukur

وَحَدَاكَ لَا شَرِيكَ لَكَ،

Ke-esaan-Mu tidak ada sekutu bagi-Mu

يَا وَاحِدُ يَا أَحَدُ،

Wahai yang Maha Tunggal, Wahai yang Maha Esa

يَا صَمَدُ، يَا مَنْ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

Wahai yang menjadi tempat bersandar, Wahai yang tidak beranak dan tidak pula diperanakan

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدُ،

Wahai yang ada yang setara dengan-Nya

صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Limpahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

وَأَغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي،

Ampunilah aku kasihanilah daku

وَ اكْفِنِي مَا أَهْمَنِي،

Berilah kecukupan dari apa yang aku inginkan

وَ اقْضِ دَيْنِي، وَ وَسِّعْ عَلَيَّ فِي رِزْقِي،

Tunaikanlah hutang-hutangku dan luaskanlah rezekiku

فَإِنَّكَ فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ كُلِّ أَمْرٍ حَكِيمٍ تَفْرُقُ،

Sesungguhnya engkau dimalam ini menentukan keputusan-Mu

وَ مَنْ تَشَاءُ مِنْ خَلْقِكَ تَرْزُقُ،

Untuk memberikan rezeki hamba-hamba-Mu yang engkau kehendaki

فَارْزُقْنِي وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ،

Maka berikanlah aku rezeki, karena engkau sebaik-baiknya yang memberi rezeki

فَإِنَّكَ قُلْتَ وَأَنْتَ خَيْرُ الْقَائِلِينَ النَّاطِقِينَ

Dan engkau sebaik-baiknya yang berkata

وَ اسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ،

“Mintalah kepada Allah dari karunia-Nya”

فَمِنْ فَضْلِكَ أَسْأَلُ،

Dari karunia-Mu kini aku meminta

وَإِيَّاكَ قَصَدْتُ، وَابْنَ نَبِيِّكَ اعْتَمَدْتُ،

Dan hanya kepada-Mu aku menuju dan dengan putra Nabi-Mu (Al-Mahdi) aku bersandar

وَلَكَ رَجَوْتُ، فَارْحَمْنِي

Dan kepada-Mu aku mengharap maka rahmatilah aku

يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Wahai yang Maha Luas rahmat-Nya

Ketujuh: Membaca doa yang Nabi saw melakukannya dimalam ini

Membaca doa berikut yang selalu dibaca oleh Rasulullah saw pada malam ini, Doa ini adalah sebuah doa yang mencakup dan sempurna. Membacanya pada waktu-waktu yang lain juga sebuah keuntungan besar. Diriwayatkan dari *Awali al-La'alf* bahwa Rasulullah saw selalu membaca doa ini

اَللّٰهُمَّ اَقِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ

Ya Allah, karuniakanlah kami takut kepada-Mu

مَا يَحُولُ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعْصِيَتِكَ،

Yang Engkau limpahkan dalam diri kami agar kami menjauh dari maksiat kepada-Mu

وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ رِضْوَانَكَ،

Dan ketaatan kepada-Mu yang menghantarkan kami menuju ridha-Mu

وَمِنَ الْيَقِيْنِ مَا يَهْوُنُ عَلَيْنَا بِهِ مُصِيبَاتُ الدُّنْيَا،

Dan keyakinan yang dapat mencegah kami dari musibah dunia

اَللّٰهُمَّ اَمْتِعْنَا بِاَسْمَاعِنَا وَاَبْصَارِنَا وَقُوَّتِنَا مَا اَحْيَيْتَنَا،

Ya Allah, berikanlah kesenangan kepada kami melalui pendengaran, penglihatan dan kekuatan kami selama Engkau hidupan kami

وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا،

Dan jadikanlah ia pewaris kami

وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا،

Dan jadikanlah perjuangan kami untuk melawan mereka yang selama ini menzalimi kami

وَانْصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا،

Dan tolonglah kami dari musuh-musuh kami

وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِيْنِنَا،

Dan janganlah Engkau jadikan malapetaka dalam agama kami

وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا اَكْبَرَ هَمِّنَا، وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا،

Dan janganlah Engkau jadikan dunia sebagai keinginan besar kami dan bukan pula sebagai puncak pengetahuan kami

وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا،

Dan janganlah Engkau berikan kekuasaan kepada mereka yang tidak mempunyai belas kasih kepada kami

بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Dengan rahmat-Mu wahai yang Maha Pengasih dari para pengasih

Kedelapan: Membaca Shalawat Yang Dibaca Setiap Hari Selama Bulan Sya'ban

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Ya Allah, limpahkanlah shalawat-Mu kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

شَجَرَةِ النَّبُوءَةِ، وَمَوْضِعِ الرِّسَالَةِ،

Yang merupakan pohon kenabian dan tempat kerasulan

وَمُخْتَلَفِ الْمَلَائِكَةِ، وَمَعْدِنِ الْعِلْمِ، وَأَهْلِ بَيْتِ الْوَحْيِ،

Persinggahan para malaikat, tambang ilmu pengetahuan dan penghuni rumah wahyu

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ الْفُلْكِ الْجَارِيَةِ فِي اللَّجَجِ الْغَامِرَةِ،

Ya Allah, limpahkanlah shalawat-Mu kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sang bahtera penempuh lautan dalam

يَأْمَنُ مَنْ رَكِبَهَا، وَيَغْرُقُ مَنْ تَرَكَهَا،

Selamat siapa yang ikut bersamanya dan menjadi tenggelam bagi yang meninggalkannya

الْمُتَقَدِّمُ لَهُمْ مَارِقٌ، وَالْمُتَأَخِّرُ عَنْهُمْ زَاهِقٌ، وَاللَّازِمُ لَهُمْ لَاحِقٌ،

Yang mendahului mereka adalah sesat dan yang membelakangi mereka adalah celaka, yang berpegangan dengannya bergabung bersamanya

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Ya Allah, Limpahkanlah shalawat-Mu kepada Nabi Muhammad dan keluarga
Nabi Muhammad

الْكَهْفِ الْحَصِينِ، وَغِيَاثِ الْمُضْطَرِّ الْمُسْتَكَينِ،

Gua perlindungan, penolong bagi mereka yang terdesak dan membutuhkan

وَمَلْجَأِ الْهَارِبِينَ، وَعِصْمَةِ الْمُعْتَصِمِينَ،

Tempat berlindung bagi mereka yang lari mencarinya, *ishmah* para orang yang
ma'shum

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ صَلَاةً كَثِيرَةً،

Ya Allah, limpahkanlah shalawat-Mu kepada Nabi Muhammad dan keluarga
Nabi Muhammad sebanyak-banyaknya shalawat

تَكُونُ لَهُمْ رِضًا وَلِحَقٍّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ آدَاءً وَقَضَاءً، بِحَوْلٍ مِنْكَ
وَقُوَّةٍ

Dan menjadi keridhaan dan kebenaran Nabi Muhammad dan keluarga Nabi
Muhammad terpenuhi dengan kekuatan dan ketentuan-Mu

يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ،

Wahai Tuhan semesta Alam

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، الطَّيِّبِينَ الْأَبْرَارِ الْأَخْيَارِ،

Ya Allah, limpahkanlah shalawat-Mu kepada Nabi Muhammad dan keluarga
Nabi Muhammad yang terbaik

الَّذِينَ أَوْجَبْتَ حُقُوقَهُمْ، وَفَرَضْتَ طَاعَتَهُمْ وَوَلَايَتَهُمْ،

Yang engkau telah perintahkan untuk memenuhi hak mereka dan engkau
wajibkan untuk taat dan mewakilkan mereka

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat-Mu kepada Nabi Muhammad dan keluarga
Nabi Muhammad

وَاعْمُرْ قَلْبِي بِطَاعَتِكَ، وَلَا تُخْزِنِي بِمَعْصِيَتِكَ،

Basahilah hatiku untuk taat kepada-Mu dan janganlah engkau tergelincirkan aku
pada maksiat-Mu

وَارْزُقْنِي مَوَاسَاةَ مَنْ قَتَرْتَ عَلَيْهِ مِنْ رَزَقِكَ

Dan anugerahkanlah aku rasa prihatin terhadap mereka yang engkau tahan rezekinya

بِمَا وَسَّغْتَ عَلَيَّ مِنْ فَضْلِكَ، وَنَشَرْتَ عَلَيَّ مِنْ عَذْلِكَ، وَأَخْيَيْتَنِي
تَحْتَ ظِلِّكَ،

Sedang kepadamu engkau lapangkan dari keutamaan-Mu dan engkau sebarkan untukku keadilan-Mu dan engkau hidupan aku dibawah perlindungan-Mu

وَهَذَا شَهْرُ نَبِيِّكَ سَيِّدِ رُسُلِكَ، شَعْبَانُ الَّذِي حَفَفْتَهُ مِنْكَ بِالرَّحْمَةِ
وَالرِّضْوَانِ،

Dan ini adalah bulan Nabi-Mu pemimpin para Rasul-Mu, inilah Sya'ban yang engkau kurangkan dosa hamba-Mu dengan rahmat-Mu dan ridha-Mu

الَّذِي كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ يَدَّابُ فِي صِيَامِهِ وَقِيَامِهِ
فِي لَيَالِيهِ وَأَيَّامِهِ

Yang mana Rasulullah saw sangat gigih dan tekun dalam berpuasa dan shalat dimalam-malamnya dan hari-harinya

بُخُوْعًا لَكَ فِي إِكْرَامِهِ وَإِعْظَامِهِ إِلَى مَحَلِّ حِمَامِهِ،

Mengharap kemurahan dan keagungan-Mu sampai liang kematiannya

اَللّٰهُمَّ فَاعِنَّا عَلَى الْاِسْتِنَانِ بِسُنَّتِهِ فِيْهِ، وَنَيْلِ الشَّفَاعَةِ لَدَيْهِ،

Ya Allah, Bantulah aku untuk dapat mengikuti sunnah-sunnahnya dan mendapat syafa'atnya

اَللّٰهُمَّ وَاجْعَلْهُ لِيْ شَفِيعًا مُّشَفَّعًا وَطَرِيقًا اِلَيْكَ مَهِيْعًا،

Ya Allah, jadikanlah ia sang pemberi syafa'atku dan luaskanlah jalan menuju-Mu

وَاجْعَلْنِيْ لَهُ مُتَّبِعًا حَتَّى اَلْقَاكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَنِّيْ رَاضِيًّا،

Dann jadikanlah aku yang termasuk pengikutnya sampai aku berjumpa dengan-Mu di hari kiamat sedang Engkau ridha kepadaku

وَ عَنْ ذُنُوْبِيْ غَاضِيًّا، قَدْ اَوْجَبْتَ لِيْ مِنْكَ الرَّحْمَةَ وَالرِّضْوَانَ،

Dan aku mengharap engkau meringankan dosa-dosaku yang mana telah engkau wajibkan untukku rahmat dan ridha-Mu

وَأَنْزَلْتَنِي دَارَ الْقَرَارِ وَمَحَلَّ الْأَخْيَارِ،

Dan Engkau telah tempatkan bagiku rumah dan tempat yang baik

بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Dengan rahmat-Mu wahai yang Maha Pengasih dari para pengasih

Kesembilan: Membaca Doa Kumail

Membaca doa Kumail, karena doa ini turun pada malam ini.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillâhir-rahmânir-rahîmi

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Allâhumma shalli ‘alâ Muhammadin wa âli Muhammadin

Ya Allah, curahkanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِرَحْمَتِكَ الَّتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ،

Allâhumma innî as'aluka birahmatikal-latî wasi'at kulla syai'in

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dengan rahmat-Mu yang meliputi segala sesuatu

وَبِقُوَّتِكَ الَّتِي قَهَرْتَ بِهَا كُلَّ شَيْءٍ،

Wa biquwwatikal-latî qahartabihâ kulla syai'in

Dan dengan kekuatan-Mu yang dengannya Engkau taklukan segalanya

وَخَضَعَ لَهَا كُلُّ شَيْءٍ،

Wa khada'a la â kullu syai'in

Dan menunduk segala sesuatu

وَذَلَّ لَهَا كُلُّ شَيْءٍ،

Wa dzalla lahâ kullu syai'in

Dan merendah segala sesuatu

وَبَجَبَرُوتِكَ الَّتِي غَلَبْتَ بِهَا كُلَّ شَيْءٍ،

Wa bijabarûtikal-latî ghalabta bihâ kulla syai'in

Dan dengan kekuatan-mu yang Engkau telah kalahkan segala sesuatu

وَبِعِزَّتِكَ الَّتِي لَا يَقُومُ لَهَا شَيْءٌ،

Wa b'izzatikal-latî lâ yaqûmu lahâ syai'in

Dan dengan kemuliaan-Mu yang tak tertahankan oleh segala sesuatu

وَبِعِزَّتِكَ الَّتِي مَلَأَتْ كُلَّ شَيْءٍ،

Wa bi'izzatikal-latî mala'at kulla syai'in

Dan dengan kebesaran-Mu yang memenuhi segala sesuatu

وَبِسُلْطَانِكَ الَّذِي عَلَا كُلَّ شَيْءٍ،

Wa bisulthânikal-ladzî 'alâ kulla syai'in

Dan dengan kekuasaan-Mu yang menguasai segala sesuatu

وَبَوَجْهِكَ الْبَاقِي بَعْدَ فَنَاءِ كُلِّ شَيْءٍ،

Wa biwajhikal-bâqî ba'da fanâi kulli syai'in

Dan dengan wajah-Mu yang kekal setelah fana segala sesuatu

وَبِأَسْمَائِكَ الَّتِي مَلَأَتْ أَرْكَانَ كُلِّ شَيْءٍ،

Wa biasmâikal-latî mala'at arkana kulli syai'in

Dan dengan nama-nama-Mu yang memenuhi tonggak segala sesuatu

وَبِعِلْمِكَ الَّذِي أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ،

Wa bi'ilmikal-ladzî ahâtha bikulli syai'in

Dan dengan ilmu-Mu yang mencakup segala sesuatu

وَبِنُورِ وَجْهِكَ الَّذِي أَضَاءَ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ،

Wa binûri wajhikal-ladzî adhâ'a lahu kullu syai'in

Dan dengan cahaya wajah-Mu yang menyinari segala sesuatu

يَا نُورُ يَا قُدُّوسُ،

Yâ nûru yâ quddûsu

Wahai Yang Maha Cahaya, wahai Yang Maha Suci

يَا أَوَّلَ الْأَوَّلِينَ وَيَا آخِرَ الْآخِرِينَ،

Yâ awwalal-awwalîna wa yâ âkhiral-âkhirîna

Wahai yang Awal dari yang segala awal, Wahai Yang Akhir dari segala yang akhir

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي الذُّنُوبَ الَّتِي تَهْتِكُ الْعِصَمَ،

Allâhummaghfirliyardz-dzunûbal-latî tahtikul-‘ishâma

Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku yang meruntuhkan penjagaan

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي الذُّنُوبَ الَّتِي تُنْزِلُ النَّقَمَ،

Allâhummaghfirliyardz-dzunûbal-latî tunzilun-niqam

Ya Allah, ampunillah dosa-dosaku yang menurunkan siksa

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي الذُّنُوبَ الَّتِي تُغَيِّرُ النِّعَمَ،

Allâhummaghfirliyardz-dzunûbal-latî tugayyirun-ni’am

Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku yang merusak nikmat

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي الذُّنُوبَ الَّتِي تَقْطَعُ الرَّجَاءَ،

Allâhummaghfirliyardz-dzunûbal-latî taqtha’ur-rajâ’a

Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku yang memutuskan harapan

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي الذُّنُوبَ الَّتِي تَحْبِسُ الدُّعَاءَ،

Allâhummaghfirliyardz-dzunûbal-latî tahbisud-du’â

Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku yang merintangai doa

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي الذُّنُوبَ الَّتِي تُنْزِلُ الْبَلَاءَ،

Allâhummaghfirliyardz-dzunûbal-latî tunzilul-balâ’a

Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku yang menurunkan bencana

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي كُلَّ ذَنْبٍ أَذْنَبْتُهُ،

Allâhummaghfli kulla dzanbin adznabtuhu

Ya Allah, ampunilah segala dosa yang telah aku lakukan

وَكُلَّ خَطِيئَةٍ أَخْطَأْتُهَا،

Wa kulla khathi’atin akhtha’tuhâ

Dan segala kesalahan yang telah aku kerjakan

اَللّٰهُمَّ اِنِّى اَتَقَرَّبُ اِلَيْكَ بِذِكْرِكَ،

Allâhumma innî ataqarrabu ilaika bidzikrika

Ya Allah, aku datang menghampiri-Mu dengan berzikir kepada-Mu

وَ اَسْتَتْسِفُّ بِكَ اِلَى نَفْسِكَ،

Wa astasyfi'u bika ilâ nafsika

Aku memohon pertolongan pada diri-Mu

وَ اَسْأَلُكَ بِجُودِكَ اَنْ تُدْنِيَنِي مِنْ قُرْبِكَ،

Wa as'aluka bijûdika an tudniyanî min qurbika

Aku bermohon kepada-Mu dengan kemurahan-Mu agar Engkau dekatkan aku ke haribaan-Mu

وَ اَنْ تُوزِعَنِي شُكْرَكَ،

Wa an tûzi'anî syukraka

Sempatkan aku untuk bersyukur kepada-Mu

وَ اَنْ تُلْهِمَنِي ذِكْرَكَ،

Wa an tulhimanî dzikraka

Bimbinglah aku untuk selalu mengingat-Mu

اَللّٰهُمَّ اِنِّى اَسْأَلُكَ سُؤَالَ خَاضِعٍ مُتَذَلِّلٍ خَاشِعٍ

Allâhumma innî as'aluka suâla khâdi' in mutadzallilin khâsyi'in

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dengan penuh kerendahan, kehinaan, kekhusyukan

اَنْ تُسَامِحَنِي وَ تَرْحَمَنِي

An tusâmihanî wa tarhamnî

Agar Engkau maafkan dan sayangi aku

وَ تَجْعَلَنِي بِقِسْمِكَ رَاضِيًا قَانِعًا

Wa taj'alanî biqismika râdhiyan qâni'an

Dan jadikan aku rela dan puas akan pemberian-Mu

وَ فِي جَمِيعِ الْاَحْوَالِ مُتَوَاضِعًا

Wa fî jamî'il-ahwâli mutawâdhi'an

Dan dalam segala keadaan tunduk dan patuh kepada-Mu

اللَّهُمَّ وَأَسْأَلُكَ سُؤَالَ مَنْ اشْتَدَّتْ فَاقَتُهُ،

Allâhumma wa as'aluka su'âla manisy-taddat fâqatuhu

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu laksana permohonan orang-orang yang terdesak oleh kesulitannya

وَأَنْزَلَ بِكَ عِنْدَ الشَّدَائِدِ حَاجَتَهُ،

Wa anzala bika 'indasy-syadâ'idi hâjatahu

Yang meghampiri-Mu ketika terpojok urusannya

وَعَظُمَ فِيمَا عِنْدَكَ رَغْبَتُهُ،

Wa 'azhuma fîmâ 'indaka raghbatuhu

yang besar dambaannya untuk meraih apa yang ada disisi-Mu

اللَّهُمَّ عَظُمَ سُلْطَانُكَ

Allâhumma 'azhuma sulthânuka

Ya Allah, Mahabesar kekuasaan-Mu

وَعَلَا مَكَانُكَ

Wa 'alâ makânuka

Mahatinggi kedudukan-Mu

وَخَفِيَ مَكْرُكَ

Wa khafiya makruka

Selalu tersembunyi rencana-Mu

وَظَهَرَ أَمْرُكَ

Wa zhahara amruka

Selalu tampak kuasa-Mu

وَغَلَبَ قَهْرُكَ

Wa ghalaba qahruka

Kekuatan-Mu tidak terkalahkan

وَجَرَتْ قُدْرَتُكَ

Wa jarat qudratuka

Selalu berlaku kodrat-Mu

وَلَا يُمَكِّنُ الْفِرَارُ مِنْ حُكُومَتِكَ،

Wa lâ yumkinul-firâru min hukûmatika

Tidak mungkin lari dari kekuasaan-Mu

اللَّهُمَّ لَا أَجِدُ لِذُنُوبِي غَافِرًا،

Allâhumma lâ ajidu lidzunûbî ghâfiran

Ya Allah, tak kudapat pengampunan bagi dosa-dosaku

وَلَا لِقَبَائِحِي سَاتِرًا،

Wa lâ liqabâ'ihî sâtiran

Tidak ada penutup bagi kejelekan-kejelekanku

وَلَا لَشَيْءٍ مِنْ عَمَلِي الْقَبِيحِ بِالْحَسَنِ مُبَدَّلًا غَيْرَكَ

Wa lâ lisya'in min 'amaliyal-qabîhi bil-hasani mubaddilan ghairaka

Dan tidak ada yang dapat menggantikan amalku yang jelek dengan kebaikan melainkan Engkau

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ وَبِحَمْدِكَ

Lâ ilâha illa anta subhânaka wa bihamdika

Tidak ada Tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau dengan segala Puji-Mu

ظَلَمْتُ نَفْسِي،

Zhalamtu nafsî

Telah aku aniaya diriku

وَتَجَرَّأْتُ بِجَهْلِي

Wa tajarra'tu bijahli

Dan telah berani aku melanggar karena kebodohanku

وَسَكَنْتُ إِلَى قَدِيمِ ذِكْرِكَ لِي وَمَنَّكَ عَلَيَّ،

Wa sakantu ilâ qadîmi dzikrika lî wa mannika 'alayya

Tetapi kusandakan diri pada ingatan dan karunia-Mu yang kekal atasku

اللَّهُمَّ مَوْلَايَ

Allâhumma maulâya

Ya Allah pelindungku

كَمْ مِنْ قَبِيحٍ سَتَرْتَهُ

Kam min qabîhin satartahu

Betapa banyak kejelekan yang Engkau tutupi

وَكَمْ مِنْ فَادِحٍ مِنَ الْبَلَاءِ أَقْلَتْهُ (أَمْلَتْهُ)

Wa kam min fâdihin minal-balâ'i aqaltahu (amaltahu)

Betapa banyak malapetaka yang Engkau hindarkan

وَكَمْ مِنْ عِثَارٍ وَقَيْتَهُ،

Wa kam min 'itsârin waqaitahu

Betapa banyak rintangan yang telah Engkau singkirkan

وَكَمْ مِنْ مَكْرُوهٍ دَفَعْتَهُ،

Wa kam min makrûhin dafa'tahu

Betapa banyak bencana yang telah Engkau gagalkan

وَكَمْ مِنْ ثَنَاءٍ جَمِيلٍ لَسْتُ أَهْلًا لَهُ نَشَرْتَهُ،

Wa kam min tsanâ'in jamîlin lastu ahlan lahu nasyartahu

Betapa banyak pujian baik yang tidak layak bagiku telah Engkau sebarkan

اللَّهُمَّ عَظُمَ بَلَائِي

Allâhumma 'azhuma balâ'i

Ya Allah, besar sudah bencanaku

وَأَفْرَطَ بِي سُوءُ حَالِي

Wa afratabî sû'u hâlî

Berlebihan sudah kejelekan keadaanku

وَقَصُرْتُ (قَصَّرْتُ) بِي أَعْمَالِي

Wa qashuratbî (qossoratbi) a'mâlî

Sedikit sekali amal-amalku

وَقَعَدْتُ بِي أَغْلَالِي،

Wa qa'adat bî aghlâlî

Berat benar belunggu (kemalasan) ku

وَحَبَسَنِي عَنْ نَفْعِي بُعْدُ أَمَلِي (أَمَالِي)،

Wa habasanî 'an naf'î bu'du âmâlî

Angan-angan panjang telah menahan menfaat dariku

وَحَدَّ عَنِّي الدُّنْيَا بِغُرُورِهَا،

Wa khada'atnîd-dunyâ bighurûrihâ

Dunia telah memperdayaku dengan tipuannya

وَنَفْسِي بِخِيَانَتِهَا (بِجَنَائَتِهَا) وَمِطَالِي،

Wa nafsî bikhiyanatihâ (bijîyanatiha) wa mithâlî

Dan jiwaku (telah terpedaya) oleh pengkhianatan dan kelalaian

يَا سَيِّدِي فَأَسْأَلُكَ بِعِزَّتِكَ أَنْ لَا يَحْجُبَ عَنْكَ دُعَائِي

Yâ sayyidî fa'as'aluka bi'izzatika an lâ yahjuba 'anka du'â'î

Wahai junjunganku, kumohon kepada-Mu dengan Kemuliaan-Mu, janganlah
Engkau halangi doaku pada-Mu

سُوءٌ عَمَلِي وَفِعَالِي

Sû'u 'amalî wa fi'âlî

(oleh karena) kejelekan amalku dan perangaiku

وَلَا تَفْضَحْنِي بِخَفِيِّ مَا أَطَّلَعْتَ عَلَيْهِ مِنْ سِرِّي،

Wa lâ tafdhahnî bikhafiyyi mâ aththala'ta 'alyya min sirrî

Janganlah Engkau ungkap dengan pantauan-Mu rahasiaku yang tersembunyi

وَلَا تُعَاجِلْنِي بِالْعُقُوبَةِ عَلَى مَا عَمِلْتُهُ فِي خَلَوَاتِي

Wa lâ tu'âjilnî bil-'uqûbati 'ala mâ 'amiltuhu fî khalawâtî

Janganlah Engkau segerakan siksa atas perbuatanku dalam kesendirianku

مِنْ سُوءٍ فِعْلِي وَإِسَاءَتِي

Min sûi fi'lî wa isâ'atî

Dari jeleknya perbuatanku dan kejahatanku

وَدَوَامِ تَفْرِيطِي وَجَهَالَتِي

Wa dawâmi tafriithî wa jahâlâtî

Dan kekalnya aku dalam dosa dan kebodohanku

وَكَثْرَةِ شَهَوَاتِي وَغَفْلَتِي،

Wa katsrati syahwâtî wa ghaflatî

Dan banyaknya nafsu dan kelalaianku

وَكَُنَ اللَّهُمَّ بِعِزَّتِكَ لِي فِي كُلِّ الْأَحْوَالِ (فِي الْأَحْوَالِ كُلِّهَا) رَوْفًا
Wa kunillâhumma bi'izzatikalî fî kullil-'ahwâli (fil ahwali kuliha) ra'ûfan
Ya Allah, dengan Kemuliaan-Mu, sayangilah aku dalam segala suasana

وَعَلَيَّ فِي جَمِيعِ الْأُمُورِ عَطُوفًا،
Wa 'alayya fî jamî'il-umûri 'atûfan
Dan kasihilah aku dalam segala perkara

إِلَهِي وَرَبِّي مَنْ لِي غَيْرُكَ أَسْأَلُهُ
Ilâhî wa rabbî man lî ghairuka as'aluhu
Ilahi, Rabbi, siapa lagi bagiku selain Engkau yang kumohon

كَشَفْ ضُرِّي وَالنَّظَرَ فِي أَمْرِي،
Kasyfa dhurrî wan-nazhara fî amrî
Agar melepas deritaku dan memperhatikan urusanku

إِلَهِي وَمَوْلَايَ أَجْرَيْتَ عَلَيَّ حُكْمًا اتَّبَعْتُ فِيهِ هَوَى نَفْسِي
Ilâhî wa maulâyâ ajraita 'alayya hukmanittaba'tu fîhi hawâ nafsî
Ilahi, Pelindungku, akankah Engkau tetapkan hukuman padaku kala kuikuti hawa nafsuku

وَلَمْ أَحْتَرِسْ فِيهِ مِنْ تَزْيِينِ عَدُوِّي،
Wa lam ahtaris fîhi min tazyîni 'aduwwî
Dan ketidakwaspadaanku terhadap tipuan musuhku

فَغَرَّنِي بِمَا أَهْوَى
Fagharranî bimâ ahwâ
Hingga aku terbujuk oleh (selera) nafsuku

وَأَسْعَدَهُ عَلَى ذَلِكَ الْقَضَاءُ
Wa as'adahu 'alâ dzâlikal-qadhâ'u
Dan berlakulah ketentuan itu

فَتَجَاوَزْتُ بِمَا جَرَى عَلَيَّ مِنْ ذَلِكَ بَعْضَ حُدُودِكَ
Fatajâwaztu bimâ jarâ 'alayya min dzâlika ba'dha hudûdika
Lalu kulanggar sebagian peraturan-peraturan yang telah Engkau tetapkan bagiku

وَخَالَفْتُ بَعْضَ أَوْامِرِكَ

Wa khâlaftu ba'dha awâmirika

Dan kulanggar sebagian perintah-Mu

فَلَكَ الْحُجَّةُ عَلَيَّ فِي جَمِيعِ ذَلِكَ

Falakal-hujjatu 'alayya fi jamî'i dzâlika

Cukup sudah bagi-Mu dalih (dalam menjatuhkan hukuman) padaku atas semua kelakuanmu itu

وَلَا حُجَّةَ لِي فِيمَا جَرَى عَلَيَّ فِيهِ قَضَاؤُكَ

Wa lâ hujjatali fîmâ jarâ 'alaihi fîhi qadhâ'uka

Dan tidak ada alasan bagiku (menolak) hukuman yang Engkau jatuhkan padaku atas semua ulahku

وَأَلْزَمَنِي حُكْمُكَ وَبَلَاءُكَ،

Wa alzamanî hukmuka wa balâ'uka

(demikian pula) atas hukum dan bencana yang harus menimpaku

وَقَدْ أَتَيْتُكَ يَا إِلَهِي

Wa qad ataituka yâ ilâhî

Kini aku datang menghadap kepada-Mu, ya Ilahi

بَعْدَ تَقْصِيرِي وَإِسْرَافِي عَلَى نَفْسِي

Ba'da taqshîrî wa isrâ fî 'alâ nafsî

Setelah semua kekurangan dan pelanggaranmu atas diriku

مُعْتَذِرًا نَادِمًا مُنْكَسِرًا

Mu'tadziran nâdiman munkasiran

Memohon maaf, mengungkapkan penyesalan dengan hati luluh

مُسْتَقْبِلًا مُسْتَغْفِرًا مُنِيبًا

Mustaqîlan mustaghfiran munîban

Merasa jera, mengharap ampunan, menginsafi kesalahan

مُقِرًّا مُذْنِبًا مُعْتَرِفًا

Muqirran mudz'iban mu'tarifan

Mengakui kelalaian, menyadari kecerobohan, menginsafi kesalahan

لَا أَجِدُ مَفَرًّا مِمَّا كَانَ مِنِّي

Lâ ajidu mafarran mimmâ kâna minnî

Tiada kutemui tempat melarikan diri dari (dosa-dosa) yang telah kulakukan

وَلَا مَفْزَعَآ أَتَوَجَّهُ إِلَيْهِ فِي أَمْرِي

Wa lâ mafza'an atawajjahu ilaihi fî amrî

Dan tiada tempat berlindung agar aku terlepas dari segala urusanku

غَيْرَ قَبُولِكَ عُذْرِي

Ghaira qabûlika 'uzrî

Melainkan Engkau kabulkan permohonan ampunanku

وَإِدْخَالِكَ إِيَّايَ فِي سَعَةٍ (مِنْ) رَحْمَتِكَ،

Wa idkhâlika iyyâya fî sa'ati rahmatika

Dan memasukkan aku kedalam luasnya rahmat-Mu

اَللّٰهُمَّ (اَلٰهِي) فَاقْبَلْ عُذْرِي

Allâhumma (Ilahiy) faqbal udzrî

Ya Allah, terimalah alasan (pengakuan) ku ini

وَارْحَمْ شِدَّةَ ضُرِّي

Warham syiddata dhurrî

Dan kasihanilah beratnya kepedihanku

وَفُكِّني مِنْ شِدِّ وَثَاقِي،

Wa fukkanî min syaddî wa tsâqî

Dan bebaskanlah aku dari kekuatan belenggu

يَا رَبِّ ارْحَمْ ضَعْفَ بَدَنِي

Yâ rabbîrham dha'fa badanî

Ya Rabbi, kasihanilah kelemahan tubuhku

وَرِقَّةَ جِلْدِي وَدِقَّةَ عَظْمِي،

Wa riqqata jildî wa diqqata 'azhmî

Kelembutan kulitku dan kerapuhan tulangkku

يَا مَنْ بَدَأَ خَلْقِي وَذِكْرِي وَتَرْبِيَّتِي

Yâ man bad'a khalqî wa dzikrî wa tarbiyatî
Wahai yang Mula-mula menciptakanku, menyebutku dan mendidikku

وَبِرِّي وَتَغْذِيَّتِي
Wa birrî wa taghdiyyatî
Memperlakukanku dengan baik dan memberiku kehidupan

هَبْنِي لِابْتِدَاءِ كَرَمِكَ وَسَالِفِ بَرَكَ بِي،
Habnî libtidâ'i karamika wa sâlifi birrika bî
Berikanlah aku karunia-Mu karena Engkau telah mendahului aku dengan
kebaikan-Mu kepadaku

يَا إِلَهِي وَسَيِّدِي وَرَبِّي،
Yâ ilâhî wa sayyidî wa rabbî
Ya Ilahi, Tuhanku, Pemeliharaaku

أَتُرَاكَ مُعَذِّبِي بِنَارِكَ بَعْدَ تَوْحِيدِكَ
Aturâka mu'adhibî binârika ba'da tauhîdika
Apakah Engkau akan menyiksaku dengan api-Mu setelah aku mengesakan-Mu

وَبَعْدَ مَا انطَوَى عَلَيْهِ قَلْبِي مِنْ مَعْرِفَتِكَ
Wa ba'da mânthawâ 'alaihi qalbî min ma'rifatika
Setelah hatiku tenggelam dalam makrifat-Mu

وَلَهَجَ بِهِ لِسَانِي مِنْ ذِكْرِكَ،
Wa lahijabihi lisânî min dzikrika
Setelah lidahku bergetar menyebut-Mu

وَاعْتَقَدَهُ ضَمِيرِي مِنْ حُبِّكَ،
Wa'taqadahu dhamîrî min hubbika
Setelah jiwaku terikat dengan Cinta-Mu

وَبَعْدَ صِدْقِ اعْتِرَافِي وَدُعَائِي خَاضِعاً لِرُبُوبِيَّتِكَ،
Wa ba'da shidqi'tirâfî wa du'â'î khâdhi'an lirubûbiyyatika
Setelah segala ketulusan pengakuanku dan permohonananku seraya tunduk
bersimpuh pada kekuasaan-Mu

هِيَ هَاتِ أَنْتَ أَكْرَمُ مَنْ أَنْ تُضَيِّعَ مَنْ رَبَّيْتَهُ

Haihâta anta akrama min an tudhayyia man rabbaitahu
Tidak, Engkau terlalu mulia untuk mencampakkan orang yang Engkau ayomi

أَوْ تُبْعِدَ (تُبْعِدَ) مَنْ أَدْنَيْتَهُ
Aw tub'ida (tuba'ida) man adnaitahu
Atau menjauhkan orang yang Engkau dekatkan

أَوْ تُشَرِّدَ مَنْ أَوَيْتَهُ
Aw tusyarrida man âwaitahu
Atau menyisihkan orang yang Engkau naungi

أَوْ تُسَلِّمَ إِلَى الْبَلَاءِ مَنْ كَفَيْتَهُ وَرَحِمْتَهُ،
Aw tusallima ilal-balâ'i man kafaitahu wa rahimtahû
Atau menjatuhkan bencana pada orang yang Engkau cukupi dan sayangi

وَلَيْتَ شَعْرِي يَا سَيِّدِي وَالْهِي وَمَوْلَايَ
Wa laita syi'rî yâ sayyidî wa ilâhî wa maulâyâ
Aduhai diriku, ya Tuhanku, Ilahi, Pelindungku

أَتَسَلِّطُ النَّارَ عَلَى وُجُوهِ خَرَّتْ لِعَظَمَتِكَ سَاجِدَةً،
Atusallitun-nâra 'alâ wujûhin kharrat li'azhamatika sâjidatan
Apakah Engkau akan melemparkan ke neraka wajah-wajah yang tunduk rebah
karena kebesaran-Mu

وَعَلَى أَلْسُنٍ نَطَقَتْ بِتَوْحِيدِكَ صَادِقَةً،
Wa 'alâ alsuni nathaqt bitauhidika shâdiqatan
Dan lidah-lidah dengan tulus mengucapkan keesaan-Mu

وَبِشُكْرِكَ مَادِحَةً،
Wa bisyukrika mâdihan
Dan dengan pujian mensyukuri nikmat-Mu

وَعَلَى قُلُوبٍ اعْتَرَفَتْ بِالْهِيَّتِكَ مُحَقَّقَةً،
Wa 'alâ qulûbini'tarafat bi'ilahiyyatika muhaqqiqatan
Kalbu-kalbu dengan sepenuh hati mengakui ketuhanan-Mu

وَعَلَى ضَمَائِرَ حَوَتْ مِنَ الْعِلْمِ بِكَ حَتَّى صَارَتْ خَاشِعَةً،
Wa 'alâ dhamâ'iri hawat minal-'ilmi bika hattâ shârat khâsyi'atan

Hati nurani yang dipenuhi ilmu tentang Engkau sehingga hati menjadi khusyuk

وَعَلَى جَوَارِحَ سَعَتْ إِلَى أَوْطَانٍ تَعْبُدُكَ طَائِعَةً

Wa ‘alâ jawârihi sa’at ilâ awthâni tu’abbudika thâ’i’atan

Tubuh-tubuh yang telah biasa tunduk untuk mengabdikan pada-Mu

وَأَشَارَتْ بِاسْتِغْفَارِكَ مُذْنَعَةً،

Wa asyârat bistighfârika mudz’inatan

Dan dengan merendahkan memohon ampunan-Mu

مَا هَكَذَا الظَّنُّ بِكَ

Mâ hâkadzâ Zhannubika

Tidak demikian dugaan(kami) pada-Mu

وَلَا أَخْبِرْنَا بِفَضْلِكَ عَنْكَ

Wa lâ ukhbirnâ bifadhlik ‘anka

Dan juga tidak demikian kami diberitahukan tentang kemuliaan-Mu

يَا كَرِيمُ يَا رَبِّ

Yâ karîmu yâ rabbi

Wahai pemberi karunia, wahai pemelihara

وَأَنْتَ تَعْلَمُ ضَعْفِي عَنْ قَلِيلٍ مِنْ بَلَاءِ الدُّنْيَا وَعُقُوبَاتِهَا

Wa anta ta’lamu dha’fî ‘an qalîli min balâ’id-dunyâ wa ‘uqûbâtihâ

Engkau mengetahui kelemahanku dalam mengganggu beban dunia serta (derita) akibatnya

وَمَا يَجْرِي فِيهَا مِنَ الْمَكَارِهِ عَلَى أَهْلِهَا،

Wa mâ yajrî fihâ minal-makârihi ‘alâ ahlihâ

Serta kesusahan-kesusahan yang menimpa penghuninya

عَلَى أَنَّ ذَلِكَ بَلَاءٌ وَمَكْرُوهٌ قَلِيلٌ مَكْنُهُ،

‘alâ an dzâlika balâ’un wa makrûhun qalîlun maktsuhu

Padahal semua bencana dan kesusahan itu singkat masanya

يَسِيرٌ بِقَاوُهُ قَصِيرٌ مُدَّتُهُ

Yasîrun baqâ’uhu qashîrun muddatuhu

Sebentar lalunya, pendek usianya

فَكَيْفَ اِحْتِمَالِي لِبَلَاءِ الْآخِرَةِ

Fakaifahtimâlî libalâ 'il-âkhirati

Maka apakah mungkin aku sanggup menanggung bencana akhirat

وَجَلِيلٍ (حُلُولٍ) وَقُوعِ الْمَكَارِهِ فِيهَا

Wa jalîli wuqû 'il-makârihi fihâ

Dan siksaan-siksaan yang dahsyat disana

وَهُوَ بَلَاءٌ تَطُولُ مُدَّتُهُ

Wa huwa balâ 'un tathûlu muddatuhu

Bencanan yang panjang masanya

وَيَدُومُ مَقَامُهُ

Wa yadûmu maqâmuhu

Dan kekal posisinya

وَلَا يُخَفِّفُ عَنْ أَهْلِهِ

Wa lâ yuhaffafu 'an ahlihi

Serta diringankan bagi penghuninya

لَآنَّهُ لَا يَكُونُ إِلَّا عَنْ غَضَبِكَ وَأَنْتِقَامِكَ وَسَخَطِكَ،

Li'annahu lâ yakûnu illâ 'an ghadhabika wantiqâmika wa sakhatika

Sebab semuanya tidak terjadi kecuali karena murka, balasan, dan amarah-Mu

وَهَذَا مَا لَا تَقُومُ لَهُ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ

Wa hâdzâ mâ lâ taqûmu lahus-samâwâtu wal-ardhu

Inilah yang bumi dan langitpun tidak sanggup memikulnya

يَا سَيِّدِي فَكَيْفَ بِي (لِي)

Yâ sayyidî fakaifabî (Liy)

Wahai Tuhanku, bagaimana (mungkin) aku (menanggungnya)

وَأَنَا عَبْدُكَ الضَّعِيفُ الدَّلِيلُ الْحَقِيرُ الْمُسْكِينُ الْمُسْتَكِينُ،

Wa anâ 'abdukdha 'ifudz-dzalîlil-haqîrul-miskînul-mustakînu

Padahal aku hamba-Mu yang lemah, rendah, hina, malang, dan papa

يَا إِلَهِي وَرَبِّي وَسَيِّدِي وَمَوْلَايَ
Yâ ilâhî wa rabbî wa sayyidî wa maulâya
Ya Ilahi, Rabbi, Tuanku, Pelindungku

لَايَ الْأُمُورِ إِلَيْكَ أَشْكُو
liayyil-umûri ilaika asykû
Urusan apa lagi kiranya yang aku adukan pada-Mu

وَلَمَّا مِنْهَا أَضْجُ وَأَبْكِي
Wa limâ minhâ adhijju wa abkî
Haruskah aku menangis

لِأَلِيمِ الْعَذَابِ وَشِدَّتِهِ،
Li'al îmil-'adzâbi wa syiddatihi
Apakah karena beratnya azab dan pedihnya siksa?

أَمْ لَطُولِ الْبَلَاءِ وَمُدَّتِهِ،
Am lithûlil-balâ'i wa muddatihi
Ataukah karena lamanya derita dan langgengnya bencana?

فَلَّيْنُ صَيَّرْتَنِي لِلْعُقُوبَاتِ مَعَ أَعْدَائِكَ وَجَمَعْتَ بَيْنِي وَبَيْنَ أَهْلِ بَلَائِكَ
Fala'in shayyartanî lil'uqûbâtî ma'a a'dâ'ika
Sekiranya Engkau siksa aku beserta musuh-musuh-Mu

وَفَرَّقْتَ بَيْنِي وَبَيْنَ أَحِبَّائِكَ وَأَوْلِيَائِكَ،
Wa jama'ta bainî wa baina ahibbâ'ika wa awliyâ'ika
Dan Engkau himpulkan aku bersama penghuni siksa-Mu

فَهَبْنِي يَا إِلَهِي وَسَيِّدِي وَمَوْلَايَ وَرَبِّي
Fahabnî yâ ilâhî wa sayyidî wa maulâya wa rabbî
Oh seandainya aku, ya Ilahi, Tuhanku, Pelindungku, Pemeliharaaku

صَبَرْتُ عَلَى عَذَابِكَ
Shabartu 'alâ 'adzâbika
(anggaplah) aku dapat bersabar menanggung siksa-Mu

فَكَيْفَ أَصْبِرُ عَلَى فِرَاقِكَ،

Fakaifa ashbiru ‘alâ firâqika

Mana mungkin aku mampu bersabar berpisah dari-Mu

وَهَبْنِي (يَا إِلَهِي) صَبْرْتُ عَلَى حَرِّ نَارِكَ

Wa habnî shabartu ‘alâ harrinârika

dan (anggaplah) aku dapat bersabar menahan panas api-Mu

فَكَيْفَ أَصْبِرُ عَنِ النَّظَرِ إِلَى كَرَامَتِكَ

Fakaifa ashbiru ‘anin-nazhari ilâ karâmatika

Mana mungkin aku dapat bersabar (untuk dapat) melihat kemuliaan-Mu

أَمْ كَيْفَ أَسْكُنُ فِي النَّارِ وَرَجَائِي عَفْوُكَ،

Am kaifa askunu fîn-nâri wa rajâ’î ‘afwuka

Mana mungkin aku tinggal dineraka padahal harapanku hanyalah maaf-Mu

فَبِعِزَّتِكَ يَا سَيِّدِي وَمَوْلَايَ

Fab’izzatika yâ sayyidî wa maulâya

Demi kemuliaan-Mu, wahai Tuanku, pelindungku

أُقْسِمُ صَادِقًا

Uqsimu shâdiqan

aku bersumpah dengan tulus

لَئِنْ تَرَكَتْنِي نَاطِقًا

La’in taraktanî nâthiqan

Sekiranya Engkau biarkan aku berbicara disana

لَأُضِجَنَّ إِلَيْكَ بَيْنَ أَهْلِهَا ضَجِيجَ الْأَمِلِينَ (الْأَلَمِينَ)

La’adhijanna ilaika baina ahlihâ dhajîjal-âmilîn (al-alimîn)

Ditengah penghuninya aku akan menagis, tangisan mereka yang menyimpan harapan

وَلَأَصْرُخَنَّ إِلَيْكَ صُرَاخَ الْمَسْتَصْرِخِينَ،

Wa la’ushra khanna ilaika shurâkhal-mustashrikhîna

aku akan menjerit, jeritan mereka yang memohon pertolongan

وَلَأَبْكِينَ عَلَىكَ بُكَاءَ الْفَاقِدِينَ،

Wa la’abkyannaka ‘alaika bukâ’al-fâqidîna

Aku akan merintih, rintihan orang yang kehilangan sanak keluarga (mati)

وَلَا تُؤَدِّيكَ أَيْنَ كُنْتَ يَا وَلِيَّ الْمُؤْمِنِينَ،

Wa la'unâdiyannaka aina kunta yâ waliyyal-mu'minîna
Sungguh, aku akan menyeru-Mu

يَا غَايَةَ آمَالِ الْعَارِفِينَ،

Yâ ghâyata âmâlil-'ârifîna
wahai tujuan harapan kaum arifin

يَا غِيَاثَ الْمُسْتَغِيثِينَ،

Yâ ghiyâtsal-mustaghîtsîna
wahai lindungan kaum yang memohon perlindungan

يَا حَبِيبَ قُلُوبِ الصَّادِقِينَ،

Yâ habiba qulûbish-shâdiqîna
wahai kekasih kalbu para pecinta kebenaran

وَيَا إِلَهَ الْعَالَمِينَ،

Wa yâ ilahal-'âlamîna
Wahai Tuhan semesta alam

أَفْتُرَاكَ سُبْحَانَكَ يَا إِلَهِي وَبِحَمْدِكَ

Afaturâka subhânaka yâ ilâhî wa bihamdika
Akankah Engkau perlakukan demikian? Mahasuci Engkau ya Ilahi dengan
segala pujian kepada-Mu

تَسْمَعُ فِيهَا صَوْتَ عَبْدٍ مُسْلِمٍ سُجِّنَ (يُسْجَنُ) فِيهَا بِمُخَالَفَتِهِ،

Tasma'u fihâ shauta 'abdin muslimin sujîna fihâ bimukhâlafatihi
Kala Engkau dengan suara hamba Muslim (didalam neraka) yang terkurung
karena keingkarannya

وَذَاقَ طَعْمَ عَذَابِهَا بِمَعْصِيَّتِهِ

Wa dzâqa tha'ma 'adzâbihâ bima'shiyatihi
Yang merasakan siksa karena kedurhakaannya

وَحُبْسَ بَيْنَ أَطْبَاقِهَا بِجُرْمِهِ وَجَرِيرَتِهِ

Wa hubisa baina athbâqihâ bijurmihi wa jarîrati
Yang terperosok kedalamnya karena dosa dan nistanya

وَهُوَ يَضِجُ إِلَيْكَ ضَجِيجَ مُؤَمِّلٍ لِرَحْمَتِكَ،

Wa huwa yadhijju ilaika dhajîja mu'ammilin lirahmatika

Sedangkan dia merintih kepada-Mu, rintihan orang yang mendambakan rahmat-Mu

وَيُنَادِيكَ بِلِسَانِ أَهْلِ تَوْحِيدِكَ،

Wa yunâdika bilisâni ahli tauhîdika

Dia menyeru-Mu dengan lidah ahli Tauhid-Mu

وَيَتَوَسَّلُ إِلَيْكَ بِرُبُوبِيَّتِكَ،

Wa yatawassalu ilaika birububiyyatika

Dia bertawasul kepada-Mu dengan ketuhanan-Mu

يَا مَوْلَايَ فَكَيْفَ يَبْقَى فِي الْعَذَابِ

Ya maulâya fakaifa yabqâ fil-'adzâbi

Wahai pelindungku, bagaimana mungkin ia kekal dalam siksa

وَهُوَ يَرْجُو مَا سَلَفَ مِنْ حِلْمِكَ،

Wa huwa yarjû mâ salafa min hilmika

Padahal dia berharap pada kebaikan-Mu yang terdahulu

أَمْ كَيْفَ تُؤْلِمُهُ النَّارُ

Am kaifa tu'limuhun-nâru

Mana mungkin neraka menyakitinya

وَهُوَ يَأْمُلُ فَضْلَكَ وَرَحْمَتَكَ

Wa huwa ya'mulu fadhlaka wa rahmataka

Padahal dia mendambakan karunia dan kasih-Mu

أَمْ كَيْفَ يُحْرِقُهُ لَهَبُهَا

Am kaifa yahruquhu lahîbuhâ

Mana mungkin jilatannya menghanguskannya

وَأَنْتَ تَسْمَعُ صَوْتَهُ وَتَرَى مَكَانَهُ

Wa anta tasma'u shautuhu wa tarâ makânahu

padahal Engkau dengar suaranya dan Engkau lihat tempatnya

أَمْ كَيْفَ يَشْتَمِلُ عَلَيْهِ زَفِيرُهَا

Am kaifa yashtamilu 'alaihi zafiruha
mana mungkin jilatan apinya mengurungnya

وَأَنْتَ تَعْلَمُ ضَعْفَهُ،

Wa anta ta'lamu dha'fahu
padahal Engkau mengetahui kelemahannya

أَمْ كَيْفَ يَتَقَلَّلُ بَيْنَ أَطْبَاقِهَا

Am kaifa yataqalqalu baina athbâqiha
mana mungkin ia jatuh bangun didalamnya

وَأَنْتَ تَعْلَمُ صِدْقَهُ،

Wa anta ta'lamu shidqahu
Padahal Engkau mengetahui ketulusannya

أَمْ كَيْفَ تَرْجُرُهُ زَبَانِيَّتُهَا

Am kaifatazjuruhu zabâniyyatuhâ
mana mungkin Zabaniyyah menghempaskannya

وَهُوَ يُنَادِيكَ يَا رَبَّهْ،

Wa huwa yunâdika yâ rabbahu
Padahal dia memanggil-Mu, ya Rabbi

أَمْ كَيْفَ يَرْجُو فَضْلَكَ فِي عِتْقِهِ مِنْهَا

Am kaifa yarjû fadhlaka fî 'ithqihi minhâ
Mana mungkin dia mengharapakan karunia kebebasan dari-Nya

فَتَتْرُكُهُ فِيهَا

Fatuthraquhu fîhâ
Lalu Engkau meninggalkannya disana

هِيَآتَ مَا ذَلِكَ الظَّنُّ بِكَ

Haihâta mâ dzâlîka zhannubika
Tidak, tidak demikian sangkaku kepada-Mu

وَلَا الْمَعْرُوفُ مِنْ فَضْلِكَ

Wa lal ma'rûfu min fadhlika

(juga) tidak pula menunjukkan kemahsyuran karunia-Mu

وَلَا مُشَبِّهٌ لِّمَا عَامَلْتَ بِهِ الْمُؤَحِّدِينَ مِنْ بَرِّكَ وَإِحْسَانِكَ،

Wa lâ musybihu limâ 'âmlata bihil-muwahhidîna min biriika wa ihsânika

(juga) tidak seperti itu dengan kebaikan dengan karunia-Mu Engkau akan perlakukan orang-orang bertauhid

فَبِالْيَقِينِ أَقْطَعُ

Fabil-yaqîni aqtha'

Dengan yakin aku berani berkata

لَوْ لَا مَا حَكَمْتَ بِهِ مِنْ تَعْذِيبِ جَا حِدِيكَ،

Laulâ mâ hakamtabihi min ta'dzîbi jâhidîka

Kalau bukan karena keputusan-Mu untuk menyiksa orang yang mengingkari-Mu

وَقَضَيْتَ بِهِ مِنْ إِخْلَادِ مُعَانِدِيكَ

Wa qadhîta bihi min ikhlâdi mu'ânidîka

Dan ketetapan dari-Mu agar mengekalkan disana orang-orang yang melawan-Mu

لَجَعَلْتَ النَّارَ كُلُّهَا بَرْدًا وَسَلَامًا

Laja'altan-nâ ra kullahâ bardan wa salâman

Niscaya Engkau jadikan neraka seluruhnya sejuk dan damai

وَمَا كَانَتْ لِأَحَدٍ فِيهَا مَقَرًّا وَلَا مُقَامًا

Wa mâ kâna liyahadin fihâ maqarran wa lâ muqâman

Tidak akan ada lagi disitu tempat tinggal dan menetap bagi siapapun

لَكِنَّكَ تَقَدَّسَتْ أَسْمَاؤُكَ

Lakinnaka taqaddasat asmâ'uka

Tetapi Maha Kudus nama-Mu

أَفْسَمْتَ أَنْ تَمْلَأَهَا مِنَ الْكَافِرِينَ مِنَ الْجَنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ،

Aqsamta an tamla'ahâ minal-kâfirîna minaljinnati wan-nâsi ajma'îna

Engkau telah bersumpah untuk memenuhi neraka dengan orang-orang kafir dari golongan jin dan manusia seluruhnya

وَأَنْ تُخَلِّدَ فِيهَا الْمُعَانِدِينَ

Wa an tukhallida fihâl-mu'ânidîna

Engkau akan mengekalkan disan kaum durhaka

وَأَنْتَ جَلَّ تَنَازُوكَ قُلْتَ مُبْتَدِئًا،

Wa anta jalla tsanâ'uka qulta mubtadi'an

Engkau dengan segala kemuliaan puji-Mu, Engkau telah berkata

وَتَطَوَّلْتَ بِالْأَنْعَامِ مُتَكَرِّمًا

Wa tathawwalta bil-in'âmi mutakarriman

Setelah menyebut nikmat yang Engkau berikan

أَفَمَنْ كَانَ مُؤْمِنًا كَمَنْ كَانَ فَاسِقًا لَا يَسْتَوُونَ،

Afaman kâna mu'minan kaman kâna fâsiqan lâ yastawûna

Akan samakah orang mukmin seperti orang durjana/fasik? Sungguh tidak sama mereka itu

إِلَهِي وَسَيِّدِي

Ilâhî wa sayyidî

Ilahi, Tuanku

فَأَسْأَلُكَ بِالْقُدْرَةِ الَّتِي قَدَّرْتَهَا،

Fa as'aluka bil-qudratil-latî qaddartahâ

Aku memohon kepada-Mu dengan kodrat yang telah Engkau tentukan

وَبِالْقَضِيَّةِ الَّتِي حَتَمْتَهَا وَحَكَمْتَهَا

Wabil-qadhiyyatil-latî hatamtahâ wa hakamtahâ

Dengan qadha yang telah Engkau tetapkan dan putuskan

وَغَلَبْتَ مَنْ عَلَيْهِ أَجْرَيْتَهَا

Wa ghalabta man 'alaihi ajraitahâ

Dan Engkau telah tentukan berlaku pada orang yang dikenal

أَنْ تَهَبَ لِي فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَفِي هَذِهِ السَّاعَةِ

An tahabalî fi hadzihil-lailati wa fîs-sâ'ati

Limpahkanlah (ampunan-Mu) padamu dimalam ini, disaat ini

كُلَّ جُرْمٍ أَجْرَمْتُهُ،

Kulla jurmin ajramtuhu

Pada semua nista yang pernah aku kerjakan

وَكُلَّ ذَنْبٍ أَذْنَبْتُهُ،

Wa kulla dzanbin adznabtuhu

Pada semua dosa yang pernah aku lakukan

وَكُلَّ قَبِيحٍ أَسْرَرْتُهُ،

Wa kulla qabîhin asrartuhu

Pada semua kejelekan yang pernah aku rahasiakan

وَكُلَّ جَهْلٍ عَمِلْتُهُ،

Wa kulla jahlin ‘amiltuhu

Pada semua kejahilan yang pernah aku kerjakan

كَتَمْتُهُ أَوْ أَعْلَنْتُهُ

Katamtuhu aw a’lantuhu

Yang aku sembunyikan atau aku tampilkan

أَخْفَيْتُهُ أَوْ أَظْهَرْتُهُ،

Akhfaituhu aw azhartuhu

Yang aku tutupi atau aku tunjukkan

وَكُلَّ سَيِّئَةٍ أَمَرْتُ بِإِثْبَاتِهَا الْكَرَامَ الْكَاتِبِينَ

Wa kullu sayyiatin amarta bi istbâtihâl-karîmal-kâtibîna

(ampuni) semua keburukan yang telah Engkau suruh malaikat mulia mencatatnya

الَّذِينَ وَكَّلْتَهُمْ بِحِفْظِ مَا يَكُونُ مِنِّي

Alladzîna wak kaltahum bihifzhi mâyakûnu minnî

Mereka yang Engkau tugaskan untuk merekam segala yang ada padaku

وَجَعَلْتَهُمْ شُهَدَاءَ عَلَيَّ مَعَ جَوَارِحِي،

Wa ja’altahu, syuhûdan ‘alayya ma’a jawârihi

Mereka yang Engkau jadikan saksi-saksi bersama seluruh anggota badanku

وَكُنْتَ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيَّ مِنْ وَرَائِهِمْ،
Wa kunta antar-raqîba ‘alayya min warâ’ihim
Dan Engkau Sendiri pengawas dibelakang mereka

وَالشَّاهِدَ لِمَا خَفِيَ عَنْهُمْ،
Wasyâhida limâ khafiya ‘anhum
Dan saksi bagi apa yang tidak terpantau oleh mereka

وَبِرَحْمَتِكَ أَخْفَيْتَهُ،
wa birahmatika akhfaitahu
Dengan rahmat-Mu, Engkau telah tutupi keburukannya

وَبِفَضْلِكَ سَتَرْتَهُ،
Wa bifadhlika satartahu
Dengan rahmat-Mu sembunyikanlah (keburukan-keburukan itu)

وَأَنْ تُؤَفِّرَ حَظِّي مِنْ كُلِّ خَيْرٍ تُنْزِلُهُ (أَنْزَلْتَهُ)
Wa an tuwaffira hazhzhî min kulli khairi tunziluhu (anzaltahu)
Dan perbanyaklah bagianku dari setiap kebaikan yang Engkau turunkan

أَوْ إِحْسَانٍ تُفْضِلُهُ (فَضَّلْتَهُ)
Aw ihsâninin tufdhiluhu (fad-dholtahu)
Atau setiap karunia yang Engkau limpahkan

أَوْ بِرٍّ تَنْشُرُهُ (نَشَرْتَهُ)
Aw birrin tansyuruhu (nasyartahu)
Atau setiap keberuntungan yang Engkau sebarkan

أَوْ رِزْقٍ تَبْسُطُهُ (بَسَطْتَهُ)
Aw rizqin tabsutuhu (basathtahu)
Atau setiap rezeki yang Engkau sebarkan

أَوْ ذَنْبٍ تَغْفِرُهُ
Aw dzanbin taghfiruhu
Atau setiap dosa yang Engkau ampunkan

أَوْ خَطَاٍ تَسْتُرُهُ،

Aw khatha'in tasturuhu

Atau setiap kesalahan yang Engkau sembunyikan

يَا رَبِّ يَا رَبِّ يَا رَبِّ،

Yâ rabbi yâ rabbi yâ rabbi

Wahai Tuhanku, wahai Yang Menciptakanku, wahai Yang Memeliharaku

يَا إِلَهِي وَسَيِّدِي وَمَوْلَايَ وَمَالِكِ رِقِّي،

Yâ ilâhî wa sayyidî wa maulâya wa mâlika riqqî

Ya Ilahi, Tuhanku, Pelindungku, Pemilik nyawaku

يَا مَنْ بِيَدِهِ نَاصِيَّتِي

Yâ man biyadîhi nâ shiyatî

Wahai Dzat Yang ditangan-Nya ubun-ubunku

يَا عَلِيماً بِضُرِّي (بِفَقْرِي) وَمَسْكَنَتِي،

Yâ 'alîman bidhurri (bifaqrî) wa maskanatî

Wahai Yang Maha Mengetahui kesengsaraan dan kemalanganku

يَا خَبِيرًا بِفَقْرِي وَفَاقَتِي

Yâ khabîran bifaqrî wa fâqatî

Wahai Yang Mengetahui kefakiran dan kepapaanku

يَا رَبِّ يَا رَبِّ يَا رَبِّ،

Yâ rabbi yâ rabbi yâ rabbi

Wahai Tuhanku, wahai Yang Menciptakanku, wahai Yang Memeliharaku

أَسْأَلُكَ بِحَقِّكَ وَقُدْسِكَ

As'aluka bihaqqika wa qudsika

Aku memohon kepada-Mu demi kebenaran dan kesucian-Mu

وَأَعْظَمَ صِفَاتِكَ وَأَسْمَائِكَ

Wa a'zhami shifâtika wa asmâ'ika

Dan demi keagungan sifat dan nama-Mu

أَنْ تَجْعَلَ أَوْقَاتِي مِنْ (فِي) اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ بِذِكْرِكَ مَعْمُورَةً،

An taj'ala aw qâtî minal-laili wan-nahâri bidzikrika ma'mûrati

Jadikan waktu malam dan siangku dipenuhi dengan dzikir kepada-Mu

وَبِخِدْمَتِكَ مَوْصُولَةً،

Wa bikhidmatika maushûlati
Senantiasa menghabdi kepada-Mu

وَأَعْمَالِي عِنْدَكَ مَقْبُولَةً

Wa a'mâlî 'indaka maqbûlatin
Diterima amal-amalku disisi-Mu

حَتَّى تَكُونَ أَعْمَالِي وَأَوْرَادِي (وَأِرَادَتِي) كُلُّهَا وَرِداً وَاحِداً
Hattâ takûna a'mâlî waawrâdî (irâdatî) kulluhâ wirdan wâhidan
Sehingga perbuatan dan ucapan-ucapanku seluruhnya menyatu

وَحَالِي فِي خِدْمَتِكَ سَرْمَداً،

Wa hâlî fî khidmatika sarmadan
Amal-amalku diterima disisi-Mu

يَا سَيِّدِي يَا مَنْ عَلَيْهِ مُعَوْلِي

Yâ sayyidî yâ man 'alaihi mu'awwâlî
Wahai Tuanku, wahai dzat Yang kepunya-Nya aku percayakan diriku

يَا مَنْ إِلَيْهِ شَكَوْتُ أَحْوَالي

Yâ man ilaihi syakautu ahwâlî
Yang kepada-Nya aku adukan keadaanku

يَا رَبِّ يَا رَبِّ يَا رَبِّ،

Yâ rabbi yâ rabbi yâ rabbi
Wahai Tuhanku, wahai Yang Menciptakanku, wahai Yang memelihara

قَوِّ عَلَى خِدْمَتِكَ جَوَارِحِي

Qawwi 'alâ khidmatika jawârihî
Kokohkan anggota badanku untuk berbakti kepada-Mu

وَاشْدُدْ عَلَى الْعَزِيمَةِ جَوَانِحِي

Wasydud 'alâl-'azîmati jawânihî
Teguhkan tulang-tulangku untuk melaksanakan niatku

وَهَبْ لِي الْجِدَّ فِي خَشْيَتِكَ،

Wa hablîyal-jidda fî khasyyatika

Karuniakan kepadaku kesungguhan agar takut kepada-Mu

وَالدَّوَامَ فِي الْإِتِّصَالِ بِخِدْمَتِكَ،

Waddawâma fîl-ittishâli bikhidmatika

Senantiasasa untuk berbakti kepada-Mu

حَتَّى أَسْرَحَ إِلَيْكَ فِي مَيَادِينِ السَّابِقِينَ

Hatta asraha ilaika fî mayâdînis-sâbiqîna

Sehingga aku bergegas menuju-Mu bersama para pendahulu

وَأُسْرِعَ إِلَيْكَ فِي الْمُبَادِرِينَ (الْبَارِزِينَ)

Wa usri'a ilaika fîl-mubâdirîna (bârizîna)

Dan berlari kearah-Mu bersama orang-orang yang berpacu

وَأَشْتَاقَ إِلَى قُرْبِكَ فِي الْمُشْتَاقِينَ

Wa asytâqa ilâ qurbika fîl-musytâqîna

Merindukan dekat kepada-Mu bersama orang-orang yang merindukan-Mu

وَأَدْنُو مِنْكَ دُنُو الْمُخْلِصِينَ،

Wa adnuwa minka dunuwwal-mukhlîshîna

Jadikan aku dekat pada-Mu seperti dekatnya orang-orang yang ikhlas

وَأَخَافُكَ مَخَافَةَ الْمُوقِنِينَ،

Wa akhâfaka makhâfatal-mûqînîna

Dan takut pada-Mu seperti takutnya orang-orang yang yakin

وَأَجْتَمِعَ فِي جِوَارِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ،

Wa ajtami'a fî jiwârîka ma'al-mu'mînîna

Dan aku berkumpul dihadirat-Mu

اللَّهُمَّ وَمَنْ أَرَادَنِي بِسُوءٍ فَأَرِدْهُ وَمَنْ كَادَنِي فَكِدْهُ،

Allâhumma wa man arâdanî bisû'in fa aridhu wa man kâdanî fakidhu

Ya Allah, siapa saja bermaksud buruk kepadaku, tahanlah dia. Siapa saja bermaksud memperdayakanku, perdayakanlah dia

وَاجْعَلْنِي مِنْ أَحْسَنِ عِبِيدِكَ نَصِيباً عِنْدَكَ،

Waj'alnî min ahsani 'abîdika nashîban 'indaka

Jadikan aku hamba-Mu yang paling baik nasibnya di sisi-Mu

وَأَقْرَبِهِمْ مَنْزِلَةً مِنْكَ،

Wa aqrabihim manzilatan minka

Yang paling dekat kedudukannya dengan-Mu

وَأَخْصِهِمْ زُلفَةً لَدَيْكَ،

Wa akhashihim zulfatan ladaika

Yang paling istimewa tempatnya didekat-Mu

فَإِنَّهُ لَا يُنَالُ ذَلِكَ إِلَّا بِفَضْلِكَ،

Fainnahu lâ yunâlu dzâlîka illâ bifadhlika

Sungguh, semua ini tidak akan tercapai kecuali dengan karunia-Mu

وَجُدْ لِي بِجُودِكَ

Wa judlî bijûdika

Limpahkanlah kepadaku karunia-Mu

وَاعْطِفْ عَلَيَّ بِمَجْدِكَ

Wa'thifu 'alayya bimajdika

Sayangi aku dengan kebaikan-Mu

وَاحْفَظْنِي بِرَحْمَتِكَ،

Wahfadhnî birahmatika

Jaga diriku dengan rahmat-Mu

وَاجْعَلْ لِسَانِي بِذِكْرِكَ لَهْجاً

Waj'al lisânî bidzikrika lahijan

Gerakkan lidahku untuk selalu berzikir pada-Mu

وَقَلْبِي بِحُبِّكَ مُتَيِّماً

Wa qalbî bihubbika mutayyaman

Penuhi hatiku agar selalu mencintai-Mu

وَمَنْ عَلَيَّ بِحُسْنِ إِجَابَتِكَ،

Wa munna ‘alayya bihusni ijâbatika
Berikan kepadaku dari yang terbaik dari ijabah-Mu

وَأَقِلْنِي عَثْرَتِي وَاغْفِرْ زَلَّتِي،
Wa aqilnî ‘atsratî waghfil zallati
Hapuskan bekas kejatuhanku

فَإِنَّكَ قَضَيْتَ عَلَى عِبَادِكَ بِعِبَادَتِكَ،
Fainnaka qadhaita ‘alayya ‘ibâdaka bi’ibâdatika
Sungguh Engkau telah wajibkan hamba-hamba-Mu beribadah kepada-Mu

وَأَمَرْتَهُمْ بِدُعَائِكَ،
Wa amartahum bidu’â’ika
Dan Engkau telah perintahkan mereka untuk berdoa kepada-Mu

وَضَمَنْتَ لَهُمُ الْإِجَابَةَ،
Wa dhaminta lahumul-ijâbati
Dan Engkau telah menjamin bagi mereka ijabah-Mu

فَالْيَا رَبِّ نَصَبْتُ وَجْهِي
Failaika yârabbî nashabtu wajhî
(karena itu) kepada-Mu ya Rabbi, kini kuhadapkan wajahku

وَالْيَا رَبِّ مَدَدْتُ يَدِي،
Wa ilaika yâ rabbi madadtu yadî
Kepada-Mu ya Rabbi, kupanatkan tanganku

فَبِعِزَّتِكَ اسْتَجِبْ لِي دُعَائِي وَبَلِّغْنِي مُنَايَ
Fabi’izzatikas-tajîblî du’â’î wa ballighnî munâya
Demi kebesaran-Mu perkenalkanlah doaku, sampaikan aku pada cita-citaku

وَلَا تَقْطَعْ مِنْ فَضْلِكَ رَجَائِي،
Wa lâ taqtha’ min fadhlika rajâ’î
Jangan putuskan harapanku akan karunia-Mu

وَكَفِّنِي شَرَّ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ مِنْ أَعْدَائِي،
wakfinî syarrâl-jinni wal-insi min a’dâ’î
Lindungi aku dari kejahatan jin dan manusia dan musuh-musuhku

يَا سَرِيعَ الرِّضَا

Yâ sarî'ar-ridhâ

Wahai Yang Maha Cepat Ridha-Nya

إِغْفِرْ لِمَنْ لَا يَمْلِكُ إِلَّا الدُّعَاءُ

Ighfir liman lâ yamliku illad-du'â'u

Ampunilah orang yang tidak memiliki apapun kecuali doa

فَإِنَّكَ فَاعِلٌ لِمَا تَشَاءُ،

Fainnaka fa'âlun limâ tasyâ'u

Karena sesungguhnya Engkau akan melakukan apa-apa yang Engkau kehendaki

يَا مَنْ إِسْمُهُ دَوَاءٌ وَذِكْرُهُ شِفَاءٌ وَطَاعَتُهُ غِنَى،

Yâ man ismuhu dawâ'un wa dzikruhu syifâ'un wa thâ'atuhu ghinâ

Wahai Yang nama-Nya adalah penawar, zikir (pada-Nya) adalah obat, dan ketaatan kepada-Nya adalah kekayaan

إِرْحَمْ مَنْ رَأْسُ مَالِهِ الرَّجَاءُ وَسِلَاحُهُ الْبُكَاءُ،

Irham man ra'sun mâlihî-rajâ'u wa silâhuhul-bukâ'u

Sayangilah orang yang modalnya hanya harapan dan senjatanya hanya tangisan

يَا سَابِغَ النِّعَمِ، يَا دَافِعَ التَّقَمِ،

Yâ sâbighan-ni'am yâ dâfi'an-niqam

Wahai penabur karunia, wahai penolak bencana

يَا نُورَ الْمُسْتَوْحِشِينَ فِي الظُّلَمِ،

Ya nûral-mustauhisyîna fîzhzhulam

Wahai Cahaya Yang Menerangi mereka yang terhempas dalam kegelapan

يَا عَالِمًا لَا يُعَلَّمُ،

Yâ 'âliman lâ yu'allam

Wahai Yang Mahatahu tanpa diberi tahu

صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

shalli 'alâ muhammadin wa âli muhammadin

Limpahkanlah karunia kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

وَأَفْعَلْ بِي مَا أَنْتَ أَهْلُهُ

Waf'al bî mâ anta ahluhu

Lakukan padaku apa yang layak bagi-Mu

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ وَالْأَيِّمَةِ الْمَيَّامِينَ مِنْ آلِهِ (أَهْلِهِ) الطَّيِّبِينَ
الطَّاهِرِينَ

*Wa shallallâhu 'alâ rasûlihi wal-a'immatil-mayâmîna min âlihi thayyibinat
thahiriyn*

Allah senantiasa melimpahkan kesejahteraan kepada Rasul-Nya dan para Imam
yang mulia dari keluarganya yang baik dan suci

بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Birahmatika yâ arhamar-râhimîna

Dengan rahmat-Mu wahai Yang Maha Pengasih penyayang.

Kesepuluh: Membaca Zikir ini 100X

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ 100 x

Maha Suci Allah dan segala puji bagi Allah dan tidak ada Tuhan selain Allah
dan Allah Maha Besar.

Sehingga Allah Swt akan mengampuni dosa-dosa kita yang terdahulu dan
mengabulkan seluruh keperluan dunia dan akhirat kita.

Kesebelas: Shalat sunnah 4 raka'at

Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa shalat 4 rakaat antara maghrib dan Isya
pada malam ini dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan
dengan surah al-Ikhlâs sebanyak 10 kali – dalam riwayat lain 11 kali – pada
setiap rakaatnya, lalu setelah selesai shalat ia membaca 10 kali

يَا رَبِّ اغْفِرْ لَنَا

Yâ rabbighfirlanâ

Ya Tuhan, ampunilah kami

Dan membaca 10 kali,

يَا رَبِّ ارْحَمْنَا

Yâ rabbi irhamnâ

Ya Tuhan, rahmatilah kami

Dan membaca 10 kali,

يَا رَبِّ تُبَّ عَلَيْنَا

Yâ rabbi tub'alainâ

Ya Tuhan, terimalah tobat kami

Dan membaca surah al-Ikhlâs 21 kali, kemudian dilanjutkan dengan membaca 10 kali,

سُبْحَنَ الَّذِي يُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَ يُمِيتُ الْأَحْيَاءَ وَ هُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
Subhânal-ladzî yuhyil-mautâ wa yumîtul-ahyâ'a, wa huwa 'alâ kulli syai'in qadîr(un)

Mahasuci Dia Yang Menghidupkan yang mati dan Mematikan yang hidup, dan Dia berkuasa atas segala sesuatu

Maka Allah SWT akan mengabulkan doanya, memenuhi kebutuhannya di dunia dan akhirat, memberikan kitab (catatan amal) nya pada tangan kanannya, dan ia akan selalu dalam penjagaan Allah hingga tahun depan.”

Keduabelas: Shalat sunnah 6 raka'at

Syekh Thusi ra meriwayatkan dari Abu Yahya sebuah hadis berkenaan dengan keutamaan bulan Sya'ban. Ia berkata, “Saya pernah bertanya kepada Imam Shadiq as, ‘Manakah doa yang terbaik untuk malam ini?’ Beliau berkata, ‘Lakukanlah shalat dua rakaat setelah shalat Isya. Pada rakaat pertama bacalah surah al-Fatihah dan al-Kafirun, dan pada rakaat kedua membaca surah al-Fatihah dan al-Ikhlâs. Setelah salam ucapkanlah tasbeih az-Zahra; *Allâhu akbar* (34 Kali), *al-hamdulillâh* (33 Kali), *subhânallâh* (33 Kali). Kemudian bacalah doa ini:’

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillâhir-rahmânir-rahîm(i)

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Allâhumma shalli 'alâ Muḥammadin wa âli Muḥammad

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

يَا مَنْ إِلَيْهِ مَلَجَا الْعِبَادُ فِي الْمُهَمَّاتِ،

Yâ man ilaihi malja'ul-'ibâdi fil-muhimmât(i)

Wahai Tuhan yang kepada-Na para hamba berlindung dalam perkara-perkara penting

وَالِيهِ يَفْزَعُ الْخَلْقُ فِي الْمُلِمَّاتِ،

Wa ilaihi yafza'ul-khalqu fil-mulimmât(i)

Yang kepada-Nya para makhluk berlindung dari segala bencana

يَا عَالَمَ الْجَهْرِ وَالْخَفِيَّاتِ،

Yâ 'âlimal-jahri wal-khafiyyât(i)

Wahai Tuhan Yang Mengetahui yang nyata dan yang tersembunyi

يَا مَنْ لَا تَخْفَى عَلَيْهِ خَوَاطِرُ الْأَوْهَامِ وَتَصَرُّفُ الْخَطَرَاتِ،

Yâ man lâ yakhfâ 'alaihi khawâthirul-auhâmi wa tasharruful-khatharât(i)

Wahai Tuhan yang tidak luput bagi-Nya lintasan-lintasan khayalan dan gerak pikiran

يَا رَبَّ الْخَلَائِقِ وَالْبَرِيَّاتِ،

Yâ rabbal-khalâ'iqi wal-bariyyât(i)

Wahai Tuhan seluruh makhluk dan ciptaan

يَا مَنْ بِيَدِهِ مَلَكُوتُ الْأَرْضَيْنِ وَالسَّمَاوَاتِ،

Yâ man biyadihi malakûtul-ardhîna was-samâwât(i)

Wahai Tuhan yang di tangan-Nya kerajaan bumi dan langit

أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

Antallâhu lâ ilâha illâ anta

Engkaulah Allah yang tidak ada tuhan yang layak disembah selain Engkau

أَمْتُ إِلَيْكَ بِلَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ،

Amuttu ilaika bilâ ilâha illâ anta

Aku berwasilah kepada-Mu dengan kalimat “Tidak ada tuhan selain Engkau”

فَيَا لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ اجْعَلْنِي فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ مِمَّنْ نَظَرْتَ إِلَيْهِ فَرَحِمْتَهُ

Fayâ lâ ilâha illâ anta ij'alnî fî hâdzihil-lailati mimman nazharta ilaihi farahimtahû

Wahai yang tidak ada tuhan yang layak disembah selain Engkau, jadikanlah aku pada malam ini termasuk orang yang dipandang oleh-Mu sehingga Engkau mengasihi

وَسَمِعْتَ دُعَاءَهُ فَأَجَبْتَهُ

Wa sami'ta du'â'ahu fa'ajabtahu

Yang didengar doanya oleh-Mu sehingga Engkau kabulkan

وَعَلِمْتَ اسْتِقَالَتَهُ فَأَقْلَتَهُ وَتَجَاوَزْتَ عَنْ سَالِفِ خَطِيئَتِهِ وَعَظِيمِ
جَرِيرَتِهِ،

*Wa 'alimta istiqâlatahu fa'aqaltahu wa tajâwazta 'an sâlifi khathî 'atihi wa
'azhîmi jarîratihi*

Yang diketahui permohonan maafnya oleh-Mu sehingga Engkau memaafkan
dari kesalahan-kesalahan terdahulu dan dosa-dosanya yang besar

فَقَدْ اسْتَجَرْتُ بِكَ مِنْ ذُنُوبِي،

Faqadistajartu bika min dzunûbî

Aku berlindung kepada-Mu dari dosa-dosaku

وَلَجَأْتُ إِلَيْكَ فِي سِتْرِ عُيُوبِي،

Wa laja'tu ilaika fî satri 'uyûbî

Dan aku telah menghampiri-Mu dalam menutup aib-aibku

اللَّهُمَّ فَجُدْ عَلَيَّ بِكَرَمِكَ وَفَضْلِكَ،

Allâhumma fajud 'alayya bikaramika wa fadhlika

Ya Allah, perbaikilah aku dengan kemurahan dan keutamaan-Mu

وَاحْطُطْ خَطَايَايَ بِحِلْمِكَ وَعَفْوِكَ،

Wahthuth khathâyâya bihilmika wa 'afwika

Ampunilah kesalahan-kesalahanku dengan kelembutan dan maaf-Mu

وَتَعَمَّدَنِي فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ بِسَابِغِ كَرَامَتِكَ،

Wa taghammadnî fî hâdzihil-lailati bisâbighi karâmatika

Lindungilah aku pada malam ini dengan kemuliaan-Mu yang sempurna

وَاجْعَلْنِي فِيهَا مِنْ أَوْلِيَائِكَ الَّذِينَ اجْتَبَيْتَهُمْ لَطَاعَتِكَ،

Waj'alnî fihâ min auliâyâ'ikal-ladzînajtabaitahum lithâ'atika

Jadikanlah aku termasuk para wali-Mu yang telah Engkau pilih untuk taat
kepada-Mu

وَاخْتَرْتَهُمْ لِعِبَادَتِكَ،

Wakhtartahumli'ibadâtika

Telah Engkau pilih untuk beribadah kepada-Mu

وَجَعَلْتَهُمْ خَالِصَتَكَ وَصِفْوَتَكَ،

Wa ja'altahum khâlishataka wa shifwatika

Telah Engkau jadikan mereka orang-orang yang ikhlas dan tulus kepada-Mu

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِمَّنْ سَعَدَ جَدُّهُ، وَتَوَفَّرَ مِنَ الْخَيْرَاتِ حَظُّهُ،

Allâhummaj'alnî mimman sa'ada jadduhu wa tawaffara minal-khairâti hazh-zhuhu

Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bahagia dan bernasib baik

وَاجْعَلْنِي مِمَّنْ سَلِمَ فَنَعِمَ وَفَازَ فَغْنِمَ،

Waj'alnî mimman salima fana'ima wa fâza faghanima

Jadikanlah aku termasuk orang-orang yang selamat sehingga memperoleh kenikmatan, orang-orang yang menang sehingga memperoleh keuntungan

وَإِكْفِنِي شَرَّ مَا أَسْلَفْتُ وَأَعْصِمْنِي مِنَ الْأَزْدِيَادِ فِي مَعْصِيَّتِكَ،

Wakfinî syarra mâ aslaftu, wa'shimmî minal-izdiyâdi fî ma'shiyatika

Cegahlah aku dari keburukan yang telah aku lakukan dan jagalah aku dari bertambahnya maksiat kepada-Mu

وَحَبِّبْ إِلَيَّ طَاعَتَكَ وَمَا يُقَرِّبُنِي مِنْكَ وَيُزِلُّنِي عِنْدَكَ،

Wa ḥabbib ilayya thâ'ataka, wa mâ yuqarribunî minka wa yuzlifunî 'indaka

Berikan cinta padaku untuk taat kepada-Mu, sesuatu yang dapat mendekatkan diriku kepada-Mu dan lebih mendekatkanku di sisi-Mu

سَيِّدِي إِلَيْكَ يَلْجَأُ الْهَارِبُ،

Sayyidî, ilaika yalja'ul-hâribu

Ya Tuhanku, orang-orang ketakutan berlindung kepada-Mu

وَمِنْكَ يَلْتَمِسُ الطَّالِبُ،

Wa minka yaltamisuth-thâlibu

Kepada-Mu para pemohon meminta

وَعَلَى كَرَمِكَ يُعَوَّلُ الْمُسْتَغِيثُ التَّائِبُ،

Wa 'alâ karamika yu'awwilul-mustaqîlut-tâ'ib(u)

Dan atas kemurahan-Mu para peminta maaf dan orang-orang yang bertobat
meratap

أَدَّبْتَ عِبَادَكَ بِالتَّكْرُمِ،

Addabta 'ibâdaka bit-takarrumi

Engkau didik hamba-hamba-Mu agar bermurah hati

وَأَنْتَ أَكْرَمُ الْأَكْرَمِينَ،

Wa anta akramul-akramîna

Sedangkan Engkau adalah Zat yang paling dermawan di antara para penderma

وَأَمَرْتَ بِالْعَفْوِ عِبَادَكَ

Wa amarta bil-'afwi 'ibâdaka

Engkau perintahkan hamba-hamba-Mu agar memaafkan

وَأَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ،

Wa antal-ghafûrur-rahîm(u)

Engkau adalah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang

اللَّهُمَّ فَلَا تَحْرِمْنِي مَا رَجَوْتُ مِنْ كَرَمِكَ نِعْمَكَ،

Allâhumma falâ tahrimnî mâ rajautu min karamika ni'amika

Ya Allah, janganlah Engkau jauhkan aku dari kemurahan-Mu yang aku
dambakan

وَلَا تُؤْيِسْنِي مِنْ سَابِغِ نِعْمِكَ

Wa lâ tu'yisnî min sâbighi ni'amika

Jangan Engkau jadikan aku yang berputus asa terhadap nikmat-Mu yang
sempurna

وَلَا تُخَيِّبْنِي مِنْ جَزِيلِ قِسْمِكَ فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ لِأَهْلِ طَاعَتِكَ،

Wa lâ tukhayyibnî min jazîli qisamika fî hâdzihil-lailati li ahli thâ'atika

Janganlah Engkau kecewakan aku dari bagian-Mu yang melimpah di malam ini
untuk orang-orang yang taat kepada-Mu

وَاجْعَلْنِي فِي جُنَّةٍ مِنْ شِرَارِ بَرِيَّتِكَ،

Waj'alnî fî junnatin min syirâri bariyyatika

Dan jadikanlah aku dalam lindungan dari kejahatan makhluk-Mu

رَبِّ إِنْ لَمْ أَكُنْ مِنْ أَهْلِ ذَلِكَ

Rabbi, in lam akun min ahli dzâlika

Ya Tuhanku, jika aku tidak layak menjadi bagian dari golongan itu

فَأَنْتَ أَهْلُ الْكَرَمِ وَالْعَفْوِ وَالْمَغْفِرَةِ،

Fa anta ahlul-karami wal-'afwi wal maghfirah

Maka Engkau Mahadermawan, Maha Memafkan, dan Maha Mengampuni

وَجُدْ عَلَيَّ بِمَا أَنْتَ أَهْلُهُ لَا بِمَا أَسْتَحِقُّهُ،

Wa jud 'alayya bimâ anta ahluhu la bimâ astahiq-qohu

Perlakukanlah aku sekiranya pantas sesuai dengan keinginan-Mu dan bukan dengan keinginanku

فَقَدْ حَسُنَ ظَنِّي بِكَ، وَتَحَقَّقَ رَجَائِي لَكَ،

Faqad hasuna zhannî bika wa tahaqqaqa rajâ'î laka

Sungguh aku berprasangka baik kepada-Mu dan Engkau akan mewujudkan permohonanku kepada-Mu

وَعَلَّقْتُ نَفْسِي بِكَرَمِكَ،

Wa 'aliqat nafsî bikaramika

Diriku bergantung kepada kedermawanan-Mu

فَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ وَأَكْرَمُ الْأَكْرَمِينَ،

Fa anta arhammur-râhimîna wa akramal-akramîn(a)

Sedangkan Engkau Maha Pengasih diri yang mengasihi serta Maha Dermawan diri yang dermawan

اللَّهُمَّ وَاخْصُصْنِي مِنْ كَرَمِكَ بِجَزِيلٍ قِسْمِكَ،

Allâhumma wakhs-hushnî min karamika bijazîli qisamika

Ya Allah, khususkan aku dari kedermawanan-Mu dengan limpahan pemberian-Mu

وَأَعُوذُ بِعَفْوِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ،

Wa a'ûdzu bi'afwika min 'uqûbatika

Aku berlindung dengan maaf-Mu dari kemarahan-Mu

وَاعْفِرْ لِي الذَّنْبَ الَّذِي يَحْبِسُ عَلَيَّ الْخُلُقَ،

Waghfirliyadz-dzanbal-ladzî yahbisu 'alayyal-khuluqa

Ampunilah dosa-dosaku yang menghalangi perbuatan baikku

وَيُضَيِّقْ عَلَيَّ الرِّزْقَ، حَتَّى أَقُومَ بِصَالِحِ رِضَاكَ،

Wa yudhayyiqu ‘alayyar-rizqa hattâ aqûma bishâlihi ridhâka
Yang menyempitkan rezekiku hingga aku bangkit untuk meraih keridaan-Mu

وَأَنْعَمَ بِجَزِيلٍ عَطَائِكَ، وَأَسْعَدَ بِسَابِغِ نِعْمَائِكَ،
Wa an’ama bijazîli ‘athâ`ika wa as’ada bisâbighi na’mâ`ika
Aku mendapatkan nikmat dengan limpahan karunia-Mu dan menjadi bahagia
dengan kesempurnaan nikmat-nikmat-Mu

فَقَدْ لُدْتُ بِحَرَمِكَ، وَتَعَرَّضْتُ لِكَرَمِكَ،
Faqad ludztu biharamika wa ta’arradhtu bikaramika
Sungguh, aku berlindung dengan kesucian-Mu dan menggapai dengan karunia-
Mu

وَأَسْتَعِذْتُ بِعَفْوِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ،
Wasta’adztu bi’afwika min ‘uqûbatika
Dan aku berlindung dengan maaf-Mu dari hukuman-Mu

وَبِحِلْمِكَ مِنْ غَضَبِكَ،
Wa bihilmika min ghadhabika
Dan dengan kebijaksanaan-Mu dari kemarahan-Mu

فَجُدْ بِمَا سَأَلْتُكَ وَأَنْلِ مَا أِلْتَمَسْتُ مِنْكَ،
Fajud bimâ sa’altuka wa anil mâ iltamastu minka
Maka karuniakanlah aku apa-apa yang aku mohon kepada-Mu dan
mendapatkan apa yang aku inginkan dari-Mu

أَسْأَلُكَ بِكَ لَا بِشَيْءٍ هُوَ أَعْظَمُ مِنْكَ.
As’aluka bika lâ bisyai’in huwa a’zhamu minka
Aku memohon kepada-Mu dengan-Mu, tidak dengan yang selain-Mu

Kemudian Sujud dan membaca:

يَا رَبِّ
Yâ Rabbi
Wahai Tuhanku (20 kali)

يَا اللَّهُ
Yâ Allâhu
Ya Allah (7 kali)

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Lâ haula wa lâ quwwata illâ bil-lâhi

Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dari Allah (7 kali)

مَا شَاءَ اللَّهُ

Mâ syâ'allâhu

Atas kehendak Allah sesuatu terjadi (20 kali)

لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Lâ quwwata illâ billâhi

Tidak ada kekuatan kecuali dari Allah (10 kali)

Kemudian ucapkanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya, setelah itu sampaikanlah hajatmu. Allah pasti akan mengabulkan sekali pun permintaanmu sebanyak tetesan hujan dikarenakan kemurahan dan keutamaan-Nya.

Ketigabelas: Membaca doa dibawah ini

Syekh Thusi dan Kafami berkata, “Bacalah pada malam ini:

Doa ini biasa dibaca pada waktu sahar (dua pertiga malam) setelah melakukan shalat Syafa'.

إِلَهِی تَعَرَّضَ لَكَ فِي هَذَا اللَّیْلِ الْمُتَعَرِّضُونَ،

Tuhanku, hamba-hamba-Mu menghadap-Mu dimalam ini

وَقَصَدَاكَ الْقَاصِدُونَ،

Dan datang menuju-Mu

وَأَمَّلَ فَضْلَكَ وَمَعْرُوفَكَ الطَّالِبُونَ،

Para peminta mengharapkan keutamaan-Mu dan kebaikan-Mu

وَلَكَ فِي هَذَا اللَّیْلِ نَفَحَاتٌ وَجَوَائِزُ وَعَطَايَا وَمَوَاهِبُ

Dan engkau dimalam ini menyebarkan hadiah, bingkisan dan pemberian

تَمُنُّ بِهَا عَلَى مَنْ تَشَاءُ مِنْ عِبَادِكَ،

Engkau berikan kepada siapa saja dari hamba-Mu yang engkau kehendaki

وَتَمْنَعُهَا مَنْ لَمْ تَسْبِقْ لَهُ الْعِنَايَةُ مِنْكَ،

Dan engkau tahan hal itu untuk hamba-Mu yang tidak mendapatkan pertolongan dari-Mu

وَهَا أَنَا ذَا عَبْدُكَ الْفَقِيرُ إِلَيْكَ،

Dan inilah aku hamba-Mu yang selalu membutuhkan-Mu

الْمُؤَمِّلُ فَضْلَكَ وَمَعْرُوفَكَ،

Yang selalu mengharapkan keutamaan dan kebaikan-Mu

فَإِنْ كُنْتَ يَا مَوْلَايَ تَفَضَّلْتَ فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ عَلَى أَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ،

Jika engkau wahai junjunganku telah mengaruniai seseorang dari hamba-Mu

وَعُدْتَ عَلَيْهِ بِعَائِدَةٍ مِنْ عَطْفِكَ،

Dan engkau kembali kepadanya dengan kelembutan-Mu

فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ،

Maka limpahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad yang baik dan suci

الْخَيْرِينَ الْفَاضِلِينَ،

Yang padanya kebaikan dan yang memiliki kekuatan

وَجُدْ عَلَيَّ بِطَوْلِكَ وَمَعْرُوفِكَ

Dan perlakukanlah daku dengan keutamaan dan kebaikan-Mu

يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ،

Wahai Tuhan semesta Alam

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ خَاتَمِ النَّبِيِّينَ وَآلِهِ الطَّاهِرِينَ،

Dan Shalawat Allah senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad penutup para Nabi dan keluarganya yang suci

إِنَّ اللَّهَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ،

Dan sesungguhnya Allah Maha terpuji lagi Maha Agung

اللَّهُمَّ إِنِّي أَدْعُوكَ كَمَا أَمَرْتَ

Ya Allah, Sesungguhnya aku berdoa kepada-Mu sebagaimana yang telah Engkau perintahkan

فَاسْتَجِبْ لِي كَمَا وَعَدْتَ

Maka terimalah doaku sebagaimana yang telah Engkau janjikan

إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ.

Dan Engkau tidak pernah melanggar janji

Keempat Belas

Membaca doa-doa yang telah dinukil oleh Syekh Thusi dan Sayid Ibnu Thawus ra setiap setelah mengerjakan dua rakaat shalat malam, shalat Syafa', dan setelah membaca doa-doa shalat witir. Silahkan merujuk ke buku-buku amalan tahajud yang diajarkan oleh Rasulullah saw dan Ahlul Bait as.

Kelima Belas: Membaca doa dalam keadaan sujud

Melakukan sujud dan membaca doa-doa yang telah diriwayatkan dari Rasulullah saw. Di antaranya adalah hadis yang diriwayatkan oleh Syekh Thusi ra dari Hammad bin Isa dari Aban bin Taghlib. Aban berkata bahwa Imam Shadiq as berkata, "Malam Nishfu Sya'ban telah tiba (waktu itu) dan Rasulullah pada waktu berada di rumah Aisyah. Ketika pertengahan malam tiba, Rasulullah beranjak dari ranjangnya untuk melakukan ibadah. Ketika Aisyah bangun, ia melihat Rasulullah telah beranjak dari tempat tidur. Kecemburuannya mulai naik. Ia menyangka bahwa Rasulullah pergi ke rumah istri-istrinya yang lain. Ia beranjak dari tempat tidur dan langsung menyambar chadur-nya. Demi Allah, chadur-nya tidak terbuat dari sutra, katun, dan kapas. Bahkan, terbuat dari bulu dan kombinasinya dari bulu onta. Ia mencari Rasulullah saw di setiap kamar istri-istrinya yang lain. Ketika itu tiba-tiba pandangannya tertuju kepada Rasulullah saw yang sedang melakukan sujud seperti tumpukan baju yang terhempas di atas tanah. Ia mendekati beliau dan mendengar beliau berkata,

سَجَدَ لَكَ سَوَادِي وَخَيَالِي،

Sujud rebah kepada-Mu seluruh anggota tubuhku dan pikiranku

وَأَمَّنَ بِكَ فُؤَادِي،

Dan beriman kepada-Mu mata hatiku

هَذِهِ يَدَايَ وَمَا جَنَيْتُهُ عَلَى نَفْسِي،

Dan inilah kedua tanganku aku rentangkan atas diriku

يَا عَظِيمُ تُرَجِّى بِكُلِّ عَظِيمٍ،

Wahai dzat yang Maha Agung, Engkau diharapkan untuk setiap keagungan

اغْفِرْ لِي الْعَظِيمِ

Ampunilah aku dari dosa-dosaku yang agung

فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذَّنْبَ الْعَظِيمَ إِلَّا الرَّبُّ الْعَظِيمُ.

Karena tidak ada yang dapat mengampuni dosa yang agung kecuali Tuhan yang Maha Agung

Rasulullah saw mengangkat kepalanya dari sujud. Lalu, sujud kembali untuk kedua kalinya. Aisyah mendengar Rasulullah berkata,

أَعُوذُ بِنُورِ وَجْهِكَ الَّذِي أَضَاءَتْ لَهُ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُونَ،

Aku berlindung dengan cahaya wajah-Mu yang menyinari langit dan bumi

وَأَنْكَشَفَتْ لَهُ الظُّلُمَاتُ،

Yang dengannya tersingkap kegelapan

وَصَلَحَ عَلَيْهِ أَمْرُ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ،

Dan menjadi baik seluruh perkara yang pertama maupun yang terakhir

مِنْ فُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ،

Dan aku berlindung dari perubahan seketika yang terjadi karena murka-Mu

وَمِنْ تَحْوِيلِ عَافِيَتِكَ،

Dan perubahan kesehatan yang Engkau berikan

وَمِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ،

Dan hilangnya nikmat dari-Mu

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي قَلْبًا تَقِيًّا نَقِيًّا،

Ya Allah, berikanlah aku rezeki berupa hati yang bersih dan suci

وَمِنَ الشِّرْكِ بَرِيئًا لَا كَافِرًا وَلَا شَقِيًّا .

Lepaskanlah aku dari perbuatan syirik kepada-Mu, tidak kafir dan tidak pula membangkang kepada-Mu

Kemudian beliau menempelkan kedua sisi wajahnya (pipi) ke atas tanah dan mengucapkan,

عَفَرْتُ وَجْهِي فِي التُّرَابِ وَحَقَّ لِي أَنْ أَسْجُدَكَ

Telah aku benamkan wajahku ditanah dan kini bagiku hak untuk sujud kepada-Mu

Ketika Rasulullah saw ingin kembali, Aisyah pergi ke tempat tidurnya dengan tergesa-gesa. Akhirnya, Rasulullah saw naik ke tempat tidur dan mendengar nafas Aisyah yang mendesah keras. Rasulullah berkata, Mengapa nafasmu mendesah keras? Apakah kau tidak mengetahui malam ini adalah malam apa? Malam ini adalah malam nishfu Sya'ban. Pada malam ini, semua rezeki akan dibagi, ajal akan ditulis, dan orang-orang yang akan pergi ke haji akan ditentukan. Sesungguhnya Allah akan mengampuni pada malam ini hamba-hamba-Nya lebih banyak dari jumlah kambing kabilah Kalb dan mengutus para malaikat-Nya untuk turun ke bumi di Mekkah."

Keenam Belas: Shalat tasbih Ja'far ath-Thayyar

Shalat tasbih (Ja'far ath-Thayyar) 4 raka'at, 2 kali salam (2 raka'at salam – 2 raka'at salam)

Rokaat pertama : Al-Fatihah – Al-Zalzalah

Rokaat kedua: Al-Fatihah – Al-'Adiyat

Rokaat ketiga: Al-Fatihah – An-Nashr

Rokaat keempat: Al-Fatihah – Al-Ikhlas

Pada setiap raka'at sebelum ruku' membaca:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ 15 x

Begitu juga disaat sujud 10 kali, duduk diantara dua sujud sebanyak 10 kali, pada saat selesai sujud sebelum berdiri 10 kali dan hal ini dilakukan pada setiap raka'at dengan cara yang sama.

Setelah shalat membaca:

سُبْحَانَ مَنْ لَيْسَ الْعِزُّ وَالْوَقَارُ

Maha suci bagi yang mengenakan pakaian kemuliaan dan kebesaran

سُبْحَانَ مَنْ تَعَطَّفَ بِالْمَجْدِ وَتَكَرَّمَ بِهِ

Maha suci bagi yang memperlakukan hamba-Nya dengan kebesaran-Nya dan memberi dengan kebesaran-Nya pula

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنْبَغِي التَّسْبِيحُ إِلَّا لَهُ

Maha suci bagi yang tidak pujian kecuali untuk-Nya

سُبْحَانَ مَنْ أَخَصَى كُلَّ شَيْءٍ عِلْمُهُ

Maha suci bagi yang ilmu-Nya tidak terhingga

سُبْحَانَ ذِي الْمَنِّ وَالنِّعَمِ

Maha suci yang dari-Nya kenikmatan dan pemberian

سُبْحَانَ ذِي الْقُدْرَةِ وَالْكَرَمِ

Maha suci bagi yang memiliki kemampuan dan kemurahan

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِمَعَاقِدِ الْعِزِّ مِنْ عَرْشِكَ

Ya Allah, Aku memohon kepada-Mu dengan kedudukan kemuliaan-Mu dari Arsy-Mu

وَمُنْتَهَى الرَّحْمَةِ مِنْ كِتَابِكَ وَاسْمِكَ الْأَعْظَمِ

Dan puncak rahmat-Mu yang ada pada kitab dan nama-Mu yang agung

وَكَلِمَاتِكَ النَّامَةِ الَّتِي تَمَّتْ صِدْقًا وَعَدْلًا

Dan dengan kalimat-Mu yang tegak karenanya kejujuran dan keadilan

صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآهِلِ بَيْتِهِ

Limpahkanlah shalawat atas Muhammad dan Ahlil Baitnya

وَأَفْعَلْ بِي كَذَا وَكَذَا.....

Dan perbuatlah untukku.....(sebutkan hajat)

Dalam riwayat yang lain melalui Mufadhhol bin Umar, menceritakan bahwa ia melihat As-Shadiq as mengerjakan shalat ini setelah selesai dari shalatnya membaca:

يَا رَبِّ يَا رَبِّ sampai nafasnya terputus
 يَا رَبَّاهُ يَا رَبَّاهُ sampai nafasnya terputus
 رَبِّ رَبِّ sampai nafasnya terputus
 يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ sampai nafasnya terputus
 يَا حَيُّ يَا حَيُّ sampai nafasnya terputus
 يَا رَحِيمُ يَا رَحِيمُ sampai nafasnya terputus
 يَا رَحْمَنُ يَا رَحْمَنُ tujuh kali
 يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ tujuh kali

Setelah itu membaca doa berikut:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَفْتَحُ الْقَوْلَ بِحَمْدِكَ

Ya Allah, aku membuka permohonananku dengan memuji-Mu

وَأَنْطِقُ بِالثَّنَاءِ عَلَيْكَ

Dan menyebutnya berupa sanjungan atas-Mu

وَأَمَجِّدُكَ وَلَا غَايَةَ لِمَدْحِكَ

Dan mengagungkan-Mu dan tidak ada batas pujian untuk-Mu

وَأُثْنِي عَلَيْكَ وَمَنْ يَبْلُغْ غَايَةَ ثَنَائِكَ وَآمَدَ مَجْدِكَ

Aku menyanjung-Mu dan tidak ada yang menandingi sanjungan untuk-Mu dan keagungan-Mu

وَأَنَا لِخَلْقِكَ كُنْهٌ مَعْرِفَةٍ مَجْدِكَ

Aku adalah ciptaan-Mu dan bagian dari sari pati kebesaran-Mu

وَأَيَّ زَمَنْ لَمْ تَكُنْ مَمْدُوحاً بِفَضْلِكَ

Zaman manakah yang tidak mengenal pujian dari keutamaan-Mu

مَوْصُوفاً بِمَجْدِكَ عَوَّاداً عَلَى الْمُذْنِبِينَ بِحِلْمِكَ

Tersifati dengan kebesaran-Mu lemah-l lembut terhadap para pendosa dengan kelembutan-Mu

تَخَلَّفَ سُكَّانُ أَرْضِكَ عَنْ طَاعَتِكَ

Ketika penduduk bumi-Mu meninggalkan ketaatan kepada-Mu, Engkau memperlakukannya dengan kelembutan dan kebaikan-Mu

فَكُنْتَ عَلَيْهِمْ عَطُوفاً بِجُودِكَ

Memperlakukannya dengan kelembutan dan kebaikan-Mu

جَوَاداً بِفَضْلِكَ عَوَّاداً بِكَرَمِكَ

Kebaikan dari keutamaan-Mu dan kelembutan dari kemurahan-Mu

يَا لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْمَنَّانُ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ .

Wahai yang tidak ada Tuhan selain Engkau, wahai yang Maha Pemberi, wahai yang memiliki Kebesaran dan Kemuliaan

Ketujuh Belas: Shalat sunnah 4 raka'at dengan 2 salam

Melaksanakan shalat-shalat yang disunahkan pada malam ini yang jumlahnya sangat banyak. Di antaranya adalah shalat yang diriwayatkan oleh Abu Yahya Shan'ani dan tiga puluh perawi hadis yang dapat dipercaya dari Imam Baqir as dan Imam Shadiq as. Beliau as berdua berkata, "Ketika malam nishfu Sya'ban tiba, kerjakanlah shalat sebanyak empat rakaat, Pada setiap rakaatnya, bacalah surah al-Fatihah dan al-Ikhlas sebanyak seratus kali. Setelah selesai melakukan shalat, bacalah (doa berikut ini). "

اللَّهُمَّ إِنِّي إِلَيْكَ فَقِيرٌ، وَمِنْ عَذَابِكَ خَائِفٌ مُسْتَجِيرٌ، اللَّهُمَّ لَا تُبَدِّلْ
إِسْمِي، وَلَا تُغَيِّرْ جِسْمِي، وَلَا تَجْهَدْ بِلَائِي، وَلَا تُشْمِتْ بِي أَعْدَائِي،

Ya Allah, sesungguhnya aku butuh kepada-Mu dan takut serta berlindung dari azab-Mu. Ya Allah, jangan Kauganti namaku, jangan Kau ubah tubuhku, jangan Engkau beratkan petakaku, dan jangan Kaubahagiakan musuhku karena ulahku.

أَعُوذُ بِعَفْوِكَ مِنْ عِقَابِكَ، وَأَعُوذُ بِرَحْمَتِكَ مِنْ عَذَابِكَ، وَأَعُوذُ
بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ، جَلَّ ثَنَاؤُكَ،

Aku berlindung kepada maaf-Mu dari siksa-Mu, aku berlindung kepada rahmat-Mu dari azab-Mu, aku berlindung kepada rida-Mu dari murka-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari-Mu. Agung pujian-Mu

أَنْتَ كَمَا أَتَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ وَفَوْقَ مَا يَقُولُ الْقَائِلُونَ

Sebagaimana Engkau memuji diri-Mu sendiri dan di atas apa yang diucapkan oleh para pemuji

Kedelapan Belas: Shalat sunnah 100 raka'at

Ketahuiilah, melaksanakan shalat sebanyak seratus rakaat pada malam ini dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan surah al-Ikhlâs sepuluh kali pada setiap rakaat memiliki keutamaan yang tak terhingga.

Kesembilan Belas: Shalat sunnah 6 raka'at

Ketahuiilah, disunnahkan di malam kelima belas bulan Rajab, Sya'ban, dan Ramadhan untuk melakukan shalat sebanyak enam rakaat, setiap rakaat membaca surah al-Fatihah sekali, Yasin, al-Mulk, dan al-Ikhlâs. Diriwayatkan dari Imam Ja'far Shadiq as, bahwa sesiapa melakukan amalan tersebut, niscaya ia akan mendapatkan keutamaan ketiga bulan tersebut dan seluruh dosanya, selain dosa syirik, akan diampuni.

Kedua Puluh: Membaca Munajat Sya'baniyah

Munajat ini juga dibaca pada malam ini, karena kemuliaan malam ini serta keagungan munajat ini.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillâhir-rahmânir-rahîm

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَّآلِ مُحَمَّدٍ،

Allâhhumma shalli 'alâ Muhammadin wa âli Muhammad

Ya Allah, sampaikanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

وَاسْمَعْ دُعَائِيْ اِذَا دَعَوْتُكَ،

Wasma' du'â-i idzâ da'awtuka

Dengarkanlah permohonanku di saat aku memohon kepada-Mu

وَأَسْمَعْ نِدَائِيْ اِذَا نَادَيْتُكَ،

Wasma' nidâ'i idzâ nâdaituka

Dengarlah seruanku ketika aku menyeru-Mu

وَأَقْبِلْ عَلَيَّ إِذَا نَاجَيْتُكَ،

Wa aqbil ‘alayya idzâ nâjaituka

Berpalinglah kepadaku ketika aku bermunajat kepada-Mu

فَقَدْ هَرَبْتُ إِلَيْكَ، وَوَقَفْتُ بَيْنَ يَدَيْكَ

Faqad harabtu ilaika wa waqafu baina yadaika

Sungguh aku datang berlari kepada-Mu dan berdiri dihadapan-Mu

مُسْتَكِينًا لَّكَ، مُتَضَرِّعًا إِلَيْكَ، رَاجِيًا لِمَا لَدَيْكَ ثَوَابِي،

Mustakînan laka, mutadharri’an ilaika, râjiyan lima laidaka tsawâbi

Dan memohon kepada-Mu dengan seluruh kerendahan dan (penuh)
pengharapan akan ganjaran-Mu

وَتَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِي، وَتَخْبُرُ حَاجَتِي،

Wa ta’lamu mâ fi nafsî wa takhburu hâjatî

Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan Engkau mengetahui
kebutuhanku

وَتَعْرِفُ ضَمِيرِي،

wa ta’rifu dhamîrî

dan Engkau memahami isi hatiku

وَلَا يَخْفَى عَلَيْكَ أَمْرُ مُنْقَلَبِي وَمَثْوَايَ،

Wa lâ yakhfâ ‘alaika amru munqalabî wa matswâya

Tidak ada yang tersembunyi bagi-Mu masa depan dan segala urusanku

وَمَا أُرِيدُ أَنْ أُبْدِيَ بِهِ مِنْ مَّنْطِقِي،

Wa mâ uridu an ubdi-a bihi min manthiqî

Dan apa yang hendak aku utarakan dengan lisanku

وَأَتَفَوَّهُ بِهِ مِنْ طَلِبَتِي، وَأَرْجُوهُ لِعَاقِبَتِي،

Wa atafawwahu bihi min thalibatî wa arjuhu li’âqibatî

Dan permohonan dan harapanku yang ingin kuungkapkan berkenaan nasibku

وَقَدْ جَرَتْ مَقَادِيرُكَ عَلَيَّ يَا سَيِّدِي

Wa qad jarat maqâdiruka ‘alayya yâ sayyidî

Sungguh telah berlaku segala ketentuan-Mu atasku, wahai Tuanku

فِيمَا يَكُونُ مِنِّي إِلَى آخِرِ عُمْرِي

Fimâ yakûnu minnî ilâ âkhiri ‘umrî

Atas diriku dan atas segala sesuatu yang kualami hingga akhir usiaku

مِنْ سَرِيرَتِي وَعَلَانِيَّتِي،

Min sarîratî wa ‘alâniyyatî

Baik yang kusembunyikan maupun yang tampak

وَبِيَدِكَ لَا بِيَدِ غَيْرِكَ

Wa biyadika lâ biyadi ghairika

Dalam kekuasaan-Mu, bukan kekuasaan siapa pun selain-Mu

زِيَادَتِي وَنَقْصِي وَنَفْعِي وَضَرَرِي،

ziyâdatî wa naqshî, wa naf’î wa dharri

berupa kelebihan maupun kekurangan; keuntungan maupun kerugian

إِلَهِي إِنْ حَرَمْتَنِي فَمَنْ ذَا الَّذِي يَرْزُقُنِي،

Ilâhî, in ḥaramtanî faman dzal-ladzî yarzuqunî

Tuhanku, jika Engkau menolakku maka siapa lagi yang akan memberikanku karunia?

وَإِنْ خَذَلْتَنِي فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُنِي،

Wa in khadzaltanî faman dzal-ladzî yanshurunî

Kemudian jika Engkau mengabaikanku, maka siapa yang akan menolongku

إِلَهِي أَعُوذُ بِكَ مِنْ غَضَبِكَ وَحُلُولِ سَخَطِكَ،

Ilâhî, a’udzu bika min ghadhabika wa hululi sakhathika

Tuhanku, aku berlindung kepada-Mu dari kemurkaan dan kemarahan-Mu

إِلَهِي إِنْ كُنْتُ غَيْرَ مُسْتَأْهِلٍ لِرَحْمَتِكَ

Ilâhî, in kunta ghaira musta-hilin liraḥmatika

Tuhanku, seandainya aku tidak layak menerima kasih-Mu

فَأَنْتَ أَهْلٌ أَنْ تَجُودَ عَلَيَّ بِفَضْلِ سَعَتِكَ،

Fa-anta ahlun an tajuda ‘alayya bifadhli sa’atika

Maka Engkau sungguh layak memberikanku karunia luasnya rahmat-Mu

إِلَهِي كَأَنِّي بِنَفْسِي وَاقِفَةٌ بَيْنَ يَدَيْكَ

Ilâhî, ka-annî binafsî waqifatun baina yadaika

Tuhanku, aku melihat seakan-akan diriku berdiri dihadapan-Mu

وَقَدْ أَظَلَّهَا حُسْنُ تَوَكُّلِي عَلَيْكَ،

Wa qad azhallahâ husnu tawakkulî ‘alaika

Serta sungguh dengan prasangka baikku Engkau telah menaungi diriku

فَقُلْتَ مَا أَنْتَ أَهْلُهُ وَتَعَمَّدْتَنِي بِعَفْوِكَ،

Faqlta mâ anta ahluhu wa ta’ammadtanî bi’afwika

Kemudian Engkau berfirman sebagaimana Engkau layak untuk itu dan Engkau liputi aku dengan ampunan-Mu

إِلَهِي إِنْ عَفَوْتَ فَمَنْ أَوْلَى مِنْكَ بِذَلِكَ،

Ilâhî, in ‘afauta faman aula minka bidzâlîka

Tuhanku, jika Engkau mengampuni maka siapakah yang layak (memberikan ampunan) dari-Mu

وَإِنْ كَانَ قَدْ دَنَا أَجَلِي وَلَمْ يُدْنِنِي مِنْكَ عَمَلِي

Wa in kâna qad danâ ajalî wa lam yudninî minka ‘amalî

Jika seandainya ajalku telah tiba sedang amalku tidak mendekatkanku kepada-Mu

فَقَدْ جَعَلْتُ الْإِقْرَارَ بِالذَّنْبِ إِلَيْكَ وَسِيَلَتِي،

Faqad ja’altul-iqrara bidz-dzanbi ilaika wasîlatî

Maka sungguh telah kujadikan pengakuan dosaku ini sebagai perantara untuk mendekat kepada-Mu

إِلَهِي قَدْ جُرْتُ عَلَى نَفْسِي فِي النَّظَرِ لَهَا،

Ilâhî, qad jurtu ‘alâ nafsî fin-nazhari lahâ

Tuhanku, sungguh aku telah menganiaya diriku (karena kelalaianku) dalam memberi perhatian atasku

فَلَهَا الْوَيْلُ إِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَهَا،

Falahal-wailu in lam taghfirlahâ

Sungguh celakalah Jika Engkau tidak mengampuniku

إِلَهِي لَمْ يَزَلْ بَرُّكَ عَلَيَّ أَيَّامَ حَيَاتِي

Ilâhî, lam yazal birruka ‘alayya ayyâma hayâtî
Tuhanku, kebaikan-Mu selalu tercurah kepada diriku sepanjang hidupku

فَلَا تَقْطَعْ بِرِّكَ عَنِّي فِي مَمَاتِي،
Falâ taqtha’ birraka ‘annî fi mamâtî
Maka jangan kau putuskan kebaikan-Mu atasku disaat kematianku

إِلَهِي كَيْفَ آيَسُ مِنْ حُسْنِ نَظْرِكَ لِي بَعْدَ مَمَاتِي،
Ilâhî, kaifa âyasu min husni nazharikalî ba’da mamâtî
Tuhanku, bagaimana mungkin aku berputus asa, dari sebaik-baik perhatian-Mu padaku, setelah kematianku

وَأَنْتَ لَمْ تُؤَلِّنِي إِلَّا الْجَمِيلَ فِي حَيَاتِي،
Wa anta lam tuwallinî illal-jamîla fi hayâtî
Sedangkan Engkau tak memperlakukan aku kecuali dengan kebaikan di masa hidupku

إِلَهِي تَوَلَّ مِنْ أَمْرِي مَا أَنْتَ أَهْلُهُ،
Ilâhî, tawalla min amrî mâ anta ahluhu
Tuhanku, perlakukanlah aku dengan apa yang menurut-Mu layak bagiku,

وَعُدْ عَلَيَّ بِفَضْلِكَ عَلَى مُذْنِبٍ قَدْ غَمَرَهُ جَهْلُهُ،
Wa’ud ‘alayya bifadhlika ‘alâ mudznibin qad gamarahu jahluhu
Curahkanlah anugerah-Mu kepada diriku, seorang pendosa yang kebodohnya telah menenggelamkannya

إِلَهِي قَدْ سَتَرْتَ عَلَيَّ ذُنُوبًا فِي الدُّنْيَا
Ilâhî, qad satarta ‘alayya dzunuban fid-dunyâ
Tuhanku, sungguh Engkau telah tutupi dosa-dosaku selama di dunia

وَأَنَا أَحْوَجُ إِلَى سِتْرِهَا عَلَيَّ مِنْكَ فِي الْآخِرَى،
Wa anâ ahwaju ilâ satriha ‘alayya minka fil-ukhrâ
Tetapi aku lebih membutuhkan penutupan-Mu di hari akhirat

إِذْ لَمْ تُظْهِرْهَا لِأَحَدٍ مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ،
Idz lam tuzhhirhâ li-ahadin min ‘ibâdikash-shâlîhin(a)
Jika Engkau tidak membuka dosa-dosaku dihadapan hamba-hamba-Mu yang saleh

فَلَا تَفْضَحْنِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رُؤُوسِ الْأَشْهَادِ،

Falâ tafdhahnî yaumal-qiyâmati ‘alâ ru-ûsil-asyhâd(i)

Maka jangan Engkau permalukan aku pada hari kiamat di hadapan para saksi

إِلَهِي جُودُكَ بَسَطَ أَمَلِي،

Ilâhî, jûduka basatha amalî

Tuhanku, karunia-Mu membesarkan harapanku

وَعَفْوُكَ أَفْضَلُ مِنْ عَمَلِي،

wa ‘afwuka afdhalu min ‘amalî

Dan ampunan-Mu lebih utama dari amalanku

إِلَهِي فَسِّرْ لِي بِلِقَائِكَ يَوْمَ تَقْضِي فِيهِ بَيْنَ عِبَادِكَ،

Ilâhî, fasurranî biliqâ-ika yauma taqdhî fihi baina ‘ibâdika

Tuhanku, gembirakanlah aku dengan perjumpaan dengan-Mu di hari dimana Engkau memberi keputusan terhadap hamba-hamba-Mu

إِلَهِي اعْتَذِرْ لِي إِلَيْكَ اعْتِذَارُ مَنْ لَمْ يَسْتَغْنِ عَنْ قَبُولِ عُذْرِهِ،

Ilâhî, i’tidzârî ilaika ‘tidzâru man lam yastaghni ‘an qabûli ‘udzrihi

Tuhanku, permohonan maafku padamu adalah permohonan maafnya mereka yang sangat memerlukan mengharapakan agar permintaan maafnya diterima

فَاقْبَلْ عُذْرِي يَا أَكْرَمَ مَنْ اعْتَذَرَ إِلَيْهِ الْمُسِيئُونَ،

Faqbal ‘udzrî yâ akrama mani’tadzara ilayhil-musî-ûn(a)

Maka terimalah permintaan maafku wahai yang paling Pemurah terhadap permohonan seorang pendosa terhadap-Nya

إِلَهِي لَا تَرُدَّ حَاجَتِي، وَلَا تُخَيِّبْ طَمَعِي،

Ilâhî, lâ tarudda hâjatî wa lâ tukhayyib thama’î

Tuhanku, janganlah Engkau tolak permintaanku dan janganlah Engkau hempaskan harapanku

وَلَا تَقْطَعْ مِنْكَ رَجَائِي وَأَمَلِي،

Wa lâ taqtha minka raja-î wa amalî

Jangan Engkau putuskan dan harapan dan keinginanku

إِلَهِي لَوْ أَرَدْتَ هَوَانِي لَمْ تَهْدِنِي،

Ilâhî, in aradta hawânî lam tahdinî

Tuhanku, jika Engkau menjatuhkanku, nisacaya Engkau tidak memberiku
petunjuk

وَلَوْ أَرَدْتَ فَضِيحَتِي لَمْ تُعَافِنِي،

wa lau aradta fadhîhatî lam tu'âfinî

Dan seandainya jika Engkau memermalukanku, tentu Engkau tidak akan
meneguhkanku

إِلَهِي مَا أَظُنُّكَ تَرُدُّنِي فِي حَاجَةٍ قَدْ أَفْنَيْتَ عُمْرِي فِي طَلَبِهَا مِنْكَ،

Ilâhî, mâ azhunnuka taruddunî fî hâjatin qad afnaitu 'umrî fî thalabihâ minka

Tuhanku, sungguh aku tak berfikir bahwa Engkau akan menolak hajat-hajatkku,
yang telah kuhabiskan usiaku dalam menuntut pemenuhannya dari-Mu

إِلَهِي فَلَكَ الْحَمْدُ أَبَدًا أَبَدًا دَائِمًا سَرْمَدًا،

Ilâhî, falakal-ḥamdu abadan abadan dâ-iman sarmadan

Tuhanku, bagi-Mu segala pujian yang abadi, kekal, dan selama-lamanya

يَزِيدُ وَلَا يَبِيدُ كَمَا تُحِبُّ وَتَرْضَى،

Yazîdu wa lâ yahîdu kamâ tuḥibbu wa tardhâ

Semakin bertambah, tidak sirna sebagaimana yang Engkau sukai dan ridhai

إِلَهِي إِنْ أَخَذْتَنِي بِجُرْمِي أَخَذْتُكَ بِعَفْوِكَ،

Ilâhî, in akhadztanî bijurmî akhadztuka bi'afwika

Tuhanku, jika Engkau menuntut aku karena kejahatanku, aku akan berlindung
pada maaf-Mu

وَإِنْ أَخَذْتَنِي بِذُنُوبِي أَخَذْتُكَ بِمَغْفِرَتِكَ،

Wa in akhadztanî bidzunubî akhadztuka bimaghfiratika

Dan jika Engkau menuntutku karena dosa-dosaku, pasti aku akan berlindung
pada ampunan-Mu

وَإِنْ أَدَخَلْتَنِي النَّارَ أَعْلَمْتُ أَهْلَهَا أَنِّي أَحِبُّكَ،

Wa in adkhaltanin-nâra, a'lamtu ahlahâ innî uḥibbuka

Jika Engkau masukan aku ke dalam neraka, maka akan aku umumkan kepada
penghuninya bahwa aku mencintai-Mu

إِلَهِي إِنْ كَانَ صَعْرٌ فِي جَنْبِ طَاعَتِكَ عَمَلِي

Ilâhî, in kâna shaghura fî janbi thâ'atika amalî

Tuhanku, jika sungguh kecil amalku dan ketaatan yang seharusnya kulakukan
kepada-Mu

فَقَدْ كَبُرَ فِي جَنْبِ رَجَائِكَ أَمَلِي،

Faqad kabura fî janbi raja-ika amalî

Maka sungguh besar harapan di sisi-Mu dari yang kuduga

إِلَهِي كَيْفَ أَنْقَلِبُ مِنْ عِنْدِكَ بِالْخَيِّبَةِ مَحْرُومًا،

Ilâhî, kaifa anqalibu min 'indika bil-khaibati mahrûman

Tuhanku, bagaimana mungkin aku meninggalkan-Mu dengan kekecewaan dan
dan dalam keadaan tertolak

وَقَدْ كَانَ حُسْنُ ظَنِّي بِجُودِكَ

Wa qad kâna husnu zhannî bijûdika

Sedangkan aku berprasangka baik akan kedermawanan-Mu;

أَنْ تَقْلِبَنِي بِالنَّجَاةِ مَرْحُومًا،

an taqlibanî bin-najâti mahrûman

Bahwa Engkau akan menganugerahiku dengan kemenangan dan kasih sayang

إِلَهِي وَقَدْ أَفْنَيْتُ عُمْرِي فِي شِرَّةِ السَّهْوِ عَنْكَ،

Ilâhî, wa qad afnaitu 'umrî fî syirratis-sahwi'anka

Tuhanku, sungguh aku telah sia-siakan hidupku dalam dosa dan kelalaian dari-
Mu

وَأَبْلَيْتُ شَبَابِي فِي سَكْرَةِ التَّبَاعُدِ مِنْكَ،

Wa ablaitu syabâbi fî sakratit-tabâ'udi minka

Dan telah kuhabiskan masa mudaku dalam mabuk (dunia sehingga
mengakibatkan) jauh dari-Mu

إِلَهِي فَلَمْ أَسْتَيْقِظْ أَيَّامَ اغْتِرَارِي بِكَ

Ilahî, falam astaiqizhu ayyâmaghtirârî bika

Tuhanku, tiadalah aku berbangkit ketika aku lalai dari-Mu

وَرُكُونِي إِلَى سَبِيلِ سَخَطِكَ،

wa rukûnî ilâ sabîli sakhathika

Serta aku cenderung kepada jalan yang mendatangkan murka-Mu

إِلَهِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَابْنُ عَبْدِكَ

Ilâhî, anâ abduka wabnu ‘abdika

Tuhanku, aku adalah hamba-Mu, putra hamba-Mu

قَائِمٌ بَيْنَ يَدَيْكَ، مُتَوَسِّلٌ بِكَرَمِكَ إِلَيْكَ،

Qâ-imun baina yadaika, mutawassilun bikaramika ilaika

Berdiri dihadapan-Mu sambil berwasilah kepada-Mu dengan kemuliaan-Mu

إِلَهِي أَنَا عَبْدٌ أَتَنَصَّلُ إِلَيْكَ، مِمَّا كُنْتُ أَوْاجِهُكَ بِهِ

Ilâhî, anâ ‘abdun atanash-shalu ilaika mimmâ kuntu uwâjihuka fîhi

Tuhanku, aku adalah hamba-Mu, aku bersihkan diriku dari dosa-dosa yang telah aku lakukan saat aku menghadap-Mu

مِنْ قِلَّةٍ اسْتَحْيَائِي مِنْ نَظْرِكَ،

Min qillatistihyâ-i min nazharika

Karena kurangnya rasa Maluku di dalam pengawasan-Mu

وَاطْلُبُ الْعَفْوَ مِنْكَ إِذِ الْعَفْوَ نَعْتُ لِكَرَمِكَ،

Wa athlubul-‘afwa minka idzil-‘afwu na’tun likaramika

Aku memohon maaf dari-Mu, karena maaf-Mu adalah bagian dari sifat kemuliaan-Mu

إِلَهِي لَمْ يَكُنْ لِي حَوْلٌ فَأَنْتَقِلَ بِهِ عَنْ مَعْصِيَتِكَ

Ilâhî, lam yakun lî haulun fantaqila bihi ‘an ma’shiyatika

Tuhanku, aku tidak memiliki kekuatan untuk menjauhkan diri dari maksiat kepada-Mu

إِلَّا فِي وَقْتٍ أَيْقَظْتَنِي لِمَحَبَّتِكَ،

Ilâhî fî waqtin aiqazhtanî limahabbatika

Kecuali disaat Engkau bangkitkan aku dalam kecintaan kepada-Mu

وَكَمَا أَرَدْتَ أَنْ أَكُونَ كُنْتُ،

wa kamâ aradta an akuna kuntu

Dan aku adalah sebagaimana yang engkau kehendaki

فَشَكَرْتُكَ بِإِدْخَالِي فِي كَرَمِكَ،

Fasyakartuka bi-idkhâlî fî karamika

Aku bersyukur kepada-Mu karena memasukkan aku ke dalam kemurahan-Mu

وَلِتَطْهِّرِ قَلْبِي مِنْ أَوْسَاخِ الْعَفْلَةِ عَنْكَ،

Wa litathhiri qalbî min ausâkhil-ghaflati ‘anka
Dan atas penyucian hatiku dari noda-noda kelalaian

إِلَهِي أَنْظِرْ إِلَيَّ نَظَرَ مَنْ نَادَيْتَهُ فَأَجَابَكَ،

Ilâhî, unzhur ilayya nazhara man nâdaitahu fa-ajâbaka
Tuhanku, pandanglah aku sebagaimana pandangan-Mu atas orang yang Engkau
seru dan menjawab seruan-Mu

وَاسْتَعْمَلْتُهُ بِمَعُونَتِكَ فَاطَّاعَكَ،

Wasta’maltuhu bima’ûnatika fa-athâ’aka
Dan aku memanfaatkannya dengan pertolongan-Mu hingga patuh kepada-Mu

يَا قَرِيباً لَا يَبْعُدُ عَنِ الْمُغْتَرِّ بِهِ،

Yâ qarîban lâ yab’udu ‘anil-mughtarri bihi
Wahai Yang Dekat, yang tak jauh dari yang cemburu kepada-Nya

وَيَا جَوَاداً لَا يَخْلُ عَمَّنْ رَجَا ثَوَابَهُ،

Wa yâ jawâdan lâ yabkhalu ‘amman raja tsâwabahu
Wahai yang Maha Pemberi Karunia, Yang tak kikir terhadap yang mengharap
ganjaran-Mu

إِلَهِي هَبْ لِي قَلْباً يُدْنِيهِ مِنْكَ شَوْقُهُ

Ilâhî, hablî qalban yudnîhi minka syauquhu
Tuhanku, karuniakanlah aku hati yang kerinduannya mendekatkan diri kepada-
Mu

وَلِسَاناً يُرْفَعُ إِلَيْكَ صِدْقُهُ، وَنَظْراً يُقَرِّبُهُ مِنْكَ حَقُّهُ،

*Wa lisânan yurfa’u ilaika shidquhu, Wa nazharan yuqarribuhu minka
haqquhu*
Dan lisan yang kebenarannya mengangkat (diriku) kepada-Mu, Serta wawasan
yang kebenarannya mendekatkan kepada-Mu

إِلَهِي إِنَّ مَنْ تَعَرَّفَ بِكَ غَيْرُ مَجْهُولٍ

Ilâhî, inna man ta’arrafa bika ghairu majhûl(in)
Tuhanku, sesungguhnya siapa yang mengenal-Mu, pasti tidak terabaikan

وَمَنْ لَأَذْ بِكَ غَيْرُ مَخْذُولٍ،

Wa man lâdzâbika ghairu makhdzûl(in)

Dan barang siapa yang berlindung kepada-Mu, bukanlah orang yang kecewa

وَمَنْ أَقْبَلَتْ عَلَيْهِ غَيْرُ مَمْلُولٍ،

Wa man aqbalta 'alaihi ghairu mamlûl(in)

Dan barang siapa yang Engkau jawab seruannya, bukanlah budak

إِلَهِي إِنْ مَنِ انْتَهَجَ بِكَ لِمُسْتَنْيرٍ

Ilâhî, inna manintahaja bika lamustanîr(un)

Tuhanku, sesungguhnya barang siapa meniti (jalan)-Mu tercerahkan

وإِنْ مَنِ اعْتَصَمَ بِكَ لِمُسْتَجِيرٍ،

Wa inna mani'tashama bika lamustajîr(un)

Dan barang siapa berpegang kepada-Mu terselamatkan

وَقَدْ لُذْتُ بِكَ يَا إِلَهِي

Wa qad ludztu bika yâ ilâhî

Dan sungguh aku berlindungan dengan-Mu wahai Tuhanku

فَلَا تُخَيِّبْ ظَنِّي مِنْ رَحْمَتِكَ،

Falâ tukhayyib zhannî min rahmatika

Maka jangan kecewakan harapanku dari kasih-Mu

وَلَا تَحْجُبْنِي عَنْ رَأْفَتِكَ،

Wa lâ tahjubnî 'an ra-fatika

Dan janganlah EngKau pisahkan aku dari belas kasih-Mu

إِلَهِي أَقْمِنِي فِي أَهْلِ وَلَايَتِكَ

Ilâhî, aqimnî fî ahli wilâyatika

Tuhanku, tempatkan aku diantara para kekasih-Mu

مُقَامَ مَنْ رَجَا الزِّيَادَةَ مِنْ مَحَبَّتِكَ،

Maqâma man rajaz-ziyâdata min mahabbatika

Pada kedudukan orang yang mengharapkan bertambahnya kecintaan kepada-Mu

إِلَهِي وَالْهَمْنِي وَلَهَا بِذِكْرِكَ إِلَى ذِكْرِكَ

Ilâhî, wa alhimnî walahan bidzikrika ilâ dzikrika

Tuhanku, ilhamilah aku kecintaan akan dan ingat kepada-Mu sehingga aku senantiasa dalam berzikir kepada-Mu

وَهَمَّتِي فِي رَوْحِ نَجَاحِ أَسْمَائِكَ وَمَحَلِّ قُدْسِكَ،

Wa himmatî fî rauhi najâhi asmâ-ika wa mahalli qudsika

Dan dengan nama-nama-Mu dan kedudukan-Mu Yang Suci, Karunialah usahaku dengan kejayaan dan kesuksesan

إِلَهِي بِكَ عَلَيْكَ إِلَّا الْحَقَّتَنِي بِمَحَلِّ أَهْلِ طَاعَتِكَ

Ilâhî, bika ‘alaika illâ alhaqtanî bimahalli ahli tha’atika

Tuhanku, aku memohon kepada-Mu agar memasukan aku ke dalam kedudukan orang-orang yang taat kepada-Mu

وَالْمَثْوَى الصَّالِحِ مِنْ مَرْضَاتِكَ،

Wal-matswaya-shâlihi min mardhâtika

Serta tempat yang terbaik dari keridhaan-Mu

فَإِنِّي لَا أَقْدِرُ لِنَفْسِي دَفْعًا، وَلَا أَمْلِكُ لَهَا نَفْعًا،

Fa-innî lâ aqdiru linafsî daf’an wa lâ amliku lahâ naf’an

Sesungguhnya aku tidak kuasa atas diriku dan tidak pula aku dapat memberi manfaat atas diriku

إِلَهِي أَنَا عَبْدُكَ الضَّعِيفُ الْمُذْنِبُ، وَمَمْلُوكُكَ الْمُنِيبُ،

Ilâhî, anâ abdukadh-dha’îful-mudznibu wa mamlukukal-munîb(u)

Tuhanku, aku hamba-Mu yang lemah, yang berdosa serta budak-Mu yang kembali (bertaubat)

فَلَا تَجْعَلْنِي مِمَّنْ صَرَفَتْ عَنْهُ وَجْهَكَ،

Falâ taj’alnî sharafta ‘anhu wajhaka

Maka janganlah Engkau jadikan aku diantara orang yang Engkau palingkan wajah-Mu darinya

وَحَجَبَهُ سَهْوُهُ عَنْ عَفْوِكَ،

Wa hajabahu sawwuhu ‘an ‘afwika

Yang karena kelalaiannya telah menghibabnya dari ampunan-Mu

إِلَهِي هَبْ لِي كَمَالَ الْإِنْقِطَاعِ إِلَيْكَ،

Ilâhî, hablî kamâlal-inqithâ’i ilaika

Tuhanku, karunialah aku kepasrahan yang mutlak kepada-Mu

وَأَنِرْ أَبْصَارَ قُلُوبِنَا بِضِيَاءِ نَظَرِهَا إِلَيْكَ،

Wa anir abshâra qulûbinâ bidhiyâ-i nazharihâ ilaika

Sinarilah mata hati kami dengan cahaya-Mu yang terpancar karena memandang
—Mu

حَتَّى تَخْرِقَ أَبْصَارُ الْقُلُوبِ حُجُبَ النُّورِ

hattâ takhriqa abshârul-qulûbi hujuban-nûr(i)

Sehingga mata hati mampu menembus hijab-hijab cahaya

فَتَصِلَ إِلَى مَعْدِنِ الْعَظَمَةِ،

Fatashila ilâ ma'dinil-'azhamah

Dan tercapailah mata air kecemerlangan (sumber keagungan)

وَتَصِيرَ أَرْوَاحُنَا مُعَلَّقَةً بِعِزِّ قُدْسِكَ،

Wa tashîra arwâhunâ mu'allaqatan bi'izzi qudsika

Sehingga menyatulah jiwa-jiwa kami dengan Keagungan Kesucian-Mu

إِلَهِي وَاجْعَلْنِي مِمَّنْ نَادَيْتَهُ فَاجَابَكَ،

Ilâhî, waj'alnî mimman nâdaitahu fa-ajâbaka

Tuhanku, jadikanlah aku diantara orang-orang yang Engkau seru lalu kemudian
memenuhi panggilan-Mu

وَلَا حَظُّتُهُ فَصَعِقَ لِجَلَالِكَ،

Wa lâ hazhtahu fasha'iqalâlik

Dia tersungkur pingsan karena keagungan-Mu tatkala Engkau memandang

فَنَاجَيْتُهُ سِرًّا وَعَمِلَ لَكَ جَهْرًا،

Fanâjaitahu sirran wa 'amila laka jahran

Engkau bisikkan secara rahasia kepadanya, kemudian dia berbuat untuk-Mu
secara terbuka

إِلَهِي لَمْ أُسَلِّطْ عَلَى حُسْنِ ظَنِّي قُنُوطَ الْإِيَّاسِ،

Ilâhî, lam usallith 'alâ husni zhanni qunûthal-iyâs(i)

Tuhanku, rasa putus asaku tidak akan kubiarkan mengurang sangka baikku
pada-Mu

وَلَا انْقَطَعَ رَجَائِي مِنْ جَمِيلِ كَرَمِكَ،

Wa lanqatha'a raja'i min jamili karamika

Serta aku tidak kehilangan harapan kemurahan-Mu yang terbaik

إِلَهِي إِنْ كَانَتْ الْخَطَايَا قَدْ أَسْقَطَتْني لَدَيْكَ،

Ilâhi, in kânatil-khathâyâ qad asqathatnî ladaika

Tuhanku, jika kesalahan-kesalahanku telah meruntuhkan kedudukan disisi-Mu

فَاصْفَحْ عَنِّي بِحُسْنِ تَوَكُّلي عَلَيْكَ،

Fashfah ‘annî bihusni tawakkulî ‘alaika

Maka maafkanlah aku dengan sebaik-baik penyerahan diriku kepada-Mu

إِلَهِي إِنْ حَطَّتْني الذُّنُوبُ مِنْ مَّكَارِمِ لُطْفِكَ،

Ilâhî, in ḥaththatnidz-dzunûbi min makârimi luthfika

Tuhanku, jika keburukan-keburukan telah membuatku tidak layak menerima kemuliaan karunia-Mu

فَقَدْ نَبَّهَنِي الْيَقِينُ إِلَى كَرَمِ عَطْفِكَ،

Faqad nabbahanil-yaqînu ilâ karami ‘athfika

Maka sungguh keyakinanku yang teguh telah mengingatkanku akan kemurahan kasih-Mu

إِلَهِي إِنْ أَنَامَتْنِي الْغَفْلَةُ عَنِ الْإِسْتِعْدَادِ لِلِقَائِكَ،

Ilâhî, in anâmatnil-ghaflatu ‘anil-isti’dâdi liliqâ-ika

Tuhanku, jika kelalaian telah membiusku dari bersiap untuk berjumpa dengan-Mu

فَقَدْ نَبَّهَنِي، الْمَعْرِفَةُ بِكَرَمِ الْإِيكَ،

Faqad nabbahatnil-ma’rifatu bikarami âlâ-ika

Maka pengetahuanku telah menyadarkan aku akan kemurahan anugerah-anugerah-Mu

إِلَهِي إِنْ دَعَانِي إِلَى النَّارِ عَظِيمُ عِقَابِكَ،

Ilâhî, in da’ânî ilan-nâri ‘azhimu ‘iqâbika

Tuhanku, bila hukuman-Mu berupa siksa yang sangat pedih telah menyeruku masuk ke dalam neraka

فَقَدْ دَعَانِي إِلَى الْجَنَّةِ جَزِيلُ ثَوَابِكَ

Faqad da’ânî ilan-jannati jazîlu tsawâbika

Maka ganjaran-Mu yang berlimpah telah menarik diriku masuk ke dalam surga

إِلَهِي فَلَكَ أَسْأَلُ وَإِلَيْكَ أَبْتَهِلُ وَأَرْغَبُ،

Ilâhî, falaka as-alu wa ilaika abtahilu wa arghabu
Tuhanku, kepada-Mu aku meminta, memohon dan berharap

وَاسْأَلْكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ وَآلِ مُحَمَّدٍ،
Wa as-aluka an tushalliya ‘alâ Muḥammadin wa âli Muḥammad
Curahkanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

وَأَنْ تَجْعَلَنِي مِمَّنْ يُدِيمُ ذِكْرَكَ،
Wa an taj’alanî mimman yudimu dzikraka
Dan agar Engkau jadikan aku termasuk ke dalam golongan yang selalu
mengingat-Mu

وَلَا يَنْقُضْ عَهْدَكَ،
Wa lâ yanqudhu ‘ahdaka
Dan tidak mengkhianati janji kepada-Mu

وَلَا يَغْفُلْ عَنْ شُكْرِكَ، وَلَا يَسْتَخِفُّ بِأَمْرِكَ،
Wa lâ yaghfulu ‘an syukrika wa lâ yastakhiffu bi-amrika
Tidak pernah lupa untuk mensyukuri nikmat-Mu, dan tidak mengabaikan
perintah-Mu

إِلَهِي وَالْحِقْنِي بِنُورِ عِزِّكَ الْأَبْهَجِ،
Ilâhî, wa alḥiqnî binûri ‘izzikal-abhaj(i)
Tuhanku, gabungkanlah aku ke dalam cahaya kemuliaan-Mu yang terang
benderang

فَاكُونْ لَكَ عَارِفًا، وَعَنْ سِوَاكَ مُنْحَرِفًا،
Fa-akûna laka ‘arifan wa ‘an siwaka munharifan
Agar aku mengenal-Mu dan berpaling dari selain-Mu

وَمِنْكَ خَائِفًا مُرَاقِبًا، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ،
Wa minka khâ-ifan murâqiban yâ dzal-jalali wal-ikrâm
Dan agar aku takut dan menanti-Mu, wahai Pemilik keagungan dan kemuliaan

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ رَسُولِهِ وَآلِهِ الطَّاهِرِينَ
Wa shallallâhu ‘alâ muḥammadin rasûlihi wa âlihith-thâhirîna
Dan shalawat Allah selalu tercurah atas Nabi Muhammad Rasul-Nya dan atas
keluarganya yang suci

بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Birahmatika Yâ Arhamar-rohimina

Dengan rahmat-Mu wahai yang Maha Pengasih dari para pengasih

Kedua puluh satu: Ziarah Imam Husein as

Berziarah kepada Imam Husein as. Ziarah ini adalah amalan paling utama pada malam ini dan menyebabkan pengampunan dosa. Sesiapa ingin berjabatan tangan dengan arwah 124.000 Nabi, berziarahlah kepada beliau pada malam ini. Minimal cara untuk berziarah kepada beliau (pada malam ini) adalah kita naik ke atas atap rumah seraya menoleh ke arah kanan dan ke arah kiri. Lalu, kita arahkan pandangan kita ke arah langit dan bacalah bacaan berikut:

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Salam sejahtera atasmu wahai Abu Abdillah. Salam sejahtera atasmu beserta rahmat, dan berkah Allah tercurah untukmu.

Sesiapa, di mana pun ia berada dan kapan saja, menziarahi beliau dengan cara ini, akan dituliskan pahala haji dan umrah baginya. Doa Ziarah pada malam ini sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, Sampaikan Shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَنَ رَسُولِ اللَّهِ

Salam sejahtera atasmu wahai putra Rasulullah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَنَ خَاتَمِ النَّبِيِّينَ

Salam sejahtera atasmu wahai putra penutup para Nabi

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَنَ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ

Salam sejahtera atasmu wahai putra pemimpin para Rasul

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَنَ سَيِّدِ الْوَصِيِّينَ

Salam sejahtera atasmu wahai putra pemimpin para Washi

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ

Salam sejahtera atasmu wahai Aba Abdillah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حُسَيْنَ ابْنَ عَلِيٍّ

Salam sejahtera atasmu wahai Husein bin Ali

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بِنْتَ فَاطِمَةَ الزَّهْرَاءِ سَيِّدَةِ نِسَاءِ الْعَالَمِينَ

Salam sejahtera atasmu wahai putra Fatimah Az-Zahra penghulu para wanita diseluruh Alam

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَلِيَّ اللَّهِ وَابْنَ وَلِيِّهِ

Salam sejahtera atasmu wahai wali Allah dan putra wali-Nya

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا صَفِيَّ اللَّهِ وَابْنَ صَفِيِّهِ

Salam sejahtera atasmu wahai pilihan Allah dan putra pilihan-Nya

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حُجَّةَ اللَّهِ وَابْنَ حُجَّتِهِ

Salam sejahtera atasmu wahai Hujjah Allah dan putra Hujjah-Nya

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حَبِيبَ اللَّهِ وَابْنَ حَبِيبِهِ

Salam sejahtera atasmu wahai kecintaan Allah dan putra kecintaan-Nya

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا سَفِيرَ اللَّهِ وَابْنَ سَفِيرِهِ

Salam sejahtera atasmu wahai duta Allah dan putra duta-Nya

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا خَازِنَ الْكِتَابِ الْمَسْتُورِ

Salam sejahtera atasmu wahai yang menyimpan kitab yang tertulis

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَارِثَ التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالزَّبُورِ

Salam sejahtera atasmu wahai sang pewaris Taurat, Injil dan Zabur

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَمِينَ الرَّحْمَنِ

Salam sejahtera atasmu wahai kepercayaan Ar-Rahman

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا شَرِيكَ الْقُرْآنِ

Salam sejahtera atasmu wahai teman Al-Qur'an

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا عُمُودَ الدِّينِ

Salam sejahtera atasmu wahai pilar agama

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَابَ حِكْمَةِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Salam sejahtera atasmu wahai pintu hikmah Tuhan semesta Alam

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَابَ حِطَّةِ الَّذِي مَنْ دَخَلَهُ كَانَ مِنَ الْأَمِنِينَ

Salam sejahtera atasmu wahai pintu rumah yang rendah (Ka'bah) yang mana jika seseorang masuk kedalamnya terjamin keamanannya

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا عَيْبَةَ عِلْمِ اللَّهِ

Salam sejahtera atasmu wahai kantungnya ilmu Allah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مَوْضِعَ سِرِّ اللَّهِ

Salam sejahtera atasmu wahai tempat rahasia Allah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ثَارَ اللَّهِ وَابْنَ ثَارِهِ وَالْوَثَرَ الْمُؤْتُونَ

Salam sejahtera atasmu wahai sang pejuang dan putra pejuang-Nya dan Al-witra Al-Mautur

السَّلَامُ عَلَيْكَ وَعَلَى الْأَرْوَاحِ الَّتِي حَلَّتْ بِفِنَائِكَ وَأَنَاخَتْ بِرَحْلِكَ

Salam sejahtera atasmu dan para arwah yang turun kepada pembaringanmu dan yang berlalu menuju kehadiranmu

بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي وَنَفْسِي يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ

Demi ayah dan Ibuku wahai Aba Abdillah

لَقَدْ عَظُمَتِ الْمُصِيبَةُ وَجَلَّتِ الرَّزِيَّةُ بِكَ عَلَيْنَا وَعَلَى جَمِيعِ أَهْلِ
الْإِسْلَامِ

Sungguh besar musibahmu dan dahsyat malapetaka yang menimpamu dan menimpa kami dan seluruh kaum muslimin

فَلَعَنَ اللَّهُ أُمَّةً أَسَّسَتْ أَسَاسَ الظُّلْمِ وَالْجَوْرِ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ

Dan agar Allah melaknat kaum yang membangun fondasi kezaliman dan kesesama-menaan atasmu wahai Ahlul Bait

وَلَعَنَ اللَّهُ أُمَّةً دَفَعَتْكُمْ عَنْ مَقَامِكُمْ وَأَزَالَتْكُمْ عَنْ مَرَاتِبِكُمُ الَّتِي رَتَّبَكُمْ اللَّهُ فِيهَا

Dan laknat Allah terhadap kaum yang telah menggeser kedudukan kalian, dan menghilangkan ketinggian kalian, yang Allah telah berikan untuk kalian

بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي وَنَفْسِي يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ

Demi ayahku, ibuku dan diriku wahai Aba Abdillah

أَشْهَدُ لَقَدْ أَفْشَعَرَّتْ لِدِمَائِكُمْ أَظِلَّةُ الْعَرْشِ مَعَ أَظِلَّةِ الْخَلَائِقِ

Aku bersaksi bahwa telah terguncang Arsy Allah disebabkan darahmu dan berguncang pula jiwa makhluk-makhluknya

وَبَكَتْكُمْ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ وَسُكَّانُ الْجَنَانِ وَالْبَرِّ وَالْبَحْرِ

Dan langit, Bumi, Penghuni Surga, daratan serta lautan turut menangisimu

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْكَ عَدَدَ مَا فِي عِلْمِ اللَّهِ لَبَّيْكَ دَاعِيَ اللَّهِ

Shalawat Allah atasmu sebanyak bilangan ilmu Allah, kini aku datang menjawab panggilanmu wahai sang penyeru ke jalan Allah

إِنْ كَانَ لَمْ يُجِبْكَ بَدَنِي عِنْدَ اسْتِغَاثَتِكَ وَلِسَانِي عِنْدَ اسْتِنْصَارِكَ

Jika badanku belum sempat menjawab panggilan untuk menolongmu, dan lidahku untuk membantumu

فَقَدْ أَجَابَكَ قَلْبِي وَسَمْعِي وَبَصَرِي

Inilah hatiku, pendengaranku, dan penglihatanku telah datang menjawab panggilanmu

سُبْحَانَ رَبِّنَا إِنْ كَانَ وَعْدُ رَبِّنَا لَمَفْعُولًا

Maha suci Tuhan kami dan janji Tuhan kami telah terpenuhi

أَشْهَدُ أَنَّكَ طَهُرٌ وَطَاهِرٌ مُطَهَّرٌ

Aku bersaksi bahwasanya engkau sesuci-sucinya manusia

مِنْ طُهُرٍ طَاهِرٍ مُطَهَّرٍ طَهَّرْتَ

Dari kesucian orang yang suci dan disucikan

وَطَهَّرْتَ بِكَ الْبِلَادُ وَطَهَّرْتَ أَرْضُ أَنْتَ بِهَا وَطَهَّرَ حَرَمُكَ

Dan tersucikan pula negeri yang engkau tinggali dan menjadi suci tanah yang engkau pijakan dan tanah harammu (makammu)

أَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ أَمَرْتَ بِالْقِسْطِ وَالْعَدْلِ وَدَعَوْتَ إِلَيْهِمَا

Aku bersaksi bahwasanya engkau telah mengajak untuk berbuat keadilan dan menyeru kepadanya

وَأَنَّكَ صَادِقٌ صَدِيقٌ، صَدَقْتَ فِيمَا دَعَوْتَ إِلَيْهِ وَأَنَّكَ ثَارُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ

Dan bahwasanya engkau jujur dan membenarkan apa yang engkau perintahkan orang untuk mengamalkannya dan engkau adalah sang pejuang Allah di bumi-Nya

وَأَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ بَلَغْتَ عَنِ اللَّهِ وَعَنْ جَدِّكَ رَسُولِ اللَّهِ

Dan aku bersaksi bahwasanya engkau telah mengajak manusia kepada Allah dan jalan kakekmu Rasulullah

وَعَنْ أَبِيكَ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ وَعَنْ أَخِيكَ الْحَسَنِ

Dan ayahmu Amirul Mukminin dan saudaramu Al-Hasan

وَنَصَحْتَ وَجَاهَدْتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Dan engkau telah memberi nasehat dan berjuang di jalan Allah

وَعَبَدْتَهُ مُخْلِصاً حَتَّى آتَاكَ الْيَقِينَ

Dan engkau telah menyembah-Nya dengan ikhlas hingga datang kepadamu rasa yakin

فَجَزَاكَ اللَّهُ خَيْرَ جَزَاءِ السَّابِقِينَ

Allah membalasmu dengan balasan seperti yang didapatkan orang-orang sebelummu

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَيْكَ

Dan shalawat Allah senatiasa tercurahkan atasmu

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَصَلِّ عَلَى الْحُسَيْنِ الْمَظْلُومِ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat-Mu atas Nabi Muhammad dan atas Husein yang terzalimi

الشَّهِيدِ الرَّشِيدِ قَتِيلِ الْعَبْرَاتِ وَأَسِيرِ الْكُرْبَاتِ

Dan sang syahid pemberi petunjuk, yang terbunuh dengan penuh air mata, tawanan yang penuh duka

صَلَاةً نَامِيَةً زَاكِیَّةً مُبَارَكَةً يَصْعَدُ أَوَّلُهَا وَلَا يَنْفَدُ آخِرُهَا

Atasmu Shalawat-Mu sebanyak-banyaknya, suci dan penuh keberkahan, naik kepada-Mu yang pertama dan tidak terputus dari-Mu yang terakhir

أَفْضَلُ مَا صَلَّيْتَ عَلَى أَحَدٍ مِنْ أَوْلَادِ أَنْبِيَائِكَ الْمُرْسَلِينَ

Seutamanya shalawat seperti yang engkau limpahkan kepada para Nabi dan Rasul-Mu

يَا إِلَهَ الْعَالَمِينَ

Wahai Tuhan pemilik Alam

Kedua puluh dua: Ziarah Rasulullah saw

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, limpahkan shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan kecuali Allah yang Maha Esa, yang tidak memiliki sekutu

وَأَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُهُ، وَأَنَّكَ مُحَمَّدُ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ

Dan aku bersaksi engkau adalah utusan Allah Dan engkau Nabi Muhammad putra Abdullah

وَأَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ بَلَغْتَ رِسَالَاتِ رَبِّكَ

Aku bersaksi engkau telah menyampaikan seluruh risalah Tuhanmu

وَنَصَحْتَ لَأُمَّتِكَ، وَجَاهَدْتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Dan engkau telah menasehati umatmu dan engkau telah berjuang di jalan Allah dengan hikmah dan nasihat yang baik

وَأَدَّيْتَ الَّذِي عَلَيْكَ مِنَ الْحَقِّ، وَأَتَّكَ قَدْ رَوُفْتَ بِالْمُؤْمِنِينَ

Dan telah menyampaikan kebenaran, dan engkau berbalas kasih terhadap para mukminin

وَعَظُمْتَ عَلَى الْكَافِرِينَ، وَعَبَدْتَ اللَّهَ مُخْلِصًا حَتَّى آتَاكَ الْيَقِينَ

Dan bersikap tegas terhadap orang-orang kafir dan mematuhi Allah dengan ikhlas hingga datang padamu keyakinan

فَبَلَغَ اللَّهُ بِكَ أَشْرَفَ مَحَلِّ الْمُكْرَمِينَ

Dan mengangkatmu sebagai yang terbaik pada kedudukan yang mulia

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي اسْتَنْقَذَنَا بِكَ مِنَ الشِّرْكِ وَالضَّلَالِ

Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami melaluimu dari kemusyrikan dan kesesatan

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَاجْعَلْ صَلَوَاتِكَ وَصَلَوَاتِ مَلَائِكَتِكَ

Ya Allah, Limpahkan shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarganya, jadikanlah shalawat-Mu dan shalawat para malaikat-Mu

وَأَنْبِيَائِكَ وَالْمُرْسَلِينَ وَعِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Dan para Nabi-Mu dan para utusan-Mu para hamba-Mu yang shaleh

وَأَهْلَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِينَ

dan seluruh para penghuni langit dan bumi

وَمَنْ سَبَّحَ لَكَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ مِنَ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ

Dan seluruh manusia yang bertasbih pada-Mu Wahai Tuhan (pemelihara) semesta alam dari yang pertama dan terakhir

عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ

Pada Nabi Muhammad hamba-Mu dan Rasul-Mu

وَنَبِّكَ وَأَمِينِكَ وَنَجِيْبِكَ وَحَبِيْبِكَ

Nabi-Mu, kepercayaan-Mu, pemegang amanat-Mu dan kekasih-Mu

وَصَفِيْبِكَ وَصَفْوَتِكَ، وَخَا صَّتِكَ وَخَالِصَتِكَ، وَخَيْرَتِكَ مِنْ خَلْقِكَ

Dan sahabat-Mu dan pilihan-Mu kekhusuan-Mu, karib-Mu dan yang terbaik dari seluruh makhluk-Mu

وَأَعْطِهِ الْفَضْلَ وَالْفَضِيْلَةَ وَالْوَسِيْلَةَ وَالْدَّرَجَةَ الرَّفِيْعَةَ

anugerahkanlah Ia kehormatan dan keutamaan dan wasilah yang paling mulia derajat yang agung

وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَّحْمُودًا يَغِيْبُهُ بِهِ الْأَوَّلُونَ وَالْآخِرِينَ

dan berikan kedudukan yang terpuji yang menjadi keinginan orang-orang yang terdahulu dan terakhir

اللَّهُمَّ إِنَّكَ قُلْتَ: وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ

Ya Allah, Engkau telah berfirman: “Sesungguhnya jikalau mereka yang telah menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah

وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا

Dan Rasul pun memohonkan ampunan untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha penerima taubat lagi Maha Penyayang”(QS. An-Nisa : 64)

إِلَهِیْ فَقَدْ أَتَيْتُ نَبِيَّكَ مُسْتَغْفِرًا تَائِبًا مِنْ ذُنُوبِي

Ya Allah, aku datang kepada Nabi-Mu memohonkan ampunan taubat dari dosa-dosaku

فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَاغْفِرْهَا لِي

dan limpahkan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya, ampunilah dosa-dosaku

يَا سَيِّدَنَا أَتَوَجَّهُ بِكَ وَبِأَهْلِ بَيْتِكَ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى رَبُّكَ وَرَبِّي لِيَغْفِرَ لِي

Wahai junjungan kami, aku menghadap kepadamu dan kepada keluarga rumahmu, kepada Allah yang Maha Tinggi, Tuhanmu dan Tuhanku untuk mengampuni aku

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Salam atasmu Ya Rasulullah, dengan rahmat Allah dan keberkahan-Nya

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا سَيِّدَنَا مُحَمَّدُ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ

Salam atasmu wahai Junjungan kami Nabi Muhammad bin Abdullah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا خَيْرَ اللَّهِ

Salam atasmu wahai manusia terbaik bagi Allah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حَبِيبَ اللَّهِ

Salam atasmu wahai kekasih Allah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا صَفْوَةَ اللَّهِ

Salam atasmu wahai pilihan Allah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَمِينَ اللَّهِ

Salam atasmu wahai kepercayaan Allah

وَأَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُهُ، وَأَنَّكَ سَيِّدَنَا مُحَمَّدَ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ

Aku bersaksi engkau utusan Allah Dan engkau Nabi Muhammad bin Abdullah

وَأَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ نَصَحْتَ لِأُمَّتِكَ

Dan aku bersaksi engkau telah menasehati umatmu

وَجَاهَدْتَ فِي سَبِيلِ رَبِّكَ

Dan telah berjuang di jalan Allah

وَعَبَدْتَهُ حَتَّى آتَاكَ الْيَقِينُ

Dan telah beribadah kepada Allah hingga datang padamu keyakinan

فَجَزَاكَ اللَّهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفْضَلَ مَا جَزَى نَبِيًّا عَنْ أُمَّتِهِ

Allah pasti membalasmu ya Rasulullah dengan balasan yang paling utama dari Allah sebagai nabi dari umat-Nya

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, limpahkan shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

أَفْضَلَ مَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ

Sebagaimana shalawat-Mu yang utama atas Nabi Ibrahim dan keluarga Ibrahim

إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Sesungguhnya Engkau Maha Mulia dan terpuji

Amalan Hari Kelima Belas

Hari ini adalah hari kelahiran Imam Kedua Belas, Imam Muhammad al-Mahdi afs. Disunahkan untuk berziarah kepada beliau di setiap waktu dan tempat, serta berdoa agar dipercepat kedatangannya. Ziarah ini lebih ditekankan untuk dilakukan di Sirdab (tempat beliau gaib/Samarra' al-Gharra'). Tempat ini adalah tempat beliau afs akan berkuasa, serta memenuhi bumi dengan keadilan sebagaimana telah dipenuhi oleh kezaliman dan kerusakan. Jadi, menghormati hari yang mulia ini adalah suatu keharusan, dan amalan-amalanya adalah:

Pertama: Puasa

Kedua: Mandi

Mandi sebagai bentuk penghormatan kepada Imam Mahdi afs yang dilahirkan di hari ini

Ketiga: Membaca doa Ziarah Ali Yasiin

Sebagaimana beliau afs meriwayatkan sendiri tentang dirinya yang mulia dan sebagaimana diriwayatkan oleh Syekh Ahmad bin Abi Thalib Thabarsi dalam kitab *al-Ihtijâj*, bahwa beliau afs telah keluar dari makam yang suci menuju Muhammad Humairi setelah beliau menjawab beberapa masalah yang ditanyakan kepadanya. beliau berujar, “Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, urusan-Nya tidak kalian laksanakan dan para wali-Nya tidak kalian terima, itu adalah hikmah yang kuat dan kalian tidak bisa melaksanakan nazar dari kaum yang tidak beriman. Salam sejahtera atas kami dan atas hamba-hamba Allah yang shaleh! **Bila engkau ingin bersimpuh di hadapan Allah Swt melalui kami maka katakanlah sebagaimana Dia mengatakan**” :

سَلَامٌ عَلَى آلِ يَسِّسْ،

Salâmun ‘alâ âli Yasin

Salam sejahtera atas keluarga Yasin

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا دَاعِيَ اللَّهِ وَ رَبَّانِي آيَاتِهِ،

Assalâmu ‘alaika yâ dâ‘ iyalâh(i) wa rabbâniyyâ âyâtih(i)

Salam sejahtera atasmu, wahai penyeru (di jalan) Allah dan penyampai ayat-ayat-Nya

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَابَ اللَّهِ وَ دَيَّانَ دِينِهِ،

Assalâmu ‘alaika yâ bâballâh(i) wa dayyâna dînih(i)

Salam sejahtera atasmu, wahai pintu Allah dan pembela agama-Nya

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا خَلِيفَةَ اللَّهِ وَ نَاصِرَ حَقِّهِ،

Assalâmu ‘alaika yâ khalîfatallâh(i) wa nâshira haqqih(i)

Salam sejahtera atasmu, wahai Khalifah Allah dan pembela hak-Nya

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حُجَّةَ اللَّهِ وَ دَلِيلَ إِرَادَتِهِ،

Assalâmu ‘alaika yâ huj-jatallâh(i) wa dalîla irâdatih(i)

Salam sejahtera atasmu, wahai hujjah Allah dan penunjuk kehendak-Nya

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا تَالِيَّ كِتَابِ اللَّهِ وَ تَرْجُمَانَهُ،

Assalâmu ‘alaika yâ tâliya kitâbillâh(i) wa tarjumânah(u)

Salam sejahtera atasmu, wahai pembaca kitab Allah dan penafsirnya

السَّلَامُ عَلَيْكَ فِي أَنَاءِ لَيْلِكَ وَ أَطْرَافِ نَهَارِكَ،

Assalâmu ‘alaika fî anâ‘i laylik(a) wa athrâfi nahârik(a)

Salam sejahtera atasmu sepanjang siang dan malam

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَقِيَّةَ اللَّهِ فِي أَرْضِهِ،

Assalâmu ‘alaika yâ baqiyyatullâhi fî ardh(i)

Salam sejahtera atasmu, wahai hujjah Allah yang terakhir di muka bumi

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مِيثَاقَ اللَّهِ الَّذِي أَخَذَهُ وَ وَكَّدَهُ،

Assalâmu ‘alaika yâ mitsâqallâhil-ladzî akhadzahu wa wakkadah(u)

Salam sejahtera atasmu, Wahai kepercayaan Allah yang telah Dia buat dan Dia pastikan

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَعْدَ اللَّهِ الَّذِي ضَمِنَهُ،

Assalâmu ‘alaika yâ wa‘dallâhil-ladzî dhaminah(u)

Salam sejahtera atasmu, wahai janji Allah yang dijamin-Nya

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الْعَلَمُ الْمَنْصُوبُ وَ الْعِلْمُ الْمَصْنُوبُ

Assalâmu ‘alaika ayyuhal-‘alamul-manshûb(u) wal-‘ilmul-masbûb(u)

Salam sejahtera atasmu, wahai bendera yang berkibar dan ilmu yang menyebar,

وَالْغَوْثُ وَالرَّحْمَةُ الْوَاسِعَةُ وَعَدًا غَيْرَ مَكْذُوبٍ،

Wal-ghautsu war-rahmatul-wâsi ‘atu wa‘dan ghaira makdzûbin

Wahai pertolongan dan rahmat Allah yang luas dan janji yang tidak bohong

السَّلَامُ عَلَيْكَ حِينَ تَقُومُ،

Assalâmu ‘alaika hîna taqûm(u)

Salam sejahtera atasmu ketika engkau berdiri

السَّلَامُ عَلَيْكَ حِينَ تَقْعُدُ،

Assalâmu ‘alaika hîna taq’ud(u)

Salam sejahtera atasmu ketika engkau duduk

السَّلَامُ عَلَيْكَ حِينَ تَقْرَأُ وَ تُبَيِّنُ،

Assalâmu ‘alaika hîna taqra’u wa tubayyin(u)

Salam sejahtera atasmu ketika engkau membaca dan ketika engkau menjelaskan

السَّلَامُ عَلَيْكَ حِينَ تُصَلِّي وَ تَقْنُتُ،

Assalâmu ‘alaika hîna tushallî wa taqnut(u)

Salam sejahtera atasmu ketika engkau shalat dan kunut

السَّلَامُ عَلَيْكَ حِينَ تَرْكَعُ وَ تَسْجُدُ،

Assalâmu ‘alaika hîna tarka’u wa tasjud(u)

Salam sejahtera atasmu ketika engkau rukuk dan sujud

السَّلَامُ عَلَيْكَ حِينَ تُهَلِّلُ وَ تُكَبِّرُ،

Assalâmu ‘alaika hîna tuhallilu wa tukabbir(u)

Salam sejahtera atasmu ketika engkau bertahlil dan bertakbir

السَّلَامُ عَلَيْكَ حِينَ تَحْمَدُ وَ تَسْتَغْفِرُ،

Assalâmu ‘alaika hîna tahmadu wa tastaghfir(u)

Salam sejahtera atasmu ketika engkau memuja dan beristighfar

السَّلَامُ عَلَيْكَ حِينَ تُصْبِحُ وَ تُمْسِي،

Assalâmu ‘alaika hîna tushbihi wa tumsî

Salam sejahtera atasmu ketika engkau memulai dan mengakhiri harimu

السَّلَامُ عَلَيْكَ فِي اللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ وَ النَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ،

Assalâmu ‘alaika fil-layl(i) idzâ yaghsyâ wan-nahâr(i) idza tajallâ

Salam sejahtera atasmu ketika datang gelap malam dan ketika siang menjadi terang

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الْإِمَامُ الْمَأْمُونُ،

Assalâmu ‘alaika ayyuhal-imâmul-ma‘mûn(a)

Salam sejahtera atasmu, wahai Imam yang terpercaya

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الْمُقَدَّمُ الْمَأْمُولُ،

Assalâmu ‘alaika ayyuhal-muqaddamul-ma‘mûl(u)

Salam sejahtera atasmu, wahai yang diutamakan dan dicita-citakan

السَّلَامُ عَلَيْكَ بِجَوَامِعِ السَّلَامِ،

Assalâmu ‘alaika bijawâmi‘is-salam(i)

Salam sejahtera atasmu dengan seluruh salam

أَشْهَدُكَ يَا مَوْلَايَ أَنِّي أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

Usyhiduka yâ mawlâya annî asyhadu an lâ ilâha illallâh(u) wahdahu Iâ syarîkalah(u)

Saksikanlah, wahai junjunganku, bahwa aku telah bersaksi tiada Tuhan selain Allah Yang Mahaesa dan tiada sekutu bagi-Nya

وَ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُولُهُ لَا حَبِيبَ إِلَّا هُوَ وَ أَهْلُهُ

Wa anna Muhammadan ‘abduhu wa rasûluh(u) Lâ habîba lah(u) illa huwa wa ahluh(u)

dan bahwa Muhammad hamba dan Rasul-Nya, tiada terkasih kecuali beliau dan keluarganya

وَ أَشْهَدُكَ يَا مَوْلَايَ أَنَّ عَلِيًّا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ حُجَّتُهُ

Wa usyhiduka yâ mawlâya anna ‘Aliyyan amiralmu‘minîn(a) huj-jatuh(u)

Aku bersaksi di hadapanmu, wahai junjunganku bahwa Ali Amirul Mukminin adalah hujjah-Nya,

وَالْحَسَنَ حُجَّتُهُ وَ الْحُسَيْنَ حُجَّتُهُ

Wal-Hasan(a) huj-jatuh(u) Wal-Husein(u) huj-jatuh(u)
al-Hasan adalah hujjah-Nya, al-Husein adalah hujjah-Nya,

وَ عَلِيَّ ابْنِ الْحُسَيْنِ حُجَّتُهُ وَ مُحَمَّدَ ابْنِ عَلِيٍّ حُجَّتُهُ

Wa 'Aliyyabnal- Husein (i) huj-jatuh(u), Wa Muhammadabna- 'Aliyyin huj-jatuh(u)

Ali bin al-Husein adalah hujjah-Nya, Muhammad bin Ali adalah hujjah-Nya,

وَ جَعْفَرَ ابْنَ مُحَمَّدٍ حُجَّتُهُ وَ مُوسَى ابْنَ جَعْفَرٍ حُجَّتُهُ

Wa Ja'farabna Muhammadin huj-jatuh(u), Wa Mūsabna Ja'farin huj-jatuh(u)

Ja'far bin Muhammad adalah hujjah-Nya Musa bin Ja'far adalah hujjah-Nya,

وَ عَلِيَّ ابْنَ مُوسَى حُجَّتُهُ وَ مُحَمَّدَ ابْنَ عَلِيٍّ حُجَّتُهُ

Wa 'Aliyyabna Mūsā huj-jatuh(u), Wa Muhammadabna 'Aliyyin huj-jatuh(u)
Ali bin Musa adalah hujjah-Nya, Muhammad bin Ali adalah hujjah-Nya,

وَ عَلِيَّ ابْنَ مُحَمَّدٍ حُجَّتُهُ وَ الْحَسَنَ ابْنَ عَلِيٍّ حُجَّتُهُ

Wa 'Aliyyabna Muhammad huj-jatuh(u), Wal-Hasanabna 'Aliyyin huj-jatuh(u)

Ali bin Muhammad adalah hujjah-Nya dan Hasan bin Ali adalah hujjah-Nya

وَ أَشْهَدُ أَنَّكَ حُجَّةُ اللَّهِ،

Wa asyhadu annaka hujjatullâh(i)
Aku bersaksi bahwa engkau adalah hujjah-Nya,

أَنْتُمْ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَ أَنَّ رَجَعْتَكُمْ حَقٌّ

Antum-awwal(u) wal-Akhir(u) Wa anna raj'atakum haqqun
Kalian yang pertama dan terakhir bahwa Raj'ah (kembalinya) kalian adalah benar

لَا رَيْبَ فِيهَا يَوْمَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا

Lâ rayba fiha Yauma lâ yanfa'u nafsân îmânuhâ
Dan tiada keraguan ketika tiba hari yang membuat jiwa yang ingin beriman tidak bermanfaat keimanannya

لَمْ تَكُنْ آمَنْتَ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا

lam takun âmanat min qablu aw kasabat fî îmâniha khairan

Jika tidak beriman dari sebelumnya atau ke imanannya tidak menghasilkan kebaikan

وَأَنَّ الْمَوْتَ حَقٌّ وَأَنَّ نAKIRًا وَ نَكِيرًا حَقٌّ

Wa annal-mawta haqqun wa anna nâkiran wa nakîran haqqun

Bahwa kematian itu benar dan bahwa keberadaan (Malaikat) Munkar dan Nakir itu benar

وَأَشْهَدُ أَنَّ النَّشْرَ حَقٌّ وَ الْبَعْثَ حَقٌّ وَأَنَّ الصِّرَاطَ حَقٌّ

Wa asyhadu annan-nasyra haqqun wal-ba' tsa haqqun Wa annash-shirâtha haqqun

Aku bersaksi bahwa hari penghimpunan dan hari Kebangkitan adalah benar dan bahwa Shirat (jalan akhirat) juga benar,

وَالْمِرْصَادَ حَقٌّ وَالْمِيزَانَ حَقٌّ وَالْحَشَرَ حَقٌّ وَالْحِسَابَ حَقٌّ

Wal-mirshâda haqqun, Wal-mîzâna haqqun, Wal-hasyara haqqun, Wal-hisâba haqqun

tempat pengintaian juga benar, mizan (timbangan) benar, padang Mahsyar benar, hari penghitungan juga benar,

وَالْجَنَّةَ وَالنَّارَ حَقٌّ وَالْوَعْدَ وَالْوَعْدَ بِهِمَا حَقٌّ

Wal-jannata wan-nâra haqqun, Wal-wa'du wal-wa'idu bihima haqqun

surga dan neraka adalah benar, janji serta ancaman dengan keduanya juga benar

يَا مَوْلَايَ شَقِيٍّ مَنْ خَالَفَكَ وَسَعِدَ مَنْ أَطَاعَكَ

Yâ mawlâyâ syaqiyâ man khâlafakum wa sa'ida man athâ'akum

Wahai junjunganku, sungguh celaka orang yang menentang kalian dan sungguh bahagialah orang yang menaati kalian

فَأَشْهَدُ عَلَى مَا أَشْهَدْتُكَ عَلَيْهِ وَأَنَا وَلِيٌّ لَكَ بَرِيٌّ مِنْ عَدُوِّكَ

Fasyhad 'alâ mâ asyhadtuka 'alaihi wa anâ waliyyun lak(a) barîun min 'aduwwika

Maka terimalah kesaksianku di hadapanmu bahwa aku mencintaimu dan berlepas diri dari musuhmu,

فَالْحَقُّ مَا رَضِيتُمُوهُ وَالْبَاطِلُ مَا أَسْخَطْتُمُوهُ

fal-haqqu mâ radhîtumûh(u) wal-bâthilu mâ askhathtumûh(u)
Kebenaran adalah segala yang kalian ridhai dan kebatilan adalah apa saja yang kalian benci,

وَالْمَعْرُوفُ مَا أَمَرْتُمْ بِهِ وَ الْمُنْكَرُ مَا نَهَيْتُمْ عَنْهُ
Wal-ma'rûfu mâ amartum bih(i) wal-munkar(u) mâ nahaytum 'anhu
Kebaikan adalah yang kalian perintahkan dan kemungkaran adalah yang kalian larang

فَنَفْسِي مُؤْمِنَةٌ بِاللَّهِ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
Fanafsî mu 'minatun billâh(i) wahdahu lâ syarîkalah(u)
Jiwaku beriman kepada Allah Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya

وَ بِرَسُولِهِ وَ بِأَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ وَ بِكُمْ يَا مَوْلَايَ
Wa birasûlih(i) wa bi'amîril-mu'minîn(a) wa bikum yâ maulayâ
Juga kepada Rasul-Nya dan Amirul Mukminin serta kepada kalian wahai junjunganku,

أَوَّلَكُمْ وَ آخِرَكُمْ فَنَفْسِي مُؤْمِنَةٌ مُعَدَّةٌ لَكُمْ وَمَوَدَّتِي خَالِصَةٌ لَكُمْ
Awwalikum wa âkhrikum Wa nushratî mu'addatun lakum wa mawaddatî khâlîshatun lakum
Baik yang pertama dari kalian maupun yang terakhir, telah kusiapkan diriku untuk membelamu, cintaku tulus hanyâ untuk kalian

أَمِينَ آمِينَ
Âmîn(a) âmîn(a)
Amin, amin

- Setelah membaca doa tersebut, bacalah :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ نَبِيِّ رَحْمَتِكَ وَ كَلِمَةِ نُورِكَ
Allâhumma innî 'as'aluka an tushalliyâ 'alâ Muhammadin nabiyyi rahhmatik(a) wa kalimati nûrik(a)

Ya Allah Aku memohon kepada-Mu agar menganugerahkan shalawat kepada Nabi Muhammad, Nabi pembawa rahmat dan kalimat cahaya-Mu

وَ أَنْ تَمْلَأَ قَلْبِي نُورَ الْيَقِينِ وَ صَدْرِي نُورَ الْإِيمَانِ وَ فِكْرِي نُورَ النِّيَّاتِ

Wa an tamlâ'a qalbî nûral-yaqîn(u) wa shadrî nûral-imân(u) Wa fikrî nûran-niyyât(i)

dan penuhilah hatiku dengan cahaya keyakinan, dadaku dengan cahaya iman, pikiranku dengan cahaya niat,

وَعَزَمِي نُورَ الْعِلْمِ وَ قُوَّتِي نُورَ الْعَمَلِ وَ لِسَانِي نُورَ الصِّدْقِ

Wa 'azmi nûral-'ilmi, Wa quwwati nûral-'amal(i) wa lisânî nûrash-shidqi
Tekadku dengan cahaya ilmu, kekuatanku dengan cahaya amal, lisanku dengan cahaya kejujuran,

وَ دِينِي نُورَ الْبَصَائِرِ مِنْ عِنْدِكَ وَ بَصَرِي نُورَ الضِّيَاءِ وَ سَمْعِي نُورَ الْحِكْمَةِ

Wa dînî nûral-bashâ 'ir(i) min 'indik(a), Wa bashari nûradh-dhiyâ(i) wa sam'î nûral-hikmatî

agamaku dengan cahaya bashirah dari sisi-Mu, mataku dengan cahaya penerangan, pendengaranku dengan cahaya hikmah,

وَ مَوَدَّتِي نُورَ الْمَوَالَاةِ لِمُحَمَّدٍ وَ آلِهِ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ

Wa mawaddatî nûral-muwâlâtî li Muhammadin wa âlihi alaihimus-salâm(u)
Kecintaanku dengan cahaya kecintaan kepada Nabi Muhammad dan keluarganya, salam atas mereka

حَتَّى أَلْقَاكَ وَ قَدْ وَفَيْتُ بِعَهْدِكَ وَ مِيثَاقِكَ فَتَغَشَّيْنِي رَحْمَتَكَ [رَحْمَتُكَ] يَا وَلِيَّيَا حَمِيدُ،

Hatta alqâka wa qad wafaytu bi'ahdika wa mitsâqik(a) Fatughasy-syini rahmataka (rahmatuka) yâ waliyyu yâ hamîd(u)

Hingga aku menemuimu, sedang aku telah memenuhi tanggung jawab dan janji terhadap-Mu, Maka setelah itu Engkau akan meliputiku dengan rahmat-'Mu, wahai Pelindung dan Pemilik Pujaan

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ حُجَّتِكَ فِي أَرْضِكَ وَ خَلِيفَتِكَ فِي بِلَادِكَ

Allâhumma shalli 'alâ Muhammadin huj-jatik(a) fî ardhika wa khalîfatika fî bilâdik(a)

Ya Allah, Anugerahkan shalawat kepada Nabi Muhammad hujjah-Mu di muka bumi dan khalifah-Mu di negeri-Mu

وَالدَّاعِي إِلَى سَبِيلِكَ وَالْقَائِم بِقِسْطِكَ وَالثَّائِر بِأَمْرِكَ وَلِيّ
الْمُؤْمِنِينَ

Wad-dâ'iyâ ilâ sabîlik(a) wal-qâ'imi biqishtik(a) wats-tsâ'iri bi'amrik(a)
Waliyyil-mu'minin(a)

Yang menyeru di jalan-Mu dan menegakkan keadilan-Mu dan pejuang perintah-
Mu, pemimpin kaum Mukmin

وَبَوَارِ الْكَافِرِينَ وَ مُجَلِّي الظُّلْمَةِ وَ مُنِيرِ الْحَقِّ وَ النَّاطِقِ بِالْحِكْمَةِ وَ
الصِّدْقِ

Wa bawâril-kâfirîn(a) wa mujallîzh-zhulmati wa munîril-haqq(i) Wan-nâthiqi
bilhikmati wash-shidq(i)

penghancur kaum kafir, penyingkap kegelapan, penerang kebenaran, penebar
hikmah dan kebenaran,

وَ كَلِمَتِكَ التَّامَّةِ فِي أَرْضِكَ الْمُرتَقِبِ الْخَائِفِ وَ الْوَلِيِّ النَّاصِحِ سَفِينَةِ
النَّجَاةِ

Wa kalimatikat-tâmmati fî ardhikal-murtaqibil-khâ'if(i) Wal-waliyyin-
nâshihi safînatin-najât

dan kalimat-Mu yang sempurna di bumi-Mu, cukup waspada dan teliti,
pemimpin yang menyampaikan nasihat, bahtera penyelamat,

وَ عِلْمِ الْهُدَى وَ نُورِ أَبْصَارِ الْوَرَى وَ خَيْرِ مَنْ تَقَمَّصَ وَ ارْتَدَى
wa 'alamil-hudâ, wa nûri abshâril-wara, wa khairi man taqammasha wartadâ
petunjuk kebenaran, kekasih manusia dan sebaik-baik manusia yang berbusana,

الْأَرْضِ عَدْلًا وَ قِسْطًا وَ مُجَلِّي الْعَمَى [الْغَمَاءِ] الَّذِي يَمْلَأُ

Wa mujallil-'amal-ladzî yamla'ul-ardha 'adlan wa qisthan
peniada kesesatan dan pemenuh bumi dengan keadilan

كَمَا مُلِئَتْ ظُلْمًا وَ جَوْرًا إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ،

Kama muli'at zhulman wa jawran, Innaka 'alâ kulli syai'in qadîrun

Setelah sebelumnya dipenuhi dengan kezaliman dan penindasan, sesungguhnya
Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu,

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى وَلِيِّكَ وَ بِنِ أَوْلِيَائِكَ الَّذِينَ فَارَضْتَ طَاعَتَهُمْ

Allâhumma shalli 'alâ waliyyika wabni awliyâ'ikalladzî'na faradhta
thâ'atahum

Ya Allah, Anugerahkan shalawat kepada wali-Mu dan putra wali-Mu yang Engkau telah wajibkan ketaatan kepada mereka

وَأَوْجَبْتَ حَقَّهُمْ وَأَذْهَبْتَ عَنْهُمْ الرِّجْسَ وَطَهَّرْتَ لَهُمْ تَطْهِيراً،
Wa awjabta haqqahum wa adzhabta 'anhumur-rijsa wa thah-hartahum tathhîran

dan mengharuskan kami untuk memenuhi hak-hak mereka dan Engkau hilangkan nista dari mereka dan Engkau sucikan mereka sesuci-sucinya

اللَّهُمَّ انصُرْهُ وَانْتَصِرْ بِهِ لِدِينِكَ
Allâhumman shurhu wantashir bihi lidînyik(a)

Ya Allah, Tolonglah dia dan menangkanlah dengannya agama-Mu

وَانصُرْ بِهِ أَوْلِيَاءَكَ وَأَوْلِيَاءَهُ وَشِيعَتَهُ وَأَنْصَارَهُ وَاجْعَلْنَا مِنْهُمْ،
wanshur bihi awliyâ'ak(a) wa awliyâ'ahu Wa syî'atahu wa anshrahu waj'alna minhum

dan bantulah dengannya para wali-Mu, para pengikutnya, dan para penolongnya, jadikanlah kami bagian dari mereka

اللَّهُمَّ أَعِذْهُ مِنْ شَرِّ كُلِّ بَاغٍ وَطَاغٍ وَمِنْ شَرِّ جَمِيعِ خَلْقِكَ
Allâhumma a'idzhu min syarri kullî bâghîn wa thâghîn wa min syan'i jamî 'i khalqik(a)

Ya Allah, lindungilah dia dari gangguan setiap orang yang kejam, zalim, dari keburukan seluruh makhluk-Mu

وَاحْفَظْهُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ وَعَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ
Wah fazhhu min yadayhi wa min khalfih(i) wa 'an yamînih(i) wa 'an syimâlih(i)

Dan jagalah ia dari depan maupun dari belakang. dari sebelah kanan maupun sebelah kiri

وَاحْرُسْهُ وَامْنَعْهُ مِنْ أَنْ يُوصَلَ إِلَيْهِ بِسُوءٍ وَاحْفَظْ فِيهِ رَسُولَكَ وَآلَ رَسُولِكَ

Wahrushu wamna'hu min an yûshala ilaihi bisû'in Wahfazhhu fîhi rasûlaka wa âla rasûlak(a)

Lindungi dan halangilah segala kejelekan yang menjurus ke arahnya, Dan jagalah ia demi rasul-Mu dan keluarga rasul-Mu

وَأُظْهِرْ بِهِ الْعَدْلَ وَ أَيْدُهُ بِالنَّصْرِ وَ انْصُرْ نَاصِرِيهِ وَ اخْذُلْ خَاذِلِيهِ
*Wa azhhir bihil-‘adla wa ayyidhu bin-nashri wanshur nâshirîh(i) Wakhdzul
khâdzilîh(i)*

Bangkitkanlah keadilan dengannya dan dukunglah dia dengan kemenangan
Tolonglah para penolongnya dan kalahkanlah para penentanganya,

وَ اقْصِمْ قَاصِمِيهِ وَ اقْصِمْ بِهِ جَبَابِرَةَ الْكُفْرِ وَ اقْتُلْ بِهِ الْكُفَّارَ وَ
الْمُنَافِقِينَ

*Waqshim qâshimî(i) waqshim bihi jabâbiratal-kufri waqtul bihil kuffâr(i)
wal-munâfiqîn(a)*

hancurkanlah para musuhnya dan sirnakanlah dengannya segala kekuatan
kekufuran dan bunuhlah kaum kafir dan munafik

وَ جَمِيعَ الْمُلْحِدِينَ حَيْثُ كَانُوا مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ وَ مَغَارِبِهَا بَرِّهَا
وَ بَحْرِهَا

*Wa jamî‘al-mulhidîn(a), Haytsu kânû min masyâriqil-ardhi wa maghâribiha
Barrihâ wa bahriha*

dan semua penentang di mana pun mereka berada, baik di Timur bumi maupun
di Baratnya, baik di daratan maupun di lautan

وَ اَمْلَأْ بِهِ الْأَرْضَ عَدْلًا وَ أَظْهِرْ بِهِ دِينَ نَبِيِّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ آلِهِ
*Wamla‘ bihil-ardha ‘adlan Wa azh-hir bihi dîna nabiyyik(a) shallallâhu
alaihi(i) wa âlih(i)*

bersamanya penuhilah bumi dengan keadilan, bersamanya menangkanlah
agama Nabi-Mu shalawat Allah kepadanya dan keluarganya

وَ اجْعَلْنِي اللَّهُمَّ مِنْ أَنْصَارِهِ وَ أَغْوَانِهِ وَ أَتْبَاعِهِ وَ شِيعَتِهِ
*Waj‘alni‘ allâhumma min anshârih(i) wa a‘wânih(i) wa atbâ‘ih(i) wa
syî‘atih(i)*

dan jadikanlah aku termasuk penolong, pembantu, pengikut, dan pendukungnya

وَ أَرِنِي فِي آلِ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ مَا يَأْمُلُونَ وَ فِي عَدُوِّهِمْ مَا
يَحْذَرُونَ

*Wa arinî fî an Muhammadin alaihimus-salâm(u) mâ ya‘malûn(a), Wa fî
‘aduwwihim ma yahdzarûn(a)*

Tunjukkanlah kepadaku kegembiraan keluarga Nabi Muhammad seperti yang
mereka harapkan dan pada musuh mereka seperti yang mereka khawatirkan

إِلَهَ الْحَقِّ آمِينَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ
Ilâhal-haqqi âmîn(a), Yâ dzal-jalâli wal-ikrâm yâ arhamar-rahimîn(a)
Wahai Tuhan Yang Mahabesar, kabulkanlah Wahai Yang Mahabesar dan
Mahaagung Wahai Yang Paling Pengasih dari para pengasih

Keempat: Ziarah untuk Imam Mahdi afs

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا خَلِيفَةَ اللَّهِ وَ خَلِيفَةَ آبَائِهِ الْمَهْدِيِّينَ،
Salam sejahtera atasmu, wahai khalifah Allah dan khalifah kakek-kakeknya
yang mendapatkan petunjuk

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَصِيَّ الْأَوْصِيَاءِ الْمَاضِينَ،
Salam sejahtera atasmu, wahai washi para washi yang lalu
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حَافِظَ أَسْرَارِ رَبِّ الْعَالَمِينَ،
Salam sejahtera atasmu, wahai penjaga rahasia Tuhan semesta alam

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَقِيَّةَ اللَّهِ مِنَ الصِّفْوَةِ الْمُنتَجِبِينَ،
Salam sejahtera atasmu, wahai hamba pilihan Allah yang masih ada (di muka
bumi)

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ الْأَنْوَارِ الزَّاهِرَةِ،
Salam sejahtera atasmu, wahai putra cahaya yang cemerlang
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ الْأَعْلَامِ الْبَاهِرَةِ،
Salam sejahtera atasmu, wahai putra pengetahuan yang mempesona

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ الْعِثْرَةِ الطَّاهِرَةِ،
Salam sejahtera atasmu, wahai putra para pemimpin yang mulia

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مَعْدِنَ الْعُلُومِ النَّبَوِيَّةِ،
Salam sejahtera atasmu, wahai tambang ilmu Nabi
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَابَ اللَّهِ الَّذِي لَا يُوتَى إِلَّا مِنْهُ،
Salam sejahtera atasmu, wahai pintu Allah yang tidak dapat dimasuki kecuali
melalui engkau

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا سَبِيلَ اللَّهِ الَّذِي مَنْ سَلَكَ غَيْرَهُ هَلَكَ،

Salam sejahtera atasmu, wahai jalan Allah, jika ada yang melalui jalan selainnya maka dia binasa

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَاطِرَ شَجَرَةِ طُوبَى وَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى،

Salam sejahtera atasmu, wahai sahabat pohon Thuba dan Sidhratul Muntaha

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نُورَ اللَّهِ الَّذِي لَا يُطْفِئُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حُجَّةَ اللَّهِ الَّتِي لَا تَخْفَى،

Salam sejahtera atasmu, wahai cahaya Allah yang tak pernah padam Salam sejahtera atasmu, wahai hujjah Allah yang tak tersembunyi

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حُجَّةَ اللَّهِ عَلَى مَنْ فِي الْأَرْضِ وَ السَّمَاءِ،

Salam sejahtera atasmu, wahai hujjah Allah bagi makhluk yang ada di bumi dan di langit

السَّلَامُ عَلَيْكَ سَلَامٌ مَنْ عَرَفَكَ بِمَا عَرَفَكَ بِهِ اللَّهُ وَ نَعَتَكَ بِبَعْضِ نِعَوَتِكَ

Salam sejahtera atasmu dengan salam seseorang yang mengenalmu melalui pengenalan yang Allah berikan kepadanya dan menyifatimu dengan sebagian sifat-Nya,

الَّتِي أَنْتَ أَهْلُهَا وَ فَوْقَهَا، أَشْهَدُ أَنَّكَ الْحُجَّةُ عَلَى مَنْ مَضَى وَ مَنْ بَقِيَ

engkau layak menyandangnya dan bahkan lebih dari itu, Aku bersaksi bahwa engkau adalah hujjah bagi kaum yang lalu dan kaum yang sekarang,

وَ أَنَّ حِزْبَكَ هُمُ الْغَالِبُونَ وَ أَوْلِيَائِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ وَ أَعْدَاؤُكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

dan bahwa kelompokmu akan menang para kekasihmu akan jaya, musuh-musuhmu akan menalan kekalahan,

وَ أَنَّكَ خَازِنُ كُلِّ عِلْمٍ وَ فَاتِقُ كُلِّ رَتْقٍ وَ مُحَقِّقُ كُلِّ حَقٍّ وَ مُبْطِلُ كُلِّ بَاطِلٍ

engkau adalah penyimpan setiap ilmu, pembuka setiap yang tertutup, penyebar kebenaran dan penghancur kebatilan

رَضِيْتُكَ يَا مَوْلَايَ إِمَامًا وَ هَادِيًّا وَ وَلِيًّا وَ مُرْشِدًا

Wahai pemimpinku, aku rela engkau sebagai Imam, pemberi petunjuk,
pelindung dan pembimbing

لَا أُبْتَغِي بِكَ بَدَلًا وَ لَا أَتَّخِذُ مِنْ دُونِكَ وَلِيًّا

Aku tidak mencari pengganti selainmu dan aku tidak menjadikan selainmu
sebagai pelindung

أَشْهَدُ أَنَّكَ الْحَقُّ الثَّابِتُ الَّذِي لَا عَيْبَ فِيهِ وَ أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ فِيكَ حَقٌّ

dan aku beraksi bahwa engkau adalah kebenaran yang kokoh yang tiada
kekurangan di dalamnya dan bahwa janji Allah kepadamu pasti benar

لَا أَرْتَابُ لِطُولِ الْعِيَةِ وَ بَعْدِ الْأَمَدِ وَ لَا أَتَحِيرُ مَعَ مَنْ جَهْلَكَ

Aku tidak ragu karena lamanya masa gaib dan panjangnya penantian, Aku tidak
ragu karena berada di antara orang yang tidak mengenalmu atau berpura-pura
tidak mengenalmu

وَ جَهْلَ بِكَ مُنْتَظَرٌ مُتَوَقَّعٌ لِأَيَّامِكَ وَ أَنْتَ الشَّافِعُ الَّذِي لَا يُنَازَعُ
[تُنَازَعُ]

Aku tetap setia menunggu hari kedatanganmu, Engkau adalah pemberi syafaat
yang tak ditentang,

وَ الْوَلِيُّ الَّذِي لَا يُدَافَعُ [تُدَافَعُ] ذَخَرَكَ اللَّهُ لِنُصْرَةِ الدِّينِ وَ إِعْزَازِ
الْمُؤْمِنِينَ

wali yang tak dibantah, Allah melindungimu untuk menolong agama dan
memuliakan kaum Mukmin

وَ الْإِنْتِقَامِ مِنَ الْجَا حِدِينَ الْمَارِقِينَ، أَشْهَدُ أَنَّ بَوْلَايَتِكَ تُقْبَلُ الْأَعْمَالُ وَ
تُرَكَّى الْأَفْعَالُ

membalas keburukan para penentang yang keluar dari agama, Aku bersaksi
bahwa dengan kepemimpinanmu, amal akan diterima, perbuatan akan
disucikan,

وَ تُضَاعَفُ الْحَسَنَاتُ وَ تُمَحَى السَّيِّئَاتُ فَمَنْ جَاءَ بِوِلَايَتِكَ وَ اعْتَرَفَ
بِإِمَامَتِكَ

kebaikan akan dilipatgandakan, dan keburukan akan dihapus, Sesiapa datang dengan mengikuti kepemimpinanmu dan mengakui engkau sebagai pemimpin

قُبِلَتْ أَعْمَالُهُ وَ صُدِّقَتْ أَقْوَالُهُ وَ تَضَاعَفَتْ حَسَنَاتُهُ وَ مُحِيتْ سَيِّئَاتُهُ
maka amalnya akan diterima dan pembicaraannya dibenarkan, kebbaikannya dilipatgandakan dan keburukannya dihapus

وَ مَنْ عَدَلَ عَنْ وَلَآئِكَ وَ جَهَلَ مَعْرِفَتَكَ وَ اسْتَبَدَلَ بِكَ غَيْرَكَ
Sesiapa yang menyimpang dari kepemimpinanmu pasti tidak mengenalmu dan menjadikan selainmu sebagai pemimpinnya,

كَبَّهُ اللَّهُ عَلَى مَنْخَرِهِ فِي النَّارِ وَ لَمْ يَقْبَلِ اللَّهُ لَهُ عَمَلًا وَ لَمْ يُقَمْ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَزَنًا،

maka Allah akan menghempaskannya ke dalam neraka, Allah tidak menerima amalnya dan pada hari Kiamat timbangan amalnya tidak berarti

أَشْهَدُ اللَّهَ وَ أَشْهَدُ مَلَائِكَتَهُ وَ أَشْهَدُكَ يَا مَوْلايَ بِهَذَا ظَاهِرُهُ كَبَاطِنِهِ وَ سِرُّهُ كَعَلَانِيَتِهِ

Saksikanlah, ya Allah, Saksikanlah, wahai para malaikat-Nya, Saksikanlah, wahai pemimpinku bahwa lahirnya seperti batinnya, rahasianya seperti keterusterangannya

وَ أَنْتَ الشَّاهِدُ عَلَى ذَلِكَ وَ هُوَ عَهْدِي إِلَيْكَ وَ مِيثَاقِي لَدَيْكَ إِذْ أَنْتَ نِظَامُ الدِّينِ

Engkau menjadi saksi atas semua ini, semua ini adalah janjiku kepadamu, karena engkaulah hukum agama

وَ يَعْسُوبُ الْمُتَّقِينَ وَ عِزُّ الْمُؤَحِّدِينَ وَ بِذَلِكَ أَمَرَنِي رَبُّ الْعَالَمِينَ
dan pemimpin kaum yang bertakwa, kemuliaan para pentauhid. Karenanya, Tuhanku Penguasa alam semesta

فَلَوْ تَطَاوَلَتِ الدُّهُورُ وَ تَمَادَتِ الْأَعْمَارُ [الْأَعْصَارُ] لَمْ أَزِدْ فِيكَ إِلَّا يَقِينًا

memerintahkanku, seandainya masa lebih lama lagi dan umur lebih panjang lagi, niscaya semua itu tidak bertambah apa-apa kecuali keyakinan,

وَلَكَ إِلَّا حُبًّا وَ عَلَيْكَ إِلَّا مُتَّكَلًّا وَ مُعْتَمَدًا [تَوَكَّلًا وَ إِعْتِمَادًا]

kecintaan, kepasrahan, penyandaran,

وَ لِظُهُورِكَ إِلَّا مُتَوَقِّعًا وَ مُنْتَظَرًا [تَوَقُّعًا وَ إِنْتِظَارًا] وَ لِجِهَادِي بَيْنَ يَدَيْكَ مُتَرَقِّبًا

dan kepercayaan akan kemunculanmu, Aku tetap berharap kepadamu dan menunggumu, Aku siap menanti kesempatan berjihad bersamamu

فَأَبْذُلُ نَفْسِي وَ مَالِي وَ وَلَدِي وَ أَهْلِي وَ جَمِيعَ مَا خَوَّلَنِي رَبِّي بَيْنَ يَدَيْكَ

Aku rela mengorbankan jiwa, harta, anak, keluargaku dan semua karunia yang Allah berikan kepadaku

وَ التَّصَرُّفَ بَيْنَ أَمْرِكَ وَ نَهْيِكَ مَوْلَايَ فَإِنْ أَدْرَكْتُ أَيَّامَكَ الزَّاهِرَةَ أَغْلَامَكَ الْبَاهِرَةَ

Aku siap melaksanakan perintahmu dan menjauhi laranganmu, Wahai pemimpinku, andaikan aku hidup di hari-hari yang indah bersamamu dan merasakan kepemimpinanmu yang membahagiakan,

بَيْنَ فَهَذَا أَنَا ذَا عَبْدُكَ الْمُتَصَرِّفُ بَيْنَ أَمْرِكَ وَ نَهْيِكَ أَرْجُو بِهِ الشَّهَادَةَ يَدَيْكَ

maka aku akan menjadi hamba yang siap melaksanakan perintahmu dan menjauhi laranganmu, aku berharap syahadah di hadapanmu,

وَ الْفَوْزَ لَدَيْكَ، مَوْلَايَ فَإِنْ أَدْرَكَنِي الْمَوْتُ قَبْلَ ظُهُورِكَ فَإِنِّي أَتَوَسَّلُ بِكَ

merasakan kemenangan bersamamu, Pemimpinmu, andaikan kematian menjemputku sebelum masa kedatanganmu, maka aku bertawasul kepadamu,

وَ بِأَبَائِكَ الطَّاهِرِينَ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى وَ أَسْأَلُهُ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ

melalui kakek-kakekmu yang suci, aku memohon kepada Allah agar menyampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad,

وَأَنْ يَجْعَلَ لِي كَرَّةً فِي ظُهُورِكَ وَ رَجْعَةً فِي أَيَّامِكَ لِأُبْلَغَ مِنْ
طَاعَتِكَ مُرَادِي

agar Allah berkenan menghidupkan aku saat kemunculanmu di dalam
pemerintahanmu, hingga aku dapat merasakan ketaatan kepadamu

وَأَشْفِي مِنْ أَعْدَائِكَ فُؤَادِي، مَوْلَايَ وَقَفْتُ فِي زِيَارَتِكَ مَوْقِفَ
الْخَاطِئِينَ النَّادِمِينَ

dan luka hatiku karena musuh-musuhmu akan terobati, Pemimpinku, aku berdiri
saat berziarah kepadamu, seperti berdirinya hamba yang salah, menyesal.

الْخَائِفِينَ مِنْ عِقَابِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ قَدْ اتَّكَلْتُ عَلَى شَفَاعَتِكَ وَ
رَجَوْتُ بِمَوَالَاتِكَ

dan takut akan siksa Tuhan semesta alam Melalui syafaatmu dan berharap
terhadap kecintaanmu

وَ شَفَاعَتِكَ مَحُو ذُنُوبِي وَ سَتَرَ عُيُوبِي وَ مَغْفِرَةَ زَلِّي

agar dosa-dosaku dihapus dan aib-aibku ditutup dan kesalahan-kesalahanku
diampuni

فَكُنْ لَوْلِيكَ يَا مَوْلَايَ عِنْدَ تَحْقِيقِ أَمَلِهِ وَ اسْأَلِ اللَّهَ غُفْرَانَ زَلَّهِ

Pemimpinku, jadilah engkau penolong bagi kekasihmu saat dia menginginkan
terwujudnya harapannya, mintakanlah kepada Allah agar dosa-dosanya
diampuni,

فَقَدْ تَعَلَّقَ بِحَبْلِكَ وَ تَمَسَّكَ بِوِلَايَتِكَ وَ تَبَرَّأَ مِنْ أَعْدَائِكَ،

karena dia benar-benar bergantung kepada talimu dan berpegang teguh kepada
kepemimpinanmu, melepas diri dari musuh-musuhmu

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِهِ وَ أَنْجِزْ لَوْلِيكَ مَا وَ عَدَّتُهُ،

Ya Allah, Anugerahkan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya dan
wujudkanlah janji-Mu kepada wali-Mu

اللَّهُمَّ أَظْهِرْ كَلِمَتَهُ وَ أَغْلِ دَعْوَتَهُ وَ انصُرْهُ عَلَى عَدُوِّهِ وَ عَدُوِّكَ يَا
رَبَّ الْعَالَمِينَ،

Ya Allah, Tampakkanlah kalimat-Mu, tinggikan dakwahnya, tolonglah dia untuk mengatasi musuhnya dan musuh-Mu, wahai Tuhan Pengatur alam semesta

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ وَ أَظْهَرْ كَلِمَتَكَ النَّامَّةَ

Ya Allah, Anugerahkan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad, tampakkanlah kalimat-Mu yang sempurna

وَ مُغَيَّبِكَ فِي أَرْضِكَ الْخَائِفِ الْمُتَرَقِّبِ،

dan hamba-Mu yang bersembunyi di bumi-Mu karena ketakutan

اللَّهُمَّ انصُرْهُ نَصْرًا عَزِيزًا وَ افْتَحْ لَهُ فَتْحًا يَسِيرًا،

Ya Allah, Tolonglah dia dengan pertolongan mulia, menangkanlah dia dengan kemenangan yang mudah

اللَّهُمَّ وَ أَعِزِّ بِهِ الدِّينَ بَعْدَ الْخُمُولِ وَ أَطْلِعْ بِهِ الْحَقَّ بَعْدَ الْأُفُولِ

Ya Allah, Muliakanlah Islam melalui dia setelah tercemar, tampakkanlah kebenaran melalui dia setelah dilemahkan,

وَ أَجْلٍ بِهِ الظُّلْمَةَ وَ اكْشِفْ بِهِ الْغُمَّةَ، اللَّهُمَّ وَ آمِنْ بِهِ الْبِلَادَ وَ اهْدِ بِهِ الْعِبَادَ،

sirnakanlah kegelapan melalui dia hilangkanlah kesulitan melalui dia, Ya Allah, Aamankanlah semua negeri melalui dia, berilah hamba-hamba-(Mu) petunjuk melalaui dia

اللَّهُمَّ اَمْلَأْ بِهِ الْأَرْضَ عَدْلًا وَ قِسْطًا كَمَا مِلْتَّ ظُلْمًا وَ جَوْرًا إِنَّكَ سَمِيعٌ مُجِيبٌ،

Ya Allah, Penuhilah bumi dengan keadilan melalui dia, karena bumi sudah digerogeti kezaliman, Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar dan Mengabulkan (doa)

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَلِيَّ اللَّهِ إِنْذَنْ لَوْلِيَّكَ فِي الدُّخُولِ إِلَى حَرَمِكَ

Salam sejahtera atasmu, wahai wali Allah, Izinkanlah bagi wali-Mu untuk masuk ke dalam tempat suci-Mu

صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَ عَلَى آبَائِكَ الطَّاهِرِينَ وَ رَحْمَةُ اللَّهِ وَ بَرَكَاتُهُ

shalawat, rahmat dan berkah Allah atasmu dan atas kakek-kakekmu yang suci.

Kelima: Shalat 2 raka'at dihadiahkan untuk Imam Mahdi afs

Kemudian kerjakanlah shalat 2 rakaat dihadiahkan kepada Imam Mahdi afs dan bacalah setelah doa ini setelah mengerjakan shalat:

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ [اللَّهُ أَكْبَرُ] لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ،

Allah Mahabesar, tiada tuhan selain Allah, Allah Mahabesar, segala puji bagi Allah

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَ عَرَّفَنَا أَوْلِيَاءَهُ وَ أَعْدَاءَهُ وَ وَفَّقَنَا لَزِيَارَةِ
أَيِّمَّتِنَا

Segala puji bagi Allah yang memberi petunjuk kepada kami atas hal ini, memperkenalkan kami kepada para wali-Nya dan para musuh-Nya, memberikan taufik kepada kami untuk berziarah kepada para imam kami,

وَ لَمْ يَجْعَلْنَا مِنَ الْمُعَانِدِينَ النَّاصِبِينَ وَ لَا مِنَ الْغُلَاةِ الْمُفَوِّضِينَ

Dan tidak menjadikan kami termasuk para penentang dan pembenci (kebenaran), tidak termasuk orang-orang yang melampaui batas yang merusak,

وَ لَا مِنَ الْمُرْتَابِينَ الْمُقْصِرِينَ،

juga tidak termasuk orang-orang yang ragu dan tidak sempurna

السَّلَامُ عَلَى وَلِيِّ اللَّهِ وَ ابْنِ أَوْلِيَائِهِ،

Salam sejahtera atas wali Allah dan putra wali-wali-Nya

السَّلَامُ عَلَى الْمُدَّخِرِ لِكِرَامَةِ أَوْلِيَاءِ اللَّهِ وَ بَوَارِ أَعْدَائِهِ،

Salam sejahtera atas orang yang tersimpan dengan kemuliaan wali Allah, penghancur musuh-musuh-Nya

السَّلَامُ عَلَى النُّورِ الَّذِي أَرَادَ أَهْلُ الْكُفْرِ إِطْفَاءَهُ فَأَبَى اللَّهُ إِلَّا أَنْ يُتِمَّ
نُورَهُ بِكَرْهِهِمْ

Salam sejahtera atas cahaya yang ingin dipadamkan kaum kafir, namun Allah menyempurnakan cahayanya meskipun mereka murka,

وَ أَيْدَهُ بِالْحَيَاةِ حَتَّى يُظْهَرَ عَلَى يَدِهِ الْحَقُّ بِرَغْمِهِمْ،

Allah mendukungnya dengan kehidupan sehingga Dia memenangkannya dengan kebenaran meskipun mereka enggan

أَشْهَدُ أَنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكَ صَغِيرًا وَ أَكْمَلَ لَكَ عُلُومَهُ كَبِيرًا

Aku bersaksi bahwa Allah memilihmu sejak kanak-kanak kemudian menyempurnakan pilihan itu ketika dewasa,

وَ أَنْكَ حَيٌّ لَا تَمُوتُ حَتَّى تُبْطِلَ الْجِبْتَ وَ الطَّاغُوتَ،

engkau hidup tidak mati sehingga engkau menghancurkan kebatilan dan Thagut

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَ عَلَى خُدَّامِهِ وَ أَعْوَانِهِ عَلَى غَيْبَتِهِ وَ نَأْيِهِ وَ اسْتُرْهُ
سِتْرًا عَزِيزًا

Ya Allah, Anugerahkan shalawat kepadanya dan kepada para pembantunya dan para penolongnya di masa kegaibannya, sembunyikanlah dia dengan persembunyian mulia,

وَ اجْعَلْ لَهُ مَعْقِلًا حَرِيْرًا وَ اشدِّدِ اللَّهُمَّ وَطَأَتَكَ عَلَى مُعَانِدِيهِ

jagalah dia dengan penjagaan yang kuat, teguhkanlah dia Ya Allah,saat menghadapi musuh-musuhnya,

وَ احْرُسْ مَوَالِيَهُ وَ زَائِرِيهِ

jagalah para pelindungnya dan para peziarahnya

اللَّهُمَّ كَمَا جَعَلْتَ قَلْبِي بِذِكْرِهِ مَعْمُورًا فَاجْعَلْ سِلَاحِي بِبُصْرَتِهِ
مَشْهُورًا

Ya Allah sebagaimana Engkau telah jadikan hatiku tenteram saat mengingatnya, jadikanlah aku menghunus senjata untuk menolongnya

وَ إِنْ حَالَ بَيْنِي وَ بَيْنَ لِقَائِهِ الْمَوْتُ الَّذِي جَعَلْتَهُ عَلَى عِبَادِكَ حَتْمًا

Jika kematian menghalangi pertemuanku dengannya, sebagaimana hukum pastimu atas hamba-hamba-Mu,

وَ أَقْدَرْتَ بِهِ عَلَى خَلِيقَتِكَ رَغْمًا فَابْعَثْنِي عِنْدَ خُرُوجِهِ ظَاهِرًا مِنْ
حُفْرَتِي

Engkau menetapkannya karena kekuasaan-Mu atas makhluk-Mu, maka ketika dia muncul, bangkitkanlah aku dari kuburku

مُؤْتَزِرًا كَفَنِي حَتَّى أَجَاهِدَ بَيْنَ يَدَيْهِ فِي الصَّفِّ الَّذِي أَتْنَيْتَ عَلَى أَهْلِهِ
فِي كِتَابِكَ

dengan mengenakan kafanku kemudian berjihad bersamanya dalam barisan
orang-orang yang Engkau puji di dalam kitab-Mu

فَقُلْتَ ” كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ “

Engkau berfirman, “Seakan-akan mereka adalah bangunan yang kokoh”

اللَّهُمَّ طَالَ الْإِنْتِظَارُ، وَ شَمِتَ مِنَّا [بِنَا] الْفَجَّارُ وَ صَعُبَ عَلَيْنَا
الْإِنْتِصَارُ،

Ya Allah, Telah lama masa penantian ini, sementara kaum durjana telah
menghina kami, teramat sulit bagi kami untuk memperoleh kemenangan

اللَّهُمَّ أَرِنَا وَجْهَ وَلِيِّكَ الْمَيْمُونِ فِي حَيَاتِنَا وَ بَعْدَ الْمَمُوتِ،

Ya Allah, Perlihatkanlah kepada kami wajah wali-Mu yang mulia dalam
kehidupan kami atau pun setelah kematian kami

اللَّهُمَّ إِنِّي أَدِينُ لَكَ بِالرَّجْعَةِ بَيْنَ يَدَيِ صَاحِبِ هَذَا الْيَوْمِ

Ya Allah, Aku menginginkan (Raj'ah) untuk hidup kembali di hadapan pemilik
hari ini,

الْغُوثَ الْغُوثَ الْغُوثَ يَا صَاحِبَ الزَّمَانِ

wahai Shahibuz-Zaman, tolonglah aku,

لِتَكُونَ شَفِيعًا عِنْدَ رَبِّكَ وَ رَبِّي وَ إِلَى آبَائِكَ وَ مَوَالِيَّ فِي حُسْنِ
التَّوْفِيقِ لِي

sehingga engkau dapat memberikan syafaat di sisi Tuhanmu dan Tuhanku, Agar
kakek-kakekmu dan para pemimpinku menjadi perantara taufik bagiku,

وَ إِسْبَاغِ النِّعْمَةِ عَلَيَّ وَ سَوْقِ الْإِحْسَانِ إِلَيَّ،

penyempurna karunia atasku, pemberi kebaikan kepadaku

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ أَصْحَابِ الْحَقِّ وَ قَادَةِ الْخَلْقِ

Ya Allah, Anugerahkan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi
Muhammad, para pembawa kebenaran dan para pemimpin kebenaran

وَ اسْتَجِبْ مِنِّي مَا دَعَوْتُكَ وَ أَعْطِنِي مَا لَمْ أَنْطِقْ بِهِ فِي دُعَائِي مِنْ
صَلَاحِ دِينِي وَ دُنْيَايَ

Kabulkanlah apa yang aku minta kepada-Mu, berilah aku karunia yang tidak pernah aku minta dengan lisanku saat aku berdoa, karunia yang membawa kebaikan bagi agamaku dan duniaku

إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، وَ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِهِ الطَّاهِرِينَ

Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Mahaagung, Allah menganugerahkan shalawat kepada Nabi Muhammad saw dan keluarganya yang suci

اللَّهُمَّ اجْعَلْهَا زِيَارَةً مَقْبُولَةً، ذَاتَ دُعَاءٍ مُسْتَجَابٍ، مِنْ مُصَدِّقٍ بِوَلِيِّكَ
غَيْرِ مُرْتَابٍ،

Ya Allah, Jadikanlah ziarah ini sebagai ziarah yang diterima dan doa yang mustajab dari orang yang membenarkan wali-Mu tanpa ada keraguan sedikitpun

اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْهُ آخِرَ الْعَهْدِ بِهِ وَ لَا بِزِيَارَتِهِ

Ya Allah, Janganlah Engkau jadikan hari ini adalah perpisahanku dengannya, jangan jadikan ziarah ini sebagai ziarah terakhirku kepadanya

وَ لَا تَقْطَعْ أَثْرِي مِنْ مَشْهَدِهِ وَ زِيَارَةِ أَبِيهِ وَ جَدِّهِ،

Jangan Engkau cegah aku untuk berziarah kepada ayahnya dan kakeknya

اللَّهُمَّ أَخْلِفْ عَلَيَّ نَفَقَتِي وَ انْفَعْنِي بِمَا رَزَقْتَنِي فِي دُنْيَايَ
وَ آخِرَتِي لِي

Ya Allah, Berkatilah nafkahku dan permudahlah aku untuk memanfaatkan rezeki yang Engkau berikan kepadaku di dunia dan akhiratku,

وَ لِإِخْوَانِي وَ أَبَوَيَّ وَ جَمِيعِ عِثْرَتِي،

demikian juga bagi saudara-saudaraku, kedua orang tuaku dan semua keluargaku

أَسْتَوْدِعُكَ اللَّهُ أَيُّهَا الْإِمَامُ الَّذِي يَفُوزُ بِهِ الْمُؤْمِنُونَ وَ يَهْلِكُ عَلَى يَدَيْهِ
الْكَافِرُونَ الْمُكَذِّبُونَ

Aku percayakan engkau kepada Allah, wahai Imam, Imam yang memenangkan kaum Mukmin dan melalui tangannya kaum kafir pendusta akan hancur

يَا مَوْلَايَ يَا ابْنَ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ جِئْتُكَ زَائِرًا لَكَ وَ لِأَبِيكَ وَ جَدِّكَ
مُتَيَقِّنًا الْفَوْزَ بِكُمْ مُعْتَقِدًا إِمَامَتَكُمْ،

Wahai pemimpinku, wahai putra Hasan bin Ali, aku datang kepadamu untuk
berziarah kepadamu, kepada ayahmu, dan kepada kakekmu dalam keadaan
yakini akan kemenangan yang akan engkau peroleh dan meyakini
kepemimpinanmu

اللَّهُمَّ اكْتُبْ هَذِهِ الشَّهَادَةَ وَ الزِّيَارَةَ لِي عِنْدَكَ فِي عِلِّيَّينَ
Ya Allah, Tulislah kesaksian dan ziarahku ini di sisi-Mu di Illiyin

وَ بَلِّغْنِي بِلَاغَ الصَّالِحِينَ وَ انْفَعْنِي بِحُبِّهِمْ، يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ
dan sampaikan aku ke tempat kaum yang saleh, berilah manfaat kepadaku
karena kecintaan kepada mereka, wahai Tuhan Pengatur semesta alam

اللَّهُمَّ إِنِّي صَلَّيْتُ وَ رَكَعْتُ وَ سَجَدْتُ لَكَ وَ حَذَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ،
Ya Allah, Sesungguhnya aku mengerjakan shalat, rukuk dan sujud hanya untuk-
Mu, tiada sekutu bagi-Mu

لَأَنَّ الصَّلَاةَ وَ الرُّكُوعَ وَ السُّجُودَ لَا يَكُونُ إِلَّا لَكَ،
Karena, shalat, rukuk dan sujud tidak pantas kecuali hanya untuk-Mu,

لَأَنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ،
karena Engkau adalah Allah, tiada tuhan selain Engkau.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ وَ أَبْلِغْهُمْ عَنِّي أَفْضَلَ السَّلَامِ وَ
التَّحِيَّةِ وَ ارْزُدْ عَلَيَّ مِنْهُمْ السَّلَامَ ،

Ya Allah, Curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi
Muhammad, sampakanlah kepada mereka dariku salam dan penghormatan
yang paling baik dan kembalikanlah kepadaku salam mereka.

اللَّهُمَّ وَ هَاتَانِ الرَّكَعَتَانِ هَدِيَّةٌ مِنِّي إِلَى مَوْلَايَ الْمَهْدِيِّ بْنِ الْحَسَنِ
عَلَيْهِمَا السَّلَامُ،

Ya Allah, Dua rakaat ini adalah hadiahku kepada junjunganku Al-Mahdi bin
Hasan as.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَيْهِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَاجْزِنِي عَلَى ذَلِكَ
بِأَفْضَلِ أَمَلِي وَرَجَائِي فِيكَ وَفِي وَلِيِّكَ يَا وَلِيَّ الْمُؤْمِنِينَ

Ya Allah, Curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan atasnya, terimalah dariku dan berikanlah pahala kepadaku karena itu dengan pahala yang lebih utama dari yang kuharapkan dari-Mu dan dari wali-Mu ini, wahai wali orang-orang beriman.

Keenam: Doa Ziarah untuk Imam Mahdi afs

السَّلَامُ عَلَى الْحَقِّ الْجَدِيدِ وَالْعَالِمِ الَّذِي عِلْمُهُ لَا يَبِيدُ،

Salam sejahtera atas kebenaran yang baru dan orang alim yang ilmunya tak akan sirna

السَّلَامُ عَلَى مُحْيِي ۖ الْمُؤْمِنِينَ وَ مُبِيرِ الْكَافِرِينَ،

Salam sejahtera atas penolong kaum Mukmin dan penghancur kaum kafir

السَّلَامُ عَلَى مَهْدِي الْأُمَمِ وَ جَامِعِ الْكَلِمِ

Salam sejahtera atas pemberi petunjuk umat ini dan yang menguasai berbagai kalimat

السَّلَامُ عَلَى خَلْفِ السَّلَفِ وَ صَاحِبِ الشَّرَفِ،

Salam sejahtera atas peninggalan kaum salaf dan pemilik kemuliaan

السَّلَامُ عَلَى حُجَّةِ الْمَعْبُودِ وَ كَلِمَةِ الْمَحْمُودِ،

Salam sejahtera atas hujjah Allah dan kalimat yang dipuji

السَّلَامُ عَلَى مُعِزِّ الْأَوْلِيَاءِ وَ مُذِلِّ الْأَعْدَاءِ،

Salam sejahtera atas pemulia kaum yang mulia dan penghina para musuh

السَّلَامُ عَلَى وَارِثِ الْأَنْبِيَاءِ وَ خَاتِمِ الْأَوْصِيَاءِ،

Salam sejahtera atas pewaris para nabi dan penutup para washi

السَّلَامُ عَلَى الْقَائِمِ الْمُنْتَظَرِ وَ الْعَدْلِ الْمُشْتَهَرِ،

Salam sejahtera atas Imam yang ditunggu dan keadilan yang menyebar

السَّلَامُ عَلَى السَّيْفِ الشَّاهِرِ وَ الْقَمَرِ الزَّاهِرِ [و النُّورِ الْبَاهِرِ]،

Salam sejahtera atas pedang yang terhunus dan bulan yang benderang dan cahaya yang terang

السَّلَامُ عَلَى شَمْسِ الظَّلَامِ وَ بَدْرِ [البَدْرِ] التَّمَامِ،
Salam sejahtera atas matahari kegelapan dan bulan purnama

السَّلَامُ عَلَى رَبِيعِ الْأَنَامِ وَ نَضْرَةِ [فِطْرَةِ] الْأَيَّامِ،
Salam sejahtera atas harapan manusia dan hiasan hari

السَّلَامُ عَلَى صَاحِبِ الصَّمْصَامِ وَ فَلَاقِ الْهَامِ،
Salam sejahtera atas pemilik pedang dan ilham

السَّلَامُ عَلَى الدِّينِ الْمَأْثُورِ وَ الْكِتَابِ الْمَسْطُورِ،
Salam sejahtera atas agama yang kokoh dan kitab yang tertulis

السَّلَامُ عَلَى بَقِيَّةِ اللَّهِ فِي بِلَادِهِ وَ حُجَّتِهِ عَلَى عِبَادِهِ
Salam sejahtera atas hujjah Allah di negeri-Nya dan hujjah-Nya atas hamba-hamba-Nya,

الْمُنْتَهَى إِلَيْهِ مَوَارِيثُ الْأَنْبِيَاءِ وَ لَدَيْهِ مَوْجُودُ آثَارِ الْأَصْفِيَاءِ،
dialah muara warisan para nabi dan kepadanya terdapat tanda-tanda hamba-hamba pilihan

[السَّلَامُ عَلَى] الْمُؤْتَمَنِ عَلَى السِّرِّ وَ الْوَلِيِّ لِلْأَمْرِ،
Salam sejahtera atas penjaga rahasia dan pengatur berbagai urusan

السَّلَامُ عَلَى الْمَهْدِيِّ الَّذِي وَعَدَ اللَّهُ عَزَّ وَ جَلَّ بِهِ الْأُمَّمَ
Salam sejahtera atas Imam Mahdi yang dijanjikan Allah Swt untuk berbagai umat

أَنْ يَجْمَعَ بِهِ الْكَلِمَ وَ يُلَمَّ بِهِ الشَّعْتَ وَ يَمْلَأَ بِهِ الْأَرْضَ قِسْطًا وَ عَدْلًا
demi mempersatukan berbagai pendapat dan membenahi berbagai keretakan hubungan, dia akan memenuhi bumi dengan keadilan,

وَ يُمَكِّنَ لَهُ وَ يُنْجِزَ بِهِ وَ عَدَ الْمُؤْمِنِينَ
Allah akan mengukuhkannya dan mewujudkan janji-Nya kepada kaum Mukmin

أَشْهَدُ يَا مَوْلَايَ أَنَّكَ وَالْأَيُّمَةُ مِنْ آبَائِكَ أَيْمَتِي وَمَوَالِي فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَ يَوْمَ يَقُومُ الْأَشْهَادُ

Aku bersaksi wahai pemimpinku, bahwa engkau dan para imam dari ayah-ayahmu adalah Imam-imamku, pembimbingku dalam kehidupan dunia dan pada hari dibangkitkan para saksi

أَسْأَلُكَ يَا مَوْلَايَ أَنْ تَسْأَلَ اللَّهَ تَبَارَكَ وَ تَعَالَى فِي صَلَاحِ شَأْنِي وَ
قَضَاءِ حَوَائِجِي

Wahai pemimpinku, aku memohon kepadamu agar engkau meminta kepada Allah Swt demi kebaikan urusanku dan penunaian kebutuhanku,

وَ غُفْرَانِ ذُنُوبِي وَ الْأَخْذِ بِيَدِي فِي دِينِي وَ دُنْيَايَ وَ آخِرَتِي لِي
pengampunan dosaku, menolong agamaku, dunia dan akhiratku,

وَ لِإِخْوَانِي وَ أَخَوَاتِي الْمُؤْمِنِينَ وَ الْمُؤْمِنَاتِ كَافَّةً، إِنَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ
Dan juga untuk saudara-saudaraku kaum Mukmin dan Mukminah,
sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang

اللَّهُمَّ عَظُمَ الْبَلَاءُ وَ بَرَحَ الْخَفَاءُ وَ انْكَشَفَ الْغَطَاءُ وَ ضَاقَتِ الْأَرْضُ
وَ مُنَعَتِ السَّمَاءُ

Ya Allah, Sungguh besar bencana yang telah menimpa, telah tersingkap apa-apa yang tersembunyi, telah terbuka rahasia, bumi menjadi sempit dan langit tertahan

وَ إِلَيْكَ يَا رَبِّ الْمُشْتَكَى وَ عَلَيْكَ الْمُعَوَّلُ فِي الشَّدَّةِ وَ الرَّخَاءِ،
Hanya kepada-Mu wahai Tuhanku segala pengaduan tertumpah, kepada-Mu segala teriakan kesulitan dan kegembiraan dicurahkan

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِهِ الَّذِينَ فَرَضْتَ عَلَيْنَا طَاعَتَهُمْ فَعَرَفْنَا
بِذَلِكَ مَنَزَلَتَهُمْ

Ya Allah, Anugerahkan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya yang Engkau wajibkan atas kami ketaatan kepada mereka, kemudian Engkau memberitahu kami tentang kedudukan mereka, ,

فَرَجْنَا عَنْهُمْ فَرَجًا عَاجِلًا كَلَمَحِ الْبَصَرِ أَوْ هُوَ أَقْرَبُ مِنْ ذَلِكَ

maka demi kedudukan mereka mudahkanlah urusan kami dengan kemudahan
yang cepat secepat kedipan mata atau lebih cepat lagi

يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ يَا رَسُولَ اللَّهِ
انصُرَانِي فَإِنَّكُمَا نَاصِرَايَ وَ اكْفِيَانِي فَإِنَّكُمَا كَافِيَايَ

wahai Rasulullah, wahai Amirul Mukminin, wahai Amirul Mukminin, wahai
Rasulullah, tolonglah aku karena kalian adalah penolongku, bantulah kami
karena kalian adalah pelindungku,

يَا مَوْلَايَ يَا صَاحِبَ الزَّمَانِ، الْغَوْتُ الْغَوْتُ الْغَوْتُ، أَذْرِكْنِي
أَذْرِكْنِي أَذْرِكْنِي

wahai pemimpinku wahai Shahibuz-Zaman, tolonglah, tolonglah, tolonglah,
Bantulah aku, bantulah aku, bantulah aku

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ حُجَّتِكَ فِي اَرْضِكَ وَ خَلِيفَتِكَ فِي بِلَادِكَ

Ya Allah, Anugerahkan shalawat kepada hujjah-Mu di bumi-Mu dan khalifah-
Mu di negeri-Mu

الدَّاعِي إِلَىٰ سَبِيلِكَ وَ الْقَائِمُ بِقِسْطِكَ وَ الْفَائِزُ بِأَمْرِكَ

yang menyeru di jalan-Mu dan yang menegakkan keadilan-Mu,

وَلِيِّ الْمُؤْمِنِينَ وَ مُبِيرِ الْكَافِرِينَ وَ مُجَلِّي الظُّلْمَةِ وَ مُنِيرِ الْحَقِّ

dia yang memenangkan urusan-Mu, wali kaum Mukmin dan musuh kaum kafir,
penyingkap kegelapan dan penerang kebenaran,

وَ الصَّادِقُ بِالْحِكْمَةِ وَ الْمَوْعِظَةُ الْحَسَنَةُ وَ الصِّدْقُ

penebar hikmah dan kebenaran serta teladan yang baik,

وَ كَلِمَتِكَ وَ عَيْبَتِكَ وَ عَيْنِكَ فِي اَرْضِكَ الْمُتَرَقِّبُ الْخَائِفِ الْوَلِيِّ
النَّاصِحِ

kalimat-Mu, khazanah-Mu, pemimpin-Mu di bumi-Mu yang menanti dengan
cemas, wali yang menyampaikan nasihat,

سَفِينَةُ النَّجَاةِ وَ عِلْمُ الْهُدَى وَ نُورُ أَبْصَارِ الْوَرَى وَ خَيْرٌ مَنْ تَقَمَّصَ
وَ ارْتَدَى

bahtera keselamatan dan simbol petunjuk, cahaya mata manusia, sebaik-baik yang mengenakan kemuliaan

وَالْوَثْرَ الْمُؤْتُورَ وَ مُفَرِّجَ الْكَرْبِ وَ مُزِيلِ الْهَمِّ وَ كَاشِفِ الْبَلْوَى
pelipur lara, penyingkap kesedihan, penghilang kesumpekan dan cobaan

صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَ عَلَى آبَائِهِ الْأَيْمَةِ الْهَادِينَ وَ الْقَادَةِ الْمَيَامِينَ
shalawat Allah atasnya dan atas kakek-kakeknya para imam pemberi petunjuk dan para pemimpin yang mulia

مَا طَلَعَتْ كَوَاكِبُ الْأَسْحَارِ وَ أَوْرَقَتِ الْأَشْجَارُ وَ أَيْنَعَتِ الْأَثْمَارُ
selama terbitnya bintang-bintang diwaktu sahur, dan berdaunnya pohon-pohon dan matangnya buah-buah,

وَ اخْتَلَفَ اللَّيْلُ وَ النَّهَارُ وَ غَرَّدَتِ الْأَطْيَارُ،
Dan bergantinya siang dan malam serta selama berkicaunya burung-burung

اللَّهُمَّ انْفَعْنَا بِحُبِّهِ وَ احْشُرْنَا فِي زُمْرَتِهِ وَ تَحْتَ لَوَائِهِ إِلَهَ الْحَقِّ، آمِينَ
رَبَّ الْعَالَمِينَ

Ya Allah, Berilah kami manfaat karena kecintaan kami kepadanya dan himpunlah kami bersama kelompoknya di bawah benderanya, wahai Tuhan Yang Mahabener, wahai Tuhan Pengatur semesta alam

Ketujuh: Membaca shalawat khusus untuk Imam Mahdi afs

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ أَهْلِ بَيْتِهِ

Ya Allah, Anugerahkan shalawat kepada Nabi Muhammad saw dan keluarganya,

وَ صَلِّ عَلَى وَلِيِّ الْحَسَنِ وَ وَصِيِّهِ وَ وَارِثِهِ الْقَائِمِ بِأَمْرِكَ
anugerahkan shalawat kepada walinya al-Hasan dan washinya, pewarisnya yang melaksanakan urusan-Mu,

وَ الْغَائِبِ فِي خَلْقِكَ وَ الْمُنتَظَرِ لِإِذْنِكَ،
yang gaib di antara hamba-Mu dan yang menunggu izin-Mu

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَ قَرِّبْ بُعْدَهُ وَ أَنْجِزْ وَعْدَهُ وَ أَوْفِ عَهْدَهُ

Ya Allah, Anugerahkan shalawat kepadanya dan dekatkan kejauhannya,
wujudkan janjinya, tunaikan janjinya,

وَ اكْشِفْ عَنْ بَاسِهِ حِجَابَ الْغَيْبَةِ وَ أَظْهِرْ بِظُهُورِهِ صَحَائِفَ الْمِحْنَةِ
dan hilangkan deritanya, melalui hijab gaib dan munculkanlah lembaran-
lembaran cobaan dengan kemunculannya,

وَ قَدِّمُ أَمَامَهُ الرُّعْبَ وَ ثَبِّتْ بِهِ الْقَلْبَ وَ أَقِمْ بِهِ الْحَرْبَ
Hadapilah di hadapannya rasa takut, kukuhkan hati dengannya, wujudkan
dengannya peperangan,
وَ أَيِّدْهُ بِجُنْدٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُسَوِّمِينَ وَ سَلِّطْهُ عَلَى أَعْدَاءِ دِينِكَ أَجْمَعِينَ
dukunglah dia dengan pasukan dari para malaikat yang turun dari langit,
menangkanlah dia untuk mengatasi semua musuh agama-Mu

وَ أَلْهِمَّهُ أَنْ لَا يَدْعَ مِنْهُمْ رُكْنًا إِلَّا هَدَّهٗ وَ لَا هَامًا إِلَّا قَدَّهٗ وَ لَا كَيْدًا إِلَّا
رَدَّهٗ

Bantulah dia agar tidak ada satu benteng pun tersisa dari mereka kecuali
dihancurkannya, tiada yang tersembunyi kecuali telah disingkapnya, Tiada satu
tipuan pun kecuali digagalkannya

وَ لَا فَاسِقًا إِلَّا حَدَّهٗ وَ لَا فِرْعَوْنَ إِلَّا أَهْلَكَهٗ وَ لَا سِثْرًا إِلَّا هَتَكَهٗ وَ لَا
عَلَمًا إِلَّا نَكَّسَهٗ

Tiada seorang fasik pun kecuali dikalahkannya, Tiada satu pun Firaun kecuali
dibinasakannya, Tiada satu pun penutup kecuali telah dibukanya, Tiada satu
sisa kekuatan pun kecuali ditiadakannya

وَ لَا سُلْطَانًا إِلَّا كَسَبَهٗ وَ لَا رُمْحًا إِلَّا قَصَفَهٗ وَ لَا مِطْرَدًا إِلَّا خَرَقَهٗ وَ
لَا جُنْدًا إِلَّا فَرَّقَهٗ

Tiada satu kekuasaan pun kecuali dikuasainya, Tiada satu tombak pun kecuali
telah direbutnya, Tiada satu senjata pun kecuali dimusnahkannya, Tiada satu
pasukan pun kecuali telah diceraiberaikannya

وَ لَا مِنبْرًا إِلَّا أَحْرَقَهٗ وَ لَا سَيْفًا إِلَّا كَسَرَهٗ وَ لَا صَنْمًا إِلَّا رَضَّهٗ وَ لَا
دَمًّا إِلَّا أَرَاقَهٗ

Tiada satu mimbar pun kecuali telah dibakarnya, Tiada satu pedang pun kecuali
telah dihancurkannya, Tiada satu patung pun kecuali telah dilumatkannya,
Tiada satu darah pun kecuali telah diteteskannya

وَلَا جُورًا إِلَّا أَبَادَهُ وَلَا حِصْنًا إِلَّا هَدَمَهُ وَلَا بَابًا إِلَّا رَدَمَهُ وَلَا
قَصْرًا إِلَّا خَرَبَهُ

Tiada satu kezaliman pun kecuali telah dimusnahkannya, Tiada satu benteng
pun kecuali dihancurkannya, Tiada satu pintu pun kecuali telah dicabutnya,
Tiada satu istana pun kecuali telah dimusnahkannya

وَلَا مَسْكَنًا إِلَّا فَتَشَهُ وَلَا سَهْلًا إِلَّا أَوْطَأَهُ وَلَا جَبَلًا إِلَّا صَعَدَهُ وَلَا
كَنْزًا إِلَّا أَخْرَجَهُ

Tiada satu tempat tinggal pun kecuali telah diperiksanya, Tiada satu lembah pun
kecuali telah dilaluinya, Tiada satu gunung pun kecuali telah didakinya, Tiada
satu barang yang tersembunyi kecuali telah dikeluarkannya,

بِرَحْمَتِكَ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

dengan rahmat-Mu, Wahai Yang Paling Pengasih dari para pengasih.

اَللّٰهُمَّ كُنْ لَوْلِيَّكَ الْحُجَّةُ بْنُ الْحَسَنِ صَلَواتُكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آبَائِهِ

Ya Allah, jadikanlah bagi kekasih-Mu Al-Hujjah putra Al-Hasan (Al-Askari),
rahmat-Mu tercurah atasnya juga atas ayah-ayahnya

فِي هَذِهِ السَّاعَةِ وَفِي كُلِّ سَاعَةٍ

Pada saat ini dan pada setiap saat

وَلِيًّا وَحَافِظًا وَقَائِدًا وَنَاصِرًا وَدَلِيلًا وَعَيْنًا

Sebagai pemimpin, pemelihara, penguasa, penolong, petunjuk dan pembimbing

حَتَّى تُسْكِنَهُ أَرْضَكَ طَوْعًا وَتُمَتِّعَهُ فِيهَا طَوِيلًا

Sehingga bumi-Mu dipenuhi dengan ketaatan dan Allah penjangkan usianya.

بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

dengan rahmat-Mu, Wahai Yang Paling Pengasih dari para pengasih.

Kedelapan: Membaca Doa Makrifat

Diriwayatkan dari kulaini dan selainnya dari Imam Shadiq as sesungguhnya dia
mengajarkan zararah doa ini selama keghaiban al-Mahdi afs dan ujian terhadap
pengikut Ahlul Bait as.

- Syekh Shaduq Muhammad bin Husain Babawaih (w. 381) meriwayatkan di dalam kitab *Kamal al-Din wa Tamam al-Ni'mah*, hal.512
- Sayid Ibnu Thawus Radhiyuddin Ali bin Musa bin Ja'far (w. 664) di dalam kitab *Jamal al-Ushbu*, hal.522
- dari kakek dari pihak ibunya Syekh Thaifah Muhammad bin Hasan Thusi (w. 460 H) di dalam kitabnya, *Mishbah al-Mutahajjid*, hal.629
- Allamah Majlisi di dalam *al-Bihar*, juz.95, hal.327, dan juz.53, hal.187
- kitab *al-Balad al-Amin*, hal.306.

Mereka meriwayatkan bahwa Syekh Ammari mendiktekan doa ini kepada ayahku, Ali Muhammad bin Hammam Bagdadi yang lahir dengan Doa Imam Abu Muhammad Askari as yang memerintahkan untuk membaca dan berdoa dengan doa ini pada saat kegaiban Imam Mahdi as. Tampaknya, Ammari ini adalah Usman bin Sa'id yang merupakan wakil Imam Mahdi yang pertama.

اللَّهُمَّ عَرِّفْنِي نَفْسَكَ فَإِنَّكَ إِنْ لَمْ تُعَرِّفْنِي نَفْسَكَ لَمْ أَعْرِفْ رَسُولَكَ،

Ya Allah, Perkenalkan aku akan Diri-Mu, sebab jika Engkau tidak memperkenalkan Diri-Mu, aku tidak akan mengenal Rasul-Mu.

اللَّهُمَّ عَرِّفْنِي رَسُولَكَ فَإِنَّكَ إِنْ لَمْ تُعَرِّفْنِي رَسُولَكَ لَمْ أَعْرِفْ حُجَّتَكَ،

Perkenalkan Rasul-Mu, sebab jika Engkau tidak memperkenalkan Rasul-Mu, aku tidak akan mengenal hujjah-Mu.

اللَّهُمَّ عَرِّفْنِي حُجَّتَكَ فَإِنَّكَ إِنْ لَمْ تُعَرِّفْنِي حُجَّتَكَ ضَلَلْتُ عَنْ دِينِي،

Dan perkenalkan hujjah-Mu, sebab jika Engkau tidak memperkenalkan hujjah-Mu, aku akan tersesat dalam beragama.

اللَّهُمَّ لَا تُمِتْنِي مَيِّتَةً جَاهِلِيَّةً وَلَا تُزِغْ قَلْبِي بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنِي.

Ya Allah, Janganlah Kau ambil nyawaku sementara aku dalam keadaan Jahiliyah. Janganlah Kau sesatkan hatiku setelah datang petunjuk dari-Mu.

اللَّهُمَّ فَكَمَا هَدَيْتَنِي لَوْلَايَةِ مَنْ فَرَضْتَ عَلَيَّ طَاعَتَهُ مِنْ وَلَايَةِ وَلَاةٍ أَمْرِكَ

Ya Allah, Sebagaimana Kauberi hidayah kepadaku, untuk mengikuti wilayah kewalian yang telah Kautetapkan ketaatan kepadanya, kepada para wali-Mu

بَعْدَ رَسُولِكَ صَلَوَاتُكَ عَلَيْهِ وَآلِهِ حَتَّى وَآلَيْتُ وَلَاةَ أَمْرِكَ

setelah Rasulullah (shalawat-Mu atasnya dan keluarganya) yaitu:

أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ وَ الْحَسَنَ وَ الْحُسَيْنَ وَ عَلِيًّا وَ
مُحَمَّدًا وَ جَعْفَرًا وَ مُوسَى وَ عَلِيًّا وَ مُحَمَّدًا وَ عَلِيًّا وَ الْحَسَنَ وَ الْحُجَّةَ
الْقَائِمَ الْمَهْدِيَّ صَلَوَاتُكَ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ.

Amirul Mukminin, Hasan dan Husein, Ali, Muhammad, Ja'far, Musa, Ali,
Muhammad, Ali, Hasan Askari, dan Hujahnya, Imam Mahdi, semoga salawat
dari-Mu selalu tercurah untuk mereka.

اللَّهُمَّ فَتَبِّتْنِي عَلَى دِينِكَ وَ اسْتَعْمِلْنِي بِطَاعَتِكَ

Ya Allah, Teguhkanlah agamaku, karuniakan ketaatan kepada-Mu,

وَ لَيِّنْ قَلْبِي لَوْلِيٍّ أَمْرِكَ وَ عَافِنِي مِمَّا إِمْتَحَنْتَ بِهِ خَلْقَكَ

lembutkan hatiku untuk wali amr-Mu, dan perbaikilah diriku dengan apa-apa
yang telah Kauji makhluk-Mu

وَ ثَبِّتْنِي عَلَى طَاعَةِ وَلِيِّ أَمْرِكَ الَّذِي سَتَرْتَهُ عَنْ خَلْقِكَ وَ بِإِذْنِكَ

Teguhkanlah aku untuk taat pada wali amri-Mu, yang Kau sembunyikan dari
makhluk-Mu atas izin-Mu.

غَابَ عَنْ بَرِيَّتِكَ وَ أَمْرِكَ يَنْتَظِرُ

Ia gaib dari makhluk-Mu untuk menaati perintah-Mu.

وَ أَنْتَ الْعَالِمُ غَيْرُ الْمُعَلَّمِ بِالْوَقْتِ الَّذِي فِيهِ صَلَاحُ أَمْرِ وَلِيِّكَ فِي
الْإِذْنِ لَهُ بِإِظْهَارِ أَمْرِهِ وَ كَشْفِ سِتْرِهِ

Engkau Maha Mengetahui, tanpa ada yang memberitahu tentang waktu terbaik
untuk mengungkapkan urusan wali-Mu, menyingkap rahasianya.

فَصَبِّرْنِي عَلَى ذَلِكَ حَتَّى لَا أُحِبَّ تَعْجِيلَ مَا أَخَّرْتَ

Biarkan aku sabar atas hal itu sehingga aku tidak menginginkan segera hal yang
harus ditunda

وَ لَا تَأْخِيرَ مَا عَجَّلْتَ وَ لَا كَشْفَ مَا سَتَرْتَ وَ لَا الْبَحْثَ عَمَّا كَتَمْتَ

dan tidak menginginkan penundaan hal yang harus dipercepat. Tidak
menyingkapkan yang Kausembunyikan, tidak mencari yang Kausembunyikan,

وَلَا أَنْزَعَكَ فِي تَدْبِيرِكَ وَلَا أَقُولَ لَمْ وَ كَيْفَ وَ مَا بَالُ وَلِيِّ الْأَمْرِ
لَا يَظْهَرُ

tidak menentang pentadbiran-Mu, tidak bertanya mengapa dan bagaimana dan
apa tentang wali amr,

وَقَدْ اِمْتَلَأَتِ الْأَرْضُ مِنَ الْجَوْرِ

dan mengapa muncul ketika dunia ini dikotori oleh kezaliman?

وَأُفَوِّضُ أُمُورِي كُلَّهَا إِلَيْكَ.

Aku hanya menyerahkan segalanya kepada-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ أَنْ تُرِينِي وَلِيَّ أَمْرِكَ ظَاهِرًا نَافِذَ الْأَمْرِ مَعَ عِلْمِي
بِأَنَّ لَكَ السُّلْطَانَ وَالْقُدْرَةَ وَالْبُرْهَانَ وَالْحُجَّةَ وَالْمَشِيَّةَ وَالْحَوْلَ وَ
الْقُوَّةَ

Ya Allah! Aku memohon kepada-Mu agar diperlihatkan kepadaku wali amri-
Mu secara lahiriah, yang akan menjalankan al-amr [berbagai urusan] sembari
aku mengetahui bahwa Engkau adalah pemilik kerajaan, kekuasaan, burhan dan
hujah, kehendak, dan kekuatan.

فَاعْمَلْ ذَلِكَ بِي وَ بِجَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ حَتَّى نَنْظُرَ إِلَى وَلِيِّ أَمْرِكَ

Lakukanlah itu untukku dan untuk seluruh kaum mukmin sehingga kami akan
menanti kehadirannya

صَلَوَاتِكَ عَلَيْهِ ظَاهِرَ الْمَقَالَةِ وَاضِحِ الدَّلَالَةِ هَادِيًا مِنَ الضَّلَالَةِ شَافِيًا
مِنَ الْجَهَالَةِ أَبْرَزُ،

Shalawat selalu tercurah atasnya, kata-katanya, yang jelas petunjuknya, yang
menunjukkan (jalan kebenaran) dari jalan kesesatan, yang menyelamatkan dari
kebodohan.

يَا رَبِّ مُشَاهَدَتُهُ وَ ثَبَّتْ قَوَاعِدَهُ وَ اجْعَلْنَا مِمَّنْ تَقَرُّ عَيْنُهُ بِرُؤْيَيْهِ وَ
أَقِمْنَا بِخِدْمَتِهِ وَ تَوَفَّنَا عَلَى مِلَّتِهِ وَ احْشُرْنَا فِي زُمْرَتِهِ.

Ya Allah! Perlihatkan padaku sosok dirinya, tegakkan ajaran-ajarannya yang
utama. Jadikanlah kami sebagai orang yang merasa senang dengan melihatnya,
yang membaktikan diri padanya. Wafatkanlah kami dalam agamanya,
gabungkanlah kami dalam kelompoknya.

اللَّهُمَّ أَعِذْهُ مِنْ شَرِّ جَمِيعِ مَا خَلَقْتَ وَ ذَرَأْتَ وَ بَرَأْتَ وَ أَنْشَأْتَ وَ
صَوَّرْتَ وَ أَحْفَظْهُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَ مِنْ خَلْفِهِ وَ عَنْ يَمِينِهِ وَ عَنْ شِمَالِهِ
(وَ مِنْ فَوْقِهِ وَ مِنْ تَحْتِهِ)

Ya Allah, lindungilah kami dari kejahatan makhluk-makhluk-Mu, yang
Kauciptakan, Kaujadikan, Kaubentuk, Kaugambarkan. Lindungilah aku dari
depan, dari belakang, dari sebelah kanan, dari sebelah kiri, dari atas, dari bawah,
بِحِفْظِكَ الَّذِي لَا يَضِيعُ مَنْ حَفِظْتَهُ بِهِ وَ أَحْفَظْ فِيهِ رَسُولَكَ وَ وَصِيَّ
رَسُولِكَ عَلَيْهِ وَ آلِهِ السَّلَامُ.

Dengan penjagaan-Mu yang tidak akan menyia-nyiakan yang dijaganya, dan
jagalah juga rasul-Mu dan washi rasul-Mu as.

اللَّهُمَّ وَ مُدِّ فِي عُمْرِهِ وَ زِدْ فِي أَجَلِهِ وَ أَعِنُّهُ عَلَى مَا وَلَّيْتَهُ وَ
اسْتَرْعَيْتَهُ

Ya Allah! Panjangkan usianya, dan hiduskanlah dalam waktu yang lama.
Tolonglah atas apa yang Kauserahkan padanya,

وَ زِدْ فِي كَرَامَتِكَ لَهُ فَإِنَّهُ الْهَادِي الْمُهْدِي وَ الْقَائِمُ الْمُهْتَدِي وَ الطَّاهِرُ
النَّقِيُّ الزَكِيُّ النَّقِيُّ الرَّضِيُّ الْمَرْضِيُّ الصَّابِرُ الشَّكُورُ الْمُجْتَهِدُ.

Tambahilah kemuliaannya karena ia adalah petunjuk dan yang memberi
petunjuk, Imam Mahdi yang akan menegaskan kebenaran, yang memberi
petunjuk, yang suci, yang bersih, yang jernih dan yang diridai, yang
mendapatkan keridaan-Nya, sang penyabar, sang pensyukur, yang berjuang
dengan sungguh-sungguh.

اللَّهُمَّ وَ لَا تَسْلُبْنَا الْيَقِينَ لِطُولِ الْأَمَدِ فِي غَيْبَتِهِ

Ya Allah, Jangan Kaucabut keyakinanku selama kegaibannya yang panjang ini

وَ انْقِطَاعِ خَبَرِهِ عَنَّا

Dan [menyebabkan] terputus berita tentangnya dari kami.

وَ لَا تُنْسِنَا ذِكْرَهُ وَ انتِظَارَهُ وَ الْإِيمَانَ بِهِ

Jangan Kaubuat aku lalai untuk mengingat kepadanya agar aku selalu menanti,

وَ قُوَّةَ الْيَقِينِ فِي ظُهُورِهِ وَ الدُّعَاءَ لَهُ وَ الصَّلَاةَ عَلَيْهِ

Dan [berikan] keyakinan yang kuat akan kemunculannya serta [anugerahkan] doa dan shalawat untuknya.

حَتَّى لَا يَقْنَطَنَا طُولُ غَيْبَتِهِ مِنْ قِيَامِهِ وَ يَكُونَ يَقِينُنَا فِي ذَلِكَ

Jangan Kaubuat aku putus asa akan lamanya masa gaib. Jadikan aku yakin akan [kemunculannya]

كَيَقِينُنَا فِي قِيَامِ رَسُولِكَ صَلَوَاتِكَ عَلَيْهِ وَ آلِهِ

Seperti keyakinananku akan kebangkitan Rasul, shalawat atasnya dan keluarganya,

وَ مَا جَاءَ بِهِ مِنْ وَحْيِكَ وَ تَنْزِيلِكَ.

dan apa yang dibawa olehnya yaitu wahyu dari-Mu.

فَقَوِّ قُلُوبَنَا عَلَى الْإِيمَانِ بِهِ حَتَّى تَسْلُكَ بِنَا عَلَى يَدَيْهِ مِنْهَا جَ الْهُدَى

Kuatkan hatiku untuk selalu meyakininya sehingga ia melempangkan jalan petunjuk,

وَ الْمَحَجَّةَ الْعُظْمَى وَ الطَّرِيقَةَ الْوُسْطَى

[menjadi] panduan yang agung dan jalan tengah (wustha).

وَ قَوِّنَا عَلَى طَاعَتِهِ وَ ثَبِّتْنَا عَلَى مُتَابَعَتِهِ (مُشَايَعَتِهِ)

Kuatkan aku untuk taat dan tambatkan kami untuk setia di jalannya.

وَ اجْعَلْنَا فِي حِزْبِهِ وَ أَعْوَانِهِ وَ أَنْصَارِهِ وَ الرَّاظِينَ بِفِعْلِهِ

Gabungkanlah aku dalam pasukannya, pembantunya dan penolongnya, yang ikhlas dengan perbuatannya.

وَ لَا تَسْلُبْنَا ذَلِكَ فِي حَيَاتِنَا وَ لَا عِنْدَ وَفَاتِنَا حَتَّى تَتَوَقَّأْنَا

Jangan Kauhilangkan hal itu dalam kehidupan ku, tidak juga dalam kematianku sampai kami wafat

وَ نَحْنُ عَلَى ذَلِكَ لَا شَاكِّينَ وَ لَا نَاكِثِينَ وَ لَا مُرْتَابِينَ وَ لَا مُكَذِّبِينَ.

Dalam keadaan tidak pernah meragukan, menentang dan mendustakannya.

اللَّهُمَّ عَجِّلْ فَرَجَهُ وَ أَيْدِهِ بِالنَّصْرِ وَ انْصُرْ نَاصِرِيهِ وَ اخْذُلْ خَاذِلِيهِ

Ya Allah, Segerakan kemunculannya, dukunglah dengan pertolongan.
Tolonglah para penolongnya,

و دَمِدْمٌ عَلَى مَنْ نَصَبَ لَهُ وَ كَذَّبَ بِهِ

Hinakan yang menghinanya, dan murkailah yang menentang dan mendustakannya.

وَ أَظْهَرَ بِهِ الْحَقَّ وَ أَمِتْ بِهِ الْجَوْرَ

Tampakkanlah kebenaran, hancurkan kezaliman.

وَ اسْتَنْقِذْ بِهِ عِبَادَكَ الْمُؤْمِنِينَ مِنَ الدُّلِّ

Selamatkan hamba-hamba mukmin dari kehinaan.

وَ انْعَشْ بِهِ الْبِلَادَ وَ اقْتُلْ بِهِ جَبَابِرَةَ الْكُفْرِ الْجَبَابِرَةَ وَ الْكُفْرَةَ مَصْبَاحُ
الزَّائِرِ

Hidupkanlah kembali negeri, matikanlah orang-orang kafir dan segala jenis kerusakan, dan terangilah alam

وَ اقْصِمْ بِهِ رُءُوسَ الضَّلَالَةِ وَ ذَلِّلْ بِهِ الْجَبَّارِينَ وَ الْكَافِرِينَ وَ أَبْرِ بِهِ
الْمُنَافِقِينَ وَ النَّاكِثِينَ وَ جَمِيعَ الْمُخَالِفِينَ وَ الْمُلْحِدِينَ

Dengannya terpotong akar kesesatan, Dengannya hinakan orang-orang yang berkuasa dengan sombong, orang-orang munafik, penindas, serta semua pelanggar dan ateis.

فِي مَشَارِقِ الْأَرْضِ وَ مَغَارِبِهَا وَ بَرِّهَا وَ بَحْرِهَا وَ سَهْلِهَا وَ جَبَلِهَا
di belahan dunia timur dan dunia barat, di darat, di lautan di dataran rendah atau di pegunungan

حَتَّى لَا تَدَعَ مِنْهُمْ دَيَّارًا وَ لَا تُبْقِيَ لَهُمْ آثَارًا

sehingga Engkau tidak membiarkan mereka hidup dan tidak juga bekas-bekasnya.

طَهَّرْ مِنْهُمْ بِلَادَكَ وَ اشْفِ مِنْهُمْ صُدُورَ عِبَادِكَ

Bersihkanlah negeri-Mu, sembuhkanlah dada-dada mereka.

وَ جَدِّدْ بِهِ مَا أَمْتَحَى مِنْ دِينِكَ وَ أَصْلَحْ بِهِ مَا بُدِّلَ مِنْ حُكْمِكَ وَ غَيِّرْ
مِنْ سُنَّتِكَ

Bersihkanlah agama ini dari noda-noda. Perbaikilah apa yang telah diganti dari agamamu, dan yang diubah dari sunnah-Mu

حَتَّى يَعُودَ دِينُكَ بِهِ وَ عَلَى يَدَيْهِ غَضًا جَدِيدًا صَحِيحًا لَا عِوَجَ فِيهِ وَ لَا بِدْعَةَ مَعَهُ

sehingga agama-Mu kembali murni. Agama di tangannya [Imam Mahdi as] menjadi tetap bersih dan benar, tidak ada yang menyimpang dan tidak ada bid'ah.

حَتَّى تُطْفِئَ بَعْدْلِهِ نِيرَانَ الْكَافِرِينَ فَإِنَّهُ عَبْدُكَ الَّذِي اسْتَخْلَصْتَهُ لِنَفْسِكَ

Hingga keadilannya memadamkan api orang-orang kafir, karena dia adalah hamba-Mu yang Engkau telah sucikan dirinya karena Diri-Mu,

وَ ارْتَضَيْتَهُ لِنَصْرِ دِينِكَ وَ اصْطَفَيْتَهُ بِعِلْمِكَ وَ عَصَمْتَهُ مِنَ الذُّنُوبِ وَ بَرَأْتَهُ مِنَ الْغُيُوبِ وَ أَطْلَعْتَهُ عَلَى الْغُيُوبِ

yang telah Engkau ridhai untuk menegakkan agama-Mu, yang Engkau telah memilihnya dengan ilmu-Mu

وَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِ وَ طَهَّرْتَهُ مِنَ الرَّجْسِ وَ نَقَّيْتَهُ مِنَ الدَّنَسِ.

dan Engkau jaga dirinya dari berbagai dosa serta menyucikannya dari berbagai kesalahan

اللَّهُمَّ فَصِّلْ عَلَيْهِ وَ عَلَى آبَائِهِ الْأَيِّمَةِ الطَّاهِرِينَ وَ عَلَى شِيعَتِهِ الْمُتَجَبِّينَ وَ بَلِّغْهُمْ مِنْ أَمَالِهِمْ مَا يَأْمُلُونَ

Ya Allah, sampaikan shalawat untuknya, untuk ayah dan datuknya para Imam yang suci, untuk para pengikutnya yang terpilih. Bantulah mereka mencapai apa yang terbaik dari apa yang mereka cita-citakan.

وَ اجْعَلْ ذَلِكَ مِنَّا خَالِصًا مِنْ كُلِّ شَكٍّ وَ شُبْهَةٍ وَ رِيَاءٍ وَ سُمْعَةٍ حَتَّى لَا نُرِيدَ بِهِ غَيْرَكَ وَ لَا نَطْلُبَ بِهِ إِلَّا وَجْهَكَ.

Jadikanlah itu pembersih dari segala keraguan, syubhat, riya, sum'ah, sehingga tidak ada lagi yang aku inginkan selain Diri-Mu dan tidak ada lagi yang aku cari selain Diri-Mu.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَشْكُو إِلَيْكَ فَقَدْ نَبَيَّنَا وَ غَيَّبَ إِمَامَنَا (وَلَيْنَا)

Ya Allah, Aku mengadukan ketiadaan nabi kami, kegaiban wali kami,

و شِدَّةَ الزَّمَانِ عَلَيْنَا وَ وُقُوعَ الْفِتَنِ بِنَا وَ تَظَاهُرَ الْأَعْدَاءِ عَلَيْنَا
Kerusakan zaman kami, dahsyatnya fitnah atas kami dan musuh yang ingin menguasai kami.

وَ كَثْرَةَ عَدُوِّنَا وَ قَلَّةَ عَدَدِنَا.
banyaknya musuh-musuh kami, sedikitnya jumlah kami

اللَّهُمَّ فَافْرُجْ ذَلِكَ عَنَّا بِفَتْحٍ مِنْكَ تُعَجِّلُهُ
Ya Allah, Munculkanlah dia di tengah-tengah kami dengan membawa kemenangan dari-Mu,

وَ نَصْرٍ مِنْكَ تُعِزُّهُ وَ إِمَامٍ عَدْلٍ تُظْهِرُهُ
Yang Kausegerakan dengan bantuan dari-Mu, yang Kaumuliakan, seorang imam adil yang Kau tampilkan.

آلِهِ الْحَقِّ، آمِينَ.
wahai Tuhan kebenaran Amin

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ أَنْ تَأْذِنَ لَوْلِيِّكَ فِي إِظْهَارِ عَدْلِكَ فِي عِبَادِكَ
Ya Allah, Izinkan walimu membela keadilan-Mu di tengah-tengah hamba-Mu,

وَ قَتْلِ أَعْدَائِكَ فِي بِلَادِكَ
Untuk memerangi musuh-musuh-Mu di negeri-Mu

حَتَّى لَا تَدَعَ لِلْجَوْرِ يَا رَبِّ دِعَامَةً إِلَّا قَصَمْتَهَا
Sehingga para tiran itu kehilangan dukungan.

وَ لَا بَقِيَّةَ إِلَّا أَفْنَيْتَهَا وَ لَا قُوَّةَ إِلَّا أَوْهَنْتَهَا
Tidak ada lagi yang tersisa kecuali Engkau hancurkan, dan tidak ada lagi kekuatan kecuali Engkau hinakan.

وَ لَا رُكْنًا إِلَّا هَدَمْتَهُ وَ لَا حَدًّا إِلَّا فَالَلْتَهُ
Tidak ada lagi kekuatan-kekuatan kecuali Engkau hancurkan. Tidak ada lagi pedang yang terhunus kecuali Engkau tumpulkan.

وَ لَا سِلَاحًا إِلَّا أَكَلَلْتَهُ وَ لَا رَايَةً إِلَّا نَكَّسْتَهَا

Tidak ada lagi senjata kecuali Engkau rusakkan. Tidak ada lagi panji perang kecuali Engkau robekkan.

وَلَا شُجَاعًا إِلَّا قَتَلْتَهُ وَلَا جَيْشًا إِلَّا خَذَلْتَهُ

Tidak ada lagi para pembangkang kecuali Engkau tumpas. Tidak ada lagi pasukan kecuali Engkau hinakan

وَأَرْمِهِمْ يَا رَبِّ بِحَجَرِكَ الدَّامِغِ وَاضْرِبْهُمْ بِسَيْفِكَ الْقَاطِعِ

Ya Allah, lemparilah mereka dengan batu-Mu yang melukai, tebaslah dengan pedang-Mu yang tajam

وَبَأْسِكَ الَّذِي لَا تَرُدُّهُ عَنِ الْقَوْمِ الْمُجْرِمِينَ

dan dengan siksaan-Mu yang tidak bisa ditahan untuk kaum yang pembangkang.

وَعَذِّبْ أَعْدَاءَكَ وَأَعْدَاءَ وَلِيِّكَ وَأَعْدَاءَ رَسُولِكَ صَلَوَاتُكَ عَلَيْهِ وَآلِهِ

Siksalah musuh-musuh-Mu dan musuh-musuh rasul-Mu, shalawat senantiasa tercurah untuk Rasul-Mu dan keluarganya

بِيَدِ وَلِيِّكَ وَأَيْدِي عِبَادِكَ الْمُؤْمِنِينَ

lewat tangan wali-Mu dan tangan-tangan hamba-Mu yang beriman.

اللَّهُمَّ اكْفِ وَلِيِّكَ وَحُجَّتَكَ فِي أَرْضِكَ

Ya Allah, Bantulah wali dan hujjah-Mu di bumi-Mu

هَوْلَ عَدُوِّهِ وَكَيْدَ مَنْ أَرَادَهُ (كَادَهُ) وَامْكُرْ بِمَنْ مَكَرَ بِهِ

dari kejahatan musuhnya dan kelicikan para penjahat, hancurkanlah tipu daya para ahli makar,

وَاجْعَلْ دَائِرَةَ السَّوِّءِ عَلَى مَنْ أَرَادَ بِهِ سُوءًا

Ciptakan lingkaran keburukan bagi yang menginginkannya.

وَاقْطَعْ عَنْهُ مَادَّتَهُمْ وَأَرْعِبْ لَهُ قُلُوبَهُمْ وَزَلْزِلْ أَقْدَامَهُمْ

Putuskanlah sumbernya, ciptakan rasa takut di hati-hati mereka, guncangkan kaki-kaki mereka,

وَخُذْهُمْ جَهْرَةً وَبَغْتَةً وَشَدِّدْ عَلَيْهِمْ عَذَابَكَ

siksa mereka secara terang-terangan, dan secepat mungkin, keraskanlah siksa-Mu.

وَ أَخْزِهِمْ فِي عِبَادِكَ وَ الْعَنْهُمْ فِي بِلَادِكَ

Hinakan mereka, laknat mereka di negeri-Mu,

وَ أَسْكِنُهُمْ أَسْفَلَ نَارِكَ وَ أَحِطْ بِهِمْ أَشَدَّ عَذَابِكَ

tempatkan mereka di neraka paling bawah, lingkupi mereka dengan siksaan-Mu yang paling keras,

وَ أَصْلِهِمْ نَارًا وَ أَحْشُ قُبُورَ مَوْتَاهُمْ نَارًا وَ أَصْلِهِمْ حَرَّ نَارِكَ

masukkan mereka ke neraka. Lingkari kuburan orang-orang yang mati dari mereka dengan api, masukkan ke api neraka yang terpanas,

فَإِنَّهُمْ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَ اتَّبَعُوا الشَّهَوَاتِ وَ أَضَلُّوا عِبَادَكَ وَ أَخْرَبُوا بِلَادَكَ.

Karena mereka telah menyia-nyiakan salat, mengumbar hawa nafsu dan menyesatkan hamba-hamba-Mu.

اللَّهُمَّ وَ أَحْيِ بِوَلِيِّكَ الْقُرْآنَ وَ أَرِنَا نُورَهُ سَرْمَدًا لَا لَيْلَ فِيهِ

Ya Allah, Hidupkanlah al-Quran dengan wali-Mu, sinarilah cahayanya selamanya, yang tidak mengandung kegelapan,

وَ أَحْيِ بِهِ الْقُلُوبَ الْمَيِّتَةَ وَ اشْفِ بِهِ الصُّدُورَ الْوَعِرَةَ وَ اجْمَعْ بِهِ الْأَهْوَاءَ الْمُخْتَلِفَةَ عَلَى الْحَقِّ وَ أَقِمْ بِهِ الْحُدُودَ الْمُعْطَلَةَ وَ الْأَحْكَامَ الْمُهْمَلَةَ

Hidupkanlah hati-hati yang membeku, sembuhkanlah dada-dada yang penuh dengan dendam, satukan segala keinginan kepada kebenaran, tegakkan hukuman untuk orang yang melanggar

حَتَّى لَا يَبْقَى حَقٌّ إِلَّا ظَهَرَ وَ لَا عَدْلٌ إِلَّا زَهَرَ

Sehingga hak kembali tampak dan keadilan kembali bersinar.

وَ اجْعَلْنَا يَا رَبِّ مِنْ أَعْوَانِهِ وَ مُقَوِّيةِ سُلْطَانِهِ وَ الْمُؤْتَمِرِينَ لِأَمْرِهِ

Ya Allah! Jadikanlah kami sebagai pembela dan pendukung pemerintahannya,

و الرّاضين بفعله و المسلمین لأحكامه و ممن لا حاجة به إلى التّقيّة
من خلقك

yang melaksanakan perintah-perintahnya, yang patuh dengan tindakannya dan berserah diri pada hukum-hukumnya, Tidak ada lagi taqiyah di antara makhluk-Mu

و أنت يا ربّ الذي تكشّف الضرّ و تُجيبُ المُنْظَر إذا دعاكَ و
تُنْجِي من الكَرْبِ العَظِيمِ

Engkaulah Tuhanku penghilang kesulitan, mengabulkan apa yang diminta, dan penyelamat dari bencana yang besar

فاكشِفِ الضرّ عن وِليكَ و اجْعَلْهُ خَلِيفَةً فِي أَرْضِكَ كَمَا ضَمَنْتَ لَهُ.
Hilangkan kesulitan wali-Mu, dan jadikan Ia Khalifah di bumi-Mu sebagaimana Engkau janjikan kepadanya.

اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْنِي مِنْ خُصَمَاءِ آلِ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ

Ya Allah, Jangan Kaujadikan aku pembenci keluarga Nabi Muhammad.

و لَا تَجْعَلْنِي مِنْ أَعْدَاءِ آلِ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ

Jangan Kaujadikan aku musuh-musuh keluarga Nabi Muhammad.

و لَا تَجْعَلْنِي مِنْ أَهْلِ الْحَقِّ وَ الْغَيْظِ عَلَى آلِ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ

Jangan Kaujadikan aku orang yang mendengki keluarga Nabi Muhammad,

فَإِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ ذَلِكَ فَأَعِزَّنِي وَ اسْتَجِيرُ بِكَ فَأَجِرْنِي.

Karena sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari hal itu, lindungilah diriku. Dan aku memohon penjagaan dari-Mu, jagalah kami.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad

وَ اجْعَلْنِي بِهِمْ فَائِزًا عِنْدَكَ فِي الدُّنْيَا وَ الْآخِرَةِ وَ مِنَ الْمُقَرَّبِينَ،

Jadikan aku sebagai orang yang mendapatkan keuntungan di dunia dan di akhirat, dan digabungkan bersama orang-orang yang dekat dengan-Mu.

أَمِينَ رَبَّ الْعَالَمِينَ.

Amin, ya Rabbal ‘alamin.

Kesembilan: Membaca Doa Ziarah kepada Ibunda Imam Mahdi afs

السَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ الصَّادِقِ الْأَمِينِ،

Salam sejahtera atas Rasulullah saw yang jujur dan terpercaya

السَّلَامُ عَلَى مَوْلَانَا أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ،

Salam sejahtera atas pemimpin kami Amirul Mukminin

السَّلَامُ عَلَى الْأَئِمَّةِ الطَّاهِرِينَ الْحُجَجِ الْمَيَامِينِ،

Salam sejahtera atas para Imam suci dan para pembimbing mulia

السَّلَامُ عَلَى وَالِدَةِ الْإِمَامِ وَ الْمُودَعَةِ أَسْرَارِ الْمَلِكِ الْعَلَامِ وَ الْحَامِلَةِ
لِأَشْرَفِ الْأَنَامِ،

Salam sejahtera atas Ibunda Imam yang menyimpan rahasia Ilahi Yang
Mahaagung dan yang mengandung sebaik-baiknya manusia

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيَّتُهَا الصِّدِّيقَةُ الْمَرْضِيَّةُ،

Salam sejahtera atasmu, wahai ash-Shiddiqah al-Mardhiyyah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا شَبِيهَةَ أُمِّ مُوسَى وَ بَنَةَ حَوَارِيٍّ عِيسَى،

Salam sejahtera atasmu, wahai yang serupa dengan Ibunda Musa dan putri para
Hawariyin Isa as

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيَّتُهَا التَّقِيَّةُ النَّقِيَّةُ،

Salam sejahtera atasmu, wahai wanita yang bertakwa yang suci

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيَّتُهَا الرَّضِيَّةُ الْمَرْضِيَّةُ،

Salam sejahtera atasmu, wahai yang ridha dan diridhai

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيَّتُهَا الْمَنْعُوتَةُ فِي الْإِنْجِيلِ

Salam sejahtera atasmu, wahai wanita yang tersifati dalam Injil

الْمَخْطُوبَةُ مِنْ رُوحِ اللَّهِ الْأَمِينِ

yang diajak bicara oleh jibril,

وَمَنْ رَغِبَ فِي وَصَلَتِهَا مُحَمَّدٌ سَيِّدُ الْمُرْسَلِينَ

barang siapa yang ingin menyenangkan Nabi Muhammad saw penghulu para Rasul

وَالْمُسْتَوْدَعَةُ أَسْرَارَ رَبِّ الْعَالَمِينَ،

dalam menampakkan hubungan yang indah dengannya (ibunda Imam Mahdi as) adalah penyimpan rahasia-rahasia Rabbul-‘alamin

السَّلَامُ عَلَيْكَ وَ عَلَى آبَائِكَ الْحَوَارِيِّينَ،

Salam sejahtera atasmu dan kakek-kakekmu para Hawariyyin,

السَّلَامُ عَلَيْكَ وَ عَلَى بَعْلِكَ وَ وَلَدِكَ،

Salam sejahtera atasmu dan kepada suamimu dan putramu

السَّلَامُ عَلَيْكَ وَ عَلَى رُوحِكَ وَ بَدَنِكَ الطَّاهِرِ

Salam sejahtera atasmu dan atas ruh dan badanmu yang suci

أَشْهَدُ أَنَّكَ أَحْسَنْتَ الْكِفَالََةَ، وَ أَدَيْتَ الْأَمَانَةَ، وَ اجْتَهَدْتَ فِي مَرْضَاةِ اللَّهِ،

Aku bersaksi bahwa engkau pengasuh yang baik dan engkau telah menyampaikan amanah dan engkau berusaha dalam keridhaan Allah

وَ صَبَرْتَ فِي ذَاتِ اللَّهِ وَ حَفِظْتَ سِرَّ اللَّهِ

Engkau bersabar karena Allah, engkau menjaga rahasia Allah

وَ حَمَلْتَ وَلِيَّ اللَّهِ وَ بَالِغْتَ فِي حِفْظِ حُجَّةِ اللَّهِ

dan engkau telah mengandung wali Allah bahkan engkau telah bersungguh-sungguh dalam melindungi hujjah Allah,

وَ رَغِبْتَ فِي وَصْلَةِ أَنْبَاءِ رَسُولِ اللَّهِ عَارِفَةً بِحَقِّهِمْ

engkau berhasrat untuk melestarikan keturunan Rasulullah saw, engkau mengetahui kedudukan mereka

مُؤْمِنَةً بِصِدْقِهِمْ مُعْتَرِفَةً بِمَنْزِلَتِهِمْ مُسْتَبْصِرَةً بِأَمْرِهِمْ

dan mempercayai kebenaran yang datang dari mereka dan mengakui derajat mereka, engkau mengetahui urusan mereka

مُشْفِقَةً عَلَيْهِمْ مُؤْتِرَةً هَوَاهُمْ

dan berlaku lembut dan kasih kepada mereka dan mendahulukan kepentingan mereka

وَ أَشْهَدُ أَنَّكَ مَضَيْتِ عَلَى بَصِيرَةٍ مِنْ أَمْرِكَ

Aku bersaksi bahwa engkau berada di dalam petunjuk untuk urusanmu, engkau mengikuti orang-orang saleh, engkau ridha dan diridhai, bertakwa lagi suci

فَرَضِيَ اللَّهُ عَنْكَ وَ أَرْضَاكَ وَ جَعَلَ الْجَنَّةَ مَنْزِلًا لَكَ وَ مَأْوَاكَ

Agar Allah ridha kepadamu dan membuatmu bahagia, menjadikan surga sebagai tempat tinggal dan peristirahatanmu

فَلَقَدْ أَوْلَاكَ مِنَ الْخَيْرَاتِ مَا أَوْلَاكَ وَ أَعْطَاكَ مِنَ الشَّرَفِ مَا بِهِ أَغْنَاكَ

Dia telah mencurahkan berbagai karunia dan memberimu kemuliaan. Karenanya, Dia memberimu kesanggupan,

فَهَنَّاكَ اللَّهُ وَ أَمْرًا لَكَ بِمَا مَنَحَكَ مِنَ الْكَرَامَةِ

Allah membahagiakanmu dengan memberimu kemuliaan

- **Kemudian menengadahkan sambil berdoa :**

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعْتَمَدُكَ وَ لِرِضَاكَ طَلَبْتُ وَ بِأَوْلِيَاكَ إِلَيْكَ تَوَسَّلْتُ

Ya Allah, Hanya kepada-Mu, aku bersandar dan kepada ridha-Mu, aku meminta, Aku bertawasul kepada-Mu melalui para wali-Mu

وَ عَلَى غُفْرَانِكَ وَ حِلْمِكَ إِنْتَكَلْتُ وَ بِكَ إِعْتَصَمْتُ وَ بِقَبْرِ أُمِّ وَلِيِّكَ لُذْتُ

dan aku pasrah kepada ampunan dan kelembutan-Mu, Dan kepada-Mu aku berlindung dan dengan kubur ibunda wali-Mu aku mohon perlindungan

فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ، وَ انْفَعْنِي بِزِيَارَتِهَا
وَ ثَبِّتْنِي عَلَى مَحَبَّتِهَا

Maka sampaikanlah shalawat kepada Nabi Muhammad saw dan keluarga Nabi Muhammad dan berilah aku manfaat karena berziarah kepadanya, kekalkanlah kecintaanku kepadanya,

وَ لَا تَحْرِمْنِي شَفَاعَتَهَا وَ شَفَاعَةَ وَلَدِهَا وَ ارْزُقْنِي مُرَافَقَتَهَا
janganlah Engkau cegah aku untuk mendapatkan syafaatnya, syafaat putranya
serta anugerahkan kepadaku persahabatan dengannya,
وَ احْشُرْنِي مَعَهَا وَ مَعَ وَلَدِهَا كَمَا وَقَّعْتَنِي لَزِيَارَةِ وَلَدِهَا وَ زِيَارَتِهَا،
kumpulkanlah aku bersamanya, bersama putranya sebagaimana Engkau
memberi taufik kepadaku, sehingga aku dapat berziarah kepada putranya dan
kepadanya

اللَّهُمَّ إِنِّي أَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِالْأَيِّمَةِ الطَّاهِرِينَ وَ أَتَوَسَّلُ إِلَيْكَ بِالْحُجَجِ
الْمَيَامِينِ

Ya Allah, Aku menghadap kepada-Mu melalui para Imam suci dan aku bertawasul kepada-Mu melalui para pemimpin mulia

مِنْ آلِ طَهٍّ وَ يَسَّ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ الطَّيِّبِينَ
dari keluarga Thaha dan Yasin, Anugerahkan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya yang baik

وَ أَنْ تَجْعَلَنِي مِنَ الْمُطْمَئِنِّينَ الْفَائِزِينَ الْفَرِحِينَ الْمُسْتَبْشِرِينَ
dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang tentram dan beruntung, selalu bahagia dan senang

الَّذِينَ لَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَ لَا هُمْ يَحْزَنُونَ
tidak merasa takut dan sedih

وَ اجْعَلْنِي مِمَّنْ قَبِلْتَ سَعْيَهُ وَ يَسَّرْتَ أَمْرَهُ
jadikan aku termasuk orang yang Engkau terima usahanya dan Engkau mudahkan urusannya

وَ كَشَفْتَ ضُرَّهُ وَ أَمَنْتَ خَوْفَهُ،
dan Engkau hilangkan deritanya serta Engkau amankan rasa takutnya

اَللّٰهُمَّ بِحَقِّ مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ عَلَیْكَ، صَلِّ عَلَی مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ
Ya Allah, Demi kedudukan Nabi Muhammad dan keluarganya, anugerahkan
shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya,

وَ لَا تَجْعَلْهُ آخِرَ الْعَهْدِ مِنْ زِيَارَتِيْ اِيَّاهَا
jangan Engkau jadikan ini sebagai ziarah terakhirku kepadanya,

وَ ارْزُقْنِي الْعَوْدَ اِلَيْهَا اَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي
berilah aku kesempatan untuk kembali lagi kepadanya selama Engkau masih
menganugerahiku kehidupan,

وَ اِذَا تَوَفَّيْتَنِي فَاخْشُرْنِي فِي زُمْرَتِهَا
bila Engkau mematikan aku maka himpunlah aku dalam kelompoknya

وَ ادْخِلْنِي فِي شَفَاعَةِ وَلَدِهَا وَ شَفَاعَتِهَا
dan masukkan aku ke dalam syafaat putranya dan juga syafaatnya

وَ اغْفِرْ لِي وَ لِوَالِدَيَّ وَ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَ الْمُؤْمِنَاتِ وَ اِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ
وَ فِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَ قِنَا بِرَحْمَتِكَ عَذَابَ النَّارِ
Ampunilah aku dan kedua orang tuaku dan kaum Mukmin dan Mukminah dan
berilah kami kebaikan dunia dan akhirat dan dengan rahmat-Mu, jagalah kami
dari siksa neraka

وَ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا سَادَاتِي وَ رَحْمَةُ اللهِ وَ بَرَكَاتُهُ
Salam, rahmat dan berkah Allah atas kalian wahai para pemimpinku.

Kesepuluh: Istighosah kepada Imam Mahdi afs

سَلَامُ اللهِ الْكَامِلُ التَّامُّ الشَّامِلُ الْعَامُّ
Salam Allah yang Maha sempurna lagi Mencakup segala sesuatu

وَصَلَوَاتُهُ الدَّائِمَةُ وَبَرَكَاتُهُ الْقَائِمَةُ التَّامَّةُ
Shalawat-Nya senantiasa tercurah, keberkahan-Nya senantiasa sempurna

عَلَى حُجَّةِ اللهِ وَوَلِيِّهِ فِي اَرْضِهِ وَبِلَادِهِ

Kepada Hujjah Allah dan kekasih-Nya di bumi dan di negeri-Nya

وَخَلِيفَتِهِ عَلَى خَلْقِهِ وَعِبَادِهِ

Serta khalifah-Nya bagi segenap makhluk dan hamba-Nya

وَسُلَالَةِ النَّبُوَّةِ وَبَقِيَّةِ الْعِثْرَةِ

Silsilah kenabian dan Ithrah yang terakhir

وَالصَّفْوَةِ صَاحِبِ الزَّمَانِ وَمُظْهِرِ الْإِيمَانِ

Seorang pilihan, pemilik zaman dan yang memenangkan iman

وَمُلْقِنِ أَحْكَامِ الْقُرْآنِ، وَمُطَهِّرِ الْأَرْضِ

Yang mengajarkan hukum al-Qur'an, yang mensucikan bumi,

وَنَاشِرِ الْعَدْلِ فِي الطُّولِ وَالْعَرْضِ

yang menebarkan keadilan keseluruh penjuru bumi

وَالْحُجَّةِ الْقَائِمِ الْمَهْدِيِّ الْإِمَامِ الْمُنتَظَرِ الْمَرْضِيِّ

Al-Hujjah, al-Qa'im al-Mahdi Imam Muntadzar yang diridhai

وَابْنِ الْأَئِمَّةِ الطَّاهِرِينَ

Putra para Imam suci

الْوَصِيِّ ابْنِ الْأَوْصِيَاءِ الْمَرْضِيِّينَ

washi putra para washi yang diridhai

الْهَادِي الْمَعْصُومِ ابْنِ الْأَئِمَّةِ الْهُدَاةِ الْمَعْصُومِينَ

Yang memberi petunjuk lagi suci putra dari para Imam suci yang memberi petunjuk

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مُعِزَّ الْمُؤْمِنِينَ الْمُسْتَضْعَفِينَ

Salam sejahtera senantiasa tercurah kepadamu wahai yang memuliakan kaum mukminin yang tertindas

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مُذِلَّ الْكَافِرِينَ الْمُتَكَبِّرِينَ الظَّالِمِينَ

Salam sejahtera senantiasa tercurah kepadamu, wahai yang akan menghinakan

kaum kafir yang sombong lagi zalim

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مَوْلَايَ يَا صَاحِبَ الزَّمَانِ

Salam sejahtera senantiasanya tercurah kepadamu wahai junjunganku sang pemilik zaman

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ رَسُولِ اللَّهِ

Salam sejahtera kepadamu wahai putra Rasulullah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ

Salam sejahtera kepadamu wahai putra Amirul Mukminin

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ فَاطِمَةَ الزَّهْرَاءِ سَيِّدَةِ نِسَاءِ الْعَالَمِينَ

Salam sejahtera kepadamu wahai putra Sayyidah Fatimah az-Zahra penghulu wanita seluruh alam

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَنَ الْأَيْمَةِ الْحُجَجِ الْمَعْصُومِينَ

Salam sejahtera senantiasanya tercurah kepadamu wahai putra para Imam yang dijadikan hujjah, yang disucikan

وَالْإِمَامِ عَلَى الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ

serta Imam bagi segenap makhluk

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مَوْلَايَ

Salam sejahtera senantiasanya tercurah kepadamu wahai junjunganku,

سَلَامٌ مُخْلِصٍ لَكَ فِي الْوِلَايَةِ

salam yang murni untukmu dalam wilayah

أَشْهَدُ أَنَّكَ الْإِمَامُ الْمَهْدِيُّ قَوْلًا وَفِعْلًا

Aku bersaksi dengan ucapan dan perbuatan bahwa engkau adalah Imam al-Mahdi

وَأَنْتَ الَّذِي تَمْلَأُ الْأَرْضَ قِسْطًا وَعَدْلًا بَعْدَ مَا مَلَأْتَ ظُلْمًا وَجَوْرًا

Engkau yang akan memenuhi bumi dengan keadilan setelah dipenuhi dengan kezaliman dan kejahatan

فَعَجَّلَ اللَّهُ فَرَجَكَ وَسَهَّلَ مَخْرَجَكَ

Agar Allah mempercepat serta memudahkan kemunculanmu

وَقَرَّبَ زَمَانَكَ وَكَثَّرَ أَنْصَارَكَ وَأَعْوَانَكَ

Mendekatkan zamanmu, membanyakkan jumlah para penolongmu

وَأَنْجَزَ لَكَ مَا وَعَدَكَ فَهُوَ أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ

Memenuhi apa yang telah dijanjikan kepadamu, Dialah yang paling benar ucapannya

"وَنُرِيدُ أَنْ نَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتُضِعُوا فِي الْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ الْوَارِثِينَ"

Allah berfirman: “Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi) (QS. Al-Qashash [28] : 5)”

يَا مَوْلَايَ يَا صَاحِبَ الزَّمَانِ يَا ابْنَ رَسُولِ اللَّهِ حَاجَتِي

Wahai junjunganku, wahai pemilik zaman, wahai putra Rasulullah

Hajatku adalah.....(sebut hajat anda)

فَاشْفَعْ لِي فِي نَجَاحِهَا

Bantulah aku dalam meraih kesuksesan,

فَقَدْ تَوَجَّهْتُ إِلَيْكَ بِحَاجَتِي

sungguh aku menghadap kepadamu dengan hajatku karena pengetahuanku

أَنَّ لَكَ عِنْدَ اللَّهِ شَفَاعَةً مَقْبُولَةً وَمَقَامًا مَحْمُودًا

Sesungguhnya engkau memiliki syafaat yang diterima dan memiliki kedudukan yang terpuji disisi Allah

فَبِحَقِّ مَنْ اخْتَصَّكُمْ بِأَمْرِهِ وَارْتَضَاكُمْ لِسِرِّهِ،

Demi hak yang telah mengkhususkan kalian dengan perintah-Nya dan telah meridhai kalian dengan rahasia-Nya

وَبِالشَّأْنِ الَّذِي لَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ

Dan demi kedudukan yang ada pada kalian disisi Allah antara kalian dengan-

Nya

سَلِّ اللَّهُ تَعَالَى فِي نُجْحِ طَلِبَتِي وَإِجَابَةِ دَعْوَتِي وَكَشْفِ كُرْبَتِي

Mohonkanlah kepada Allah SWT agar terpenuhinya permohonanku,
terkabulnya doaku serta terangkatnya kesulitanku

HIRIZ IMAM MAHDI AS

يَا مَالِكَ الرَّقَابِ يَا هَازِمَ الْأَحْزَابِ يَا مُفْتِحَ الْأَبْوَابِ

Wahai pemilik hamba-hamb, wahai yang mengalahkan semua kelompok, wahai
pembuka semua pintu

وَيَا مُسَبِّبَ الْأَسْبَابِ سَبِّبْ لَنَا سَبَبًا لَا نَسْتَطِيعُ لَهُ طَلَبًا

Wahai yang melepaskan segala belenggu, lepaskanlah untuk kami belenggu
yang kami tidak memiliki kemampuan atasnya

بِحَقِّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ أَجْمَعِينَ

Demi hak La ilaha illallah Muhammad Rasulullah saw dan semua keluarganya

Kesebelas: Mensyukuri hari ini dengan cara-cara dibawah ini

Hal-hal yang disunnahkan hari ini adalah Berbuat baik, Berpuasa, menghias diri/berdandan, memakai wangi-wangian, menggembirakan Pengikut Amirul Mukminin as, memaafkan kesalahan-kesalahan mereka, memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, menyambung tali persaudaraan, menafkahi keluarga, memberi makan kaum Mukmin, memberi makanan berbuka bagi orang yang berpuasa, bersalam-salaman dengan kaum Mukmin dan mengunjungi mereka, senyum ditebarkan untuk mereka, memberi hadiah kepada mereka, bersyukur kepada Allah atas karunia wilayah dan memperbanyak shalawat serta ibadah, semuanya mempunyai pahala yang luar biasa. Satu dirham yang diberikan seseorang kepada saudaranya di hari ini sama dengan memberi seratus ribu dirham di hari yang lain, memberi makan kepada seorang Mukmin pada hari ini seperti memberi makan seluruh para nabi, shiddiqin dan syahid. Lantas bagaimana keutamaan itu dimiliki seseorang yang mengasuh sekelompok Mukmin dan Mukminah. Jadi, keutamaan hari ini tidak bisa dihitung, dan hari ini adalah hari diterimanya amalan-amalan pengikut Ahlul Bait as dan disingkapnya kejenuhan mereka.

Keduabelas: Saya ucapkan selamat atas kelahiran Imam yang dinanti kehadirannya

Sangatlah luhur Pribadi Al-Mahdi, Insan mulia yang tak ada kesamaannya pada masanya atau setelahnya dari segi moralnya, perbuatannya, agamanya, ibadahnya, kesalehannya, ilmunya, dan kemanusiannya!

Sehingga terasa sempit kitab-kitab besar untuk merangkumnya, tetapi jika semuanya harus dituliskan satu per satu, maka dunia ini tidak dapat memuat semua kitab yang harus ditulis itu.

Sebab beliau sebaik-baik manusia dan putra sebaik-baik manusia, Dalam keindahan akhlaq ataupun bentuk tubuhnya. Selalu terdepan dalam berbuat kebajikan, Penegak Keadilan untuk seantero alam, lembut hatinya, luas kasih sayangnya bagi kaum beriman semuanya. Teramat baik, teramat penyantun Tiada berucap sesuatu melainkan berisi kebaikan, sederhana perangnya, Singkat dan padat kalimat yang diucapkannya, Rendah hatinya namun amat kuat wibawanya, Membuat orang paling kuatpun Gemetar berhadapan dengannya.

Tiap jalan dilaluinya atau pun tempat yang dikunjunginya Menjadi semerbak harum baunya, Sebutan tentang pribadinya Mewangikan tiap majelis dan pertemuan.

Beliau adalah pusat perpaduan Bagi segala sifat kesempurnaan, Tiada banding dalam fisik dan perilakunya Karena mendapat kekhususan termulia Maka tiada satu pun perangai manusia terpuji Melainkan pasti bersumber dari dirinya dan ayah-ayahnya, Insan terbaik di antara semua makhluk.

Sangat Agung sifat-sifat, kehidupan, perjuangan, pengorbanan, dan Keadilan Insan tercinta ini, dalam dirinya terkumpul kemuliaan dengan segala bentuknya, pekerti indah amat tinggi menjulang bagai bersemayam di atas bintang nan tinggi...

Segala puji bagi Allah yang karena kalian kami telah diselamatkan dari kemusyrikan dan kesesatan. Sebab dialah puncak kemuliaan yang tak terlampaui, dialah puncak kehormatan yang tak ternilai, dialah sumber kenikmatan tiada banding, dialah padanan kesempurnaan yang tak tertandingi.

Kiranya pena telah cukup berkelana, Dengan perasaan riang ceria Mencatat yang diketahui tentang kemuliaan Imam mulia ini, dan mengutarakan sebagian kecil dari sepersepuluh dan dari sepersepuluh dibagi sepuluh dari keutamaannya. Ini hanya sebagian dari beribu-ribu keutamaan lainnya, sementara Kedudukan dan kehormatannya lebih tinggi dari semua yang kutulis, Keagungan yang dikaruniakan Allah baginya.

Kini tiba saat menarik kembali kendalinya, Dan kubacakan salam atas Imam Pemimpin Penghuni Alam:

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مَوْلَايَ يَا صَاحِبَ الزَّمَانِ وَ رَحْمَةُ اللَّهِ وَ بَرَكَاتُهُ،

Salam sejahtera atasmu, wahai pemimpinku, wahai Shahibaz Zaman (al-Mahdi), rahmat dan berkah Allah tercurahkan untukmu

Allah pasti akan membalas kalian wahai Rasulullah dan Ahlul Bait, dengan balasan paling utama yang telah diberikan dari seorang Nabi dan Imam kepada umatnya.

Dan dengan itu sempurnalah penutup kata ini, Sebagaimana telah sempurna di awal pembukanya, Maka bagi Al-Mahdi dan ayah-ayahnya yang disucikan Shalawat dan Salam setinggi-tingginya.

Segala puji bagi Allah yang telah mengutamakan Ahlul Bait di atas seluruh Penghuni Alam Semesta dan Segala Puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam.

Malam keenam belas

Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa mengerjakan shalat 2 rakaat pada malam ini dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan Ayat Kursi sekali dan surah al-Ikhlâs 15 kali pada setiap rakaatnya, maka Allah SWT akan memberikan kepadanya seperti yang diberikan-Nya kepadaku atas kenabianku dan membangun 1.000 istana di surga untuknya.”

Malam ketujuh belas

Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa mengerjakan shalat 2 rakaat pada malam ini dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan surah al-Ikhlâs sebanyak 71 kali pada setiap rakaatnya, kemudian setelah selesai shalat ia beristighfar kepada Allah sebanyak 70 kali, maka ia tidak akan bangun dari tempatnya melainkan Allah telah mengampuninya dan tidak akan menulis kesalahan-kesalahannya.”

Malam kedelapan belas

Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa mengerjakan shalat 10 rakaat pada malam ini dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan surah al-Ikhlâs sebanyak 5 kali pada setiap rakaatnya, maka Allah SWT akan mengabulkan apa pun yang ia minta pada malam itu; andaikan ia diciptakan sebagai orang yang malang, Allah akan mengubahnya menjadi bahagia; jika ia mati saat itu, ia dianggap mati syahid.”

Malam kesembilan belas

Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa mengerjakan shalat 2 rakaat pada malam ini dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan ayat ke-25 surah Ali Imran sebanyak 5 kali pada setiap rakaatnya,

فَكَيْفَ إِذَا جُمِعْتَهُمْ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا



كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Bagaimanakah nanti apabila mereka Kami kumpulkan di hari (kiamat) yang tidak ada keraguan tentang adanya. Dan disempurnakan kepada tiap-tiap diri balasan apa yang diusahakannya sedang mereka tidak dianiaya (dirugikan). Maka Allah SWT akan mengampuni dosa-dosanya yang lalu maupun yang akan datang, dan shalatnya akan selalu diterima. Dan jika ia mempunyai 2 orang akan penghuni neraka, maka Allah akan mengeluarkan keduanya.”

Malam kedua puluh

Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa mengerjakan shalat 4 rakaat pada malam ini dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan surah an-Nashr sebanyak 5 kali pada setiap rakaatnya, maka demi Yang Mengutusku sebagai nabi, ia tidak akan keluar dari dunia ini kecuali telah melihatku dalam mimpinya dan melihat tempatnya di surga, serta ia akan dibangkitkan beserta *al-Kiramil-Bararah* (orang-orang yang mulia lagi berbakti).”

Malam kedua puluh satu

Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa mengerjakan shalat 8 rakaat pada malam ini dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan surah al-Ikhlash, al-Falaq, dan an-Nas masing-masing sekali pada tiap rakaatnya, maka Allah SWT akan memberinya kebajikan sebanyak bintang di langit, memberinya derajat sebanyak itu dan mengangkat keburukan darinya sebanyak itu pula.”

Malam kedua puluh dua

Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa mengerjakan shalat 2 rakaat pada malam ini dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan surah al-Kafirun dan al-Ikhlash masing-masing sebanyak 15 kali pada setiap rakaatnya, maka Allah SWT akan menulis namanya dalam nama-nama *shiddiqin*, dan di hari kiamat ia akan digabungkan dengan para rasul dalam naungan Allah SWT.”

Malam kedua puluh tiga

Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa mengerjakan shalat 30 rakaat pada malam ini dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan surah al-Zalzalah sekali pada setiap rakaatnya, maka Allah SWT akan menghapus kekejian dan keraguan dari hatinya, akan dimasukkan ke dalam

kelompok orang-orang yang dilapangkan hatinya bagi Islam, dan akan dibangkitkan dengan wajah (bersinar) seperti bulan purnama (bersinar).”

Malam kedua puluh empat

Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa mengerjakan shalat 2 rakaat pada malam ini dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan surah an-Nashr sebanyak 10 kali pada setiap rakaatnya, maka Allah SWT akan memuliakannya dengan menjauhkannya dari api neraka, membebaskannya dari azab dan siksa kubur, memudahkan hisabnya, dan membuatnya dapat berziarah ke Nabi Adam as, Nabi Nuh, dan para nabi lainnya.”

Malam kedua puluh lima

Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa mengerjakan shalat 10 rakaat pada malam ini dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan surah at-Takatsur sekali pada setiap rakaatnya, maka Allah SWT akan memberinya pahala orang-orang yang melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* serta pahala 70 nabi.”

Malam kedua puluh enam

Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa mengerjakan shalat 2 rakaat pada malam ini dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan ayat

ءَاٰمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَا اُنْزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُوْنَ كُلُّ ۙ ءَاٰمَنَ بِاللّٰهِ
وَمَلٰئِكَتِهٖ ۚ وَكُتُبِهٖ ۚ وَرُسُلِهٖ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهٖ ۚ وَقَالُوْا
سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا ۗ غُفْرٰنَكَ رَبَّنَا ۚ اِلَيْكَ الْمَصِيْرُ ﴿٢٨٥﴾

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
 اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ
 عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا
 مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا
 فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ



Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali". Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (Q.S. al-Baqarah [2]:285-286)

Sebanyak 10 kali pada setiap rakaatnya, maka Allah SWT akan menyembuhkannya dari penyakit dunia maupun akhirat, serta memberinya 6 cahaya di hari kiamat."

Malam kedua puluh tujuh

Rasulullah saw bersabda, "Barang siapa mengerjakan shalat 2 rakaat pada malam ini dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan surah al-A'la sebanyak 10 kali pada setiap rakaat, maka Allah SWT akan menuliskan sejuta kebaikan untuknya, menghapus sejuta kejelekan darinya, mengangkat beribu-ribu derajat, dan memakaikannya mahkota yang terbuat dari cahaya."

Malam kedua puluh delapan

Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa mengerjakan shalat 4 rakaat pada malam ini dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan surah al-Ikhlâs, al-Falaq, dan an-Nas masing-masing sekali pada setiap rakaat, maka Allah SWT akan membangkitkannya dari kubur dengan wajah bercahaya bagaikan bulan purnama serta menjauhkannya dari bahaya kiamat.”

Malam kedua puluh sembilan

Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa mengerjakan shalat 10 rakaat pada malam ini dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan surah at-Takatsur, al-Ikhlâs, al-Falaq, dan an-Nas masing-masing 10 kali pada setiap rakaat, maka Allah SWT akan memberinya pahala mujtahid, memberatkan timbangan (amal kebaikan)nya bagaikan kilat yang menyambar.”

Malam ketiga puluh

Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa mengerjakan shalat 2 rakaat pada malam ini dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan surah al-A’la 10 kali pada setiap rakaat, lalu setelah shalat ia membaca shalawat kepada Nabi dan keluarganya sebanyak 100 kali, maka demi Yang Mengutusku sebagai nabi, Allah akan membangun sejuta kota di surga Na’im untuknya, dan jika seluruh makhluk bumi dan langit berkumpul menghitung pahalanya, maka mereka tidak akan mampu; serta Allah akan memenuhi beribu-ribu hajatnya.”

Sisa Amalan pada Bulan Ini (Lebih baik dikerjakan dalam 2 malam, Malam 29 dan Malam 30)

Diriwayatkan bahwa Imam Ali ar-Ridha as berkata, “Sesiapa berpuasa tiga hari terakhir di bulan Sya’ban dan dilanjutkan dengan puasa Ramadhan, maka Allah akan menulis baginya pahala dua bulan itu.”

Abu Shalt Hirawi berkata, "Aku pernah bertamu ke rumah Imam Ali ar-Ridha as di hari Jumat terakhir pada suatu bulan Sya’ban. Beliau berkata, “Wahai Abu Shalt, sebagian besar bulan Sya’ban telah pergi dan Jumat ini adalah hari Jumat terakhir. Oleh karena itu, gantilah di hari-hari yang tersisa ini kelengahan-kelengahan yang pernah kau lakukan pada hari-hari sebelumnya. Lakukanlah apa yang bermanfaat bagimu, perbanyaklah berdoa, beristighfar, membaca al-Qur’an, dan bertaubatlah dari dosa-dosamu kepada Allah sehingga ketika bulan Ramadhan tiba, engkau telah menyucikan dirimu sendiri karena Allah. Jangan sampai di pundakmu terdapat amanat dan hak seseorang kecuali telah kau laksanakan, jangan sampai di hatimu terdapat rasa dengki terhadap seseorang kecuali telah kau keluarkan, dan tinggalkanlah dosa-dosa yang selama ini sering kau lakukan. Takutlah kepada Allah dan bertawakkallah kepada-Nya dalam urusanmu yang rahasia dan jelas, dan sesiapa bertawakkal kepada Allah, Allah

akan mencukupinya. Perbanyaklah membaca doa ini di hari-hari yang tersisa di bulan ini,

اَللّٰهُمَّ اِنْ لَمْ تَكُنْ غَفَرْتَ لَنَا فَيَمَّا مَضَىٰ مِنْ شَعْبَانَ فَاغْفِرْ لَنَا فَيَمَّا بَقِيَ مِنْهُ

Ya Allah, jika Engkau belum mengampuni kami di hari-hari yang telah berlalu di bulan Sya'ban ini, ampunilah kami di hari-hari yang tersisa ini.

Sesungguhnya Allah Ta'ala akan membebaskan pada bulan ini hamba-hamba yang tak terhitung jumlahnya dikarenakan kesucian bulan Ramadhan."

Syekh Thusi ra meriwayatkan dari Harits bin Mughirah Nadhri bahwa **Imam Shadiq as selalu membaca doa (berikut) ini di malam terakhir bulan Sya'ban dan di malam pertama bulan Ramadhan.**

اَللّٰهُمَّ اِنَّ هَذَا الشَّهْرَ الْمُبَارَكَ الَّذِي اُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْآنُ وَجُعِلَ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ قَدْ حَضَرَ

Ya Allah, sesungguhnya bulan yang penuh berkah dan al-Quran diturunkan di dalamnya sebagai petunjuk bagi umat manusia dan penjelas bagi petunjuk dan jalan memisahkan (hak dari kebatilan) ini telah tiba.

فَسَلِّمْنَا فِيْهِ وَسَلِّمُهُ لَنَا وَتَسَلِّمُهُ مِنَّا فِيْ يُسْرِ مِنْكَ وَعَافِيَةٍ،

Maka, selamatkanlah kami di dalamnya dan selamatkanlah ia bagi kami, serta terimalah ia dari kami dengan kemudahan dan afiat dari-Mu.

يَا مَنْ اَخَذَ الْقَلِيلَ، وَشَكَرَ الْكَثِيْرَ، اِقْبَلْ مِنِّي الْيَسِيْرَ،

Wahai Yang menerima amalan yang sedikit dan mensyukuri yang banyak, terimalah amalan yang sedikit ini dariku,

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ اَنْ تَجْعَلَ لِيْ اِلَى كُلِّ خَيْرٍ سَبِيْلًا، وَمِنْ كُلِّ مَا لَا تُحِبُّ مَانِعًا، يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ،

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu; jadikan bagiku untuk setiap kebaikan jalan dan dari apa yang tidak Kau senangi pencegah. Wahai Yang lebih pengasih dari para pengasih,

يَا مَنْ عَفَا عَنِّيْ وَعَمَّا خَلَوْتُ بِهِ مِنَ السَّيِّئَاتِ، يَا مَنْ لَمْ يُؤَاخِذْنِيْ بِاَرْتِكَابِ الْمَعَاصِي، عَفْوَكَ عَفْوَكَ عَفْوَكَ يَا كَرِيْمُ،

Wahai Yang mengampuniku dan kejelekan-kejelekan yang kulakukan secara sembunyi-sembunyi, Wahai Yang tidak menyiksaku karena maksiatku, ampunan-Mu, ampunan-Mu, ampunan-Mu Wahai Yang Maha Dermawan.

إِلَهِهِ وَعَظَّمْتَنِي فَلَمْ أَتَّعِظْ، وَزَجَرْتَنِي عَنْ مَحَارِمِكَ فَلَمْ أَنْزَجِرْ، فَمَا عُدْرِي، فَأَعْفُ عَنِّي يَا كَرِيمُ، عَفْوِكَ عَفْوِكَ،

Wahai Sembahanku, Engkau telah memberikan nasihat kepadaku dan aku tidak mau sadar, Serta Engkau telah mencegahku dari hal-hal yang diharamkan (bagiku) dan aku tidak menggubrisnya. Lalu, apa lagi alasanku? Maka, ampunilah aku wahai Yang Maha Dermawan, ampunan-Mu, ampunan-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الرَّاحَةَ عِنْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَفْوَ عِنْدَ الْحِسَابِ، عَظُمَ الذَّنْبُ مِنْ عَبْدِكَ فَلْيَحْسُنِ التَّجَاوُزُ مِنْ عِنْدِكَ، يَا أَهْلَ التَّقْوَى وَيَا أَهْلَ الْمَغْفِرَةِ، عَفْوِكَ عَفْوِكَ،

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu ketenangan ketika mati dan ampunan pada hari Perhitungan. Sungguh besar dosa dari hamba-Mu, maka, kucurkanlah ampunan yang baik dari sisi-Mu, Wahai Yang layak untuk ditakuti, dan wahai Yang pantas memberi ampunan, ampunan-Mu, ampunan-Mu,

اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ ابْنُ عَبْدِكَ وَابْنُ أَمَتِكَ، ضَعِيفٌ فَقِيرٌ إِلَى رَحْمَتِكَ وَأَنْتَ مُنْزِلُ الْغِنَى وَالْبَرَكَاتِ عَلَى الْعِبَادِ قَاهِرٌ مُقْتَدِرٌ أَحْصَيْتَ أَعْمَالَهُمْ،

Ya Allah, aku adalah hamba-Mu, putra hamba-Mu, dan putra sahaya-Mu, lemah dan membutuhkan rahmat-Mu, sedangkan Engkau adalah pengucur kekayaan dan berkah, Maha Berkuasa, Mahakuat. Engkau telah menghitung amal-amal mereka,

وَقَسَمْتَ أَرْزَاقَهُمْ، وَجَعَلْتَهُمْ مُخْتَلِفَةً السِّنِّتُهُمْ وَالْوَأْنُهُمْ خَلْقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ، وَلَا يَعْلَمُ الْعِبَادُ عِلْمَكَ، وَلَا يَقْدِرُ الْعِبَادُ قَدْرَكَ، وَكُلُّنَا فَقِيرٌ إِلَى رَحْمَتِكَ،

membagi rezeki mereka dan menjadikan bahasa dan warna kulit mereka beranekaragam; ciptaan setelah ciptaan yang lain. Para hamba tidak mengetahui (kadar) ilmu-Mu dan mereka tidak mampu memahami kedudukan-Mu. Kami semua membutuhkan kepada rahmat-Mu.

فَلَا تَصْرِفْ عَنِّي وَجْهَكَ، وَاجْعَلْنِي مِنْ صَالِحِي خَلْقِكَ الْعَمَلِ وَالْأَمَلِ
وَالْقَضَاءِ وَالْقَدَرِ،

Maka, jangan Kaupalingkan dari kami wajah-Mu Dan jadikan kami di antara makhluk-Mu yang saleh dalam amal, harapan, qadha, dan qadar.

اللَّهُمَّ أَبْقِنِي خَيْرَ الْبَقَاءِ، وَأَفْنِنِي خَيْرَ الْفَنَاءِ عَلَى مُوَالَاةِ أَوْلِيَائِكَ
وَمُعَادَاةِ أَعْدَائِكَ، وَالرَّغْبَةِ إِلَيْكَ،

Ya Allah, kekalkanlah aku sebaik-baik kekekalan dan matikanlah aku sebaik-baik kematian dengan mencintai para kekasih-Mu, memusuhi para musuh-Mu, kerinduan kepadaMu,

وَالرَّهْبَةَ مِنْكَ وَالْخُشُوعَ وَالْوَفَاءَ وَالتَّسْلِيمَ لَكَ وَالتَّصَدِيقَ بِكِتَابِكَ
وَاتِّبَاعَ سُنَّةِ رَسُولِكَ،

takut pada-Mu, kekhusyukan, kesetiaan, dan penyerahan diri kepada-Mu, membenarkan kitabmu, dan mengikuti sunah RasulMu,

اللَّهُمَّ مَا كَانَ فِي قَلْبِي مِنْ شَكٍّ أَوْ رَيْبَةٍ أَوْ جُحُودٍ أَوْ قُتُوبٍ أَوْ فَرَحٍ
أَوْ بَدْخٍ أَوْ بَطَرٍ أَوْ خِيَلٍ أَوْ رِيَاءٍ أَوْ سُمْعَةٍ أَوْ شِقَاقٍ أَوْ نِفَاقٍ أَوْ كُفْرٍ
أَوْ فُسُوقٍ أَوْ عَصْيَانٍ أَوْ عَظْمَةٍ أَوْ شَيْءٍ لَا تُحِبُّ

Ya Allah, sekiranya di dalam hatiku terdapat kebimbangan, keraguan, pengingkaran, keputus-asaan, kesenangan, kesombongan, pembangkangan (terhadap kebenaran), pongah, riya', mencari ketenaran, membantah (kebenaran), kemunafikan, kekufuran, kefasikan, maksiat, merasa besar atau sesuatu yang tidak Kausenangi,

فَاسْأَلْكَ يَا رَبِّ أَنْ تُبَدِّلَنِي مَكَانَهُ إِيْمَاناً بِوَعْدِكَ، وَوَفَاءً بِعَهْدِكَ،
وَرِضاً بِقَضَائِكَ، وَزُهْداً فِي الدُّنْيَا، وَرَغْبَةً فِيْمَا عِنْدَكَ، وَآثَرَةً
وَطُمَأْنِينَةً وَتَوْبَةً نَصُوحاً، أَسْأَلُكَ ذَلِكَ يَا رَبِّ الْعَالَمِينَ،

Aku mohon kepada-Mu wahai Tuhanku; gantikanlah semua itu dengan keimanan dengan janji-Mu, kesetiaan terhadap janji-Mu, keridaan terhadap qadha-Mu, kezuhudan terhadap dunia, pengharapan terhadap apa yang ada di sisi-Mu, pengetahuan, ketenangan, dan taubat nashuha. Aku mohon semua itu wahai Tuhan semesta alam.

إِلَهِي أَنْتَ مِنْ حِلْمِكَ تُعْصِي، وَمِنْ كَرَمِكَ وَجُودِكَ تُطَاعُ، فَكَأَنَّكَ لَمْ
تُعْصَ وَأَنَا وَمَنْ لَمْ يَعْصِكَ سَكَّانُ أَرْضِكَ، فَكُنْ عَلَيْنَا بِالْفَضْلِ جَوَاداً،
وَبِالْخَيْرِ عَوَّاداً يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ،

Wahai Sembahanku, karena kesabaran-Mu Engkau dimaksiati seakan-akan
Engkau tidak terlihat dan karena kemurahan dan kedermawanan-Mu Engkau
ditaati, sedangkan Engkau seakan-akan tidak dimaksiati dan aku beserta orang-
orang yang belum pernah bermaksiat kepada-Mu adalah penghuni bumi-Mu,
Maka, anugerahkanlah karunia-Mu kepada kami dan curahkanlah kebaikan atas
kami, Wahai Yang Maha pengasih dari para pengasih.

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ صَلَاةً دَائِمَةً لَا تُحْصَى وَلَا تُعَدُّ وَلَا يَقْدِرُ
قَدْرُهَا غَيْرُكَ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Shalawat Allah senantiasa tercurahkan atas Nabi Muhammad dan keluarganya,
shalawat yang abadi yang tak terhitung dan tidak ada yang mengetahui
kadarnya selain-Mu, Wahai Yang Maha pengasih dari para pengasih.